

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI SMP NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh**

**ROSYIDA INTAN INDAH NURI MUSTIKASARI**

**NIM : 193111095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari

NIM : 193111095

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari

NIM : 193111095

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

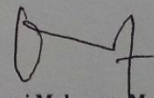
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 31 Januari 2023

Pembimbing,



**Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.**

NIP. 19750205 200501 1 004

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 07 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004

Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Irfan Syaifuddin, M. H. I.  
NIP. 19840721 201701 1 152

Penguji Utama

: Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag.  
NIP. 19740501 200501 1 007

Surakarta, 07 Maret 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.  
19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Didik Nuryanto dan Ibu Nurul Syarifah yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak saya Mukhlis Muhammad Hanif Nur Abdurrahman yang selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang dan mendukung dalam menyelesaikan studi. Sekaligus segenap keluarga besar saya yang selalu mendoakan.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta



## MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman ayat 18)

(Kementrian Agama, 2014 : 412)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari  
NIM : 193111095  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 03 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari  
NIM: 193111095

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023" Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

5. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Ibu Diah Pitaloka Handiriani, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 9 Surakarta yang telah meluangkan waktunya dalam proses penelitian skripsi ini.
8. Seluruh siswa SMP Negeri 9 Surakarta yang telah membanitu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2019 khususnya PAI kelas C yang telah memberikan dukungan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat dtulis satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 07 Maret 2023

Penulis,

Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari

NIM : 193111095

## ABSTRAK

Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari, 2023. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.

**Kata Kunci** : Upaya Guru PAI, Karakter Religius, Siswa, Kegiatan Keagamaan.

Latar belakang penelitian berasal dari dampak globalisasi yang membawa anak remaja mengalami dekandensi moral. Kemerosotan akhlak tersebut dipengaruhi oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada diri seseorang dan tidak terlaksana pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan karakter yang dilakukan secara terintegrasi dengan nilai iman dan taqwa. Dalam menanamkan karakter religius SMP Negeri 9 Surakarta dalam mengatasi hal tersebut tidak terlepas dari upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter religius siswa salah satunya melalui kegiatan keagamaan dengan menggunakan beberapa metode. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan menjadi daya tarik tersendiri. Kegiatan keagamaan ini menjadi hal menarik dan berpengaruh terhadap penanaman karakter religius pada diri siswa. Selain itu kegiatan keagamaan sebagai wadah internalisasi dalam penanaman karakter religius. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Surakarta. Waktu penelitian bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang menjadi informan adalah siswa, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan data, dan kesimpulan/verifikasi.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta dilakukan dengan melalui dua cara yaitu di dalam kelas dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar lingkungan kelas. Kegiatan keagamaan di dalam kelas yaitu doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan membaca surat Al Kahfi. Kegiatan keagamaan di luar lingkungan kelas antara lain 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), *One day one ruku' (Al Qur'an)*, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah, kegiatan pembinaan mental yang berisi membaca Al-Qur'an, Kultum dan Infaq, kegiatan hadrah dan marawis, kegiatan BTA dan Tahfidz, kegiatan MTQ dan kaligrafi, kegiatan jum'at religi, kegiatan sholat Idul Fitri dan pembagian zakat fitrah, kegiatan sholat Idul Adha dan pembagian daging kurban, kegiatan taddaburr alam, kegiatan pengajian memperingati maulid Nabi Muhammad Saw. Adapun upaya guru PAI melalui metode keteladanan dari guru, penegakan pendisiplinan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, Pembiasaan rutin melalui semua kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, pengintegrasian melalui pelajaran PAI, pemberian nasihat dan hukuman. Sedangkan karakter religius yang tertanam dalam diri siswa yaitu jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, ikhlas, sopan santun, sabar, menjaga lisan dan taqwa.

## ABSTRACT

Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari, 2023. *The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Students' Religious Character Through Religious Activities of SMP Negeri 9 Surakarta in academic year 2022/2023. Thesis : Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

Pembimbing : Dr. Fauzi Muharom, M. Ag.

**Kata Kunci** : *Efforts of PAI Teachers, Religious Character, Students, Religious Activities.*

*The background of the research comes from the impact of globalization which brings teenagers experiencing moral decadence. This moral decline is influenced by the lack of instilling a religious spirit in a person and not implementing proper religious education in the family, school and community. Therefore it is necessary to have character education that is carried out in an integrated manner with the values of faith and piety. In instilling the religious character of SMP Negeri 9 Surakarta in overcoming this cannot be separated from the efforts of an Islamic Religious Education teacher. One of the efforts made by the teacher in instilling the religious character of students is through religious activities using several methods. Religious activities are activities that are the main attraction. This religious activity is interesting and influences the cultivation of religious character in students. In addition, religious activities serve as a means of internalization in cultivating religious character. The purpose of this study was to find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling students' religious character through religious activities at SMP Negeri 9 Surakarta.*

*This research uses a descriptive qualitative research type. The research location was conducted at SMP Negeri 9 Surakarta. The time of research is from October 2022 to January 2023. The subjects of the research are Islamic Religious Education teachers. Meanwhile, the informants were students, vice curricula, student affairs assistants, counseling teachers and school principals. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source and method triangulation techniques. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, data retrieval, and conclusion/verification.*

*From the results of data analysis, it can be concluded that the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling students' religious character through religious activities at SMP Negeri 9 Surakarta are carried out in two ways, namely in the classroom and religious activities carried out outside the classroom environment. Religious activities in the classroom are prayer before and after learning, reading the Qur'an, reading Asmaul Husna and reading Surah Al Kahf. Religious activities outside the classroom environment include 5S (Smiles, Greetings, Greetings, Politeness, Politeness), One day one ruku' (Al-Qur'an), Dhuha Prayer, Dzuhur Prayer in congregation, mental coaching activities that contain reading the Qur'an an, Kultum and Infaq, hadrah and marawis activities, BTA and Tahfidz activities, MTQ and calligraphy activities, religious Friday activities, Eid al-Fitr prayer activities and distribution of zakat fitrah, Eid al-Adha prayer activities and distribution of sacrificial meat, natural taddaburr activities, activities recitation commemorating the birthday of the Prophet Muhammad SAW. As for the efforts of PAI teachers through exemplary methods from teachers, enforcement of discipline given by teachers to students, routine habituation through all routine religious activities, integration through PAI lessons, giving advice and punishment. While the religious character that is embedded in students is honest, disciplined, confident, responsible*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Pembatasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Teori.....	19
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	19
2. Karakter Religius .....	33
3. Kegiatan Keagamaan.....	53
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	60
C. Kerangka Berfikir.....	63



<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Jenis Penelitian .....	66
B. Setting Penelitian.....	67
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	68
D. Teknik Pengumpulan Data .....	69
E. Teknik Keabsahan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data .....	74
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Deskripsi Fakta Penemuan Penelitian .....	78
1. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Surakarta .....	78
2. Deskripsi Data Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	89
3. Deskripsi Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa.....	128
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	142
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	149
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>172</b>
A. Kesimpulan.....	172
B. Saran-Saran .....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>174</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>179</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.3 Analisis Model Interaktif Milles dan Huberman.....	77

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Data Daftar Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Surakarta .....	82
Tabel 4.2 Data Guru PNS dan Non PNS SMP Negeri 9 Surakarta .....	84
Tabel 4.3 Data Guru Pendidik SMP Negeri 9 Surakarta .....	84
Tabel 4.4 Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 9 Surakarta.....	86
Tabel 4.5 Data Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Surakarta .....	87
Tabel 4.6 Data Lingkungan Fisik SMP Negeri 9 Surakarta.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	180
Lampiran 2 Field Note Hasil Observasi .....	195
Lampiran 3 Field Note Hasil Wawancara .....	202
Lampiran 4 Field Note Hasil Dokumentasi .....	257
Lampiran 5 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....	275
Lampiran 5 Daftar Guru .....	280
Lampiran 5 Surat Tugas Pembimbing .....	282
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Observasi Penelitian .....	283
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	284
Lampiran 8 Surat Keterangan SMP Negeri 9 Surakarta .....	285
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hdup .....	286

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu bagian terpenting dalam sendi kehidupan setiap manusia. Maka, tidak ada manusia yang pandai dengan sendiri tanpa melalui proses pendidikan. Pada dasarnya pendidikan itu sebagai suatu proses system usaha manusia menuju suatu perubahan dan perkembangan. Pendidikan dapat dirumuskan sebagai suatu kegiatan yang mencakup kemampuan dasar atau potensi pendidik yang terdiri dari kemampuan dasar jasmani dan rohani. Menurut Amrin, dkk (2011:7) manusia diberi akal dan pikiran oleh Tuhan sehingga pada hakikatnya ia mampu membedakan dirinya antara baik dan buruk. Pendidikan sebuah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk formal, informal dan non-formal, di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat menjalankan peran hidup secara tepat. (Hanipudin 2019:11).

Menurut Moh. Qoqib (2009:18) pendidikan itu pada dasarnya merupakan sebuah proses yang mengarah pada transformasi baik itu pengetahuan menuju ke arah suatu perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Selain itu Abudin Nata (2003:65) menyebutkan bahwa pendidikan dimaknai dua arti yaitu arti secara sempit dan arti secara luas. Secara sempit diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan secara arti luas adalah segala sesuatu yang

menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia yaitu upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai kepada anak didik.

Menurut Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 yang berisi tentang system pendidikan nasional yang memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional sesuai dengan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan hak asasi manusia. Sebagaimana terdapat dalam pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu, penanaman karakter sangat penting dalam dunia pendidikan. (Putri and Hudah 2019:204)

Seiring dengan perkembangan zaman ini, perubahan di titik beratkan pada pundak generasi muda khususnya para siswa. Harapannya akan lebih membawa perubahan yang jauh dari sebelumnya. Baik dari segi karakter, akademik, intelektual, ilmu agama, sopan santun, akhlak dan karya cipta. Sepanjang sejarah generasi muda selalu diharapkan menjadi garda terdepan dalam masa depan bangsa. Akan tetapi melihat realita sekarang faktanya terbalik dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi dikalangan siswa yang mudah terpengaruh dengan temannya seperti terjadi perkelahian antar siswa dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, aktivitas pacaran, perilaku seks, pergaulan bebas, narkoba, *bullying*, aborsi, dan tindakan tidak terpuji lainnya.

Salah satu contoh kondisi yang melanggar nilai karakter islami seperti tindak kekerasan Menurut Abdullah Hadziq (2018:60) tindakan kekerasan dapat merugikan orang lain dengan berbagai jenisnya seperti diskriminasi, eksploitasi ekonomi atau seksual, penelantaran, kekejaman, penganiayaan, ketidakadilan dan lainnya. Melansir dari berita detiknews kasus *bullying* terhadap siswa SMP kelas 7 di Banyuwangi oleh teman sekolah pada tanggal 20 November 2021 (detiknews, 2022). Selain itu berdasarkan catatan tahunan KPAI menanganai 24974 kasus. Dari catatan tahun 2020 anak berhadapan dengan Hukum (ABH) dikarenakan pengeroyokan dan perkelahian sebanyak 58, kasus mencuri sebanyak 22, kasus pelaku kekerasan seksual sebanyak 44, kasus aborsi sebanyak 10, kasus anak ugal ugalan mengakibatkan kecelakaan sebanyak 21 (KAPI, 2022). Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa siswa mengalami degradasi moral

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan sebuah fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan saat kecil. Menurut Fatiha and Nuwa (2020:3) kemerosotan akhlak tersebut dipengaruhi oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada diri seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan fakta diatas menunjukkan bahwa karakter bangsa merosot dengan tajam, masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini seorang anak mengalami gejolak emosi yang menarik diri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu



kemajuan teknologi juga memberi pengaruh kepada anak-anak, seperti melalui handphone, komputer. Dimana alat tersebut memberikan efek besar terhadap nilai ketidaksopanan kepada orang tua, maupun guru. Dari kemerosotan tersebut inilah pentingnya pendidikan sebagai alat fondasi seseorang untuk mencegah perbuatan tercela.

Faktanya dalam penelitian menjelaskan bahwa dekadensi moral ini tidak hanya menjadi isu sosial saja, namun juga menyadarkan bangsa Indonesia bahwa pendidikan saja belum cukup untuk membentengi siswa dalam melakukan perilaku negatif, untuk mencegah hal tersebut maka diperlukan pendidikan karakter (Erviana 2021:6). Oleh karena itu maka pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dengan nilai iman dan taqwa. Sehingga generasi muda khususnya para siswa mampu menyaring pengaruh negatif apa saja yang dapat membahayakan bagi dirinya sendiri. Di lain sisi melatih mereka untuk bertanggung jawab untuk masa depan dirinya. Hal ini juga perlu adanya dorongan dari keluarga, teman maupun pihak sekolah.

Sebenarnya upaya membentuk karakter islami generasi muda telah di gagas dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kompetensi sesuai dengan standar penilaian yang telah dirumuskan pada dasarnya telah menjadikan pembentukan karakter sebagai tujuan. Hal ini dilihat dari rumusan Kompetensi Inti (KI). Membangun dan membentuk karakter anak tentang keimanan kepada Allah SWT masuk dalam KI 1 yang berorientasi pada sikap spiritual. Sedangkan karakter anak yang berkaitan dengan nilai sosial masuk dalam kategori KI 2 yaitu pada sikap sosial.

Sedangkan dalam KI 3 merujuk pada aspek pengetahuan keislaman yang mendorong siswa dalam mengamalkan pengetahuan tersebut sehari-hari. Pada KI 4 terkait aspek keterampilan siswa, contohnya dengan mempraktikkan sholat. Dari ke empat rumusan KI tersebut akan terintegrasi dalam membentuk dan menanamkan karakter religius.

Dalam menanamkan karakter religius di sekolah guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam mendidik siswanya. Siswa yang memiliki karakter yang baik tidak terbentuk secara instan tetapi melalui proses Pembiasaan (Al-rahim et al. 2014:8). Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan seperti Pembiasaan Sholat Dhuha, pembacaan asmaul husna setiap pagi. Hal ini dapat dapat memberikan pengaruh kepada siswa untuk memiliki karakter islam. Selain itu dilihat bagaimana keteladanan guru di sekolah. Bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara menjalin hubungan dengan siswa dan lain sebagainya. Dari keteladanan tersebut juga berdampak pada karakter siswa. Sehingga seorang guru hendaknya bisa menjadi teladan yang baik untuk siswanya (Hamid 2017:276)

Karakter merupakan nilai khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter diwujudkan dengan pikiran, sikap, perasaan, perbuatan dan perkataan agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat (Anas Salahudin 2013: 42). Oleh karena itu karakter bisa diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang itu dengan yang lain. Karakter bukan muncul

begitu saja akan tetapi karena ada pengaruh dorongan lain. Menurut pendapat Sumahamijaya mengatakan karakter itu harus memiliki landasan yang kuat. Tanpa ada landasan yang jelas karakter tidak memiliki arti apa-apa. Oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter tidak lain haruslah agama.

Agama memberikan pengertian bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk berakhlak baik atau buruk. Potensi ini selalu menampilkan diri manusia dengan didukung insting, naluriah dan hawa nafsu. Apabila potensi ini lemah maka perilaku manusia tidak ada bedanya dengan hewan karena didominasi oleh akhlak jeleknya. Agar semua potensi tersebut terkontrol maka diperlukan pengetahuan agama. Dari hal tersebut potensi nantinya akan mengarah kepada hal hal baik dengan melalui pendidikan agama. Pendidikan agama ini dilakukan sejak dini hingga sampai dewasa. Dalam Islam jelas mendefinisikan pendidikan itu sepanjang hayat. Artinya Islam sendiri menyuruh manusia untuk terus belajar tanpa memadamkan usia, entah itu muda maupun tua. Dalam Islam pendidikan seharusnya bisa menjadikan setiap manusia menghambakan diri kepada Allah, artinya beribadah kepada Allah. Oleh karena itu kenapa Islam menjunjung setiap manusia untuk menempuh pendidikan salah satunya supaya manusia selalu beribadah kepada Allah.

Dalam proses pendidikan karakter perlu adanya komponen penunjang seperti keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah mengambil peran penting dalam membentuk karakter. Sebelum itu pendidikan keluarga yang lebih utama dalam pendidikan karakter. Orang tua berpengaruh besar terhadap pendidikan

seorang anak. Tanggung jawab orang tua dalam menanamkan karakter nilai religius kepada anak. Sesuai dengan pendapat dari Syamsul (2017:64) lingkungan pendidikan yang dekat dengan anak adalah keluarga, maka kontribusi kesuksesan pendidikan karakter cukup besar karena sebagian waktu kita menghabiskan dengan keluarga.

Selain dari lingkungan keluarga, sekolah juga mempunyai peran penting dalam penanaman karakter nilai-nilai religius siswa. Sekolah sebagai wadah atau lembaga yang memiliki kewenangan dalam menanamkan karakter kepada siswanya sehingga siswa dapat membentengi diri dari pengaruh negatif. Sekolah juga memiliki peran dalam mengikis karakter, moral dan akhlak siswa. Karena di dalam sekolah terdapat komponen yang sangat penting dalam penanaman karakter yaitu guru. Guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing siswanya baik dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan ajaran agama islam (Illahi 2020:6).

Dalam menanamkan karakter religius di sekolah guru sangat memiliki pengaruh besar terhadap siswa. Hal ini di lihat dari bagaimana seorang guru itu memberikan figur keteladanan di lingkungan sekolah. Baik dari segi perilaku guru, cara berbicara, cara menyampaikan materi, cara menjalin hubungan dengan siswa atau dengan cara menyelesaikan masalah. Dari sebuah contoh figur keteladana tersebut sangat berdampak pada karakter siswa, karena selain menanamkan karakter religius dalam pembelajaran siswa akan lebih mencontoh dan mengikuti secara langsung apa yang gurunya lakukan. Sehingga seorang guru hendaknya berusaha untuk bisa menjadi teladan yang

baik bagi siswanya. Oleh karena itu guru dijadikan *role model* kepribadian kepada para siswa.

Dalam islam sendiri *role model* umat islam adalah Nabi Muhammad. Beliau memiliki kepribadian yang arif sehingga beliau dicontoh dan diteladani oleh banyak umat manusia. Dalam surat al ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Kementrian Agama RI, 2014 : 420)

Dari ayat tersebut menjelaskan kalau Nabi sendiri menjadi teladan contoh bagi semua manusia. Dengan kepribadian karakter yang menjadi uswaitun hasanah maka diharapkan guru juga mampu menampilkan dan mengaplikasikan karakter di dalam kehidupan dengan baik agar bisa di contoh oleh para siswanya. Seorang guru memiliki pengaruh besar bagi siswa. Sebab itu mayoritas siswa meniru perilaku gurunya. Keteladanan seorang guru ditampilkan hal sedemikian rupa sehingga siswa tersebut bisa terdorong untuk maju dan menirunya.

Dalam menanamkan karakter religius di sekolah seorang guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja akan tetapi juga bagaimana seorang guru itu bisa mempraktikan perilaku yang mana mendorong siswa agar mampu mencontoh dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan penanaman karakter religius ialah dengan memberikan pendidikan ibadah kepada siswa yaitu perintah sholat serta melakukan amal-

amal kebajikan dalam *beramar ma'ruf* dan *nahi mungkar*. Sebagaimana dalam surat dalam Al Qur'an Luqman ayat 17 yang mana Allah berfirman :

يَلْبِسَنِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Kementrian Agama RI, 2014 : 412)

Dari ayat tersebut diketahui tidak hanya menekankan pada pentingnya ibadah tetapi juga mengajarkan pada pengarahannya sejak awal pentingnya mengajarkan kebaikan dan memerangi kejahatan. Kedua hal tersebut bisa menjadi upaya dalam Pembiasaan siswa dengan ibadah dan menjaga dirinya dengan mengedepankan prinsip *beramar ma'ruf nahi munkar* dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter (Abd.Mukhid, 2016: 325). Kebiasaan juga menjadi dasar dalam pembentukan karakter. Menurut Anas Salahudin (2013:220) kebiasaan menjadi watak dan tabiat yang mana itulah sulit ditinggalkan dan yang akan menunjukkan berkarakter atau tidaknya seseorang.

Upaya dalam menanamkan karakter religius perlu adanya dorongan komitmen yang kuat, terutama pada sekolah-sekolah umum. Terlebih lagi pada siswa SMP yang mana pada usia tersebut merupakan usia transisi dari anak-anak menuju remaja. Pada tahap usia tersebut sangat rawan dan mudah dipengaruhi baik itu dari lingkungan maupun teman. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai cara yang efektif dalam upaya penanaman karakter religius. Upaya dalam penanaman tersebut melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini sebagai bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengimplementasi kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya berfokus pada pengajaran siswa di dalam kelas saja tetapi juga harus bisa mengarahkan siswanya ke dalam bentuk penerapan keagamaan, misalnya pada kegiatan Sholat Dhuha.

SMP Negeri 9 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Surakarta yang menerapkan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah. Guru agama dalam hal ini berperan dalam pembentukan sikap religius bagi siswanya dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, perilaku terpuji dan sopan santun, serta kewajiban-kewajiban seorang muslim. Walaupun Sekolah Menengah Pertama namun memiliki kegiatan keagamaan yang memadai seperti dengan sekolah Islam lainnya. Banyak sekali kegiatan dan cara dalam menumbuhkan karakter perilaku religius pada anak didik.

Latar belakang siswa yang beragam menjadikan siswa memiliki karakter dan kepribadian yang beragam pula. Sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 9 Surakarta memiliki karakter religius yang baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi awal bahwa siswa dan siswi SMP Negeri 9 Surakarta dalam hal kaitannya berinteraksi dengan guru di dalam kelas maupun di luar kelas sangat sopan. Siswa dan siswi menghormati guru sebagaimana



diketahui bahwa guru merupakan orang tua kedua yang harus di hormati. Ada beberapa masalah yang muncul dari siswa seperti karakter tidak hormat kepada guru, tidak bisa membaca Al Qur'an, tidak ikut sholat berjamaah, aktivitas pacaran, berkata kasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Nurul Syarifah, S. Ag. beliau mengatakan permasalahan yang muncul di dalam diri siswa yang masih dilakukan seperti datang terlambat, tidak hormat dengan guru, berkata kasar, tidak ikut sholat secara berjama'ah, pacaran. Tetapi di lain sisi juga ada beberapa siswa yang taat dan hormat dengan gurunya, melaksanakan kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab. **(Wawancara tanggal 11 Agustus 2022)**

Oleh sebab itu untuk mengikis hal tersebut diperlukan pendidikan karakter. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai karakter untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Kegiatan keagamaan di maksudkan sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik agama. Dalam hal ini, gaya atau pola seseorang di dasarkan pada segala sesuatunya menurut agama yang dipegangnya itu. Dari pengertian diatas bahwasannya kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan dalam proses belajar di kelas, akan tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk penerapan keagamaan, misalnya para siswa diajak untuk mau mengikuti kegiatan keagamaan dalam sekolah yang sudah terselenggara.

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, missal saja penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kurniawan “Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Sikap Religius Siswa Mts Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Tahun 2018/2019”. Penelitian ini terfokus pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan sikap religius siswa kelas VII yaitu : 1) kreatif dengan melalui pembinaan BTA, pembinaan Tahfidz Qur’an, Pembiasaan jimpitan beras dan Pembiasaan doa bersama, 2) keteladanan yaitu melalui Pembiasaan Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, infak, jimpitan beras, 3) pragmatis melalui pembinaan Tahfidz dan BTA, 4) adaptable dan fleksibel yaitu melalui Pembiasaan BTA.

Penanaman karakter religius siswa di SMP Negeri 9 Surakarta diwujudkan dalam menjadikan ajaran islam sebagai pandangan dan sikap hidup sehari-hari, salah satunya adalah menumbuhkan sikap dan amaliah islam yang berakhlak mulia. Lembaga SMP Negeri 9 Surakarta yang peduli terhadap pembinaan karakter seperti membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, disiplin dengan peraturan yang ada di sekolah, bimbingan dan keteladanan yang diterapkan oleh guru melalui kegiatan keagamaan. Di antara penanaman karakter tersebut yang paling menonjol di SMP Negeri 9 Surakarta adalah kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan digunakan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Berdasarkan kebijakan Ibu Diah Pitaloka, selaku kepala sekolah terdapat kegiatan Pembiasaan 5S (senyum, sopan, santun, salam, sapa), kegiatan doa bersama sebelum memulai pembelajaran, kegiatan membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)*, kegiatan pembinaan mental, kegiatan jum'at religi, kegiatan marawis dan hadrah, kegiatan tahfidz dan BTA, kegiatan MTQ dan Kaligrafi, kegiatan taddabur alam, kegiatan sholat idul fitri dan pembagian zakat, kegiatan sholat idul adha dan pemotongan daging kurban, kegiatan pengajian. (**wawancara, senin 14 November 2022**)

Hasil observasi awal terdapat kegiatan keagamaan dilakukan di dalam kelas seperti membaca doa belajar, membaca Al- Qur'an dan membaca asmaul husna. Selain itu SMP N 9 Surakarta memiliki Kegiatan keagamaan

yang dilakukan di luar kelas antara lain penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Sholat Dzuhur berjamaah dan Sholat Dhuha, kegiatan *One day one ruku'* (Al-Qur'an), kegiatan pembinaan mental berisi kultum, membaca Al-Qur'an dan infak *one day one thousand*, kegiatan jum'at religi berisi membaca surat al-kahfi dan asmaul husna, kegiatan hadrah dan marawis, kegiatan BTA dan Tahfidz, kegiatan taddaburr alam, kegiatan pengajian maulid Nabi, kegiatan sholat idul fitri dan pembagian zakat fitrah, kegiatan sholat idul adha dan pembagian daging kurban. Aktivitas tersebut menggambarkan kegiatan keagamaan yang membentuk karakter islami. **(Observasi tanggal 11 Agustus 2022 )**

Berdasarkan paparan diatas dengan adanya program kegiatan keagamaan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Program pelaksanaan tersebut diberikan sebagai bentuk pembekalan perilaku dan pembekalan mental siswa. Pembekalan tersebut akan sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa. Mengingat kegiatan ini diberikan kepada seluruh siswa dari kelas VII sampai IX yang mana dimasa-masa tersebut dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga diharapkan dalam menanamkan karakter religius kepada siswa akan lebih mudah karena siswa pun juga belum terpengaruh oleh lingkungan yang baru. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan utama yang diselenggarakan dalam menunjang karakter religius siswa, karena dari kegiatan inilah semua siswa dibimbing oleh guru PAI melalui pembekalan pembekalan dan juga dipantau oleh wali kelas.

Salah satu kunci keberhasilan program penanaman karakter pada SMP N 9 Surakarta adalah secara langsung dengan upaya pembiasaan, keteladanan, pengarahan, dan pemberian sanksi. Sedangkan cara yang tidak langsung seperti pemberian pengetahuan keagamaan di dalam kelas. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik di dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti judul **“Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagai seorang siswa seharusnya menjunjung tinggi sikap yang mencerminkan karakter religius dalam kehidupannya, akan tetapi dalam realitanya tidak seperti yang diharapkan.
2. Permasalahan yang sering dilakukan oleh siswa seperti terlambat datang, berkata kasar, tidak hormat dengan guru, dan berpacaran yang terjadi pada diri siswa akibat dari kurangnya sikap yang mencerminkan karakter religius.

3. SMP Negeri 9 Surakarta salah satu sekolah umum yang mengedepankan dan mempraktikan khusus dalam peningkatan penanaman karakter religius dalam diri siswa melalui kegiatan keagamaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dibatasi agar dalam penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Harian, Mingguan dan Tahunan) di SMP N 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar peneliti tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam hal ini tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP N 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah :

- a. Memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan di bidang pendidikan baik lembaga formah maupun lembaga non formal.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pendidikan akhlak peserta didik.
- c. Menyumbang pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, terutama bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan menggunakan berbagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan karakter religius peserta didik sehingga mampu menciptakan peserta didik yang religi.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

#### a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan agar guru terus menjalankan tugas tanggung jawab yang di embannya dalam menanamkan karakter religius kepada kita dan menjadi evaluasi dalam proses pengajaran agar kedepannya lebih baik lagi.



b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan pengajaran serta pengalaman yang bermakna dalam hal ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

###### **a. Pengertian Upaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (upaya diartikan sebagai usaha, iktiar dalam mencapai maksud, memecahkan sebuah persoalan, mencari jalan keluar. Menurut W.J.S Poerwadarminta (2018:1345) upaya diartikan sebuah usaha yaitu syarat dalam menyampaikan suatu maksud. Peter salim dan Yeni Salim (2005:187) mengatakan upaya sebuah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya adalah sebuah bagian dari usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan memecahkan suatu permasalahan. Pada dasarnya upaya jika ditekankan pada guru maka bagaimana usaha guru tersebut dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana seorang guru itu dalam memecahkan sebuah permasalahan.

## **b. Pengertian Guru PAI**

Menurut Ametembun (2014:9) guru adalah seorang yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasik, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru bisa disebut dengan ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudaris dan mu'addib yang memiliki arti orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang memiliki kepribadian baik (Tohrim, 2011:65). Pada dasarnya guru itu memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Guru berusaha membebaskan siswa dari belenggu kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari ajaran yang benar.

Pada dasarnya guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Di lain sisi guru sebagai sumber utama informasi ilmu pengetahuan bagi para siswanya. Ia berusaha mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak para siswanya. Menurut Al Rasyid, dkk (2015:68) guru tidak hanya terbatas pada kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, melainkan juga kecerdasan kinestetik jasmaniah.

Sebagai guru agama memiliki peran yang cukup besar dalam mendidik siswa yaitu membina para siswa sekaligus mengajarkan agama kepadanya. Guru agama harus bisa memperbaiki pribadi akhlak siswa yang terlanjur rusak, dan membawa para siswa ke arah pembinaan yang sehat, baik dan cerdas. Seorang guru juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri ke arah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam, yaitu menjadi manusia yang berkpribadian yang baik sesuai dengan itunitunan agama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang agama islam, sekaligus yang dapat membimbing dan mengajarkan para siswa sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah, yang berguna untuk membimbing kehidupan manusia kejalan yang benar.

### **c. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Haryanto Al Fandi (2011:96) pendidikan dari segi bahasa diartikan sebagai perbuatan mendidik, berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan badan, batin, dan sebagainya. Dalam bahasa pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi latihan pendidik.

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan baik itu dari segi sikap dan tingkah laku yang timbul dari seseorang maupun kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran ataupun latihan.

Menurut Achmad Asrori istilah (2011: 65) “pendidikan islam” memiliki dua kata, pendidikan dan islam kuncinya konteks ini, kata kuncinya adalah islam memiliki fungsi yaitu sifat, penegas, dan pemberi ciri khas bagi kata pendidikan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai pendidikan yang memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep metode pendidikan lain.

Menurut Abdul Halim (2012:296), pendidikan agama merupakan pendidikan yang mmeberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini yang diikutip melalui Novan (2012:83) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membanitu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.

Menurut Abdul Majid (2012:11) Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati hingga mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari yang bersumber dalam kitab Al Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.

Berdasarkan beberapa definisi diatas pendidikan agama islam adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang melalui membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan para peserta didik untuk dapat mengenal, mlemaham, menghayati serta menerapkan dan bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist, dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan.

Sehingga dari beberapa pengertian istilah diatas bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab dalam pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik dalam menanamkan akhlak melalui pengetahuan islam secara sistematis guna membanitu peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran islam.

#### **d. Syarat Guru PAI**

Menjadi guru tidaklah semua orang bisa melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian waktunya untuk mengabdikan kepada Negara dan bangsa demi untuk mendidik siswa menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Menjadi seorang guru harus memiliki persyaratan, seperti dikatakan oleh Zakariah Deradjat dikutip oleh (Akmal Hawi,2013:11) tidak sembarangan orang bisa menjadi guru. Dalam menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya :

##### a) Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan pendidikan islam tidak mungkin mendidik siswa agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab seorang guru itu sebagai contoh teladan bagi para siswanya. Sejauh mana seorang tersebut mampu memberikan keteladanan yang baik kepada para siswanya agar bisa menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

##### b) Berilmu

Seorang guru harus memiliki ilmu dalam mengajarkan siswanya. Ijazah seorang guru sebagai bentuk legalitas guru itu memiliki ilmu pengetahuan dan patut ditempatkan dalam instansi. Pada dasarnya seorang guru harus menguasai ilmu secara luas.

c) Berperilaku baik

Budi pekerti seorang guru sangat penting dalam pendidikan, yang mana tersebut dapat mempengaruhi watak siswanya. Guru harus bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri anak didik dan ini hanya dapat dilakukan jika seorang guru memiliki akhlak yang baik/mulia. Yang dimaksud akhlak mulia disini akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Menurut Seoiono yang diikutip Ihsan (2007:102) syarat untuk menjadi guru adalah :

- a) Dia beragama
- b) Mampu bertanggung jawab
- c) Dia tidak kalah dengan guru-guru umum dalam membentuk warga Negara
- d) Dia harus memiliki perasaan panggilan murni

Menurut Nur Uhbiyati (2005:74) mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama adalah :

- a) Dia harus bisa mengerti ilmu, sehingga nantinya ilmu itu digunakan untuk mendidik para siswanya
- b) Dia harusnya memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin



- c) Dia harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa membanitu untuk saling merekatkan keduanya.

Menurut Munir Mursi yang diikutip oleh Ahmad Tafsir (2015:129) menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian syarat guru dalam islam adalah :

- a) Umur sudah dewasa
- b) Kesehatan, sehat secara jasmani dan rohan;
- c) Keahlian, harus menguasai bidang yang dianjurkan dan menguasai ilmu nedidi
- d) Harus berkrpribadian muslim

Dari syarat-syarat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru itu ahrus bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan seperti kecakapan dalam mendidik, menguasai ilmu baik ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Guru juga harus bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani dan juga bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.

#### **e. Tugas Guru PAI**

Menurut Hary Priatna Sanusi (2013:143-144), guru memiliki banyak tugas, baik itu tugas yang terikat oleh dinas maupun yang tidak terikat oleh dinas dalam bentuk pengabdian. Menurut Usman, jabatan guru itu memangku atas tiga jenis yakni tugas dalam profesi, tugas dalam kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Dalam kapasitasnya jabatan profesi guru bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Sedang tugasnya dalam bidang kemanusiaan meliputi guru di sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi para siswanya. Ada pun tugas guru dalam bidang kemasyarakatan pada hakikatnya adalah sebuah komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Menurut Zuhairini dalam Hary Priatna Sanusi (2013:144), guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tugas mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Sedangkan tanggung jawab seorang guru agama islam adalah sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, membentuk kepribadian islam anak didik serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:37) tugas guru diantara lain sebagai berikut :

- 1) Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntun kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik

- 3) Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menetapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.
- 4) Tugas guru sebagai kemanusiaan berarti mengembangkan keterampilan dan menetapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.
- 5) Tugas guru sebagai kemanusiaan berarti guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada para siswanya.

Berdasarkan pengertian diatas, tugas guru agama islam adalah mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, mengajarkan ilmu pengetahuan islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar berbudi luhur mulia, sedangkan tanggung jawab guru agama islam adalah bertanggung jawab membentuk kepribadian islam para siswanya, serta bertanggung jawab terhadap Allah.

#### **f. Fungsi Guru PAI**

Di samping mempunyai tugas, guru juga mempunyai fungsi. Fungsi artinya keberadaanya sesuai dan cocok dnegan manfaatnya, seorang guru keberadaanya adalah untuk memberikan pencerahan kepada para siswanya. Tentu saja sebelum memberikan pencerahan

guru adalah orang pertama yang harus tercerahkan. Sehingga dengan begitu artinya guru sama dengan alat yang memiliki fungsi.

Menurut Hamka (2012:29) ada beberapa fungsi guru yaitu :

#### 1) Mengajarkan

Fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Seorang guru yang berhadapan dengan murid-muridnya di dalam kelas untuk mengajarkan ilmu. Dan apa yang diajarkan tersebut dapat mempengaruhi di masa depan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu membuat suasana belajar menjadi sangat menyenangkan bagi siswa.

Dalam Al Qur'an surat Al Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Kementerian Agama RI, 2014 : 63)

Dari ayat tersebut dapat memberikan apresiasi yang tinggi terhadap fungsi profesional guru. Karena seorang guru dikatakan profesional apabila guru tersebut bisa mengajarkan suatu ilmu kepada siswanya.

#### 2) Membimbing atau mengarahkan

Fungsi guru adalah membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya adalah memberikan petunjuk kepada orang

yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing. Sedangkan mengarahkan adalah arahan kepada orang yang dibimbing agar tetap dalam jalannya, supaya tidak salah langkah.

### 3) Membina

Fungsi membina ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik lagi dari sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, baru kemudian membina mereka.

## **g. Peran Guru**

Menurut Bafirman dalam jurnal Oktavia and Rahman (2021:4) menyebutkan bahwa peran guru PAI diantaranya :

### 1) Sebagai Pendidik

Guru adalah seorang pendidik yang merupakan model untuk diikuti oleh para peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kriteria kualitas pribadi. Hal ini juga termasuk dalam tanggung jawab otoritas dan disiplin seorang guru.

### 2) Sebagai Pengajar

Guru membantu kita dalam mempelajari sesuatu yang tidak dapat ditemukan oleh peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Perkembangan teknologi mengubah peran guru yang bertugas untuk mengajar peserta didik.

### 3) Sebagai Pembimbing

Guru sebagai seorang pembimbing untuk peserta didik agar mereka bisasa melewati perekmebangan emosi, mental, spirtualitas, kreativitas, moral dengan benar. Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik, tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perekmebangan dirinya.

### 4) Sebagai Pelatih

Guru sebagai seorang pelatih dalam proses pembelajaran. Dengan mengembangkan keterampilan intelektual dan motoric peserta didik, sehingga seorang guru bertindak sebagai orientasi peserta didik.

Menurut Heru Kurniawan (2016:142-144) peran guru yang lainnya di antaranya :

#### 1) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, susasana ruang kelas yang tidak lengkap, dan fasilitas belajar yang kurang memadai, menyebabkan peserta didik malas belajar. Maka oleh karena itu seorang guru harus

bisa menjadi fasilitator karena dengan begitu akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

2) Guru sebagai inspirator

Sebagai inspiratory guru harus memberikan ilham yang baik untuk kemajuan belajar peserta didik. Persoalan anak belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus bisa menunjukkan dan mengarahkan bagaimana cara belajar yang baik. Peitunjuk tersebut tidak berdasarkan teori belajar saja akan tetapi melalui pengalaman yang bisa dijadikan peitunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Guru sebagai informator

Sebagai informator guru harus memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, selain dari bahan ajar yang diberikan disetiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh seorang guru. Kesalahan informasi akan berdampak fatal kepada peserta didik. Untuk itu untuk menjadi informator yang baik dan efekti maka yang diperhatikan adalah penguasaan bahasa dan ditopang penguasaaan bahan yang diberikan kepada peserta didik.

4) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif belajar. Dalam upaya

memberikan motivasi gitu dapat menganalisis sebab-sebab yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun presentasinya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Memberikan beraneka ragam cara belajar, memberikan penguatan yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

5) Guru sebagai korektor atau pengoreksi

Sebagai korektor, guru harus mampu membedakan antara nilai yang baik dan buruk. Kedua nilai ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki anak atau mempengaruhi anak sebelum masuk sekolah. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dengan sosial-kultur masyarakat akan mempengaruhi kehidupannya. Semua nilai baik haruslah dipertahankan oleh guru. Bila guru membiarkan nilai-nilai ini maka guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi semua perilaku, sikap dan perbuatan peserta didik.

## **2. Karakter Religius**

### **a. Pengertian Karakter Religius**

Menurut Hermawan kertajaya yang dikutip oleh Furqon (2010:15) mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda setiap individu tersebut dan



sebagai mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, jujur, dan merespon terhadap sesuatu. Menurut Abuddin (2013:163) secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, yaitu *character* yang memiliki arti watak karakter atau sifat. Menurut Hamka (2012:216) berdasarkan bahasa Yunani berasal *Karasso* yang berarti format dasar atau blue print. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah sebuah fitrah yang Allah anugerahkan kepada manusia.

Abdul Majid dan Dian Andanyani (2011:12) menjelaskan bahwa karakter sebuah watak, sifat atau hal yang memang sangat mendasar dari diri seseorang. Hal yang sangat abstrak yang ada dalam diri seseorang. Sering sekali disebut dengan tabiat. Menurut Zainal (2011:30) karakter diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang terwujud dalam suatu sistem daya dorongan (daya juang) yang melandasi adanya sikap, pemikiran serta perilaku yang ditampilkan oleh seseorang.

Menurut Marzuki (2015:21) karakter merupakan sebuah nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan yang terwujud dalam sebuah pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, Hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi sebuah ciri khas tersendiri dari individu tersebut untuk hidup dan bekerjasama dengan baik dalam sebuah lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Ciri khas tersebut mengakar dari diri dalam manusia setiap individu yang mendorong untuk bertindak.

Menurut Muhammad Faiturrohman (2015:48) religius bisa diartikan dengan kata agama. Kata agama dalam bahasa inggris *religion*. Menurut Anshari yang diikutip oleh Didiek (2011:35) *religion* adalah satu system tata keimanan atau tata keyakinan atas adanya yang Maha Mutlak di luar diri manusia. Menurut Aminuddin (2014:13) agama merupakan terjemahan dari bahasa inggris, *religion* atau religi yang berarti kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan. Menurut Anshari yang diikutip oleh Marzuki (2012:24) agama memberikan sebuah rangkaian atauran kepada para penganutnya sehingga hidupnya tidak berantakan. Agama menyampaikan para pemeluknya kepada suatu cara hidup yang teraitur.

Menurut Muhaimin (2002:288) religius lebih tepat dikatakan sebagai keberagaman yang ada di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena

menjelaskan intimitasi jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia. Sedangkan menurut Muh Mustakim religius adalah nilai keagamaan yang terkait dengan hubungan dengan Tuhan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Religius juga berakar pada keituhanan yang selalu dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia.

Dengan demikian religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, yang sudah melekat dalam diri seseorang serta sebagai cerminan atas ketaatannya terhadap ajaran agar dapat hidup dengan teraitur dan damai. Religius sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap perilaku yang Patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dengan agama lain.

Sehingga hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya membentuk karakter religius adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya melekat pada diri seseorang dan memunculkan sebuah sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter religius sangat dibutuhkan dalam menghadapi zaman dan degradasi moral, dan mampu memiliki perilaku yang sesuai dengan ukuran baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

## **b. Nilai – Nilai Karakter Religius**

Menurut Gorodon Alport yang diikuti dari Muhammad Fathurrahman (2015:53) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Anas Salahuddin (2013:233) nilai adalah sebuah suatu keyakinan yang dipercayai sebagai norma atau kepatuhan yang dianut seseorang atau sekelompok masyarakat. Seseorang atau sekelompok melakukan suatu tindakan dikarenakan adanya suatu keyakinan.

Menurut Muhammad Yaumi (2014:82) pendidikan karakter bangsa yang memiliki makna sebagai pendidikan yang mengembangkan sebuah nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai dalam kehidupan dirinya. Nilai karakter tersebut diantaranya jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, cinta tanah air, tanggung jawab, cinta damai.

Menurut Ridwan Abdullah (2016:78) nilai karakter yang ditanamkan di rumah maupun sekolah harus sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist sebagai berikut :

### **1) Sabar**

Sifat sabar merupakan salah satu ciri dari orang yang beriman kepada Allah yang pada dasarnya sifat sabar membawa keuntungan bagi dirinya dan sebagai penolong bagi seorang

mukmin. Salah satu ayat Al Qur'an yang menjelaskan kesabaran dalam Surat Fushilat ayat 35 :

﴿۳۵﴾ وَمَلِيْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَلِيْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.” (Kementerian Agama RI, 2014 : 480)

Berdasarkan ayat diatas bahwasannya orang yang memiliki sifat sabar akan memperoleh keuntungan untuk dirinya. Orang yang tidak sabar seperti dalam surat tersebut maka dia tidak mendapat keuntungan bagi dirinya seperti mudah marah. Jikalau sifat marah sudah melekat di dalam dirinya maka sifat sabar tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu perlunya menanamkan sifat sabar kepada peserta didik dalam setiap aktivitasnya.

## 2) Adil

Sifat adil dikemukakan dalam Al Qur'an yang menjadi pedoman bagi semua orang yang beriman dalam mengambil sebuah keputusan. Salah satu ayat Al Qur'an dalam surat Al Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿۸﴾

Artinya : ”Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu

terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan“.(Kementrian Agama RI, 2014 : 108)

Dari ayat diatas memerintahkan kepada semua orang beriman dalam memberikan sebuah keputusan maka diperintahkan untuk berlaku adil. Perintah menegakkan sebuah kebenaran tanpa memandang derjat manusia. Dan ayat tersebut menjelaskan bahwa jangan sampai suatu kebencian terhadap manusia sampai menutup hati untuk tidak berlaku adil. Karena orang yang mampu bersikap adil maka mereka lebih dekat dengan ketaqwaan.

### 3) Ikhlas

Seorang muslim juga dituntut ikhlas dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dengan hati yang ikhlas. Ikhlas pada dasarnya merupakan sebuah pondasi dari suatu tindakan tanpa mengharap pujian dari orang lain. Sifat ikhlas tertuang dalam Al Qur'an surat An Nisa ayat 4 :

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُنَّ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ﴿٤﴾

Artinya : “Dan berikanlah maSurakartawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati. (Kementrian Agama RI, 2014 : 77)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya keikhlasan dalam beribadah kepada Allah merupakan menifestasi dasar untuk mengharapkan ridho Allah. Jika seorang beribadah karena takut azab atau murka Allah atau keinginan ingin dipuji dikatakan alim oleh orang lain maka hal tersebut belum dikatakan ikhlas dalam menjalankan ibadah. Karena pada dasarnya ikhlas itu bersumber pada hati yang niatnya karena Allah dilakukan dengan itulus hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

#### 4) Menjaga lisan

Seorang muslim dituntut untuk dapat menjaga lisannya dari perkataan yang buruk, sebagaimana dalam Al Qur'an An Nisa ayat 148 :

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا  
﴿١٤٨﴾

Artinya : “Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dzalimi. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Kementrian Agama RI, 2014 : 102)

Akhlak mulia seseorang yang beriman bukan hanya perbuatan amalan saja melainkan juga dari perkataannya. Kemampuan dalam menjaga lisan ketika berbicara, tidak semua orang mampu melakukannya. Orang yang menjadi pendengar baik, pada umumnya dijadikan sebagai teman dalam berbagai perasaan. Kemampuan mendengar juga diperlukan dalam berkomunikasi dengan baik.

## 5) Tidak sombong

Sifat yang dibenci oleh manusia dan Allah adalah orang yang memiliki sifat sombong/angkuh.

Menurut Zayadi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2011:93) mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki dua dimensi nilai religius yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah.

### 1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah yaitu nilai yang berhubungan dengan keituhanan, dimana inti dari keituhananan adalah keagamaan.

Nilai – nilai tersebut ialah :

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimanapun kita berada.
- c. Taqwa, yaitu sikap yang melakukan sesuatu yang diridhai Nya dengan menjauhi perintah yang dilarang dan menjalankan perintah yang diperbolehkan Allah.
- d. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah.
- e. Tawakal, yaitu senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Nya.



- f. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah.
- g. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan karena keyakinan bahwa kita berasal dari Allah dan akan kembali kepada Nya.

## 2) Nilai Insaniyah

- a. Sifat *al-rahim*, yaitu pertalian kemasih sayang antar sesama manusia.
- b. *Al- Ukhuwah*, yaitu tali persaudaraan
- c. *Al-Musawah*, yaitu pandangan terhadap harkat dan martabat kepada manusia adalah sama tanpa perbedaan.
- d. *Al-Adalah*, yaitu wawasan seimbang
- e. *Husnu Al Adzan*, yaitu berbaik sangka kepada manusia
- f. *Al- Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati
- g. *Al-Wafa*, yaitu tepat janji
- h. *Al-Amanah*. Yaitu yang dapat dipercaya
- i. *Iffah atau ta'affuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tidak sombong
- j. *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros
- k. *Al Munfiqun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan dalam rasa tolong menolong antar sesama.

Menurut Muhammad Fatituruhan (2015:60) terdapat nilai karakter religius sebagai berikut :

1) Nilai Ibadah

Ibadah diartikan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab yaitu dari masdar ‘abada yang artinya persembahan. Secara istilah artinya khidmat terhadap Tuhan, melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jadi ibadah adalah sebuah wujud ketaatan seorang hamba yang beriman kepada Ituhannya dengan diimplemntasikan melalui mengerjakan kegiatan sehari sehari seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan dalam diri seorang peserta didik, agar peserta didik itu menyadari akan pentingnya beribadah kepada Allah. Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari sebuah tanggung jawab, namun juga seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya kepada Allah saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama.

2) Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak berasal dari jamak khuluq artinya perangai tabisat, masa lalu dan adat istiadat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab yang diikuti oleh Muhammad Fathurrohman (2015:63), mengartikan akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri

manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari, pada dasarnya akhlak sebuah cerminan dari keadaan diri seseorang. Apalagi akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwa ikut buruk.

Sedangkan kedisiplinan itu terbentuk dari sebuah kebiasaan manusia yang sering kali dilakukan. Contoh ketika melaksanakan ibadah yang dilakukan secara rutin maka hal itu nanti menjadi sebuah kebiasaan pada diri manusia. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu maka secara otomatis akan tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

### 3) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari sebuah contoh yang dilakukan seseorang. Kalau di sekolah maka nilai keteladanan timbul dari sebuah contoh perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al Ghazali memberikan sebuah pesan kepada semua guru agar senantiasa bisa menjadi sebuah teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Guru juga harus bisa memiliki akhlak perilaku yang baik.

Jika seorang guru memiliki sifat keteladanan, maka seorang guru itu bisa menjadi role model atau figur yang akan dicontoh oleh muridnya dalam segala hal. Dari sinilah proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid akan lebih efektif.

#### 4) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga.

Nilai amanah juga harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan misal kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, Pembiasaan dan sebagainya. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah terinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.

Nilai yang tidak kalah penting dalam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari kata *khalasa*, yang artinya membersihkan dari kotoran. Secara umum ikhlas itu artinya hilangnya rasa pamrih atas segala perbuatan yang diharapkan dapat ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Ikhlas bukan hanya sekadar perkataan

saja tapi melainkan hati pun juga harus ikhlas. Dalam pendidikan maka unsur yang dijalankan harus dengan ikhlas, karena hanya ikhlas pendidikan yang dilakukan dan juga segala perbuatan manusia akan mempunyai arti di hadapan Allah.

Menurut Furqon (2010:67) terdapat karakter religius dari sebagian ulama yang disebutkan sebagai karakter yang melekat pada diri Nabi dan Rasul yaitu :

1) Shidiq

Shidiq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan. Peserta didik memiliki sifat shidiq atau keyakinan untuk merealisasikan sebuah visi, misi, tujuan dan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, dan berakhlak mulia.

2) Amanah

Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen. Peserta didik memiliki sifat amanah akan bertanggung jawab dan memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal.

3) Fathonah

Fathonah adalah sebuah kecerdasan, klemahiran atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan

intelektual, emosional dan spiritual. Karakter jiwa fathonah, yaitu: arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, empati dan perasaan, keseimbangan, kematangan emosi, jiwa kompetensi

#### 4) Tablig

Tablig adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Sifat tablig memiliki kemampuan merealisasikan pesan, memiliki kemampuan secara efektif dan menerapkan pendekatan dan metode yang tepat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter religius bisa dilakukan melalui jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, cinta tanah air, tanggung jawab, cinta damai. Bahkan nilai karakter religius sudah melekat pada diri Nabi Muhammad saw. Hal ini berarti nilai karakter religius diharapkan mampu ditanamkan ke dalam diri peserta didik dan bisa menjadi patokan untuk mempengaruhi peserta didik dalam menentukan sebuah pilihan.

#### c. Strategi Penanaman Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan seperti intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler masuk dan

terintegrasi di dalam mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Menurut Furqon (2010:43) strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap seperti :

#### 1) Keteladanan

Allah SWT mendidik manusia dengan melalui contoh keteladanan yang dijadikan sebagai role model agar mudah diterapkan oleh manusia. Dalam surat Al Ahzab ayat 21 dijelaskan tentang contoh keteladanan Rasulullah yang diperankannya.

Keteladanan ini memiliki kontribusi sangat besar dalam mendidik karakter manusia. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan yang nyata daripada hanya sebuah perkataan. Terlebih lagi dalam ruang lingkup sekolahan, yang menjadi sosok figur yang baik adalah seorang guru. Keteladanan guru dijadikan sebuah cermin bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu guru bisa memberikan contoh yang baik bagi siswanya seperti dalam sikap dan perbuatan yang berakhlak mulia. Apabila guru memiliki akhlak yang buruk maka nantinya siswa juga mengikuti keburukan gurunya.

#### 2) Penanaman atau Penegakkan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk

menunaikan sebuah tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan menjadi sebuah alat dalam mendidik karakter. Banyak orang yang memiliki karakter yang baik karena menerapkan sebuah kedisiplinan dalam hidupnya.

Menanamkan sebuah prinsip kedisiplinan ke dalam peserta didik harus memiliki pendirian yang kokoh dalam diri yang mengajarkannya. Dengan demikian jika ingin memiliki peserta didik yang berdisiplin tinggi maka seorang guru harus memiliki dedikasi disiplin tinggi pula.

### 3) Pembiasaan

Menurut Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos yang dikutip oleh Furqon (2010:54) menyatakan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan tersebut juga dapat memberikan sebuah kebiasaan dalam kesehariannya. Jika seorang anak tumbuh pada lingkungan yang baik maka ia akan terbiasa menjadi pribadi yang baik pula.

Terbentuknya karakter melalui proses yang relative lama tidak secara instan. Terbentuknya sebuah karakter harus melalui proses. Oleh karena itu mengapa sejak dini karakter harus ditanamkan pada diri anak khususnya di dalam keluarga. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui mata



pelajaran di kelas melainkan juga diajarkan melalui sebuah kebiasaan.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Terciptanya suasana kondusif memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, ada berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter yang harus dikondisikan, terhadap individu yang ada di sekolah. Pendidikan karakter harus dilakukan oleh dengan bekerjasama seluruh pihak sekolah bukan hanya guru agama saja, melainkan guru yang lainnya.

5) Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan Pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dalam diri. Nilai karakter bisa berupa cara menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar dan lain – lain yang diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam sebuah kegiatan sekolah intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Menurut Hamka (2010:219) strategi pendidikan karakter yang paling sederhana :

1) Melalui Figur

Pendidikan karakter membutuhkan contoh figur yang baik. Dalam dunia pendidikan figur yang dapat memberikan contoh keteladanan adalah seorang guru. Tetapi dalam Al Qur'an

sebutan figur ini sudah diterapkan oleh nabi Muhammad Saw. Beliau sebagai manusia yang mempunyai budi pekerti agung (mulia). Ini artinya perilaku beliau, baik ituitur kata maupun tindakan dapat dijadikan panutan.

## 2) Melalui kegiatan Intrakurikuler

Selama ini strategi yang dijalankan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler. Artinya, setiap bidang pelajaran harus selalu bermuatan pendidikan karakter. Tidak hanya pelajaran agama dan kewarganegaraan saja tetapi pelajaran yang lain dapat mengikutsertakan pendidikan karakter di dalamnya. Tinggal bagaimana kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar dan mendidik.

## 3) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan di luar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Artinya nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, kerja keras.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter dilakukan dengan berbagai macam cara seperti keteladanan seorang guru, figur atau contoh seorang guru, penegakkan kedisiplinan, Pembiasaan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan, menciptakan suasana kondusif dalam lingkungan

sekolah, internalisasi maupun melalui kegiatan seperti ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Menurut Marzuki (2015:112-113) strategi pembinaan karakter di sekolah sebagai berikut :

1) Melalui Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter dilakukan secara langsung dengan memberikan materi akhlak mulia dan sumbernya. Sementara metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai karakter mulia dengan harapan diambil hikmahnya.

2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran

Melalui mata pelajaran tersendiri seperti pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada.

3) Melalui kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui Pembiasaan atau pengembangan diri

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang bisasa disebut kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk Pembiasaan-Pembiasaan nilai

akhlak mulia yang ada didalamnya, seperti kegiatan IMTAQ, tadarus Al Qur'an.

4) Melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*)

Metode yang sangat efektif pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa.

5) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara itu sangat membantu dalam memotivasi siswa memiliki komitmen dengan aturan atau nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

6) Metode reward dan *punishment*

Metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar peraturan yang berlaku.

### 3. Kegiatan Keagamaan

#### a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berasal dari kata "giat". Dalam kamus Besar

Bahasa Indonesia, kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Maka kegiatan adalah sebuah aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama. Dalam kamus bahasa Indonesia (2018:15) agama adalah kepercayaan kepada Tuhan atau dewa serta dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan sebuah kepercayaan.

Menurut Muhaimin (2002:297) Keagamaan dikatakan sebagai religilitas yang berarti menurut islam adalah melakukan ajaran agama secara menyeluruh. Esensi dari berislam ini adalah tauhid atau penegasan Tuhan, tindakan mengtauhidkan Allah SWT, pencipta yang mutlak dan tersendental.

Keagamaan dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam perkataan saja melainkan dengan perbuatan yang dilakukan sebagai aktivitas rutin seperti ibadah. Menurut Siti Partini (2011:154) kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, memaituhi semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Herman Pelani (2018:448) kegiatan keagamaan adalah proses pemberian pemahaman agama tentang bagaimana perilaku terpuji dapat membentuk sebuah pribadi yang lebih baik dan berkualitas, serta mampu mengimplementasikan nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan nilai ajaran agama islam yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai agama islam yang terdapat di sekolahan yang bertujuan untuk mendidik siswanya untuk selalu ingat dan taqwa kepada Allah.

Setiap kegiatan keagamaan diselipkan di dalamnya ada pendidikan keagamaan. Dalam Peraturan Pemerintahan No 55 Tahun 2007 pasal 1 dan 8 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan itu adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan sebuah peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan agama dan mengamalkan ajaran agamanya kemudian menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Pada pasal 9 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Dalam pendidikan formal seperti sekolah muatan pendidikan keagamaan dapat berupa seperti penambahan materi, jam pelajaran atau kedalaman materi. Kedalaman materi ini diselenggarakan oleh sekolah dalam bentuk kegiatan keagamaan. (Suberia, 2010)

## **b. Dasar Kegiatan Keagamaan**

Menurut Nur Uhibiyati (2005:19) dasar adalah landasan yang tepat berpijak agar tegak kokok berdiri. Agama islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan sebuah pendidikan dan pengajaran. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Menurut Annisa (2019:573) kegiatan keagamaan berdasar pada pelaksanaan pada pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan sebuah pendidikan agama di sekolah secara formal yaitu dasar ideal yaitu dasar falsafah Negara pancasila sila pertama : ketuhanan yang Maha Esa. Kemudian daar konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Negara berlandaskan pada atas Keituhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Berdasarkan bunyi dari UUD diatas mengandung makna bahwa bangsa Indonesia memberikan kebebasan beragama. Oleh karena itu supaya umat beragama dan dapat menunaikan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing dan diperlukan dengan pendidikan agama, Karena pendidikan agama bagi anak snagat

diperlukan sebab tanpa adanya pendidikan agama, maka akan sulit untuk mewujudkan sila pertama.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan, peserta didik mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. (Suberia, 2010).

Dalam peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak dapat secara instan diberikan kepada peserta didik tanpa ada suatu kegiatan. Adanya Kegiatan keagamaan yang nantinya menjadikan peserta didik lebih meningkatkan karakter religius dalam kehidupan kesehariannya.

### **c. Bentuk Bentuk Kegiatan Keagamaan**

Menurut Siti Partini (2011:155) kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan banyak sekali. Pada dasarnya kegiatan keagamaan ini sudah dilakukan setiap harinya seperti sholat 5 waktu, berpuasa, kegiatan berorientasi zakat, ibadah haji, mengikuti kegiatan



pengajian, membaca buku keagamaan, mengikuti program TV tentang agama, membanitu anak yatim piatu dan mendalami isi al-qur'an.

Menurut Abdul Fattah (2018:91) terdapat bentuk-bentuk dari kegiatan keagamaan islam yang diadakan di sekolah atau madrasah terdapat tiga tahap atau bagian yaitu :

#### 1. Kegiatan harian

- a) Sholat Dhuha. Kegiatan ini merupakan wujud dan implementasi dari materi ibadah. Dengan adanya kegiatan Sholat Dhuha diharapkan anak-anak termotivasi dan terbiasa untuk melakukan ibadah sholat sunnah lainnya.
- b) Berpakaian muslim. Menutup aurat merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan. Menutup aurat sebuah anjuran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. sehingga dengan adanya kegiatan ini anak-anak akan terbiasa dalam memakai pakaian yang tertutup sesuai dengan ajaran islam.
- c) Kegiatan membaca Al – Qur'an. Tadarus atau membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang membacat ayat-ayat suci Al-Qur'an. Tujuan dari adanya kegiatan ini agar anak-anak dpat termotivasi dan gemar dalam membaca Al Qur'an dan bisa mettadaburi isi dalam Al – Qur'an.

- d) Kegiatan membaca Asma'ul Husna. Tujuan dari adanya kegiatan ini agar anak-anak dapat termotivasi dan gemar dalam membaca asma'ul husna dan terbiasa dalam membaca.
2. Kegiatan mingguan
- a) Kultum. Kegiatan kultum ini biasanya dilakukan setiap pagi harinya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak diharapkan nantinya terbiasa dalam berbicara di hadapan banyak orang.
  - b) Pengumpulan Amal/Infak. Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk melatih anak-anak agar peduli pada lingkungannya. Anak-anak menyisihkan uangnya untuk menyumbangkan untuk kepentingan umum dan kepada yang membutuhkan.
3. Kegiatan Tahunan
- a) Kegiatan *Islamic Class Meeting*. Dalam kegiatan ini berorientasi kepada kegiatan yang berhubungan dengan islam. Biasanya dilakukan di akhir semester seperti lomba membaca Al Qur'an, menghafal ayat-ayat Al Qur'an.
  - b) Kegiatan puasa Ramadhan. Biasanya ketika puasa ramadhan, anak-anak mengadakan kegiatan pesantren kilat dan kegiatan zakat fitrah untuk tujuan memberikan kepada orang yang berhak menerimanya.

- c) Hari raya idul adha. Kegiatan ini diadakan dengan pemotongan hewan kurban. Tujuannya agar anak-anak paham mengenai hewan kurban.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk kegiatan keagamaan di sekolah diadakan ada 3 tahap yaitu tahap pertama yaitu kegiatan setiap harinya. Tahap kedua yaitu kegiatan setiap bulan. Tahap ketiga yaitu kegiatan setiap tahun. Kegiatan keagamaan tersebut seperti sholat wajib, Sholat Dhuha, membaca Al Qur'an, membaca doa sebelum pembelajaran, kultum, memperingati hari-hari besar, infak, sedekah.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Penelitian tersebut adalah :

**Pertama**, Skripsi Muhammad Kurniawan, dengan judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Sikap Religius Siswa Mts Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Tahun 2018/2019”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan sikap religius siswa kelas VII yaitu : 1) kreatif dengan melalui pembinaan BTA, pembinaan Tahfidz Qur'an, Pembiasaan jimpitan beras dan Pembiasaan doa bersama, 2) keteladanan yaitu melalui Pembiasaan Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, infak, jimpitan beras, 3) pragmatis melalui pembinaan Tahfidz dan BTA, 4) adaptable dan fleksibel yaitu melalui Pembiasaan BTA.

Persamaan dari Penelitian Muhammad Kurniawan tersebut dengan penelitian ini yaitu mengenai religius siswa. Perbedaan dari penelitian Muhamad Kurniawan tersebut memfokuskan pada upaya kepala sekolah madrasah dalam pengembangan sikap religius. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

**Kedua**, Skripsi Yuni Wijayani, dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMP N 3 Malang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 3 Malang membutuhkan perangkat pelatihan yaitu silabus dan penilaian, selain itu juga menggunakan metode agar mempermudah dalam proses pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 3 Malang menghasilkan nilai-nilai religius yang ada dalam diri siswa. Seperti tertibnya siswa dalam sholat berjamaah, sopan dan

disiplin dalam melaksanakan doa pagi serta membaca Al-Qur“an setiap masuk kelas.

Persamaan Penelitian Yuni Wijayanti tersebut dengan penelitian ini yaitu mengenai kegiatan keagamaan dan membentuk karakter religius. Perbedaan penelitian Yuni Wijanyanti tersebut memfokuskan pada peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa.

**Ketiga**, Skripsi Tsalis Nurul Azizah, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur“an Wahid Hasyim Yogyakarta” tahun 2017. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius berbasis Pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Sains Al-Qur“an Wahid Hasyim Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun asrama/pondok. Pembiasaan rutin di sekolah maupun di asrama terkondisikan. Bentuk implementasi pembentukan karakter religius terbagi menjadi dua yaitu keteladanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja. Dan keberhasilan pembentukan karakter religius, telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang tua, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan menaati peraturan sekolah.

Persamaan Penelitian Tsalis tersebut dengan penelitian ini yaitu mengenai karakter religius. Perbedaan penelitian Tsalis tersebut memfokuskan pada pembentukan karakter religius berbasis Pembiasaan dan keteladanan, Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan sebuah wadah dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Dalam dunia pendidikan diharapkan generasi muda khususnya siswa dapat membawa perubahan. Seiring dengan perkembangan globalisasi generasi muda khususnya siswa mengalami dekadensi moral hal ini sering ditemukan kasus yang dialami oleh siswa seperti perkelahian antar siswa, pergaulan bebas aktivitas pacaran, narkoba, tidak patuh dengan guru, berkata kasar dan *bullying*. Hal tersebut terjadi karena lemahnya karakter pada seseorang. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dengan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter diperlukan adanya landasan agama yang kuat. Agama memberikan arti manusia memiliki potensi akal untuk berbuat baik ataupun buruk, agar potensi tersebut bisa terkontrol diperlukan pengetahuan agama/pendidikan agama. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka perlu adanya sebuah komponen penunjang seperti dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah berperan penting dalam mewujudkan sebuah tujuan pendidikan.

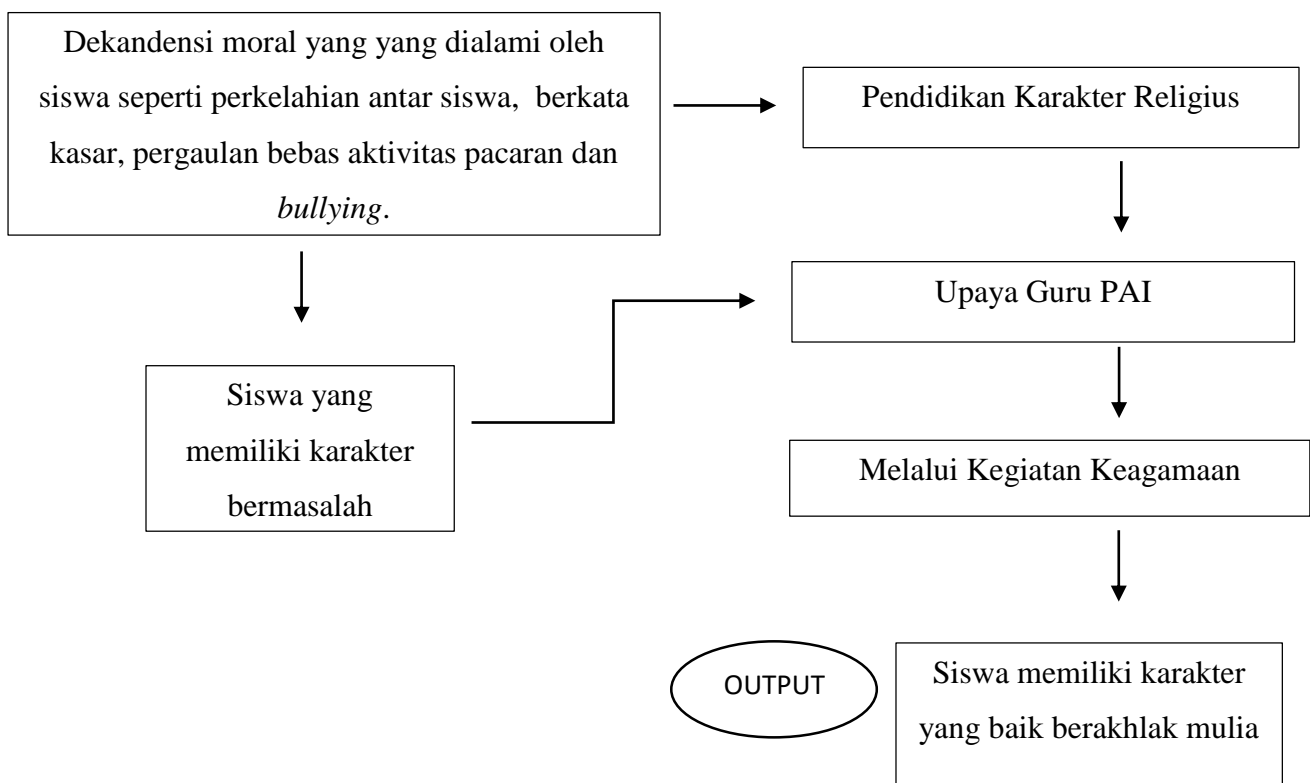
Adanya tujuan pendidikan sebagai bentuk dalam membangun peserta didik untuk bisa menjadi tokoh sebuah peran penting dalam lingkungan dan hidupnya dimasa depan. Tujuan pendidikan ini akan terwujud jika ada sebuah kerjasama antar pihak-pihak sekolah yang ada di dalamnya. Di sekolah terdapat pihak yang mewujudkan sebuah tujuan pendidikan salah satunya seorang guru. Guru sebagai orang yang memiliki peran penting dalam membangun dan menanamkan karakter peserta didik.

Dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan guru tidak hanya berpangku tangan pada materi saja melainkan seorang guru harus bisa memberikan sebuah keteladanan berperilaku dan bertutur kata yang berkarakter religius. Seorang guru mampu menanamkan karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk berupaya bagaimana cara agar mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak hanya didapatkan di dalam kelas saja akan tetapi juga bisa didapatkan di luar kelas. Untuk dapat menanamkan sebuah karakter religius, diperlukan sebuah upaya dari seorang guru yang nantinya menjadi sebuah contoh keteladanan bagi para peserta didiknya. Dengan penanaman kegiatan keagamaan yang baik di sekolah menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didik. Dengan Pembiasaan baik tersebut, maka nantinya akan tertanam sebuah karakter religius seperti yang diharapkan sekolah.

Penerapan kegiatan keagamaan yang maksimal merupakan sebuah wahana internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah. Melalui kegiatan keagamaan

sekolah dapat berupaya menanamkan karakter religius tersebut. Dalam penanaman karakter religius memerlukan sebuah Pembiasaan, kedisiplinan dan keteladanan serta upaya seorang guru agar karakter tersebut dapat tertanam dalam diri masing-masing siswa secara mendalam dan menjadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar Kerangka Berpikir**





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih (2016:60) penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J.Moleong (2017:4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka tetapi merupakan data yang berupa kata-kata dan gambaran holistic yang rumit (Imam Gunawan, 2014:87). Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif seperti pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen (Lexy J. Moleong, 2017:27).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mencari data sebanyak-banyaknya dengan cara meneliti secara langsung dilapangan, kemudian mengumpulkan data-data yang ada, menyusun, mengklarifikasikan dan menyimpulkan berdasarkan data yang ada dalam hal upaya guru Pendidikan Agama Islam

dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP N 9 Surakarta. Adapun alamat penelitian berada di Jl. Sekar Jagat I Jegon, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146. Peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Peneliti memilih lokasi di SMP N 9 Surakarta tersebut dengan alasan dan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut meskipun bukan sekolah berlatar belakang islam tetapi terdapat beberapa cara dan kegiatan keagamaan yang digunakan dalam menanamkan karakter religius kepada siswanya.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul, pembuatan poposal, dan permohonan izin kepada pihak sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.

#### b. Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### c. Tahap penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan hasil hasil penelitian yang dengan tujuan yang diharapkan.

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Moleong (2017: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan dalam penelitian untuk memberikan informasi tentang stuasi dan kondisi penelitian tersebut. Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah Guru PAI SMP N 9 Surakarta.

#### **2. Informan Penelitian**

Informan adalah orang-orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang stiuasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian (Andi, 2014: 195). Informan yang memiliki akses informasi yang diperlukan tersebut adalah siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru bimbingan konseling.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi kepada subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019: 203) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi secara langsung digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tempat, obyek, tindakan, aktivitas, kejadian, waktu, perilaku, tujuan, dan perasaan, terhadap sasaran penelitian.

Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan objek pengamatan langsung, merasakan dan terlibat langsung. Peneliti menenpatkan diri sebagai pengamat dan mencatat berbagai fenomena yang dianggap perlu sebagai data yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun indikator yang diamati dari observasi adalah perilaku religius

siswa, keadaan siswa, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiyono, 2017: 194). Metode wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka namun wawancara juga dapat dilaksanakan melalui telepon.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berpedoman sebagai instrument untuk mendapatkan data langsung dari informan dengan melakukan wawancara langsung kepada *key informan* utama yaitu guru PAI. Sedangkan *key informan* pendukung siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru bimbingan konseling. Metode wawancara ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 240).

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta dan literatur lain yang mendukung penelitian ini antara lain gambaran umum SMP Negeri 9 Surakarta meliputi identitas sekolah, visi, misi dan tujuan, bagan struktur organisasi, jenis kegiatan keagamaan, presensi siswa, jadwal kegiatan keagamaan, RPP guru PAI, materi kegiatan keagamaan dan foto kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta.

#### E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pemeriksaan data pada penelitian sehingga data yang terkumpul memiliki kevalidan yang dapat diandalkan. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam riset ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dapat disebut sebagai metode pengecekan keabsahan suatu

data dengan cara pemanfaatan sesuatu yang lain. Sedangkan di luar data itu adalah untuk pengecekan data maupun untuk pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2017: 321).

Penelitian kualitatif guna memperoleh validitas data, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan metode (Moleong, 2017: 326).

1. Triangulasi sumber yaitu teknik triangulasi yang dilaksanakan dengan cara membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber atau yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data tertentu yang diperoleh dari berbagai sumber data. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pengecekan kembali data yang sudah didapatkan lewat narasumber yaitu guru PAI, siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru bimbingan konseling guna mendapatkan sebuah simpulan mengenai hasil tindakan.
2. Triangulasi metode yaitu menggali data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh hasil wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui metode lain. Triangulasi metode dilakukan melalui pengecekan data melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara

Table 3.1. Triangulasi Metode

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dalam penanaman karakter religious	V	V	V
2	Nilai karakter religius yang ditanamkan	V	V	V
3	Metode/strategi penanaman karakter religious	V	V	V
4	Faktor yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam menanamkan karakter religious	V	V	-

Table 3.2 Triangulasi Sumber

No	Data	Guru PAI	Siswa	Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Waka Kesiswaan	Guru BK
1	Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berkaitan dalam penanaman karakter religious	V	V	V	V	V	V



2	Nilai karakter religius yang ditanamkan	V	V	V	V	V	V
3	Metode/strategi penanaman karakter religius	V	V	V	V	V	V
4	Faktor yang menghambat dan mendukung upaya guru dalam menanamkan karakter religius	V	-	V	-	-	-

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisis data. Menurut Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2019: 321-330) komponen utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat tiga komponen yang utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi, dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan membuat catatan kaki.

Reduksi data ini bagian dari sebuah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui selektif ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari wawancara kepada Guru PAI yaitu Ibu Nurul Syarifah, S.Ag., Bapak Sugijanto, S.Ag, Bapak Heru S,Ag. Serta wawancara kepada informan yakni siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru BK.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berbentuk sekumpulan informasi tersusun yang memberi sebuah kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Hal ini dimaksud untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk merakit kembali segala informasi baik dari guru PAI, siswa, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, dan kepala sekolah di SMP Negeri 9 Surakarta dari wawancara dan observasi selama kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Data yang selama kegiatan yang diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data.

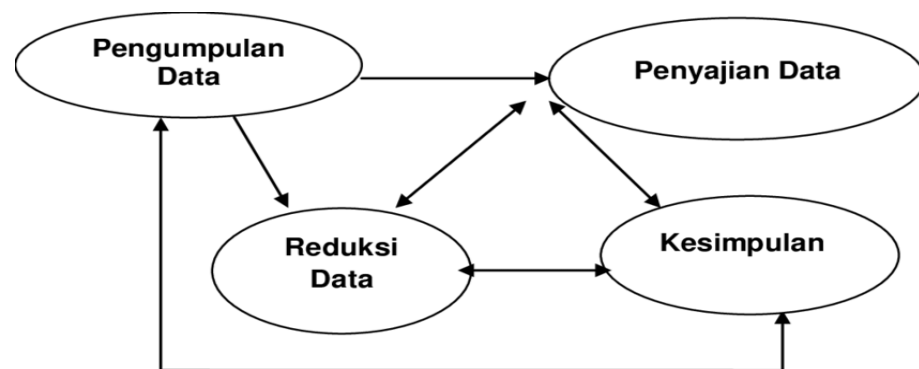
### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi yang dapat dilakukan untuk mencari membenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas

dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis /teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.

Dalam menganalisis data menggunakan cara bertahap secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.3 Analisis Model Interaktif Milles dan Huberman  
(2015:152)

Penjelasan dari bagan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama setelah pengumpulan data selesai. Jadilah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan pada penggolongan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dalam mengambil pada tiap - tiap rumusan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Fakta Penemuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Surakarta**

###### **a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 9 Surakarta**

SMP Negeri 9 Surakarta awalnya adalah suatu program pemerintah bernama KPKPKB (Kursus Pendidikan Ke Pengajaran dan Kewajiban Belajar) mulai tahun 1950. Pimpinan KPKPKB waktu itu adalah bapak Sudjadi Siswodiprojo.

KPKPKB ada 3 kelas yaitu kelas A,B, dan C. Bersamaan dengan itu mulai tanggal 1 Juli 1958 menerima siswa SGB III, 2 tahun filial SMP Negeri 9 Surakarta sampai tahun 1960. Berdasarkan SK No. 69691/S. 22-7-1959 SGB III menerima siswa SMP dengan nama SMP Negeri 9 Surakarta. Kepala sekolah waktu itu adalah bapak Pramono sampai tahun 1963, dilanjutkan bapak Sumartono. Selama 14 tahun SMP Negeri 9 Surakarta menumpang di Komplek Ituguliln Penumpang, dengan bentuk bangunan yang masih sederhana, sebagian dindingnya masih terbuat dari bambu.

Pada tahun 1973 pemerintah memindahkan lokasi sekolah yang baru, berupa ruang belajar baru, di sebidang tanah di Jegon, Pajang, Laweyan Surakarta. Luas tanah 5130 meter persegi dengan sertifikat tanah No. 3152044. Bangunan itu diresmikan oleh Kepala Bidang Pendidikan

Menengah Umum Propinsi Jawa Tengah bapak Drs. Winarno Hamiseno pada tanggal 4 Nopember 1973.

**b. Profil Identitas Kelembagaan**

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Surakarta
- 2) Staitus Sekolah : Negeri
- 3) Alamat : Jl. Sekar Jagat I Jegon, Pajang, Kec.  
Laweyan, Kota Surakarta Provinsi  
Jawa Tengah
- 4) Desa/Kelurahan : Pajang
- 5) Kecamatan : Laweyan
- 6) Kabupaten : Surakarta
- 7) Provinsi : Jawa Tengah
- 8) No. Hp : 0271718604
- 9) Email : [info@smpn9Surakarta.sch.id](mailto:info@smpn9Surakarta.sch.id)
- 10) Website : [www.smpn9Surakarta.sch.id](http://www.smpn9Surakarta.sch.id)
- 11) NSS/NIS/NPSN : 20328102
- 12) Kode Pos : 57146
- 13) SK Pendiri Sekolah : 187/SK/B/III
- 14) Tanggal SK Pendirian : 1960-05-25
- 15) SK Izin Operasional : 18/7/S/K/B/III
- 16) Tanggal SK Izin Operasional : 1960-05-25

**c. Letak Geografis SMP Negeri 9 Surakarta**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pajang yang terletak di Kecamatan Laweyan Kabupaten Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Sebelah Barat : Rumah Warga

Sebelah Timur : Lapangan Jegon Pajang

Sebelah Utara : Rumah Warga

Sebelah Selatan : Rumah Warga

**d. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 9 Surakarta**

1) Visi SMP Negeri 9 Surakarta

Visi merupakan jati diri citra moral yang menggambarkan identitas profil sekolah. Sedangkan visi pandangan sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut visi SMP Negeri 9 Surakarta adalah sebagai berikut :

**“Bertaqwa, Berintegritas, Berprestasi, dan Bewawasan Lingkungan”**

SMP Negeri 9 Surakarta memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

2) Misi SMP Negeri 9 Surakarta

a) Menumbuhkan penghayatan dan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak.

- b) Membudayakan sikap jujur, disiplin, gotong royong, dan bertanggung jawab supaya setiap warga sekolah memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.
  - c) Memberikan pelayanan pendidikan, pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan optimal sesuai bakat minat dan potensi yang dimiliki.
  - d) Mengembangkan semangat prestasi, cerdas, terampil dan mampu berkompetisi secara global.
  - e) Menumbuhkembangkan sikap rumongso handarbeni, peduli dan cinta lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan nyaman.
- 3) Tujuan SMP Negeri 9 Surakarta
- a) Peningkatan peran keagamaan dalam mencetak lulusan yang beriman, bertaqwa, jujur, cerdas, dan terampil.
  - b) Meningkatkan peringkat sekolah dalam prestasi akademis tingkat kota
  - c) Menjaga nama baik sekolah berintegritas dan berkarakter dengan pelaksanaan kegiatan Pembiasaan disiplin, jujur, dan bertanggung jawab
  - d) Peningkatan pencapaian presentasi non akademis kejuaraan dalam olahraga, kesenian dan atau keterampilan tingkat kota dan provinsi
  - e) Peningkatan minat baca peserta didik dan guru di perpustakaan sekolah



- f) Peningkatan kemampuan penggunaan media pembelajaran dengan fasilitas multimedia
- g) Peningkatan pemakaian laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, Kesenian untuk menunjang kegiatan belajar mengajar
- h) Memenuhi mutu penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien
- i) Memenuhi mutu penyelenggaraan pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif dan relevan
- j) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan berwawasan lingkungan
- k) Memiliki sikap rumongso handerbeni, peduli dan cinta lingkungan.

**e. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Surakarta**

Tabel 4.1 Data Daftar Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Surakarta

No	Unsur Operasional	Nama
1	Kepala Sekolah	Diah Pitaloka Handiriani, S.Pd. M.Pd.
2	Wakil Kepala Sekolah	
	A. Bidang Kurikulum	Nur Dawam, S.Pd.
	B. Bidang Kesiswaan	Drs. Gunawan
	C. Bidang Humas	Kristanto Tri Utomo, S. Kom.
	D. Bidang Sarana Prasarana	Gatot Katmanto, S.Pd.
3	Bendahara BOS	Sri Mulyani, S.Pd.
4	Koordinator BK	Sarwati, S.Pd.
5	Koordinator Literasi	Anggraini Wulan Prasasti, S.Pd.

6	Koordinator Perpustakaan	Hana Puspita Canti, S.Pd.
7	Kepala Laboran dan Koordinator	Muh. Choerul Ihawan, S.Kom.
8	Koordinator Ekstrakurikuler	Drs. Gunawan
9	Koordinator PMR dan UKS	Siti Marpiyani D.S, S. Pd.
10	Koordinator Pembinaan Mental	1. Sugijanto, S.Pd.I. 2. Triyono Agus Susanto, S.Th.
11	Pengelola Koperasi Siswa	1. Sumino, S.Pd. 2. Rumiwati, S.Sn.
12	Bendahara Pembinaan Mental	1. Pujiyati Handayani, S.Pd. 2. Hari Untoro, S.Pd.

**f. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa di SMP Negeri 9 Surakarta**

1) Keadaan Guru SMP Negeri 9 Surakarta

Berdasarkan data guru SMP Negeri 9 Surakarta, jumlah guru dan tenaga kependidikan secara keseluruhan berjumlah 64 orang. Guru laki-laki berjumlah 20 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 31 orang. Tenaga Kependidikan laki-laki berjumlah 8 orang, sedangkan tenaga kependidikan perempuan berjumlah 5 orang. Adapun guru PNS di SMP Negeri 9 Surakarta sebanyak 44 orang dan sebagian guru lainnya TKPK pendidik berjumlah 7 orang. Sedangkan staitus PPPK Pendidik sebanyak 2 orang. Sedangkan TKPK Kependidikan berjumlah 13 orang.

Tabel 4.2 Data Guru PNS dan Non PNS SMP Negeri 9 Surakarta

Uraian	Guru Pendidik	Tenaga Kependidikan	PNS Pendidik	TKPK Pendidik	TKPK Kependidikan	PPPK Pendidik
Lk	20	8	18	2	8	-
Pr	31	5	26	5	5	2
Total	51	13	44	7	13	2

Tabel 4.3 Data Guru Pendidik SMP Negeri 9 Surakarta

No	Nama	Staitus	Guru Mapel
1.	Diah Pitaloka Handiriani,S.Pd. M.Pd	PNS	Kepala Sekolah (IPA)
2.	Drs. Mawardi	PNS	Bahasa Indonesia
3.	Linda Dewi Wulandari, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
4.	Siti Kadisah, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
5.	Siti Maryani, S.Pd.Ina.	PNS	Bahasa Indonesia
6.	Teguh Widada, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
7.	Wisnu Andirian Triyanto, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
8.	Anggraini Wulan Prasasti, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
9.	Dra. Pujisih Handayani	PNS	Bahasa Inggris
10.	Dra. Titik Tidharwati	PNS	Bahasa Inggris
11.	Dyah Martini, S.Pd., M.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
12.	Harini, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
13.	Tri Wahyuni, S.Pd.	PNS	Bahasa Jawa
14.	Dra. Sarwati	PNS	Bimbingan Konseling
15.	Sri Rahayu, S.Pd.	PNS	Bimbingan Konseling
16.	Fajria Nadia Salma, S.Pd.	PNS	Bimbingan Konseling
17.	Titik Nurroini R, S.Pd.	PNS	Bimbingan Konseling
18.	Nur Pramusanti, S.Psi.	PPPK	Bimbingan Konseling
19.	Johan Pratama, S.Pd.	PNS	Informatika/Tik

20.	Kristanto Tri Utomo, St, S.Komp.	PNS	Informatika/Tik
21.	Afifah Shafa S, S.Pd.	TKPK	IPA
22.	Azhari Fatikasuri, S.Pd.	TKPK	IPA
23.	Banati Rahmawati, S.Pd., M.Si.	PNS	IPA
24.	Joko Jaelan, S.Pd.	PNS	IPA
25.	Siti Marpiyani Ds, S.Pd.	PNS	IPA
26.	Dra. Sri Marsini	PNS	IPS
27.	Hari Untoro, S.Pd.	PNS	IPS
28.	Nur Dawam, S.Pd.	PNS	IPS
29.	Sumino, S.Pd.	PNS	IPS
30.	Drs. Suparni, M.Pd.	PNS	IPS
31.	Sri Handayani B.A., S.Pd.	TKPK	Seni Budaya
32.	Dwi Sulistyoy, S.Pd.	PNS	Seni Budaya
33.	Didik Haryanto, S.S.	TKPK	Seni Budaya
34.	Agus Budi Hartono, S.Pd.,M.Pd.	PNS	Matematika
35.	Didik Suryanto, S.Pd.	PNS	Matematika
36.	Istiqomah Hidayati, S.Pd.	TKPK	Matematika
37.	Sri Mulyani, S.Pd.	PNS	Matematika
38.	Whikan Ayu Hanifah, S.Pd.	PNS	Matematika
39.	Bmmasuki Tri Hartoto, S.Pd.	TKPK	Penjaskes
40.	Drs. Gunawan	PNS	Penjaskes
41.	Nugroho Meiwanto, S.Pd.	PNS	Penjaskes
42.	Heru Saputro, S.Pd.	PNS	Pa Islam
43.	Nurul Syarifah, S.Pd.	PNS	Pa Islam
44.	Sugijanto, S.Pd.	PNS	Pa Islam
45.	Hana Puspita Canti, S.Pd.	PNS	Pa Katholik
46.	Triyono Agus Sussanto, S.Th.	PNS	Pa Kristen
47.	Anastasia Ratna F, S.Pd.	PPPK	PPKN
48.	Gatot Katmanto, S.Pd.	PNS	PPKN
49.	Putri Amalia Paramudicha, S.Pd.	PNS	PPKN

50.	Sri Hasituti, SH.	PNS	PPKN
51.	Rumiyati, S. Sn.	TKPK	Kesenian Daerah

Tabel 4.4 Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 9 Surakarta

No	Nama	Staitus	Keterangan
1.	Ali Rosidi, A.Md.	TKPK	ITU Pegawai
2.	Dwi Sugiyatno	TKPK	ITU Pegawai
3.	Rahmat Pangesitu, A.Md.	TKPK	ITU Bendahara Rutin
4.	Najia Rosada Chanani, A.Md.	TKPK	ITU Bendahara BOS
5.	Dwi Suwarni	TKPK	ITU Surat Menyurat
6.	Ratnasari PN	TKPK	ITU Surat Menyurat
7.	Rosie Sekti Ardiyana	TKPK	ITU Keamanan/Kebersihan
8.	Eko Wibowo	TKPK	ITU Keamanan/Kebersihan
9.	Heru Santosa	TKPK	ITU Keamanan/Kebersihan
10.	Eka Priyatna	TKPK	ITU Keamanan/Kebersihan
11.	Sutarmanto	TKPK	ITU Keamanan/Kebersihan
12.	Muh. Choerul Ihwan, S.Kom.	TKPK	ITU Inventarisasi
13.	Danik Chirna R.A.Md.	TKPK	ITU Inventarisasi

## 2) Keadaan Siswa di SMP Negeri 9 Surakarta

Jumlah peserta didik SMP Negeri 9 Surakarta total secara keseluruhan adalah 852 peserta didik. Peserta didik laki-laki berjumlah 432 orang, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 420 orang.

Tabel 4.5 Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas VII	LK	PR	Jmlh	Kelas VIII	LK	PR	Jmlh	Kelas IX	LK	PR	Jmlh
A	16	16	32	A	16	16	32	A	18	14	32
B	16	16	32	B	16	16	32	B	18	14	32
C	16	16	32	C	16	16	32	C	18	14	32
D	16	16	32	D	16	16	32	D	18	14	32
E	16	16	32	E	16	16	32	E	18	14	32
F	16	16	32	F	14	18	32	F	18	14	32
G	16	16	32	G	16	15	31	G	18	14	32
H	16	16	32	H	14	18	32	H	18	14	32
I	9	18	27	I	10	16	26	I	17	15	32
Jumlah	137	146	283		134	147	281		161	127	288

**g. Deskripsi Lingkungan Fisik di SMP Negeri 9 Surakarta**

Semua fasilitas di dalam lingkungan sekolah merupakan sarana yaitu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan

dengan lancar, teraitur, efektif dan efisien. Dengan tersedianya sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan banyak manfaat dan kemudahan terhadap pembina maupun peserta didik dalam mengembangkan dan menjalankan. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah atau madrasah tersebut .

Tabel 4.6 Data Lingkungan Fisik SMP Negeri 9 Surakarta

No	Jenis Sarpras	Jumlah 2022 Ganjil	Jumlah 2022 Genap	Deskripsi keadaan
1	Ruang Kelas	26	26	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	6	6	Baik
4	Ruang Praktik	0	0	Baik
5	Ruang Pimpinan	1	1	Baik
6	Ruang Guru	1	1	Baik
7	Ruang Ibadah	2	2	Baik
8	Ruang UKS	1	1	Baik
9	Ruang Toilet	4	4	Baik
10	Ruang Gudang	1	1	Baik
11	Ruang Sirkulasi	0	0	Baik
12	Tempat Bermain/Olahraga	1	1	Baik
13	Ruang ITU	1	1	Baik
14	Ruang Konseling	2	2	Baik
15	Ruang OSIS	1	1	Baik
16	Ruang Bangunan	1	1	Baik
Jumlah Total		49	49	

## **2. Deskripsi Data Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melakukan nilai-nilai tersebut . Semua warga sekolah terlibat dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik. Komponen yang paling utama dalam menanamkan karakter religius di sekolah adalah guru. Guru memberi pengaruh besar kepada siswanya dalam pembentukan karakter religius. Terkhususnya guru PAI yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu agama sekaligus memberikan keteladanan baik kepada siswanya.

Dalam konteks penelitian ini, akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Beberapa upaya kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui :

### **1) Kegiatan Pembelajaran Di Dalam Kelas**

#### **a. Persiapan Pembelajaran**

Pembelajaran PAI dilaksanakan di kelas IX E, selama 2 jam pelajaran. Sebelum guru memulai pembelajaran guru melakukan persiapan terlebih dahulu. Di dalam persiapan tersebut guru memulai



dengan beberapa kegiatan yang dilakukan yang kaitannya dengan membentuk karakter religius siswa yaitu dengan mengucapkan salam dan membaca doa secara bersama-sama terlebih dahulu kemudian membaca Al-Qur'an. **(Observasi senin 7 november 2022)**

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI kelas IX mengatakan bahwa :

Sebelum saya memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, saya biasakan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa baru kemudian membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain salam dan doa juga termasuk perintah agama sekaligus sebagai cara untuk membiasakan siswa dalam melakukannya hal ini sebagai bentuk menanamkan karakter religius siswa. Setelah itu membaca Al-Qur'an satu ruku' setelah itu pengecekan kehadiran, kerapian dan kebersihan. **(wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa yang ada di dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas agar kondusif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. **(observasi, Senin 7 november 2022)**

Hal ini senada yang disampaikan oleh Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) Jum'at, 28 Oktober 2022 mengatakan bahwa, setelah salam dan berdoa bersama lalu guru mengecek kehadiran siswa yang ada di dalam kelas lalu guru mengkondisikan kelas hingga tenang biar fokus mbak.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan beberapa materi apa saja yang akan dipelajari di hari itu, yaitu tentang haji dan umrah. Setelah guru menyampaikan materi haji dan umrah. Lalu guru meminta

siswa untuk membaca potongan ayat surat al baqarah. Setelah itu guru menampilkan slide power point yang berisi materi. (**Observasi, Senin 7 november 2022**)

Lalu untuk membentuk karakter religius guru meminta salah satu siswa yang bernama Muhammad Hanif Alfian untuk membacakan ayat tersebut beserta artinya. Tanpa ragu-ragu pun mulai membacakan potongan ayat tersebut . Kemudian setelah siswa membacakan potongan ayat tersebut guru meminta kepada semua siswa untuk membaca secara bersama-sama. (**observasi senin 7 november 2022**)

Hal ini senada yang disampaikan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI kelas IX mengatakan :

Dalam pengintegrasian melalui pembelajaran PAI saya sisipkan nilai karakter percaya diri akan kemampuan seperti dengan siswa disuruh membaca atau mengartikan kemudian saya suruh untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas. (**wawancara, Senin, 24 Oktober 2022**)

Lalu setelah pembelajaran selesai di akhiri dengan membaca allhamdulillah bersama-sama dan doa kafarotul majlis. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan terbentuk nilai karakter religius dalam dirinya.

## **2) Kegiatan Keagamaan Di Luar Kelas**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius siswa tidak hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga dilakukan di luar pembelajaran di kelas yaitu diantaranya :

## 1. Kegiatan Keagamaan Harian

### a. Kegiatan Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Sopa, Salam, Santun)

Kegiatan Pembiasaan 5S merupakan salah satu kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap pagi di sekolah. Kegiatan ini dimulai pukul 06.30-07.00 WIB, dimulai dengan guru piket yang sudah siap untuk menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah. Kemudian siswa yang datang disambut baik dengan ramah senyuman, siswa bersalaman dengan mencium tangan guru, saling sapa antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Sopan dan santun ketika saling bertemu, berbicara dan bersikap kepada guru maupun siswa yang lain. **(Observasi, Senin 10 Oktober 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Heru Saputra, S.Pd beliau menyatakan bahwa :

Kalau melalui kegiatan Pembiasaan 5S dilakukan secara rutin dan memang sudah diterapkan di sekolah ini dengan setiap datang atau masuk ke sekolah harus adanya Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, Sopan), dan biasanya ada guru piket yang bertugas dalam menyambut dan menggerakkan siswa untuk terbiasa melakukan pendisiplinan 5S. Adanya Pembiasaan 5S ini Mbak bertujuan untuk melatih siswa untuk menghormati satu sama lain termasuk dengan gurunya, walaupun siswa itu berasal dari daerah yang berbeda dan mungkin ada yang dari lingkungan entah keluarga dan masyarakat tidak menerapkan adanya salam, sopan, santun, sapa. Nah dengan adanya ini di sekolah diharapkan siswa itu latihan dan terbiasa melakukan 5S tadi. Salam dengan gurunya, sopan terhadap guru dan teman, santun dalam berucap dan sapa dengan guru dan temannya. **(Wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Pernyataan ini selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Diah Pitaloka beliau menyatakan bahwa adanya kegiatan Pembiasaan 5S adalah untuk melatih siswa untuk saling hormat menghormati antara guru dan siswa yang lainnya. Proses pelaksanaannya dilakukan setiap hari sebagai kegiatan rutinitas setiap pagi dengan didampingi oleh guru piket yang bertugas menyambut siswa datang. **(wawancara, Senin 14 November 2022)**

Hal ini senada yang disampaikan oleh Ibu Siti Maryani, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa :

Pelaksanaan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) merupakan kegiatan harian yang dilakukan setiap pagi yang mana guru yang sudah bersiap untuk menyambut siswa yang datang. Tujuannya melatih siswa untuk belajar bisa menghargai guru maupun teman, bersikap sopan dan santun dengan guru. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari pada pagi hari yang menjadi kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Kegiatan tersebut didampingi oleh guru piket. Tujuan adanya kegiatan tersebut melatih siswa agar bersikap sopan dan santun dengan gurunya, santun dalam berucap, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan sapa dengan guru dan temannya.

#### b. Kegiatan Doa Bersama

Berdoa adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap hamba kepada Tuhan-Nya. Maka sebelum belajar hendaknya dimulai dengan berdoa, dengan harapan supaya setiap tindakan atau segala aktivitas kegiatan

yang dilakukan berjalan dengan lancar dan baik, siswa dengan mudah dapat memahami dan menerima pelajaran dengan baik.

Hal inilah oleh siswa kelas VII I. Setelah bel masuk berbunyi tepat pukul 07.00 WIB. Mereka mulai menempatkan diri untuk bergegas masuk ke kelas. Dan duduk di tempat duduk masing-masing untuk membaca doa belajar. Salah satu siswa memimpin dalam membawa doa belajar. Doa diawali dengan taawudz kemudian dilakukan surat al-fatihah setelah itu doa belajar dan terakhir membaca doa untuk memudahkan segala hal. Untuk membaca doa guru yang mengajar diawali ikut mendampingi. Saat membaca doa seluruh siswa sangat khushyuk dan tenang. **(Observasi, Senin, 10 Oktober 2022)**

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI Bapak Heru Saputra, S.Pd beliau menyatakan :

Kalau doa bersama itu termasuk yang harus dilaksanakan oleh siswa ketika sebelum pembelajaran awal dimulai. Jadi siswa itu diwajibkan untuk doa terlebih dahulu diawali dengan membaca ta'awudz terus surat al-fatihah dilanjutkan dengan doa belajar dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an satu hari satu ruku'. Jadi ini siswa dibiasakan untuk senantiasa membaca dan melatih bacaan siswa walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa ngaji mbak, dengan itu mereka bisa belajar dengan dibimbing oleh guru yang mengajar di awal jam pelajaran. Tujuan agar siswa menjadi lebih bertaqwa serta ikhlas dalam melakukannya sekaligus melatih siswa mandiri tanpa disuruh. **(Wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Hal ini diperkuat oleh siswa kelas VII yaitu Vicko Ardianysah Reyes, mengatakan bahwa :

Kegiatan doa bersama dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran dan biasanya guru mendampingi siswanya, untuk siswa yang beragama non muslim disuruh untuk diam di dalam kelas. Diawali dengan membaca surat al-fatihah, kemudian doa belajar mbak. **(wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022)**

Hal ini juga didukung oleh Bapak Nur Dawam, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan doa bersama ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran awal biasanya guru yang mengajar diawal yang mengarahkan dan mendampingi siswa dalam doa bersama. Doa yang kedua setelah selesai pembelajaran dibimbing oleh guru yang mengajar di akhir pelajaran. Tujuannya itu supaya anak itu memiliki rasa taqwa dan iman yang kuat dan dipermudah dalam belajarnya. **(Wawancara, Kamis, 19 Januari 2023)**

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan doa bersama dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran pertama. Siswa masuk ke kelas masing-masing diawali dengan membaca ta'awudz terus surat al-fatihah dilanjutkan dengan doa belajar dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an satu hari satu ruku'. Setiap kelas melakukan hal ini secara mandiri tanpa disuruh terlebih dahulu dengan didampingi oleh guru yang mengajar di awal. Upaya yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pendampingan dan pengarahan melalui pembiasaan dan pendisiplinan doa. Pendisiplinan datang ke kelas lebih awal dan melakukan pengarahan dengan pembiasaan melalui doa. Dengan upaya tersebut tertanam karakter dalam diri siswa seperti mandiri, ikhlas, taqwa.

c. Kegiatan Membaca Al Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi kegiatan rutinitas setiap harinya yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai setelah berdoa dilanjutkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Tadarus Al Qur'an ini setiap harinya dilakukan dengan *One day one ruku' (Al Qur'an)* . Siswa yang beragama non islam menyesuaikan untuk diam. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Heru Saputro, S.Pd selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa :

Kegiatan membaca Al Qur'an dalam proses pelaksanaan dilakukan setiap hari pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan membaca Al Qur'an ini dilakukan oleh siswa yang beragama muslim dengan target satu ruku' setiap harinya. Dalam kegiatan tersebut di awasi oleh guru yang mengajar di awal pelajaran. Siswa yang beragama non muslim nanti menyesuaikan untuk diam. Siswa yang belum bisa membaca mendengarkan dan mencoba untuk berlatih membaca. Tujuan adanya kegiatan membaca al-qur'an sebagai pembentukan dalam diri siswa agar semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Menjadi pribadi cinta Al-Qur'an dan selalu mengamalkannya. Selain itu membentuk siswa agar sabar serta ikhlas dalam melakukannya. **(Wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Hal tersebut diperkuat oleh siswa Vicko Ardianysah Reyes kelas VII, mengatakan bahwa :

Kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setelah membaca doa bersama biasanya membaca satu ruku' mbak. Biasanya untuk siswa yang beragama non islam disuruh diam terlebih dahulu atau tidak disuruh keluar terlebih dahulu. Siswa yang belum bisa membaca disuruh untuk mendengarkan dan berlatih untuk memahami bacaannya mbak. **(wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022)**

Hal ini didukung oleh Bapak Nur Dawam S, Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan membaca Al Qur'an itu juga dimulai sebelum memulai pembelajaran awal jadi peserta didik setelah selesai doa bersama-sama kemudian dilanjutkan untuk membaca Al Qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca ikut mendengarkan dan memahami. Tujuannya itu supaya keimanan dan ketaqwaan siswa meningkat. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa dengan tujuan sebagai pembentukan dalam diri siswa agar semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Upaya yang dilakukan guru dengan membimbing, mengarahkan, menyimak dan mendampingi siswa. Dengan upaya tersebut melatih siswa menjadi pribadi cinta Al-Qur'an dan selalu mengamalkannya. Selain itu membentuk siswa agar sabar serta ikhlas dalam melakukannya.

#### d. Kegiatan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Tujuannya untuk memperlancar dan memudahkan dalam mencari rezeki. Sehingga dengan adanya Pembiasaan Sholat Dhuha sebelum pembelajaran diharapkan siswa mendapatkan keberkahan untuk satu hari tersebut dan mudah dalam menerima pelajaran dari guru.

Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan pada istirahat pertama. Untuk mengetahui pelaksanaan Sholat Dhuha peneliti melakukan observasi di masjid SMP Negeri 9 Surakarta. Bel pertama berbunyi



menandakan istirahat pertama berlangsung pada pukul 09.30 WIB. Siswa yang beragama muslim diarahkan oleh guru untuk menunaikan Sholat Dhuha di masjid. Siswa bergegas ke masjid untuk melaksanakan Sholat Dhuha dengan di dampingi oleh guru PAI. Setelah itu siswa mengambil air Wudhu, tidak terlihat siswa bercanda saat berwudhu, semua berjalan dengan tertib. Proses pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari yang bersifat tidak wajib tetapi pelaksanaan masih disesuaikan dengan jadwal yang tersedia. **(Observasi, Senin, 10 Oktober 2022)**

Berdasarkan wawancara kepada salah satu siswa yaitu Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) mengatakan bahwa pelaksanaan Sholat Dhuha dilakukan jam istirahat kedua pukul 09.30 WIB di masjid. Sholat Dhuha ini bersifat fleksibel tidak wajib akan tetapi guru PAI senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk melaksanakan Sholat Dhuha. **(wawancara, Jum'at, 28 Oktober 2022)**

Hal ini dibenarkan oleh salah satu guru PAI yaitu Bapak Heru Saputro S.Pd beliau mengatakan bahwa :

Untuk pelaksanaan Sholat Dhuha sendiri dimulai pada saat jam istirahat awal pukul 9.30 wib, jadi nanti guru yang bertugas saat jam tersebut memberikan pengarahan untuk siswa agar segera melaksanakan Sholat Dhuha di masjid. Walaupun Sholat Dhuha ini tidak wajib akan tetapi guru senantiasa membiasakan kepada siswa agar terbiasa melaksanakannya. Dari proses pelaksanaan tersebut guru PAI juga ikut mendampingi dan memantau siswa di masjid. Tujuan adanya pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha di masjid ini agar siswa itu yang tadinya tidak pernah melaksanakan jadi tau dan terbiasa melaksnakannya. Akhirnya lambat laun terbiasa dan menjadi pribadi yang beriman dan semakin dekat dengan taqwa.

Selain itu membentuk karakter disiplin, serta ikhlas dalam mengerjakannya. (**wawancara, Senin, 17 Oktober 2022**)

Hal ini selaras yang dikatakan oleh Ibu Siti Maryani, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara fleksibel tetapi guru PAI maupun guru lain selalu mengingatkan dan mengarahkan siswanya untuk membiasakan sholat dhuha di masjid. Kadang kalana ketika siswa berangkat pagi ke sekolah saya selalu menanyakan siswa sudah sholat subuh belum, kalau belum segera sholat subuh di masjid dirangkap dengan sholat dhuha begitu mbak. Jadi adanya pembiasaan dan pendisiplinan sholat dhuha melatih siswa agar bertanggung jawab dengan dirinya sebagai seorang muslim sekaligus melatih keimanan dan ketaqwaan siswa dan keikhlasan siswa dalam menjalankannya. (**wawancara, Kamis 19 Januari 2023**)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diah Pitaloka selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa adanya tujuan kegiatan Sholat Dhuha ini untuk membentuk karakter religius siswa, agar siswa senantiasa menjalankan sholat dengan disiplin. Di samping itu juga guru juga memberikan contoh keteladanan bagi siswa agar dapat menjalankan ibadah sholat dengan tepat waktu. Selain itu juga dapat membentuk karakter yang bertanggung jawab akan kewajiban sebagai orang muslim serta ikhlas dalam mengerjakannya. (**wawancara, Senin 14 November 2022**)

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sholat Dhuha sebagai upaya dalam menanamkan karakter religius siswa. Walaupun Sholat Dhuha berisifat fleksibel tetapi guru PAI senantiasa memberikan keteladanan, serta Pembiasaan rutin kepada siswa dalam mengerjakan Sholat Dhuha. Guru PAI senantiasa mengarahkan dan memberikan

contoh dalam pelaksanaan sholat dhuha, sehingga hal tersebut nantinya siswa akan meniru. Upaya melalui pembiasaan dengan tujuan adanya pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha di masjid ini agar siswa itu yang tadinya tidak pernah melaksanakan jadi tau dan terbiasa melaksnakannya. Akhirnya lambat laun terbiasa dan menjadi pribadi yang beriman dan semakin dekat dengan taqwa. Selain itu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab akan kewajiban sebagai orang muslim serta ikhlas dalam mengerjakannya.

e. Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua. Untuk mengetahui pelaksanaan sholat dzuhur peneliti melakukan observasi di masjid SMP Negeri 9 Surakarta. Bel kedua berbunyi menandakan istirahat kedua pukul 11.30 WIB. Semua warga sekolah yang muslim bersegera untuk menunaikan sholat dzuhur berjamaah di masjid, kecuali guru dan siswa yang berhalangan. Kemudian adzan dikumandangkan pada pukul 11.45 WIB oleh salah satu siswa laki-laki yang bersedia. Setelah itu siswa mengambil air wudhu, tidak terlihat siswa bercanda saat berwudhu, semua berjalan dengan tertib. Selain itu guru PAI dan yang lain memantau siswa saat berwudhu dan melaksanakan sholat. **(Observasi, Senin, 10 Oktober 2022)**

Kemudian terlihat siswa yang melaksanakan sholat sunnah terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian iqomah berkumandang yang dikumandangkan oleh salah satu siswa laki-

laki, semua siswa bersiap untuk melaksanakan sholat dzuhur, kemudian imam mengingatkan kembali untuk meluruskan barisan sholat. Setelah lurus, imam sholat memulai untuk sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan sholat dzuhur ini di imami oleh salah satu guru laki-laki. **(Observasi, Senin, 10 Oktober 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara oleh siswa Vicko Ardianysah Reyes kelas VII terkait sholat dzuhur berjamaah pada saat jam istirahat kedua yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yang beragama islam. Keterlibatan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Sholat Dzuhur ini yaitu membuat jadwal adzan dan iqomah sholat dzuhur yang dilakukan secara bergilir kepada siswa laki-laki yang beragama islam. **(Wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022)**

Pernyataan ini dibenarkan oleh satu guru PAI yaitu Bapak Heru Saputra, S.Pd, beliau menyatakan bahwa :

Untuk pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah sendiri dilakukan pada sat jam istirahat kedua yang mana itu siswa yang Beragama islam diharuskan segera ke masjid guna melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah dan guru PAI pun juga ikut mengoyak-ngoyak siswa agar segera mengambil wudhu untuk menunaikan sholat berjamaah. Selain itu dalam proses pelaksanaan Sholat Dzuhur, terdapat jadwal adzan dan iqmah yang mana dilakukan oleh siswa laki-laki yang beragama muslim secara bergilir. Jadi hal tersebut dibuat untuk melatih siswa akan bentuk tanggung jawab terhadap tugas yang diamanahinya, melatih siswa disiplin dan sebagai Pembiasaan rutin dalam menjalankan sholat, selain itu melatih siswa untuk percaya diri dan kejujuran di hadapan orang. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Hal ini senada yang disampaikan oleh Bapak Nur Dawam, S.Pd mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah disini dibagi menjadi 3 kloter/gelombang jadi siswa yang pertama kelas IX, kedua kelas VIII, ketiga kelas VII. Selain itu juga terdapat jadwal iqomah dan adzan yang dilakukan secara bergiliran. Tujuannya melatih siswa kesabaran karena dibagi beberapa gelombang, terus percaya diri ketika mendapat jadwal untuk adzan dan iqomah, terus melatih tanggung jawab siswa terhadap kewajiban seorang muslim, serta meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa dan keikhlasan dalam melaksanakannya. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa sekaligus untuk melatih siswa akan bentuk tanggung jawab terhadap tugas yang diamanahinya, melatih siswa disiplin dan sebagai Pembiasaan rutin dalam menjalankan sholat, selain itu melatih siswa untuk percaya diri dan kejujuran di hadapan orang. Upaya guru PAI melakukan pendampingan dan membuat jadwal sholat Dzuhur, iqomah dan adzan. Selain itu guru PAI senantiasa melakukan cara pendisiplinan, pembiasaan, dan keteladanan dalam sholat dzuhur, sehingga dari pendisiplinan siswa dilatih untuk sholat tepat waktu, melalui pembiasaan siswa dilatih untuk terbiasa sholat berjamaah dan melalui keteladanan siswa dapat mencontoh ternyata gurunya melaksanakan sholat tepat waktu, sehingga lambat laun siswa akan mengikutinya.

f. Kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)*

Kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di SMP Negeri 9 Surakarta. Program *One day one ruku' (Al Qur'an)* berarti satu hari satu ruku'. Ini berarti bahwa setiap harinya anak diharapkan untuk membaca Al Qur'an satu hari satu ruku'. Kadang juga lebih. Kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* dilakukan baik di rumah ataupun di sekolah ketika siswa mempunyai waktu senggang, maka digunakan untuk membaca Al Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Bapak Heru Saputra, S. Pd beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ini dilaksanakan setiap harinya untuk seluruh siswa baik kelas VII sampai kelas IX. Untuk pelaksanaannya setiap siswa yang beragama islam mendapatkan tugas untuk membaca satu ruku' di dalam Al Qur'an. Akan tetapi siswa yang belum bisa membaca ayat Al Qur'an dengan diganti iqro/jilid satu lembar. Untuk pelaksanaannya tidak harus membaca di dalam kelas, mereka boleh membaca di rumah ataupun dimanapun ketika mereka berada, untuk koordinasi pembagian tugas membaca surat yaitu menggunakan pesan grup di Whatsapp. Apabila ada siswa yang sudah melaksanakannya maka mereka akan melaporkannya di grup tersebut. Bahkan wali kelas pun ikut turut memantau siswanya. Tujuan adanya kegiatan ini melatih siswa bertanggung jawab, kejujuran, serta agar siswa semakin terbiasa membaca Al-Qur'an/Iqro sekaligus menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh siswa yang bernama Sintya Bilqis Setyanti dari kelas VIII G. Ia juga menjelaskan bahwa setiap siswa yang beragama muslim di kelas memiliki tugas untuk membaca di dalam Al Qur'an satu hari satu ruku' bahkan boleh lebih. Untuk siswa yang belum bisa baca atau masih Iqro'/jilid nanti juga

menyelesaikan sesuai jilid/iqro. Setiap kelas memiliki group yang dibuat masing-masing. Untuk waktu yang diberikan selama satu hari tersebut, apabila ada siswa yang lupa atau belum menyelesaikan maka guru PAI dan wali kelas mengingatkan kembali dan memberi nasihat untuk segera menyelesaikannya. Dan ketika sudah menyelesaikannya untuk segera melaporkan ke dalam group kelas. Untuk siswa putri yang berhalangan maka digantikan dengan membaca sholawat nabi sebanyak 50 kali dalam satu hari tersebut **(wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022)**

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara Ibu Diah Pitaloka selaku Kepala Sekolah, mengatakan bahwa :

Kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ini bertujuan untuk membentuk karakter religius agar siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca Al Qur'an, selain itu dengan adanya kegiatan ini untuk melatih siswa terbiasa membaca Al Qur'an yang mana nantinya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dengan membaca Al Qur'an dengan rutin dapat siswa dapat mentadaburi isi ayat Al Qur'an. Selain itu karakter yang dibentuk lainnya adalah tanggung jawab yaitu dengan menyelesaikan tugas membaca satu hari satu ruku' dalam kurun waktu satu hari. **(wawancara 14 November 2022)**

Hal ini selaras yang disampaikan oleh Ibu Sarwati, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling (BK) mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ini termasuk kegiatan yang dibuat guru PAI mbak dan dilakukan setiap harinya sifatnya fleksibel boleh di rumah atau di sekolahan yang penting siswa itu menyetorkan bacaan mengajinya entah Al Qur'an/Iqro' satu hari satu ruku'. Tujuannya iya melatih siswa agar terbiasa membaca Al Qur'an/Iqro', terus melatih siswa ikhlas serta sabar dalam melaksanakannya. Program *One day one ruku' (Al Qur'an)* ini bagi siswa yang bisa membaca Al Qur'an itu satu ruku' sedangkan siswa yang masih jilid/iqro' satu lembar dan siswa yang sedang haid biasanya sholawat nabi mbak. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* merupakan kegiatan wajib dilakukan oleh siswa yang Beragama muslim sehari satu ruku' bagi siswa yang bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan siswa yang masih jilid/Iqro' satu lembar, dan siswa putri yang beragama muslim yang sedang haid harus membaca sholwat nabi sebanyak 50 kali. Upaya guru PAI dalam kegiatan ini yaitu mendampingi, mengingatkan, memberikan nasihat dan memantau siswa. Tujuan kegiatan ini ialah melatih siswa bertanggung jawab, kejujuran, serta agar siswa semakin terbiasa membaca Al-Qur'an/Iqro' sekaligus menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa.

## 2. Kegiatan Keagamaan Mingguan

### a. Kegiatan Pembinaan Mental (Kegiatan Membaca Al Qur'an, Kultum dan *One day one thousand* (Pengumpulan Infak))

Kegiatan pembinaan mental ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari selasa pukul 07.00-08.00 wib di halaman sekolah SMP Negeri 9 Surakarta. Kegiatan pembinaan mental ini wajib dilaksanakan oleh siswa baik siswa kelas VII, VIII, dan IX. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembinaan mental ini menjadi kegiatan mingguan yang telah dilaksanakan setiap minggunya pada hari selasa. Dimulai siswa harus berangkat pagi sebelum pukul 07.00 dan diharuskan untuk membawa mushaf Al-Qur'an dan uang sebesar seribu rupiah. Pada kegiatan mental ini siswa yang sudah datang untuk segera berkumpul di halaman sekolah sesuai kelas masing-



masing dengan dibimbing oleh wali kelas dan guru PAI. Setelah itu kelas yang mendapatkan tugas untuk maju ke depan segera menempatkan posisinya yang menjadi kultum dan memandu membaca Al Qur'an. Guru PAI membantu mengarahkan dan sekaligus membuka kegiatan pembinaan mental diawali dengan membaca surat Al Fatihah setelah itu dilakukan membaca ayat suci Al Qur'an secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan oleh siswa yang mendapat tugas mengisi kultum. Penyampaian kajian kultum dilakukan oleh dua siswa yaitu siswa putra dan putri. Setelah selesai, dilanjutkan guru PAI memberikan tambahan tanggapan terkait isi kultum tersebut dan dilanjutkan dengan infak yang dibantu oleh pengurus Rohis. Kegiatan infak dilakukan setiap minggu bertepatan dengan kegiatan pembinaan mental yang mana siswa memberikan sebagian uangnya minimal seribu rupiah untuk diinfakan. Uang infak tersebut nantinya dipergunakan untuk taddaburr alam. Setelah infak ditutup dengan membaca doa kafarotul majlis dan salam. Siswa membantu menggulung tikar. **(Observasi, Selasa 11 Oktober 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan :

Untuk kegiatan pembinaan mental ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Selasa pukul 07.00-08.00 WIB di halaman sekolah yang mana dalam kegiatan tersebut siswa diingatkan untuk datang tepat waktu dengan membawa mushaf Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembinaan mental ini ada kegiatan didalamnya yakni kultum, membaca al-qur'an dan infak (*One Day One Thousand*). Proses pembinaan mental ini diikuti oleh seluruh siswa dan wajib dari kelas 7 sampai 9. Yang mana wali kelas juga

ikut berperan membanitu. kegiatan awal pembinaan mental dengan membaca al-fatihah bersama-sama kemudian dilanjut dengan membaca ayat al-qur'an dan terakhir dengan hafalan surat pendek, setelah itu baru penyampaian kultum yang dilakukan siswa dan terakhir pengumpulan infak (*One Day One Thousand*). Dalam kegiatan pembinaan mental terdapat jadwal siapa yang memandu membaca al-qur'an dan siapa yang kultum. Karena ini kegiatan dilakukan seminggu sekali maka perwakilan kelas yang mendapat giliran jadwal harus mengirimkan 4 orang anak untuk memandu. Dua orang laki-laki dan dua perempuan. Dua orang yang memandu membaca al-qur'an dan dua orang lagi yang menyampaikan kultum. Isi kultum terserah dari masing-masing anak. Setelah itu guru PAI menambahkan penguatan isi kajian kepada siswa terkait isi materi. Dandi akhiri dengan infak yang dibantu oleh organisasi rohis. Untuk siswa yang terlambat atau tidak ikut kegiatan mental ini terdapat hukuman sendiri seperti disuruh menulis ayat al-qur'an yang dibaca tadi. Tujuan adanya kegiatan pembinaan mental ini agar senantiasa siswa memiliki pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengajari siswa agar bisa belajar disiplin waktu, tanggung jawab akan tugas diberikan, percaya diri, ikhlas dalam melakukan tanggung jawabnya, peduli terhadap sesama, melatih siswa untuk berbagi dengan cara berinfak serta melatih cara membacanya selain itu agar memiliki karakter islami dengan Penguatan mental nilai-nilai islam. **(wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022)**

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh siswa yang bernama Vicko Ardian yсах Reyes (VII F) mengatakan :

Proses kegiatan keagamaan seperti pembinaan mental siswa disuruh berangkat sebelum jam 07.00 harus membawa mushaf Al Qur'an. Terus kalau yang dapat tugas kelasnya untuk mengisi kultum dan memandu Al Qur'an langsung sudah bersiap dipodium, setelah itu infak keliling dengan rupiah *One Day One Thousand*. **(wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022)**

Begitu pula sama yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Diah Pitaloka, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan pembinaan mental dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari selasa yang wajib dilakukan oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan pembinaan mental ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan

ajaran islam. Selain itu juga kegiatan pembinaan mental ini bertujuan untuk melatih siswa percaya diri, tanggung jawab dan disiplin terhadap tugas yang diberikannya. **(wawancara, Senin 14 November 2022)**

Hal ini juga didukung oleh Bapak Nur Dawam, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa :

Kegiatan keagamaan seperti kegiatan pembinaan mental itu mbak dilaksanakan setiap hari selasa pukul 07.00-08.00 wib yang mana itu ada kegiatan membaca ayat suci Al Qur'an dan kultum yang dilakukan oleh siswa yang mendapat giliran dengan diperkuat penjelasan dari guru PAI. Setelah itu infak *One day one thousand* (satu hari seribu) yang dibantu oleh anak Rohis. Kegiatan mental dilaksanakan di halaman sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama muslim, sedangkan siswa yang beragama non muslim di arahkan ke aula. Dalam kegiatan tersebut guru PAI dan guru wali kelas ikut mendampingi mbak. Jadi kegiatan pembinaan mental ini bermaksud untuk melatih siswa kedisiplinan soal waktu, selain itu dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta melatih percaya diri siswa. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan mental merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari selasa pada jam 07.00-08.00 WIB, yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa yang beragama muslim di halaman sekolah. Upaya guru PAI memberikan contoh keteladanan dan pendampingan kepada siswa. Bentuk keteladanan dari guru PAI melalui datang lebih awal dan sudah siap untuk mengarahkan dan mendisiplinkan siswa. Bentuk pendisiplinan yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus sudah bersiap untuk datang lebih awal dengan membawa mushaf Al Qur'an, uang untuk infak dan pecis untuk siswa laki-laki muslim. Tujuan adanya kegiatan pembinaan mental ini agar senantiasa siswa memiliki pribadi yang bertaqwa

dan berakhlak mulia serta mengajari siswa agar bisa belajar disiplin waktu, tanggung jawab akan tugas diberikan, percaya diri, ikhlas dalam melakukan tanggung jawabnya, peduli terhadap sesama, melatih siswa untuk berbagi dengan cara berinfak serta melatih cara membacanya selain itu agar memiliki karakter islami dengan Penguatan mental nilai-nilai islam.

b. Kegiatan Hadrah dan Marawis

Kegiatan hadrah dan marawis termasuk program ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari selasa pukul 15.30-17.00 WIB. Kegiatan hadrah dan marawis tidak wajib diikuti oleh siswa akan tetapi siswa yang memiliki bakat dalam seni music islam boleh mengembangkannya melalui program kegiatan hadrah dan marawis tersebut . **Pada hari selasa** tanggal 11 Oktober 2022, peneliti melakukan observasi kegiatan hadrah dan marawis di SMP Negeri 9 Surakarta. Yang mana dalam kegiatan tersebut dibimbing dan dipantau oleh guru PAI yaitu Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. Kegiatan hadrah dan marawis ini bertujuan agar siswa bisa belajar hadrah agar senantiasa dekat dengan Nabi. Selain itu tujuan adanya kegiatan ekstra hadroh adalah mengembangkan bakat siswa di dalam kesenian music islami yang bernuansa religi. Selain itu juga peneliti mengamati siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias. Kegiatan tersebut dimulai dengan berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan presensi dalam kegiatan tersebut kemudian baru latihan hadrah. Guru yang mengajari diambil dari luar yaitu Mas Dani Cahyanto. (**Observasi, Selasa, 11 Oktober 2022**)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. beliau mengatakan :

Kegiatan marawis dan hadrah ini masuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari selasa, pukul 15.30-17.00 WIB yang bimbing oleh mas Dani yang mengajari siswa. Kegiatan hadrah dan marawis berisifat fleksibel. Dalam kegiatan hadrah dan marawis ini juga saya ikut memantau proses belajarnya. Adanya kegiatan hadrah dan marawis ini untuk memperkenalkan siswa akan seni music islami dan senantiasa ingat dengan nabi. Dan mengembangkan bakat siswa dalam dunia music islami. Sekaligus bisa membentuk karakter tanggung jawab terhadap pilihanya, melatih siswa disiplin, melatih siswa jujur sekaligus ikhlas dalam melaksanakannya. (wawancara, **Jum'at, 21 Oktober 2022**)

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh siswa yang bernama Sintya Bilqis Setyanti (VIII G/25) mengatakan :

Kegiatan marawis dan hadrah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari selasa 15.30-17.00 WIB. Program kegiatan hadrah dan marawis ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat siswa yang menyukai seni music islam. (**wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022**)

**Hal** ini di dukung oleh Ibu Diah Pitaloka selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

Kegiatan hadrah dan marawis ini masuk kategori kegiatan ekstra dimana siswa yang ingin atau memiliki bakat dalam bidang seni music islami bisa ikut berperan di dalamnya sekaligus sebagai wadah mengembangkan bakat diri siswa. Hal ini juga dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan percaya diri dengan bakat yang dimilikinya. (**wawancara, Senin 14 November 2022**)

Hal ini selaras yang disampaikan oleh Ibu Sarwati, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling (BK) mengatakan bahwa :

Kegiatan hadroh dan marawis ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang mana dilakukan setiap seminggu sekali pada hari selasa setelah pulang sekolah mbak. Nah guru yang biasanya mendampingi itu Ibu Nurul Syarifah. Dan dalam kegiatan hadroh dan marawis ini di undang guru dari luar namanya Mas Dani.

Tujuannya adanya kegiatan ini melatih siswa mengembangkan bakatnya dalam bidang seni music religi, sekaligus melatih siswa bertanggung jawab dengan pilihannya. Selain itu melatih siswa untuk percaya diri dengan kemampuannya. **(Wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

**Maka** dapat disimpulkan bahwa kegiatan hadrah dan marawis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat fleksibel bagi siswa yang memiliki atau ingin mengembangkan bakatnya dalam dunia seni music islam. Adanya kegiatan hadrah dan marawis dapat sebagai upaya dalam membentuk karakter religius di antaranya tanggung jawab, percaya diri dengan bakatnya, melatih siswa disiplin, melatih siswa jujur sekaligus ikhlas dalam melaksanakannya. Upaya guru PAI melakukan pendampingan kepada siswa agar senantiasa siswa tetap berusaha dan tidak putus asa dalam berlatih mengembangkan bakatnya.

c. Kegiatan Jum'at Religi (Asmaul Husna dan Surat Al Kahfi)

Kegiatan jum'at religi dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari jum'at. Kegiatan jum'at religi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa yang beragama muslim dengan cara membaca asmaul husna dilanjut dengan membaca surat al kahfi. Berdasarkan observasi yang dilakukan **Pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022**, Peneliti mengobservasi kegiatan keagamaan jum'at religi dengan dibimbing dan dibantu oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag Peneliti mengikuti beliau dalam proses belajar mengajar. Setelah itu Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. menyuruh siswa untuk membaca asmaul husna dan dilanjut membaca surat al-kahfi. Membaca

asmaul husna dan surat al-kahfi dilakukan setiap jum'at dengan dipantau oleh masing-masing guru yang mengajar pada jam pertama. **(Observasi)**

Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) mengatakan bahwa Proses pelaksanaan jum'at religi ini mbak, sebelum memulai pembelajaran ada membaca asmaul husna sama surat al kahfi, dan itu wajib dilakukan bagi siswa yang beragama muslim. Sedangkan siswa yang beragama non muslim disuruh untuk ke aula mbak. **(wawancara, Jum'at, 28 Oktober 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI beliau mengatakan :

Pelaksanaan jum'at religi itu dilaksanakan pada hari jum'at 07.00 wib. Dalam kegiatan jum'at religi ada kegiatan seperti membaca asmaul husna dan surat al kahfi. Dalam proses pelaksanaan membaca asmaul dan Surat Al Kahfi dilakukan ketika bel berbunyi jam pelajaran pertama dengan dibimbing oleh guru yang mengampu pada mata pelajaran awal. Untuk siswa yang Beragama non islam diarahkan ke aula. Tujuan adanya kegiatan ini agar siswa terbiasa membaca asmaul husna dan Surat Al Kahfi yang nantinya siswa akan tercermin akhlak yang baik dari asmaul husna dan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Selain itu karakter yang dibentuk adalah tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, serta ikhlas dalam mengerjakannya. **(wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022 )**

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Ibu Diah Pitaloka, selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Surakarta mengatakan bahwa :

Kegiatan jum'at religi merupakan kegiatan setiap seminggu sekali pada hari jum'at yang mana dalam kegiatan tersebut berisi membaca asmaul husna dan Surat Al Kahfi oleh siswa yang beragama muslim. Kegiatan jum'at religi ini sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa yang diharapkan siswa memiliki karakter yang mencintai Al Qur'an dan selalu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca asmaul husna nantinya

bisa menanamkan pada diri siswa bahwa Allah adalah Dzat yang maha segalanya dengan membaca asmaul husna siswa bisa menjadi insan yang berakhlak karimah. Selain itu dengan membaca Surat Al Kahfi siswa terbiasa mengamalkannya. Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya dan ikhlas dalam mengerjakannya. **(Wawancara, Senin 14 November 2022)**

Hal ini senada yang disampaikan oleh Ibu Sarwati, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling (BK) mengatakan bahwa :

Kegiatan jum'at religi ini dilakukan setiap hari jum'at mbak yag mana dilakukan di dalam kelas setiap sebelum memulai pembelajaran dengan membaca asmaul husna dan surat al kahfi satu ruku' mbak, nah guru yang mengajar jam pertama biasanya ikut mendampingi mbak sedangkan siswa yang beragama non islam cukup diam dan tergantung gurunya biasanya disuruh ke aula terlebih dahulu. Tujuanya biar siswa itu hafal dan terbiasa membacanya, terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mbak **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan jum'at religi sebagai upaya dalam membentuk karakter religius. Di dalamnya terdapat kegiatan membaca asmaul husna dan surat Al-Kahfi dengan dilakukan sebelum memulai pembelajaran awal di pagi hari. Upaya guru PAI melakukan pendampingan, pengarahan, menyimak dan membimbing siswa dalam kegiatan tersebut. Melalui metode pembiasaan dan pendisiplinan dalam kegiatan jum'at religi siswa nantinya akan terbiasa mengamalkannya. Tujuan adanya kegiatan ini agar siswa terbiasa membaca asmaul husna dan Surat Al Kahfi yang nantinya siswa akan tercermin akhlak yang baik dari asmaul husna dan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Selain itu karakter yang dibentuk adalah tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, serta ikhlas dalam mengerjakannya.



d. Kegiatan MTQ dan Kaligrafi

Kegiatan MTQ dan Kaligrafi merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan hari Kamis pukul 15.30 – 17.00 WIB. Kegiatan MTQ dan Kaligrafi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta. Kegiatan MTQ yaitu musabaqah tilawatil Qur'an sebagai wadah untuk siswa dalam menggali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Al-Qur'an supaya dijadikan pedoman hidup. Sedangkan Kaligrafi sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang seni melukis.

Berdasarkan hasil observasi **pada hari Kamis, 13 Oktober 2022** peneliti melakukan observasi kegiatan MTQ dan kaligrafi yang mana dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.30-1700 WIB. Kegiatan tersebut dibimbing oleh Bapak Heru Saputro, selaku penanggung jawab kegiatan. Kegiatan MTQ dan Kaligrafi dilakukan di dalam ruang kelas. Kegiatan MTQ dan kaligrafi sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan bakatnya di bidang seni Islam. Dalam kegiatan tersebut siswa sangat antusias dalam mengikutinya. Selain itu juga terdapat guru yang diambil dari luar untuk mengajari siswa kaligrafi. Mula-mula siswa mempersiapkan alat dan bahan seperti kanvas, kuas, cat warna. Gambaran kaligrafis bebas yang penting bernuansa Arabi. Sedangkan MTQ juga diambil guru dari luar dengan mula-mula siswa disuruh untuk mempersiapkan mushaf Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian guru memulai membacakan ayat dengan irama nada rendah yaitu bayati kemudian siswa mengikutinya. **(Observasi)**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Heru Saputro, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Kegiatan MTQ dan Kaligrafis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari Kamis pukul 15.30-17.00 WIB. Kegiatan tersebut bertujuan sebagai upaya dalam mengembangkan bakat siswa yang memiliki jiwa seni melukis ataupun Qiro' Al-Qur'an. Selain itu juga kegiatan ini juga membentuk karakter bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, serta ikhlas dalam melaksanakannya. Dalam kegiatan MTQ dari sekolah mengundang guru dari luar yang bernama Ustadz Hamzah, beliau yang mengajari siswa dalam berbagai jenis irama nada Al-Qur'an dari mulai Bayati Shoba, Hijaz, Rost dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan kaligrafi sendiri juga dibantu guru luar yaitu Mas Alif yang membantu mengajari anak-anak. Seni kaligrafis di beberapa Surakarta boleh melukis Arabi dalam bentuk lain yang penting bawa peralatan seperti kuas dan cat warna, sedangkan alasnya sekolah menyediakan kanvas dan buku gambar. Kegiatan ini bersifat fleksibel tidak wajib. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Hal ini juga senada yang dikatakan oleh Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) mengatakan bahwa :

Kegiatan MTQ dan Kaligrafi ini masuk kegiatan ekstrakurikuler mbak. Tetapi saya tidak ikut kegiatan tersebut. Tapi teman saya mengikutinya. Setauku itu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis habis pulang sekolah dan banyak siswa yang mengikutinya. Guru yang mendampingi Bapak Heru mbak. **(wawancara, Jum'at, 28 Oktober 2022)**

Hal ini diperkuat oleh Ibu Diah Pitaloka, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

Kegiatan MTQ dan kaligrafis termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh Bapak Heru Saputro dan dilaksanakan setiap hari Kamis. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah bagi dalam melatih bakat yang dimilikinya dan melatih siswa bertanggung jawab dengan pilihannya dan percaya diri dengan bakatnya. **(wawancara, Senin 14 November 2022)**

Hal ini senada yang disampaikan oleh Ibu Siti Maryani, S.Pd, selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan kegiatan MTQ dan Kaligrafi sendiri dilakukan setiap seminggu sekali hari setiap hari kamis setelah pulang sekolah. Kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler mbak. Yang didampingi oleh Bapak Heru. Tujuannya agar siswa yang memiliki bakat bisa dikembangkan melalui kegiatan ini, melatih percaya diri siswa, dan tanggung jawab. **(wawancara, kamis 19 Januari 2023)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan MTQ dan Kaligrafis salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 15.30-17.00 WIB. Upaya yang dilakukan guru PAI dengan memberikan pendampingan kepada siswa agar siswa tidak putus asa dalam berlatih. Sekaligus melalui metode pembiasaan dan pendisiplinan kegiatan tersebut siswa semakin percaya diri dan bertanggung jawab dengan kewajibannya. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan bakat di dunia seni melukis dan bakat Qiro'ati Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan guru PAI senantiasa memberikan pendisiplinan agar siswa bisa bertanggung jawab dengan pilihan bakatnya, disiplin kedatangan. Selain itu guru PAI senantiasa memberikan pengarahan dan pendampingan kepada siswa melalui keteladanan, dengan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak berputus asa dalam berlatih. Sehingga dengan upaya tersebut karakter yang dibentuk yaitu melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pilihannya, percaya diri dengan bakatnya, serta ikhlas dalam melaksanakannya.

e. Kegiatan BTA dan Tahfidz

Kegiatan BTA dan Tahfidz merupakan kegiatan mingguan yang dilakukan setiap hari Rabu pukul 15.30-17.00 WIB. Kegiatan BTA dan Tahfidz ini salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta. Kegiatan BTA yaitu kegiatan baca tulis Al Qur'an. Dalam kegiatan BTA bertujuan untuk melatih siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an/Iqra'. Sedangkan kegiatan Tahfidz ini bertujuan untuk mengulang hafalan yang telah dimiliki. Hal ini adalah sebuah cara agar siswa tetap hafal akan surat yang telah dihafalkannya.

Berdasarkan hasil observasi **Pada hari Rabu, 12 Oktober 2022**, Peneliti melakukan observasi kegiatan keagamaan BTA dan Tahfidz yang mana dilaksanakan pada pukul 15.30-17.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pelajaran selesai. Kegiatan ekstra BTA dan Tahfidz ini dibuat guna untuk melatih dan mengajari siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan sebagai wadah untuk murojaah al-qur'an. Dalam kegiatan tersebut siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikutinya. Kegiatan keagamaan didampingi oleh guru PAI yaitu Bapak Sugijanto, S.Ag dan Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. sekaligus wali kelas juga ikut mendampingi siswanya. Dalam kegiatan BTA dan Tahfidz telah difilter mana yang belum bisa dan yang sudah bisa. Yang sudah cukup bisa dibimbing oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. dan belum bisa dibimbing oleh Bapak Sugijanto, S.Ag. (**Observasi**)

Berdasarkan wawancara dengan siswa yaitu Vicko Ardiansyah Reyes, kelas VII F mengatakan bahwa : Kegiatan BTA dan Tahfidz dilaksanakan setiap rabu setelah pulang sekolah dengan gurunya Ibu Nurul Syraifah dan Bapak Sugijanto, S.Ag. Kegiatan BTA di pandu oleh Ibu Nurul Syraifah sedangkan Tahfidz dilakaukan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag, dan wali kelas juga ikut mendampingi. **(wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022)**

Hal tersebut selaras apa yang disampaikan oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

Untuk pelaksanaan kegiatan BTA dan Tahfidz ini dilakukan pukul 15.30-17.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pelajaran selesai. Kegiatan keagamaan BTA dan Tahfidz didampingi oleh guru PAI yaitu Bapak Sugijanto, S.Ag dan Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. sekaligus wali kelas juga ikut mendampingi siswanya. Dalam kegiatan BTA dan Tahfidz telah difilter mana yang belum bisa dan yang sudah bisa. Yang sudah cukup bisa dibimbing oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. dan belum bisa dibimbing oleh Bapak Sugijanto, S.Ag. Jadi tujuan adanya program kegiatan BTA dan Tahfidz yaitu melatih siswa yang belum bisa membaca sekaligus mentadaburi isi Al Qur'an. Adanya kegiatan ini agar siswa memiliki hati yang cinta dengan Al Qur'an dan senantiasa dekat dengan Al Qur'an, agar kelak siswa tercermin nilai-nilai yang baik dari isi kandungan Al Qur'an. Selain itu agar siswa memiliki karakter tanggung jawab terhadap tugasnya, sabar dalam mengikuti walaupun pelan-pelan, dan ikhlas dalam mengerjakannya. **(wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022 )**

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Ibu Diah Pitaloka, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Surakarta, mengatakan bahwa :

Kegiatan BTA dan Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari rabu yang mana dalam Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih cara baca siswa yang belum bisa dan bisa dan sebagai wadah untuk murojaah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru yang bertanggung jawab yaitu Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. dan Bapak

Sugijanto, S.Ag. Selain itu agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya dan ikhlas dalam melakukannya. (**wawancara, Senin 14 November 2022**)

Hal ini selaras yang disampaikan oleh Bapak Nur Dawam,S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan BTA dan Tahfidz ini dilakukan setiap seminggu sekali dan termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Kita tau bahwa di sini masih ada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an maka dari itu dibentuklah kegiatan tersebut dengan tujuan siswa bisa berlatih dan memahami isi kandungan Al Qur'an. Guru PAI juga ikut mendampingi. (**wawancara, Kamis 19 Januari 2023**)

Berdasarkan data yang telah didapati dapat disimpulkan bahwa kegiatan BTA dan Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari rabu. Tujuan adanya adanya program kegiatan BTA dan Tahfidz yaitu melatih siswa yang belum bisa membaca sekaligus mentadaburi isi Al Qur'an. Adanya kegiatan ini agar siswa memiliki hati yang cinta dengan Al Qur'an dan senantiasa dekat dengan Al Qur'an, agar kelak siswa tercermin nilai-nilai yang baik dari isi kandungan Al Qur'an. Selain itu agar siswa memiliki karakter tanggung jawab terhadap tugasnya, sabar dalam mengikuti walaupun pelan-pelan, dan ikhlas dalam mengerjakannya. Upaya guru PAI dalam kegiatan tersebut dengan melakukan pendampingan kepada siswa memberikan motivasi agar siswa senantiasa berusaha keras dan tidak putus asa dalam berlatih membaca Al Qur'an.

### 3. Kegiatan Keagamaan Tahunan

#### a. Sholat Idul Fitri dan Pembagian Zakat Fitrah

Kegiatan sholat Idul Fitri dan pembagian zakat merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Dimana dalam kegiatan sholat Idul Fitri ini dilakukan di halaman sekolah. Akan tetapi pada saat pandemik kegiatan Idul Fitri diberhentikan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Claudya Anisa Salsabila (IX E/08), selaku siswa mengatakan bahwa :

Pelaksanaan sholat Idul Fitri dan sholat idul adha untuk sekarang diberhentikan mbak, biasanya sebelum tidak ada pandemik ini di halaman sekolah mbak. Pembagian zakat biasanya yang mengurus itu bapak/ibu guru dan OSIS mbak. Itu nanti ada list daftar yang berhak menerima zakat mbak. **(wawancara, Jum'at, 28 Oktober 2022)**

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugijanto, S.Ag, S.Ag. selaku guru PAI, beliau mengatakan :

Kegiatan Idul Fitri biasanya sekolah menyelenggarakan sholat di sekolah tapi karena kemarin pandemik jadi diberhentikan sementara waktu, terus untuk pembagian zakat masih berlangsung kemarin juga diadakan. **(wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Diah Pitaloka, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Surakarta :

Proses pelaksanaan sholat Idul Fitri dan Idul Adha selama pandemik kemarin diberhentikan terlebih dahulu tahun 2022 juga masih diberhentikan, biasanya dilaksanakan di halaman sekolah, entah tidak tau menyesuaikan kondisi apakah tahun depan bisa memungkinkan dilakukan. Untuk pembagian zakat fitrah dan pembagian daging kurban masih dilaksanakan di sekolah, gunanya untuk melatih siswa dalam berbagi terhadap sesama. Kegiatan pembagian zakat juga allhamdulillah masih dilakukan dengan dibantu anak OSIS. Biasanya siswa yang ikut OSIS juga ikut

membantu dalam mengiris daging kurban dan membagikannya ke warga. **(wawancara, senin 14 November 2022)**

Hal itu juga senada yang disampaikan oleh Ibu Siti Maryani, S.Pd, selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan kegiatan sholat idul fitri dan pengurusan pembagian zakat untuk dua tahun kemarin saat pandemi sholat idul fitri yang ada disekolahan ditiadakan terlebih dahulu tetapi tidak tau tahun ini bisa terselenggara tidak, akan tetapi untuk latihan berzakat untuk siswa masih berlangsung mbak, walaupun iya dibantu dengan anak rohis selain itu tujuan adanya kegiatan ini melatih siswa untuk ikhlas dalam memberikan sesuatu atau mengeluarkan hartanya. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sarwati, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling (BK) mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan sholat idul fitri biasanya dilakukan di halaman sekolah mbak akan tetapi tahun kemarin itu ditiadakan terlebih dahulu entah tahun ini akan dilaksanakan lagi atau tidak menunggu keputusan kepala sekolah akan tetapi siswa dilatih untuk berzakat mbak, dan biasanya OSIS ikut membantu mendata dan membagikannya. Tujuannya melatih siswa itu bertanggung jawab dengan tugasnya dan melatih siswa ikhlas dalam beramal. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat idul fitri dan pembagian zakat masih ditiadakan di sekolahan. Siswa melaksanakan sholat idul fitri di rumah masing-masing sedangkan kegiatan berzakat masih berlangsung siswa berlatih untuk berzakat. Upaya yang dilakukan guru PAI melakukan pendampingan dan pengarahan kepada siswa. Tujuannya melatih siswa untuk ikhlas dalam memberikan sesuatu atau mengeluarkan hartanya.



b. Sholat Idul Adha dan Pembagian Daging Kurban

Kegiatan sholat idul adha merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugijanto, S.Ag, selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan sholat idul adha juga sama proses tahun kemarin juga diberhentikan sementara waktu jadi sholat di rumah masing-masing, akan tetapi untuk penyembelihan dilakukan di sekolah, siswa berpartisipasi dalam membantu memotong daging hewan kurban kemudian membagikannya sesuai data. **(wawancara Senin, 24 Oktober 2022)**

Hal tersebut juga diperkuat oleh siswa dengan Claudya Anisa Salsabila (IX E/08), selaku siswa mengatakan bahwa :

Pelaksanaan penyembelihan dilakukan di sekolah bersama bapak/ibu guru yang lain dan seluruh siswa mbak. Nanti siswa berpartisipasi dalam pemotongan daging dan dibantu juga OSIS yang membantu membagikan daging kurban. **(wawancara, Jum'at, 28 Oktober 2022)**

Hal itu juga senada yang disampaikan oleh Ibu Siti Maryani, S.Pd, selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan sholat idul adha juga masih diberhentikan karena adanya pandemik kemarin hal itu sama apakah tahun ini diadakan tidak belum tau mbak, tetapi siswa juga dilatih untuk kurban tahun kemarin siswa sini kurban sapi secara seluruh siswa. Dan untuk pemotongan daging kurban juga dibantu anak rohis dan osis mbak. Tujuannya melatih siswa untuk ikhlas dalam beramal dan melatih tanggung jawab siswa. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sarwati, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling (BK) mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan sholat idul adha sendiri juga sama tahun kemarin ditiadakan siswa sholat di rumah masing-masing akan tetapi siswa dilatih untuk berkorban allhamdulillah kemarin siswa berkorban satu ekor sapi dari keseluruhan siswa. Adanya ini jelas

sangat melatih siswa untuk ikhlas terus meningkatkan ketaqwaan, tanggung jawab dan mandiri mbak. (**wawancara, Kamis 19 Januari 2023**)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat idul adha dan pemotongan daging kurban masih ditiadakan di sekolahan. Biasanya dilakukan di halaman sekolah, Akan tetapi siswa kegiatan siswa berlath berkorban masih berlangsung. Tujuannya melatih siswa untuk ikhlas dalam beramal dan melatih tanggung jawab siswa.

c. Kegiatan Taddaburr Alam

Kegiatan Taddaburr alam merupakan kegiatan untuk kelas IX setiap satu tahun sekali yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas IX. Kegiatan ini bertujuan untuk merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi yang telah diciptakan oleh Allah SWT dengan cara melestarikan lingkungan. Kegiatan taddaburr alam sebagai wadah untuk belajar siswa menghayati makna dilingkungan sekitar sekaligus sebagai refreshing siswa kelas IX.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Kegiatan taddaburr alam dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang wajib dilakukan oleh kelas IX. Kegiatan taddaburr alam ini merupakan kegiatan tahunan di SMP Negeri 9 Surakarta yang bertujuan agar senantiasa siswa lebih mengenal alam, lebih dekat dengan alam sehingga bisa menjaga dan melestarikan alam keberadaannya. Selain itu juga sebagai wadah untuk merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Selain itu kegiatan taddaburr alam sebagai refreshing siswa kelas IX. Kegiatan taddaburr alam dua tahun belakang diberhentikan karena pandemic, kemungkinan tahun depan dilaksanakan lagi mbak, dengan didampingi oleh guru agama,

dan guru wali kelas dengan naik bus. Kemarin sebelum pandemik di tawangmangu mbak. Tujuan adanya kegiatan taddaburr alam, siswa lebih mensyukuri nikmat Allah, lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta lebih melestarikan alam. **(wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Diah Pitaloka, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Kegiatan taddaburr alam sebagai kegiatan tahunan yang dilaksanakan seluruh siswa kelas IX beresifat wajib. Tujuan dibentuknya kegiatan taddabur alam ini adalah agar senantiasa siswa lebih menghayati penciptaan alam semesta dan senantiasa bersyukur atas nikmat sekaligus siswa agar senantiasa menjaga melestarikan lingkungan alam dengan baik. **(wawancara, Senin 14 November 2022)**

Hal ini senada yang disampaikan oleh Siti Maryani, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan taddabur alam di SMP Negeri 9 Surakarta dikhususkan untuk kelas IX dan seluruh anak wajib ikut khususnya siswa yang beragama muslim. Program ini dibentuk agar siswa bisa lebih bertanggung jawab, melatih keimanan dan ketaqwaan siswa dan melatih siswa untuk mandiri, sabar dan menghargai sesama. Program ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan kemarin itu sebelum pandemi di tawangmangu untuk tahun ini belum tau mbak dan guru wali kelas dan guru PAI wajib ikut serta. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nur Dawam, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan taddabur alam di SMP Negeri 9 Surakarta dikhususkan untuk kelas IX yang diadakan setiap satu tahun sekali. Yang mana hal berisi pembekalan dan pelatihan mental siswa terkait spritual agama. Seperti pendisiplinan sholat, pembiasaan membaca Al Qur'an dan kegiatan yang bersifat rohani lainnya. Kemarin saat pandemi kegiatan taddabur alam diliburkan sementara waktu kemungkinan tahun ini diadakan lagi mbak. Sebelum pandemi kegiatan taddabur alam dilakukan di tawangmangu, mojogedang, kaliwurang. Dan seluruh guru PAI juga

wajib ikut mendampingi siswa termasuk wali kelas. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa, melatih kemandirian, kesabaran, kedisiplinan, serta tanggung jawab. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan taddaburr alam merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh siswa kelas IX setiap satu tahun sekali. Tujuan adanya kegiatan ini sebagai upaya dalam membentuk karakter religius diantaranya siswa lebih mensyukuri nikmat Allah, lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta lebih melestarikan alam, melatih kemandirian, kesabaran, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Upaya yang dilakukan guru PAI senantiasa ikut berperan mendampingi, mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan. Melalui upaya pendisiplinan yang diberikan oleh guru PAI siswa dapat menerapkan seperti disiplin sholat dan mengikuti acaranya. Adanya kegiatan Taddabur Alam ini dengan pembiasaan, keteladanan, pendisiplinan serta nasihat menjadi satu guna dalam menanamkan karakter religius siswa.

#### d. Pengajian Maulid Nabi Muhammad Saw

Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Pengajian ini dilaksanakan untuk memperingati maulid nabi saw. Pengajian maulid bertujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas kelahiran nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) mengatakan bahwa :

Pengajian maulid nabi biasanya siswa sebelumnya diberitahukan untuk memakai pakaian busana muslim bagi siswa yang beragama islam dan yang beragama non islam memakai

seragam. Pengajian ini dilaksanakan di halaman sekolah dengan kegiatan membaca Al Qur'an dan nanti ada yang mengisi tausyiah dari bapak/ibu guru biasanya dikasih cerita tentang nabi mbak. **(wawancara, Jum'at, 28 Oktober 2022)**

Hal ini disampaikan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan maulid nabi ini juga diadakan dengan adanya kegiatan pesantren kilat siswa diinfokan untuk memakai baju muslim dan selama kegiatan maulid nabi kemarin itu ada kegiatan pengajian, membaca Al Qur'an dan menceritakan kisah siroh nabi. Tujuan adanya kegiatan ini adalah agar senantiasa siswa mencontoh sifat – sifat nabi dan selalu ingat perjuangan nabi dalam menebarkan agama islam. **(wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Hal ini diperkuat oleh Ibu Diah Pitaloka, selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Surakarta mengatakan bahwa :

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Surakarta dilakukan pada saat maulid nabi Muhammmad Saw, yang mana nanti seluruh siswa yang beragama muslim memakai pakaian muslimah dan berkumpul di halaman sekolah sedangkan siswa yang beragama non islam memakai seragam sekolah berkumpul di Aula. proses pelaksanaan dalam kegiatan terdapat pembacaan ayat suci Al Qur'an bersama-sama dilanjut dengan kisah nabi dan tausyiah dari bapak/ibu guru. Tujuan adanya kegiatan pengajian ini senantiasa siswa bisa mencontoh akhlak yang dimiliki rasul seperti amanah, jujur, tablig, dan lain sebagainya, sekaligus siswa ingat perjuangan nabi selama menyebarkan agama islam. **(wawancara, Senin 14 November 2022)**

Hal ini didukung oleh Ibu Siti Maryani, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa :

Kegiatan pengajian sering dilakukan tetapi ini masuk kegiatan tahunan mbak, biasanya pengajian untuk memperingati maulid nabi, dan yang mengisi tausyiah diambil dari luar mbak kadang juga guru dari SMP N 9 Surakarta mengisi tausyiah.

Prosesnya nanti siswa berkumpul di halaman sekolah dengan diawali membaca doa terlebih dahulu, terus membaca Al Qur'an kemudian tausyiah dan itu diikuti oleh seluruh siswa beragama muslim, sedangkan siswa yang beragama non muslim diarahkan ke aula mbak. Tujuan adanya kegiatan ini agar siswa di dalam dirinya semakin bersyukur terus agar tertanam sifat yang dimiliki nabi, kemudian juga bisa menjadi pribadi yang betaqwa, beriman dan beramal sholeh mbak. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Ibu Sarwati, S.Pd selaku guru

Bimbingan Konseling (BK) mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan pengajian dilaksanakan di halaman sekolah biasanya pengajian maulid nabi Muhammad saw, dan biasanya diundang ustadz dari luar untuk mengisi kegiatan pengajian mbak. Pengajian ini nanti berisi membaca Al Qur'an bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan tausyiah oleh ustadz mbak terus ditutup dengan doa. Tujuan adanya pengajian adalah bentuk rasa syukur kepada Allah terus melatih siswa ikhlas, melatih siswa disiplin waktu, melatih siswa untuk sabar. **(wawancara, Kamis 19 Januari 2023)**

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian untuk memperingati maulid nabi muhammad saw sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap satu tahun sekali dimana kegiatan tersebut bertujuan agar senantiasa siswa mencontoh sifat-sifat nabi dan selalu ingat perjuangan nabi dalam menebarkan agama islam. Sekaligus dapat membentuk karakter amanah, jujur, tablig, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan cara pendampingan saat kegiatan berlangsung dan mengarahkan siswa agar menempatkan diri untuk berkumpul mengikuti pengajian. Selain itu upaya guru PAI senantiasa memberikan teladan baik dari segi kedatangan tepat waktu, pakaian yang rapi dan bersih dan berperilaku sopan. Sehingga dengan upaya tersebut siswa terbiasa dan meniru apa yang dilihatnya.

### 3. Deskripsi Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa

Upaya merupakan sebuah cara dalam melakukan sesuatu. Dalam penanaman karakter religius siswa maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 9 Surakarta sebagai berikut :

#### a. Keteladanan

Upaya keteladanan merupakan cara yang dilakukan melalui perilaku dalam bentuk tindakan yang nyata dari pada hanya sebuah perkataan. Keteladanan dalam ruang lingkup sekolah ialah seorang guru. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan keteladanan untuk siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Heru Saputro, S.Pd., selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Kalau melalui keteladanan itu dimulai dari diri sendiri. Bagaimana siswa itu bisa mencontoh hal baik dari kita , bisa dengan berkata lemah lembut dengan siswa, datang selalu tepat waktu, selalu memantau perkembangan siswa, itu saja termasuk cara atau upaya keteladanan yang bisa menanamkan karakter religius siswa. Selain itu bisa bentuk keteladanan dari sholat semisal oh Pak Guru/Bu Guru ini sholat on time di masjid dan selalu membimbing siswa saat sholat. Selain itu keteladanan dalam berpakaian yang rapi dan sopan, berperilaku yang sopan. Bertutur kata sopan. Jadi hal tersebut nantinya akan sangat mudah mempengaruhi siswa untuk memiliki akhlak yang baik sekaligus tercermin nilai religiusnya. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Hal ini selaras yang dikatakan oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Kalau upaya keteladanan yang saya lakukan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik itu tingkah laku, perbuatan ataupun ucapan. Sebisa mungkin di hadapan siswa kita itu menunjukkan perilaku yang baik dan sopan santun agar siswa juga nantinya mencontoh perbuatan demikian. Selain ada bentuk

keteladanan dalam datang tepat waktu saat masuk kelas ataupun kegiatan keagamaan. Selain itu juga kalau melalui kegiatan keagamaan sebisa mungkin saya mengusahakan untuk selalu mendampingi, membimbing dan mengarahkan siswa ketika Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur di masjid dengan hal tersebut siswa nanti berfikir oh ternyata guru PAI patut dicontoh dan hal tersebut lama kelamaan siswa terbesit untuk melakukan hal yang sama. **(wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022)**

Hal ini pula yang dikatakan oleh Bapak Nur Dawam, S.Pd. selaku Waka Kurikulum bahwa :

Upaya guru PAI mendampingi dan mengarahkan siswa dalam kegiatan keagamaan. Selain itu dalam penanaman karakter semua stakeholder ikut berperan dalam upaya penanaman karakter religius. Dengan melalui keteladanan yang dicontohkan kepada siswa baik segi perkataan, perbuatan dan tingkah laku, melalui pembiasaan dengan membiasakan siswa agar senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib dan membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha dan mengerjakan amalan sunnah seperti berinfak di dalam kegiatan pembinaan mental. Ada lagi melalui pendisiplinan yang dilakukan seperti mendisiplinkan siswa agar datang tepat waktu , guru pun juga ahrus datang tepat waktu. **(wawancara, Kamis, 19 Januari 2023)**

Hal ini pula yang dikatakan oleh siswa Vicko Ardianysah Reyes (VII F) bahwa :

Iya mbak, guru PAI sangat membantu dan membimbing siswa mengarahkan agar segera masuk kelas saat jam pertama dan kalau istirahat beliau memberi keteladanan sikap perbuatan yaitu Sholat Dhuha. **(wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022)**

Hal ini pula yang dikatakan oleh siswa Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) bahwa :

Iya mbak, seperti memberi keteladanan dari tingkah laku yang sopan, berkata sopan santun, terus memberi keteladanan dari datang tepat waktu, keteladanan dalam berperilaku dan bertutur kata. **(wawancara, Jum'at, 28 Oktober 2022)**



Sama halnya yang dikatakan oleh Sintya Biqis Setyani (VIII G/25)

mengatakan bahwa :

Iya mbak, seperti memberi keteladanan dari tingkah laku yang sopan, berkata sopan santun, terus memberi keteladanan dari datang tepat waktu, keteladanan dalam berpakaian dan bertutur kata sopan santun, keteladanan dalam sholat dhuha. **(wawancara, Senin 24 Oktober 2022)**

Demikian pula yang dikatakan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI bahwa :

Bentuk keteladanan yang bisasa saya lakukan seperti cara berperilaku dengan baik, berkata sopan. Keteladanan yang lainnya seperti dalam datang ke sekolahan guru tidak diusahakan tidak terlambat, kemudian dalam menunaikan sholat guru sebisa mungkin tepat waktu biar nanti siswa mencontoh apa yang dilihatnya bukan semata-mata hanya perkataanya saja. **(wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa cara dalam menanamkan karakter religius siswa melalui bentuk keteladanan seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berperilaku sopan, berkata sopan, menunaikan sholat lima waktu dengan tepat waktu, dan mengerjakan amalan sunnah seperti Sholat Dhuha serta memberikan pendampingan, penarahan dan bimbingan kepada siswa.

#### b. Kedisiplinan

Kedisiplinan pada dasarnya merupakan sebuah bentuk ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan sebuah tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya sesuai aturan yang berlaku. (Furqon, 2010:43)

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Heru Saputro, S.Pd, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Kalau saya sendiri dalam proses pendisiplinan melalui dari waktu. Ketika jam saya mengajar biasanya saya mengingatkan agar sudah bersiap dengan materi pelajaran saya, datang tepat waktu dan kelas pun juga harus bersih, selain itu juga saya melatih siswa dengan disiplin melakukan amalan-amalan sunnah seperti Sholat Dhuha, infak, membaca asmaul husna, membaca al-Qur'an. Terlebih lagi bagi siswa laki-laki dan perempuan saya menekankan kepada mereka untuk disiplin dalam hal sholat. Karena sholat sendiri adalah amalan yang utama dan pertama ketika di akhirat. Jadi saya mengusahakan agar sholat tidak ditinggalkan dalam keadaan sibuk. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Hal ini selaras yang dikatakan oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Untuk pendisiplinan saya biasakan siswa untuk disiplin dalam dalam menunaikan sholat lima waktu serta membaca Al Qur'an walaupun hanya satu ruku'. Pendisiplinan yang lain pengumpulan tugas dan disiplin akan tanggung jawab sebagai siswa yang seharusnya datang tepat waktu tidak terlambat. Dengan adanya pendisiplinan itu gunanya agar siswa yg tadinya belum bisa menjadi bisa disiplin. Pada saat kegiatan pembinaan mental sebisa mungkin guru datang lebih awal. **(wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022)**

Hal ini diperkuat oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Upaya pendisiplinan kalau saya biasanya disiplin soal tepat waktu masuk jam pelajaran, kemudian disiplin dalam tugas yang diamanahkan, disiplin berpakaian rapi memakai sepatu, disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu. Pendisiplinan dalam melaksanakan sholat terutama sholat lima waktu yang harus dilakukan tepat waktu, terus disiplin membaca Al Qur'an/Iqro' walaupun terbata-bata. Semua hal tersebut yang sering saya sampaikan ke siswa. **(wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Hal ini diperkuat oleh siswa Sintya Bilqis Setyanti (VIII G/25) mengatakan bahwa :

Cara yang biasanya itu melalui contoh guru PAI selalu datang lebih awal dan on time saat masuk pelajaran, contoh berpakaian rapi, contoh dalam memberikan pendampingan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan lain. Cara lain membiasakan setiap siswa untuk berkata sopan santun, membiasakan untuk sholat tepat waktu dan membiasakan untuk selalu membaca Al Qur'an, pendisiplinan biasanya guru PAI selalu menekankan disiplin waktu sholat, disiplin kedatangan, disiplin akan tugas. (wawancara, **Selasa, 25 Oktober 2022**)

Hal ini diperkuat oleh siswa Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) mengatakan bahwa :

Iya mbak, penaspilinan dalam kerapian dan waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas siswa. (wawancara, **Jum'at, 28 Oktober 2022**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menanamkan karakter religius siswa melalui bentuk pendisiplinan seperti disiplin datang tepat waktu, disiplin akan pengumpulan tugas, disiplin kerapian pakaian, disiplin akan tugas tanggung jawabnya, disiplin dalam menunaikan sholat dan membaca Al-Qur'an.

#### c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu upaya dalam penanaman karakter anak. Menurut Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos yang diikutip oleh Furqon (2010:54) menyatakan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan tersebut juga dapat memberikan sebuah kebiasaan dalam kesehariannya. Proses penanaman karakter religius siswa melalui Pembiasaan tidak secara instan harus melalui proses.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Heru Saputro, S.Pd, selaku guru PAI, mengatakan bahwa :

Strategi Pembiasaan kalau saya itu lebih ke membiasakan siswa untuk selalu jujur, sopan tanggung jawab dan berkata baik. Karena mengapa mbak ? disini siswa itu beragam mbak jadi masih ditemukan siswa yang kurang karakter religiusnya dan ada juga yang memiliki karakter religius yang baik. Jadi dimulai dengan membiasakan berkata baik sopan kepada guru maupun temannya, hal ini tentu sifat tadinya belum baik gara-gara dibiasakan terus menerus lama-kelamaan nanti ikut memiliki sifat baik. Terus Pembiasaan tanggung jawab melatih siswa nantinya aga senantiasa memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang manusia seperti menunaikan sholat, membaca Al Qur'an. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Upaya Pembiasaan kalau saya mbak, siswa saya biasakan dari awal datang ke sekolah senantiasa niat ikhlas menuntut ilmu selain itu membiasakan siswa dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman, membiasakan siswa untuk sopan santun dengan guru dan berkata sopan, selain itu juga Pembiasaan untuk Sholat Dhuha dan sholat lima waktu secara berjamaah sekaligus Pembiasaan membaca ayat Al Qur'an dan hafalan surat-surat pendek. Sebenarnya pembiasaan itu sering dilakukan tanpa disadari atau tidak bisa melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari kalau disekolahan jelas mbak melalui kegiatan kegamaan tadi seperti siswa dilatih dengan pembiasaan membaca doa setelah dan sebelum melakukan aktivitas, pembiasaan membaca Al Qur'an *One day one ruku' (Al Qur'an)* , pembiasaan sholat, pembiasaan pembinaan mental, pembiasaan yang lainnya. Dengan adanya Pembiasaan lama kelamaan siswa juga akan terbiasa dengan hal tersebut. **(wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022)**

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Upaya Pembiasaan dilakukan dengan cara seperti membiasakan siswa untuk berkata jujur, membiasakan siswa dalam berkata sopan dengan guru ataupun temannya, membiasakan siswa untuk selalu taat dan Patuh kepada guru ataupun orang tua, membiasakan siswa agar selalu on time dalam melaksanakan sholat, membiasakan siswa dalam mengerjakan amalan sunnah seperti Sholat Dhuha, sedekah, infak, membiasakan siswa untuk tanggung jawab terhadap tugasnya seperti tugas sebagai siswa iya harusnya belajar. Pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan disekolahan semua hal tersebut melatih siswa agar terbiasa yang sebelumnya tidak pernah sholat berjamaah ataupun sholat dhuha karena disini dilatih maka siswa tersebut lama kelamaan terbiasa (**wawancara, Senin, 17 Oktober 2022**)

Hal ini diperkuat oleh siswa Sintya Bilqis Setyanti (VIII G/25) mengatakan bahwa :

Iya mbak, Pembiasaan yang dilakukan dalam hal sholat dan membaca al-qur'an, membiasakan untuk selalu jujur dan bertanggung jawab terhadap kewajiban serta ikhlas dalam mengerjakannya, membiasakan agar senantiasa berdoa sebelum memulai kegiatan dan selesai kegiatan. Membiasakan siswa untuk datang lebih awal. (wawancara, **Selasa, 25 Oktober 2022**)

Hal ini pula yang dikatakan oleh siswa Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) bahwa :

Iya mbak, Pembiasaan yang dilakukan dalam hal sholat dan membaca al-qur'an, beliau selalu mengingatkan kedua hal tersebut.. (wawancara, **Jum'at, 28 Oktober 2022**)

Hal ini pula yang dikatakan oleh Ibu Siti Maryani, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan bahwa :

Upaya guru PAI sangat menjadi garda terdepan karena harus membimbing, mengarahkan, mendidik, membuat jadwal dan lain sebagainya. Sebagaimana mesti guru berupaya sepenuh hati dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan bisa melalui pembiasaan dengan membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat membiasakan siswa dalam membaca Al

Qur'an/Iqro' membiasakan dalam beramal sholeh dengan ikhlas, selain itu juga ada melalui pembelajaran PAI yang ketika di dalam kelas, guru memberikan tugas kepada siswa membaca atau menyelesaikan soal kemudian mempresentasikan di depan kelas, terus ada ketika guru memberikan contoh keteladanan perilaku serta perkataan, dan melalui hukuman yang mana tujuannya agar siswa itu jera dengan perbuatan yang dilakukannya. Melalui pendisiplinan dengan mendisiplinkan siswa agar berpakaian rapi, disiplin waktu sholat, disiplin membawa Al Qur'an, mukenah, kopyah, sarung, disiplin dalam menyelesaikan tugas dan lainnya. (wawancara, **Kamis, 19 Januari 2023**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman karakter religius siswa melalui bentuk Pembiasaan dengan seluruh kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolahan setiap harinya, seperti Pembiasaan dalam sholat wajib dan sunnah, pembiasaan sholat dengan berjamaah, Pembiasaan dalam membaca Al Qur'an. Pembiasaan melalui kegiatan pembinaan mental siswa dilatih untuk datang lebih awal dengan membawa mushaf Al Qur'an dan pecis untuk siswa laki-laki muslim, membiasakan berkata jujur, sopan, bertanggung jawab, ikhlas, sopan.

#### d. **Pengintegrasian Melalui Pembelajaran PAI**

Pengintegrasian melalui pelajaran PAI merupakan salah satu cara dalam menanamkan karakter religius siswa, melalui materi PAI secara langsung dengan memberikan materi akhlak mulia dan sumbernya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heru Saputro, S.Pd, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Kalau cara melalui pengintegrasian pelajaran PAI itu dikaitkan dengan kesesuaian materi, semisal materinya tentang melakukan amal kebajikan dengan cara berinfaq, maka nanti

prakteknya dengan praktek infak yang dilakukan pada saat kegiatan pembinaan mental. (**wawancara, Senin, 17 Oktober 2022**)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Upaya dengan penguatan pelajaran PAI dengan disipkan nilai ajaran islam seperti materi akhlak kepada orang tua maka dalam pengaplikasiannya siswa harus bisa bersikap sopan dan Patuh pada orang tua, selain itu dalam materi PAI disisipkan sikap kejujuran, berkata sopan, ikhlas dalam melakukan sesuatu, sabar dalam menghadapi sesuatu. (**wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022**)

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Kalau cara melalui pengintegrasian pelajaran PAI itu dikaitkan dengan kesesuaian materi, semisal materinya tentang sholat maka nanti aplikasinya dengan sholat, tata cara sholat haru baik dan benar. Sholat sendiri juga melatih siswa untuk sabar dan ikhlas. Kedua nilai itu yang nantinya bisa siswa tanamkan pada dirinya. (**wawancara, Senin, 24 Oktober 2022**)

Hal ini diperkuat oleh siswa Sintya Bilqis Setyanti (VIII G/25) mengatakan bahwa :

Iya mbak, pengintegrasian materi kalau materinya tentang amal sholeh infak/sedekah biasanya bu Nurul prakteknya itu latihan menyisihkan uang untuk bersedekah. (**wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022**)

Hal ini diperkuat oleh siswa Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) mengatakan bahwa :

Iya mbak, pengintegrasian materi kalau materinya tentang wudhu nanti praktek ke masjid. (**wawancara, Jum'at, 28 Oktober 2022**)

Hal ini diperkuat oleh Ibu Sarwati, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling) mengatakan bahwa :

Upaya guru PAI sangat berpengaruh mbak, karena juga guru PAI disini itu yang membuat kegiatan sekaligus mengarahkannya. Mulai dari hal kecil terkait sikap guru PAI memberikan contoh keteladanan baik tutur katanya maupun perilakunya, terus dari pembiasaan guru PAI selalu membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat dhuha, biasanya siswa saat jam pertama selalu ditanya sudah sholat subuh belum, kalau belum langsung siswa diarahkan ke masjid untuk sholat dirangkap sholat dhuha, dan guru PAI sendiri selalu mendampingi dan membimbing siswa. Di dalam kelas pun juga disisipkan nilai karakter religius bukan hanya pada pembelajaran PAI saja juga pembelajaran lain contoh ketika ulangan siswa dilatih untuk jujur, mandiri dan percaya dengan kemampuannya. Terus ada upaya penegakan kedisiplinan, baik disiplin waktu datang, waktu sholat, disiplin kerapian seragam sekolah, disiplin tugas dan tanggung jawab. **(wawancara, Kamis, 19 Januari 2023)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam penanaman karakter religius bisa melalui bentuk pengintegrasian pelajaran PAI seperti dengan mengaitkan materi amal kebajikan maka pengaplikasiannya siswa dilatih untuk berinfak. Selain itu materi akhlak maka nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa seperti sopan dan Patuh pada orang tua. Selain itu upaya yang dilakukan pada pembelajaran PAI ketika ulangan siswa dilatih untuk jujur, mandiri dan percaya dengan kemampuannya.

e. Pemberian Nasihat dan perhatian

Pemberian nasihat dan perhatian khusus kepada siswa merupakan salah satu cara dalam menanamkan karakter religius siswa. Cara itu sangat membantu dalam memotivasi siswa memiliki komitmen dengan aturan atau nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Upaya penanaman karakter religius melalui pemberian nasihat juga dilakukan yang tujuannya adalah siswa senantiasa ingat dan ingat akan kewajiban yang diberikannya. Jika ada kesalahan diberikan nasihat terlebih dahulu jika terus dilakukan kesalahan nanti di akhir diberi hukuman. (**wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022**)

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Upaya pemberian nasihat sering saya lakukan agar siswa ingat dan melaksanakannya, seperti nasihat untuk selalu bersikap sopan santun terhadap guru. Nasihat untuk melaksanakan sholat lima waktu dan membaca Al Qur'an. Nasihat kepada siswa ketika datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu dalam upaya menanamkan karakter juga saya lakukan dengan memberikan perhatian kepada siswa seperti dengan perhatian untuk senantiasa mengingatkan dan mendampingi siswa. (**wawancara, Senin, 24 Oktober 2022**)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam penanaman karakter religius siswa dilakukan dengan bentuk pemberian nasihat dan perhatian seperti jika siswa melakukan kesalahan diberikan nasihat. Adanya pemberian nasihat bertujuan agar siswa ingat akan tanggung jawabnya yang mana harus dilakukan dan tidak dilakukan. Serta adanya pemberian perhatian sebuah cara dalam memotivasi siswa bisa melalui mengingatkan dan mendampingi siswa.

f. Hukuman/*Punishment*

Metode hukuman merupakan pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa agar tidak berani berbuat jahat atau melanggar peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heru Saputro, S.Pd, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Untuk siswa yang tidak mengikuti atau tidak melaksanakan biasanya itu masing-masing guru PAI memiliki kebijakan tersendiri, kalau saya semisal ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan agama saya suruh untuk hafalan surat pendek dan menulis surat sesuai dengan yang dihafalkan. Itu tujuannya agar siswa itu menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan melatih siswa agar bertanggung jawab terhadap perbuatannya. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Iyaa mbak ada sanksi yang harus dilakukan oleh siswa yang tidak ikut kegiatan yang diwajibkan sekolah seperti pembinaan mental itu kalau ada siswa yang tidak mengikuti dihukum dengan menulis surat Al Qur'an yang dibaca, dan hukuman sanksi ini juga masing-masing guru PAI berbeda karena juga PJ setiap kegiatan ekstra beda, kalau saya semisal ada yang tidak mengikuti kegiatan ekstra hadrah yang saya sebagai penanggung jawab tanpa disertai alasan yang jelas biasanya saya suruh tulis surat pendek. Selain itu kegiatan pembinaan mental biasanya kalau ada siswa yang tidak mengikuti walaupun sudah dinasehati tapi sering dilakukan hukuman yang diberikan menulis surat Al Qur'an seperti Al Fatihah atau surat yang dibaca saat pembinaan mental, opsi kedua menulis istigfar 400 kali , dan terakhir disuruh berdiri di halaman. **(wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022)**

Hal ini diperkuat dengan yang dikatakan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Untuk siswa yang tidak mengikuti atau tidak melaksanakan biasanya itu masing-masing guru PAI memiliki kebijakan tersendiri, kalau saya semisal ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan agama saya suruh untuk hafalan surat pendek dan menulis surat sesuai dengan yang dihafalkan. Itu tujuannya agar siswa itu menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan melatih siswa agar bertanggung jawab terhadap perbuatannya. **(Wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Hal ini diperkuat dengan yang dikatakan oleh siswa Sintya Bilqis Setyanti (VIII G/25) mengatakan bahwa :

Iya mbak, guru PAI membrei hukuman kepada siswa yang tidak taat seperti disuruh menulis surat dan hafalan mbak. Kalau dalam tidak ikut kegiatan keagamaan contohnya pembinaan mental biasanya disuruh berdiri di halaman, menulis ayat yang dibaca saat itu juga, kalau ada siswa yang tidak ikut sholat dzuhur disuruh menulis istighfar 400 kali. **(wawancara, Selasa, 25 Oktober 2022)**

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Nur Dawam, S.Pd. (Waka Kurikulum) mengatakan bahwa :

Ada mbak, hukuman ketika saat siswa datang terlambat di suruh untuk menulis ayat Al Qur'an bisa berupa surat Al- Fatihah selain itu menulis istighfar 400 kali. Pada saat pembinaan mental ketika ada siswa yang terlambat di suruh berdiri di halaman sekolah. **(wawancara, Kamis, 19 Januari 2023)**

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Maryani, S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa :

Ada mbak, hukuman seperti menulis itighfar 400 kali, kemudian menulis ayat Al Qur'an, terus kalau ada siswa yang bolos nanti ada peringatan 3 kali terus pemanggilan orang tua. Kalau saat kegiatan pembinaan mental itu hukuman disuruh berdiri di depan halaman. **(wawancara, Kamis, 19 Januari 2023)**

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Sarwati, S.Pd selaku guru BK mengatakan bahwa :

Ada mbak, hukuman pertama diingatkan dinasehatin terlebih dahulu, kemudian kalau masih diulangi dengan surat peringatan atau bisa dengan memberikan menulis surat permohonan maaf atau membersihkan kamar mandi, dan bisa disuruh berdiri di halaman sekolah, jika masih dilakukan dengan pemanggilan orang tua ke sekolah. (wawancara, **Kamis, 19 Januari 2023**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam penanaman karakter religius siswa melalui bentuk pemberian hukuman. Pemberian hukuman setiap guru berbeda dengan guru yang lain. Tujuan adanya pemberian hukman supaya siswa yang menyadari kesalahan yang telah dilakukanya dan melatih siswa agar bertanggung dengan perbuatannya. Bentuk hukuman yang dilakukan seperti menghafalkan surat pendek, menulis surat yang dihafalkan, menulis istighfar 400 kali, dan berdiri di halaman sekolah. Jika masih dilakukan dengan pemanggilan orang tua ke sekolah.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

Adapun Faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta sebagai berikut :

a. Kemauan siswa

Hakikatnya seluruh program kegiatan yang dibuat sekolah ditunjukan untuk kebaikan siswa. Karena harapannya anak akan menjadi penerus bagi generasi muda yang akan datang. Program kegiatan keagamaan terlaksana karena adanya dukungan dari siswa yang melaksanakannya.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Heru Saputro, S.Pd, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Faktor pendukung program kegiatan keagamaan terlaksana dengan baik juga karena adanya kemauan dari siswa. Siswa juga berperan dalam pelaksanaannya kegiatan bukan hanya guru saja. Kemauan siswa ini sangat berpengaruh dalam proses penanaman karakter religius. Ketika guru sudah memberikan upaya secara maksimal tetapi siswa tidak ada kemauan motivasi juga hasilnya nihil mbak. Mereka melakukan kegiatan keagamaan karena mereka mau dan mengikuti. Tetapi hal demikian bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaannya karena tidak ada kemauan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Faktor pendukung kegiatan keagamaan berjalan selama ini karena atas dorongan dari siswa sendiri. Mengapa? karena siswa berperan penting dalam proses pelaksanaannya, jika siswa tidak ada kemauan dalam dirinya dalam mengikuti kegiatan keagamaan tidak akan dilaksanakannya, walaupun gurunya sudah menasehati dan

mengingatkannya. Adanya dorongan dari dalam diri siswa ini juga sangat berpengaruh dalam proses penanaman karakter religius. Demikian juga hal ini juga bisa menjadi penghambat dalam pembentukan karakter karena siswa tidak ada kemauan dalam dirinya. **(wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung berjalannya kegiatan keagamaan melalui kemauan siswa. Kemauan siswa berperan penting dalam pembentukan karakter. Adanya kemauan siswa sangat mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan akan tetapi bisa menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius.

b. Keteladanan guru

Keteladanan guru menjadi hal yang berpengaruh dalam keberhasilan suatu program yang menitikberatkan pada karakter. Hal ini senada dengan pendapat dari Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Selain adanya Faktor dari keteladanan guru, guru berperan penting dalam proses pembentukan karakter religius. Guru disini bukan hanya guru PAI saja melainkan semua guru mapelyang lain juga bertanggung jawab. Apakah seorang guru sudah memberikan contoh yang baik belum kepada siswa? baik dari perkataan maupun berperilaku. Kalau guru belum bisa memberikan contoh baik kepada siswa hal itu nantinya siswa akan mengikutinya. Guru juga harus memberikan pendampingan kepada siswa jangan dibiarkan siswa melakukan kesalahan. **(wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Hal tersebut selaras yang dikatakan oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. mengatakan bahwa :

Faktor kedua, berasal dari keteladanan dari guru, saat gurunya mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa, maka tanpa disuruh pun siswa juga nantinya akan mencontoh hal yang dilakukan guru. Apa yang diliat apa yang dilakukan semua akan dicontoh oleh siswa. Seperti ungkapan guru digugu lan ditiru. Jadi sebisa mungkin guru menunjukkan contoh yang baik. Sebaliknya jika guru memberikan

contoh yang tidak baik maka nanti siswa akan mencontohnya seperti guru datang terlambat maka siswa akan mencontohnya bukan hanya itu guru yang Sholat Dzuhur tidak tepat waktu siswa akan merekam hal tersebut dan akan mencontohnya. Selain itu guru juga berperan dalam memberikan perhatian melalui dengan memberikan nasihat, bisa dengan mengingatkan, memberikan teguran ketika siswa melakukan kesalahan. Memberikan pujian saat anak mencapai suatu presentasi. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung terlaksana kegiatan keagamaan melalui keteladanan guru. Guru berperan penting dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Sebab apa yang dilakukan oleh guru akan di contoh siswa seperti cara berbicara dan berperilaku. Sebaliknya jika guru memberikan contoh yang tidak baik maka hasilnya siswa akan mencontoh hal tersebut seperti guru sholat tidak tepat waktu, maka nanti akan diikuti siswa.

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan alat sarana dalam menunjang suatu program. Hal ini senada yang disampaikan oleh Bapak Heru Saputro, S.Ag, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Faktor kedua yaitu fasilitas. Fasilitas berpengaruh dalam menunjang sebuah proses pembentukan karakter religius siswa. Adanya fasilitas sangat mempermudah terlaksananya kegiatan keagamaan seperti adanya fasilitas halaman sekolah yang dijadikan sebagai kegiatan pengajian, kegiatan pembinaan mental, selain itu fasilitas masjid sebagai sarana dalam melaksanakan sholat, dan fasilitas kelas sebagai sarana belajar. **(wawancara, Senin, 17 Oktober 2022)**

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Faktor selanjutnya, adanya fasilitas yang mendukung. Allhamdulillah mbak di sekolahan ini bukan saja adanya dorongan dari kepala sekolah dan guru yang lainya tetapi sekolahan ini terdapat sarana penunjang. Seperti adanya aula, halaman sekolah, masjid, kelas dan lain sebagainya. Semua kegiatan keagamaan berjalan karena adanya fasilitas penunjang juga, seperti kegiatan pembinaan mental, pengajian, pemotongan daging kurban, dan lain sebagainya itu dilaksanakan di halamanan sekolah, Sholat Dhuha dan dhuhur dilaksanakan di masjid. Jadi dengan adanya fasilitas dapat memudahkan kegiatan keagamaan. **(wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung bisa melalui fasilitas yang mendukung. fasilitas sebagai sarana penunjang dalam proses kegiatan. Adanya fasilitas memudahkan kegiatan keagamaan. Seperti fasilitas masjid yang dijadikan sebagai kontribusi pelaksanaan sholat, halamanan sekolah yang dijadikan sebagai kegiatan pembinaan mental, pengajian, pemotongan daging kurban dan lain sebagainya.

#### d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Berawal dari lingkungan seseorang bisa terpengaruhnya. Lingkungan bisa membawa seseorang ke arah positif maupun negatif. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Gunawan (2014, 22) mengatakan bahwa lingkungan dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi baik dan buruk.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Faktor lainya yaitu lingkungan. Kenapa ? karena disini karakter siswa sangat beragam dan kita ketahui mereka berasal dari lingkungan yang beragam pula. apa yang dibawa dari lingkungan akan terbawa sampai manapun entah itu baik ataupun buruk. Seorang anak yang tumbuh di lingkungan baik maka hal yang di contoh adalah hal-hal yang baik, sebaliknya kalau lingkungannya buruk maka seorang anak tersebut akan terpengaruh hal yang buruk lama kelamaan. Maka dari itu lingkungan berperan penting dalam proses penanaman karakter religius, di sekolah sendiri jikalau lingkungannya baik maka siswa akan lama-kelamaan mengikuti begitupun sebaliknya. Jadi bukan hanya dari kemauan siswa, keteladanan tetapi lingkungan juga bisa memudahkan program terlaksana kegiatan keagamaan. **(wawancara, Jum'at, 21 Oktober 2022)**

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Diah Pitaloka, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Lingkungan yang baik sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter seorang anak, begitupun sebaliknya jika lingkungan seorang anak itu buruk maka hal yang didapatkan adalah buruk. Lingkungan sangat dapat membentuk kepribadian seorang anak. Oleh karena itu di sekolah ini allhamdulillah di kelilingi lingkungan baik jadi harapanya siswa bisa memiliki karakter yang baik berakhlak karimah. **(wawancara, Senin 14 November 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan Faktor pendukung dalam proses penanaman karakter religius siswa. Lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak jika lingkungannya baik maka seorang anak akan mencontoh hal baik adapun sebaliknya jika lingkungan buruk maka seorang anak akan mencontoh hal buruk.

Adapun Faktor penghambat dalam upaya penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta sebagai berikut :

a. Tidak ada kemauan dalam diri siswa

Hakikatnya sebuah program dapat terlaksana karena adanya kemauan dalam diri seseorang. Seseorang sebagai tokoh dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Kemauan dari dalam diri siswa sangat mempengaruhi dalam proses penanaman karakter religius siswa. Akan tetapi hal tersebut bisa jadi penghambat dalam proses penanaman karakter religius siswa.

Hal ini disampaikan oleh pendapat Bapak Sugijanto, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Faktor penghambat berasal dari diri siswa sendiri, maksudnya jika siswa tidak memiliki rasa kemauan yang tinggi dalam proses pelaksanaan kegiatan maka kegiatan atau proses penanaman karakter religius ke dalam diri siswa juga akan terhambat. Oleh karena hal ini jelas bisa menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa. **(wawancara, Senin, 24 Oktober 2022)**

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Diah Pitaloka, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

Faktor penghambat sendiri bisa muncul dari dalam diri siswa, artinya semua kegiatan yang dilaksanakan yang tujuannya sebagai upaya dalam pembentukan karakter religius siswa jika siswa melakukannya dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan hasil yang diharapkan akan tetapi jika siswa melakukannya dengan keterpaksaan maka nanti yang diperoleh juga tidak maksimal. **(wawancara, Senin 14 November 2022)**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari proses penanaman karakter religius siswa bisa

melalui dari dalam diri siswa, siswa berpengaruh pada dirinya sendiri, jika dalam proses pelaksanaan penanaman karakter dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan hasil yang diharapkan akan tetapi jika siswa melakukannya dengan keterpaksaan maka nanti yang diperoleh juga tidak maksimal.

b. Lingkungan yang kurang kondusif

Lingkungan berperan penting dalam terlaksana kegiatan keagamaan sebagai upaya dalam penanaman karakter religius siswa. Lingkungan yang tidak mendukung berakibat pada terhambatnya proses penanaman karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heru, S.Pd, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Faktor penghambat bisa berasal dari lingkungan mbak, lingkungan berpengaruh pada proses pembentukan karakter religius, seseorang anak bisa terbawa buruk jika lingkungannya tidak mendukung. Seperti kita ketahui siswa berasal dari lingkungan berbeda maka dari itu apa yang dibawa dari daerah juga sangat berpengaruh di sekolah terlebih lagi kalau lingkungan buruk untuk proses pembentukan karakter religius harus sabar. (**wawancara Senin 17 Oktober 2022**)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam upaya penanaman karakter religius berasal dari lingkungan yang tidak mendukung sama halnya siswa dulunya berasal dari daerah yang beragam terlebih lagi lingkungan yang tidak mendukung untuk proses pembentukan karakter religius harus sabar.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta dilakukan dengan melalui kegiatan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk kegiatan di dalam kelas seperti membentuk kelompok diskusi belajar, dan presentasi di depan kelas. Untuk kegiatan keagamaan seperti Pembiasaan 5S, kegiatan doa bersama, kegiatan membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah, kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)*, kegiatan pembinaan mental (kegiatan kultum dan *(One Day One Thousand)*, kegiatan hadrah dan marawis, kegiatan jum'at religi (asmaul husna dan surat al-kahfi), kegiatan BTA dan Tahfidz, kegiatan MTQ dan Kaligrafi, kegiatan sholat idul fitri dan pembagian zakat fitrah, kegiatan sholat idul adha dan pembagian daging kurban, kegiatan taddaburr alam, kegiatan maulid nabi Muhammad Saw.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wijayani (2013 : 322) terdapat beberapa metode yang dilakukan guna dalam penanaman karakter religius seperti keteladanan, Pembiasaan rutin, dan Pembiasaan spontan. Dengan menggunakan beberapa metode maka terbentuk karakter yang ada dalam diri siswa seperti :

### 1. Mengintegrasikan Melalui Pembelajaran Di Dalam Kelas

Upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius kepada siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta yaitu pembiasaan membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar dan membaca ayat Al Qur'an sebelum pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter religius yaitu mendampingi, mengarahkan, menyimak dan membimbing siswa agar semakin lebih dekat dengan Allah. Ketika guru sudah berhasil mengarahkan di dalam diri siswa akan tertanam karakter yang mencerminkan ketaqwaan. Karakter religius berupa taqwa ini akan membuat siswa taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangannya. (Abdul Majid, 2011: 93) dengan taqwa siswa nantinya akan berhati-hati dalam melakukan perbuatan.

Seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 9 Surakarta yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam sebelum pembelajaran, membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa bahwa setiap tindakan/perbuatan yang dilakukan semata-mata mengharapkan ridho Allah. Guru senantiasa memberitaukan kepada siswa bahwa dengan berdoa terlebih dahulu semua pekerjaan yang akan dilakukan akan dimudahkan, diberikan kelancaran, dan diberikan keberkahan dalam semuanya. Dengan demikian tugas guru sebagai pembimbing sangat penting. Seperti yang dijelaskan menurut Syaiful (2000: 43) bahwa kehadiran guru di sekolah

adalah untuk membimbing anak didik. Tanpa bimbingan dari seorang guru, siswa akan mengalami kesulitan.

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 9 Surakarta melalui keteladanan dan pendisiplinan dimulai guru bertutur kata yang lemah lembut, berperilaku sopan santun di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini dibuktikan dengan setiap guru memberikan contoh dengan datang tepat waktu di sekolah maupun saat masuk ke kelas. Menurut Furqon (2010:43) Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter.

Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan Pembiasaan rutin untuk membentuk karakter siswa seperti halnya membentuk karakter bertanggung jawab yaitu memberikan tugas dan mempresentasikan di depan kelas. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mereka berani untuk berbicara di depan orang. Selain itu guru PAI memberikan cara dalam mendisiplinkan siswa dengan siswa harus mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Upaya yang dilakukan guru PAI dengan memberikan nasihat kepada siswa agar senantiasa jujur dalam melakukan pekerjaan seperti saat ulangan siswa dilatih jujur dalam menjawabnya.

Selain itu, Pembiasaan spontan juga diterapkan di dalam proses pembelajaran yaitu ketika guru melihat siswa yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan materi, kemudian guru mendekatinya lalu menegurnya dengan memberikan

pertanyaan setelah siswa diperingatkan agar tetap memperhatikan ketika menjelaskannya.

## 2. Mengintegrasikan Melalui Kegiatan Keagamaan Di Luar Kelas

Mengintegrasikan yang dimaksudkan adalah mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan. Untuk membentuk karakter maka diperlukan adanya suatu upaya seorang guru PAI melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta di antaranya kegiatan keagamaan harian seperti kegiatan Pembiasaan 5S. Upaya yang dilakukan guru PAI melalui kegiatan pembiasaan 5S dengan keteladanan dan pembiasaan. Hal ini merupakan kegiatan rutinitas sebagai upaya pembiasaan dalam menanamkan siswa agar berperilaku sopan, senyum, sapa, salam, santun terhadap sesama. Kegiatan ini dimulai pukul 06.30-07.00 WIB dengan harapan siswa itu latihan dan terbiasa melakukan 5S. Salam dengan gurunya, sopan terhadap guru dan teman, santun dalam berucap dan sapa dengan guru dan temannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Zakariah Daradjat yang dikutip oleh Syaiful (2000: 32) bahwa budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Maka dari itu guru harus menjadi teladan yang baik untuk siswanya mulai dari bertutur kata sopan, sikap yang baik/santun, mengucapkan salam, ramah senyum yang nantinya siswa lambat laun akan meniru dan menerapkannya. Upaya keteladanan yang diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan pembiasaan 5S ini mampu menanamkan karakter pada diri siswa berupa sopan santun, tanggung jawab.

Upaya guru PAI melalui cara pendisiplinan, pembiasaan dan keteladanan juga diterapkan dalam menanamkan karakter religius siswa terlihat melalui kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan ibadah yang dilakukan secara rutin dan tepat waktu. Semakin rutin dan tepat waktu siswa melakukan kegiatan ibadah maka akan semakin kuat kedisiplinan dan terbiasa melakukannya. Seperti halnya kegiatan Sholat Dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Sholat Dhuha dilakukan sebagai upaya dalam pembentukan karakter religius siswa tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk memperlancar dan memudahkan dalam mencari rezeki. Sehingga dengan hal ini ketika guru PAI melakukan pendampingan dan pengarahan melalui pemberian contoh siswa nanti akan mengetahui sendiri secara langsung bagaimana ibadah guru tersebut karena guru mecontohnya. Sama halnya dengan sholat dzuhur berjamaah guru PAI senantiasa memberikan contoh keteladanan dengan melakukan sholat tepat waktu dimasjid, selain itu melalui pendisiplinan dalam kegiatan sholat dzuhur guru PAI senantiasa mengingatkan, mengarahkan dan mendampingi siswa agar selalu disiplin dalam melaksanakan kewajiban sholat secara rutin. Kegiatan sholat dzuhur sebagai upaya guru PAI dalam membiasakan dan melatih siswa untuk berjamaah dan agar tidak sholat sendiri. Oleh karena itu adanya upaya guru PAI melalui pendisiplinan, pembiasaan dan keteladanan apat menanamkan karakter yang dibentuk seperti tanggung jawab, percaya diri, ketaqwaan, kejujuran dan kemandirian (Muhammad Yaumi, 2002: 288).



Selain itu dalam kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah terdapat jadwal iqamah dan adzan bergiliran yang harus dilakukan oleh siswa laki-laki yang beragama muslim. Dalam hal ini guru PAI berupaya dalam membuat jadwal sholat dzuhur, iqamah dan adzan untuk siswa. Guru memberikan contoh keteladanan ketika guru melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur dengan tepat waktu disiplin maka lambat laun siswa akan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh gurunya itu. Upaya keteladanan dan pendisiplinan yang diterapkan seorang guru mampu menanamkan karakter pada siswa berupa ketaqwaan, tanggung jawab, kemandirian.

Selain itu, guru memberikan pembiasaan rutin melalui kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* sebagai kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa yang beragama muslim. Setiap hari siswa menyetorkan dan mencentang di *Whatsapp Group* bacaan Al-Qur'an satu ruku' sedangkan siswa yang tidak bisa atau masih iqro'/jilid satu lembar. Untuk siswa putri yang berhalangan maka digantikan dengan membaca sholawat nabi sebanyak 50 kali dalam satu hari tersebut. Guru PAI memberikan cara pembiasaan dan pendisiplinan dengan mendampingi, memantau, mengingatkan dan membimbing siswa agar senantiasa membaca Al Qur'an setiap harinya dengan melalui kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)*. Upaya pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan seorang guru dalam kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* dapat menanamkan karakter yang bertanggung jawab dan kejujuran dalam diri siswa, meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan.

Selanjutnya upaya pembiasaan dan pendisiplinan oleh guru PAI melalui kegiatan mingguan yang diantaranya terdapat kegiatan pembinaan mental dilakukan setiap hari selasa yang merupakan kegiatan wajib dilaksanakan oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang beragama muslim. Kegiatan pembinaan mental berisi kegiatan membaca ayat Al Qur'an bersama-sama, kultum, dan infak (*one day one thousand*). Di mulai siswa harus berangkat pagi sebelum pukul 07.00 dan diharuskan untuk membawa mushaf Al-Qur'an dan uang sebesar seribu rupiah. Pada kegiatan mental ini siswa yang sudah datang untuk segera berkumpul di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing dengan dibimbing oleh wali kelas dan guru PAI. Setelah itu kelas yang mendapatkan tugas untuk maju ke depan segera menempatkan posisinya yang menjadi kultum dan memandu membaca Al Qur'an. Guru PAI membantu mengarahkan dan sekaligus membuka kegiatan pembinaan mental diawali dengan membaca surat al fatihah setelah itu dilakukan membaca ayat suci Al Qur'an secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan oleh siswa yang mendapat tugas mengisi kultum. Penyampaian kajian kultum dilakukan oleh dua siswa yaitu siswa putra dan putri. Setelah selesai, dilanjutkan guru PAI memberikan tambahan tanggapan terkait isi kultum tersebut dan dilanjutkan dengan infak yang dibantu oleh pengurus Rohis. Kegiatan infak dilakukan setiap minggu bertepatan dengan kegiatan pembinaan mental yang mana siswa memberikan sebagian uangnya minimal seribu rupiah untuk diinfakan. Uang infak tersebut nantinya dipergunakan untuk

taddaburr alam. Setelah infak ditutup dengan membaca doa kafarotul majlis dan salam. Siswa membantu menggulung tikar. Karakter yang dibentuk melalui kegiatan pembinaan mental adalah peduli sosial yang berkaitan dengan siswa setiap hari Selasa siswa menyisihkan uang seribu rupiah untuk di infaqkan. Upaya guru PAI dengan menggunakan metode pendisiplinan, pembiasaan dan keteladanan melalui kegiatan pembinaan mental seperti guru PAI datang lebih awal dan mengingatkan siswa untuk membawa mushaf Al Qur'an dan pecis untuk siswa laki-laki muslim, maka siswa yang tadinya berangkat terlambat mengalami perubahan karena melihat apa yang dilakukan oleh gurunya akhirnya lambat laun datang lebih awal dan membawa mushaf Al Qur'an dan pecis. Selain itu Upaya guru PAI SMP Negeri 9 Surakarta juga memiliki cara dalam menanamkan karakter religius siswa melalui bentuk keteladanan seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berperilaku sopan. Dengan hal tersebut dapat menumbuhkan karakter pada diri siswa seperti tanggung jawab terhadap tugas, disiplin waktu, dan percaya diri.

Sehingga dengan pembiasaan dan pendisiplinan kegiatan pembinaan mental sebagai upaya dalam pembentukan karakter religius siswa yang bertujuan agar senantiasa siswa memiliki pribadi yang berakhlak mulia serta mengajari siswa agar bisa belajar disiplin, percaya diri, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta melatih cara membacanya selain itu agar memiliki karakter islami dengan penguatan mental nilai-nilai Islam. Selain itu juga melatih siswa untuk peduli terhadap sesama dengan ikhlas

menyisihkan sebagian uangnya. Sehingga dengan pembiasaan tersebut tertanam karakter religus siswa yaitu ikhlas dan tolong menolong. Seperti yang dijelaskan oleh Ridwan Abdullah (2016: 78) bahwa ikhlas adalah dasar dari sebuah tindakan tanpa pamrih yang hendaknya melandasi apapun yang dilakukan.

Selanjutnya upaya guru PAI dengan cara pembiasaan, keteladanan dan pendisiplinan melalui kegiatan jum'at religi dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari jum'at. Kegiatan jum'at religi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa yang beragama muslim dengan cara membaca asmaul husna dilanjut dengan membaca surat al kahfi. Tujuan adanya kegiatan ini agar siswa terbiasa membaca asmaul husna dan Surat Al Kahfi yang nantinya siswa akan tercermin akhlak yang baik dari asmaul husna dan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Karakter yang dibentuk melalui kegiatan ini adalah tanggung jawab, religius, taqwa. Guru PAI senantiasa memberikan contoh dengan datang tepat waktu di dalam kelas, memberikan pendisiplinan kepada siswa selalu berpakaian rapi dan sudah menyiapkan mushaf Al Qur'an. Selain itu Upaya yang dilakukan guru PAI seperti Guru PAI senantiasa mendampingi, membimbing, menyimak dan memantau siswa saat kegiatan jum'at religi.

Upaya guru PAI SMP Negeri 9 Surakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kegiatan hadrah dan marawis yang dilaksanakan setiap hari selasa pukul pukul 15,30-17.00 WIB. Kegiatan hadrah dan marawis tidak wajib diikuti oleh siswa akan tetapi siswa yang

memiliki bakat dalam seni musik islam boleh mengembangkannya melalui program kegiatan hadrah dan marawis tersebut. Melalui metode pendisiplinan dan pembiasaan maka upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan memantau, mendampingi, membimbing, dan mengarahkan siswa melalui kegiatan hadrah dan marawis, serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap berusaha dan tidak putus asa dalam berlatih sehingga dapat membentuk karakter siswa percaya diri dengan kemampuannya, sabar dan tidak putus asa dan tanggung jawab.

Selanjutnya upaya guru PAI melalui cara pembiasaan dan pendisiplinan melalui kegiatan MTQ dan Kaligrafis salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 15.30-17.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan bakat di dunia seni melukis dan bakat Qiro'ati Al-Qur'an. Guru PAI melakukan pendampingan kepada siswa, memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa agar senantiasa tetap semangat dan tidak putus asa dalam berlatih. Sehingga dari upaya yang telah dilakukan seorang guru dapat menanamkan karakter yang bertanggung jawab terhadap pilihannya, percaya diri dengan bakatnya, sabar , dan tidak putus asa serta ikhlas dalam melaksanakannya.

Upaya guru PAI dengan melalui cara pembiasaan dan pendisiplinan melalui kegiatan BTA dan Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari rabu pukul 15.30-17.00 WIB. Kegiatan BTA dan Tahfidz bertujuan untuk melatih siswa yang belum bisa membaca Al

Qur'an/Iqra'. Sedangkan kegiatan Tahfidz ini bertujuan untuk memuroja'ah hafalan yang telah dimiliki. Hal ini adalah sebuah cara agar siswa tetap hafal akan surat yang telah dihafalkannya. Guru memberikan pendampingan yang berbeda-beda ketika pelaksanaan membaca Al Qur'an dan Iqro'. Sehingga dari semua upaya yang telah dilakukan oleh guru akan tertanam dalam diri siswa karakter religius berupa disiplin, percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sabar dan tidak putus asa saat memiliki kendala dalam membaca. (Ridwan Abdullah, 2016: 78)

Selanjutnya terdapat kegiatan tahunan yang dilakukan seperti kegiatan idul fitri dan pembagian zakat fitrah dimana dalam kegiatan sholat idul fitri ini dilakukan di halaman sekolah. Akan tetapi pada saat pandemik kegiatan idul fitri diberhentikan terlebih dahulu. Lalu terdapat kegiatan sholat Idul Adha dan Pembagian daging kurban sama halnya kegiatan sholat idul adha tahun ini ditiadakan di halaman sekolah akan tetapi penyembelihan hewan kurban dilakukan sekolah.

Pembiasaan melalui kegiatan Taddaburr alam merupakan kegiatan untuk kelas IX setiap satu tahun sekali yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas IX. Upaya guru PAI dengan melakukan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi yang telah diciptakan oleh Allah SWT dengan cara melestarikan lingkungan. Kegiatan taddaburr alam sebagai wadah untuk belajar siswa menghayati makna dilingkungan sekitar sekaligus sebagai refreshing siswa kelas IX. Kemudian Kegiatan pengajian dilaksanakan

setiap satu tahun sekali. Pengajian ini dilaksanakan untuk memperingati maulid nabi saw. Pengajian maulid bertujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas kelahiran nabi Muhammad Saw.

Selain itu Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa dilakukan dengan bentuk pemberian nasihat dan perhatian seperti jika siswa melakukan kesalahan diberikan nasihat. Selain itu nasihat untuk selalu bersikap sopan santun terhadap guru. Nasihat untuk melaksanakan sholat lima waktu dan membaca Al Qur'an. Adanya pemberian nasihat bertujuan agar siswa ingat akan tanggung jawabnya yang mana harus dilakukan dan tidak dilakukan. Serta adanya pemberian perhatian sebuah cara dalam memotivasi siswa bisa melalui mengingatkan dan mendampingi siswa. Jika ada kesalahan diberikan nasihat terlebih dahulu jika terus menerus melakukan kesalahan diberi hukuman. Seperti kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* guru PAI senantiasa mengingatkan siswa agar selalu membaca Al Qur'an/Iqro' dan mengelompok di dalam group Whatsapp, akan tetapi jika terdapat siswa yang tidak jujur dan tidak mengelompok bacaan Al Qur'an/Iqro' Guru PAI senantiasa memberikan nasihat dan peringatan.

Oleh karena itu untuk meminimalisir siswa yang bertindak semaunya maka guru PAI di SMP Negeri 9 Surakarta melakukan penegakan pendisiplinan dengan memberikan sanksi hukuman kepada siswa yang melanggar hal ini dibuktikan dengan guru akan memberikan sanksi hukuman kepada siswa yang tidak ikut kegiatan pembinaan mental,

tidak ikut sholat dzuhur berjamaah. Dengan memberikan tugas menulis surat di dalam Al Qur'an seperti Al Fatihah, hafalan surat, menulis istighfar 400 kali, atau memanggil siswa ke BK dan apabila dilakukan secara terus menerus maka ada surat panggilan orang tua. Selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama, jika terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstra seperti hadrah tanpa disertai alasan yang jelas hukuman yang diberikan seperti menulis surat pendek. Tujuan adanya pemberian hukuman supaya siswa yang menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan melatih siswa agar bertanggung dengan perbuatannya.

Dalam penanaman karakter religius tidak bisa dilakukan secara instan, perlu adanya proses yang berkesinambungan dan terus-menerus yang menjadi sebuah pembiasaan rutin dalam diri siswa. Menurut Dorot Nolte dan Vos yang dikutip oleh Furqon (2010: 54) menjelaskan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Untuk itu perlu adanya upaya usaha keras dan kerjasama dari semua pihak guru maupun siswa. Ketika lingkungan sekolah adalah lingkungan yang baik maka siswa akan mengikuti menjadi pribadi yang baik juga.

Pembiasaan penanaman karakter religius perlu adanya pengawasan dan pendampingan agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Dengan adanya kerjasama semua pihak maka dalam proses penanaman karakter religius dapat berjalan dengan lancar sehingga karakter religius dapat



terlihat dan tercermin dari perilaku dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Terutama pada kegiatan keagamaan yang sangat penting diperlukan dalam penanaman karakter religius. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin maka siswa akan terbiasa melakukannya.

Upaya guru PAI SMP Negeri 9 Surakarta dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dengan keteladanan, pembiasaan, pendisiplinan, pengintegrasian melalui PAI, pemberian nasihat dan hukuman dapat dirasakan berhasil berjalan lancar. Walaupun tidak semua siswa memiliki karakter yang diharapkan. Beberapa siswa yang peneliti wawancara seperti Vicko Ardianysah Reyes (VII F), Sintya Bilqis Setyanti (VIII G/25) dan Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) dapat menggambarkan upaya penanaman karakter religius dapat berjalan dengan lancar. Di antaranya seperti yang tadinya jarang sholat dhuha sekarang siswa terbiasa sholat dhuha. Kebiasaan siswa yang melakukan sholat dhuha di sekolah juga diterapkan di rumah. Selesai sholat siswa mau mengaji. Siswa yang tidak mau ikut berjamaah sekarang mulai ada perkembangan sudah mau ikut berjamaah. Siswa yang tadinya belum bisa membaca Al Qur'an sekarang sedikit demi sedikit sudah lancar. Siswa yang tadinya jarang membaca bahkan tidak sering membaca Al Qur'an sekarang dengan kegiatan one day one ruku' siswa terbiasa membaca Al Qur'an. Selain itu siswa yang tadinya belum pernah sama sekali membaca asmaul husna dan surat al kahfi dengan diterapkan kegiatan jum'at religi maka siswa yang jarang membacanya lambat laun terbiasa membaca surat al kahfi dan asmaul

husna. Selain itu juga kegiatan pembinaan mental siswa yang tadinya berangkat terlambat datang sekarang lebih awal datang, dengan membawa mushaf Al Qur'an dan peci untuk siswa laki-laki yang muslim. Selain itu juga siswa yang tidak hormat dengan guru, tidak bersalaman dengan guru, dan berkata kasar dengan guru sekarang sudah mulai ada perubahan lebih baik. Kemudian dengan adanya pembiasaan 5S ada perubahan dalam diri siswa seperti siswa bertemu dengan orang lain menyapa dan bersalaman, bertutur kata dengan sopan dan santun. Selain itu siswa yang tidak yakin dengan kemampuannya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti hadrah, tahfidz, BTA dan kaligrafi semakin percaya diri dan semangat dalam berlatihnya. Dari hasil upaya guru PAI siswa nantinya akan tertanam dan memiliki karakter religius seperti jujur, disiplin, mandiri, percaya diri, tanggung jawab, ikhlas, sopan santun, sabar, menjaga lisan dan taqwa. Sehingga dari apa yang sudah dijelaskan di atas memperlihatkan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta bisa dikatakan berhasil.

### 3. Nilai Karakter Religius Yang Tertanam Melalui Kegiatan Keagamaan

#### a. Sabar

Karakter religius sabar merupakan salah satu ciri dari orang yang beriman kepada Allah yang pada dasarnya sifat sabar membawa keuntungan bagi dirinya dan sebagai penolong bagi seorang mukmin Ridwan Abdullah (2016:78). Kegiatan yang dilakukan dengan Pembiasaan rutin, agar siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakannya. Karakter religius ini terbentuk

melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Surakarta seperti kegiatan doa belajar sebelum pembelajaran, kegiatan membaca Al –Qur’an yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk proses belajar mengajar, kegiatan *One day one ruku’ (Al Qur’an*, kegiatan jum’at religi yang berisi membaca asmaul husna dan membaca surat al kahfi, kegiatan Sholat Dhuha, kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah.

Hal ini dilakukan agar siswa selain menjalankan perintah agama baik yang wajib maupun sunnah. Dengan menjalankan sholat dan amalan lain agar siswa menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadikan sholat beserta Al-Qur’an menjadi pegangan hidupnya. Upaya yang guru lakukan adalah guru juga ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dengan mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Sholat Dzuhur berjamaah. Selain itu peran guru PAI memberikan Pembiasaan dan keteladanan sebagaimana melalui kegiatan religius dengan membiasakan Sholat Dhuha, membaca Al Qur’an, membaca asmaul husna dan surat al kahfi sekaligus sholat dzuhur berjamaah.

Nilai karakter religius dihasilkan melalui kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Surakarta seperti kegiatan doa bersama sebelum memulai pembelajaran sebagai bentuk penanaman karakter religius. Selain itu juga kegiatan membaca ayat Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membentuk religius dalam diri siswa agar senantiasa mencintai al-qur’an dan melatih

agar senantiasa membiasakan membaca ayat al-qur'an. Selain itu terdapat kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa yaitu kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan sholat sebagai upaya dalam penanaman karakter religius siswa untuk melatih siswa menunaikan sholat tepat waktu dan mengerjakan amalan sunnah yang lainnya. Tujuan adanya pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha dan dhuzur di masjid ini agar siswa itu yang tadinya tidak pernah melaksanakan menjadi terbiasa dalam melaksnakannya. Akhirnya lambat laun terbiasa dan menjadi pribadi yang beriman dan semakin dekat dengan taqwa.

Selain itu terdapat kegiatan jum'at religi yang mana berisi dalam membaca asmaul husna dan surat al-kahfi sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dibentuknya kegiatan jum'at religi agar siswa terbiasa membaca asmaul husna dan Surat Al Kahfi yang nantinya siswa akan tercermin akhlak yang baik dari asmaul husna dan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Selain itu kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* sebagai bentuk dalam penanaman karakter religius. Pelaksanaannya setiap siswa yang beragama islam mendapatkan tugas untuk membaca satu ruku' di dalam Al Qur'an. Akan tetapi siswa yang belum bisa membaca ayat Al Qur'an dengan diganti iqro/jilid satu lembar. Tujuan adanya kegiatan ini sebagai bentuk agar siswa memiliki karakter yang berakhlak mulia.

#### b. Ikhlas

Ikhlas merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan sikap melakukan sesuatu dengan tidak mengharapkan sesuatu dengan di dasari di

dalam hati. Menurut Ridwan Abdullah (2016: 78) Ikhlas pada dasarnya merupakan sebuah pondasi dari suatu tindakan tanpa mengharap pujian dari orang lain. Karakter religius ikhlas bisa dibentuk melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta berupa seluruh kegiatan yang di niatkan ikhlas lillahi'ta'ala ikhlas dalam menjalankannya. Upaya dalam membentuk karakter religius ikhlas melalui kegiatan doa belajar, membaca Al-Qur'an, kegiatan Sholat Dhuha, sholat berjamaah, kegiatan pembinaan mental, kegiatan hadrah, kegiatan jum'at' religi, kegiatan BTA dan Tahfidz, kegiatan MTQ dan Kaligrafi, kegiatan pengajian, kegiatan taddaburr alam, kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)*. Semua kegiatan tersebut melatih siswa untuk ikhlas dalam mengerjakannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ridwan Abdullah (2016: 78) bahwa ikhlas adalah dasar dari sebuah tindakan tanpa pamrih yang hendaknya melandasi apapun yang dilakukan.

### c. Kejujuran

Kejujuran merupakan tindakan yang menunjukkan baik itu perilaku ataupun perkataan dengan apa adanya tanpa dibuat-buat. Kejujuran merupakan pondasi bagi setiap manusia dalam menanggung setiap konsekuensinya. Metode yang digunakan bisa berupa Pembiasaan dan keteladanan yang dicontohkan dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter jujur bisa dibentuk melalui kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* yang mana siswa yang beragama muslim wajib menyetorkan bacaan surat Al-Qur'an/Iqro' dan mengelast di dalam grup

kelas dengan jujur. Selain itu karakter jujur bisa diterapkan melalui kegiatan Sholat Dzuhur siswa diatih untuk jujur dalam melaksanakan sholat serta jujur dalam mengerjakan sesuatu. Selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan marawis, kegiatan MTQ dan kaligrafi, dan kegiatan BTA dan Tahfidz merupakan kegiatan yang sekaligus upaya dalam melatih siswa bertanggung jawab dan kejujuran dalam melakukan presensi kegiatan.

#### d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan Patuh dari berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan pada dasarnya merupakan sebuah bentuk ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan sebuah tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya sesuai aturan yang berlaku. (Furqon, 2010:43). Metode yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin dengan menggunakan metode pendisiplinan. Metode pendisiplinan yang dilaksanakan seperti disiplin datang tepat waktu, disiplin akan pengumpulan tugas, disiplin kerapian pakaian, disiplin akan tugas tanggung jawabnya, disiplin dalam dalam menunaikan sholat lima waktu serta membaca Al Qur'an walaupun hanya satu ruku'. disiplin melakukan amalan-amalan sunnah seperti Sholat Dhuha, infak, membaca asmaul husna, membaca al-Qur'an.

Nilai karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan pembinaan mental yang mana siswa harus berangkat pagi sebelum pukul 07.00 dan diharuskan untuk membawa mushaf Al-Qur'an dan uang sebesar seribu rupiah. Dengan

adanya kegiatan pembinaan mental melatih siswa untuk disiplin soal kedatangan, disiplin yang harus dibawa dan lain sebagainya. Hal ini sama yang dijelaskan oleh Furqon (2000: 43) bahwa kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin

e. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan. Kegiatan yang dilakukan di sini dengan melalui Pembiasaan rutin. Karakter yang bertanggung jawab yang dibentuk melalui kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* yang mana siswa yang beragama muslim diberi tugas tanggung jawab untuk membaca al-qur'an setiap satu hari satu ruku' bagi siswa yang sudah bisa membaca al-qur'an sedangkan siswa yang belum bisa dengan membaca iqro/jilid satu lembar.

Selain itu juga dalam kegiatan sholat dhuzur terdapat tugas tanggung jawab yang diberikan kepada siswa untuk menjadi muadzin dan iqomah pada Sholat Dzuhur yang dilakukan secara bergantian. Upaya guru PAI dengan membuat jadwal dalam muadzin dan iqomah. Tujuan dibentuknya jadwal muadzin dan iqomah agar siswa bertanggung jawab terhadap tugas amanahnya dan melatih siswa untuk percaya diri di hadapan orang. Adapun juga dalam kegiatan pembinaan mental yang berisi kajian kultum dan memandu membaca ayat Al Qur'an yang diberikan kepada setiap kelas

untuk mewakilkan 4 siswa, 2 siswa sebagai pengisi kultum dan 2 siswa sebagai memandu membaca ayat suci al-qur'an. Adanya kegiatan mental sebagai upaya dalam membentuk pribadi siswa agar bertanggung dalam tugas amanah yang diberikannya, selain itu juga melatih siswa untuk percaya diri di hadapan orang. Hal demikian sebagai cara agar siswa memiliki karakter yang bertanggung jawab dan percaya diri. Upaya guru PAI dengan memberikan pendampingan dalam proses kegiatan tersebut . Selain itu karakter tanggung jawab bisa melalui kegiatan ekstra MTQ dan Kaligrafi, BTA, Tahfidz dan hadrah/marawis yang mana bertujuan sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan bakat di dunia seni music islam, seni melukis dan bakat Qiro'ati Al-Qur'an. Karakter yang dibentuk yaitu melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pilihannya, percaya diri dengan bakatnya, serta ikhlas dalam melaksanakannya.

#### f. Percaya diri

Nilai karakter percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri.kegiatan yang dilakukan dengan pembiasaan rutin. Karakter percaya diri ini dibentuk melalui kegiatan seperti kegiatan pembiasaan mental, siswa diberi tugas untuk menjadi pengisi kultum dan memimpin membaca Al Qur'an didepan seluruh siswa yang dilakukan secara bergiliran. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu berbicara di depan umum. Baik di depan guru ataupun siswa lainnya. Selain itu juga siswa diberi tugas untuk menjadi muadzin dan iqomah pada saat Sholat Dzuhur yang dilakukan secara bergantian. Selain itu juga dalam kegiatan di dalam kelas siswa di latih



untuk bisa mempersentasikan di depan kelas. Selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler kegiatan Hadrah dan Marawis sebagai bentuk dalam membentuk karakter percaya diri dalam kemampuan atau bakat di bidang seni music islam. Kegiatan MTQ dan Kaligrafi serta kegiatan ekstra BTA dan Tahfidz sekaligus sebagai cara dalam membentuk karakter percaya diri di dalam diri siswa. Selain itu juga pada kegiatan taddaburr alam sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa percaya diri.

g. Sopan santun dan menjaga lisan

Nilai karakter sopan santun merupakan nilai perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya. Sopan santun merupakan berperilaku dan berbicara baik dan lemah lembut dengan orang lain. Metode dalam pembentukan nilai karakter sopan santun melalui keteladanan dan pembiasaan rutin. Kegiatan yang dilakukan dalam membentuk karakter sopan santun seperti kegiatan Pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun). Adanya kegiatan pembiasaan 5S adalah untuk melatih siswa untuk saling hormat menghormati antar guru dan siswa yang lainnya. Proses pelaksanaannya dilakukan setiap hari sebagai kegiatan rutinitas setiap pagi dengan didampingi oleh guru piket yang bertugas menyambut siswa datang. Selain itu kegiatan siswa dilatih ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan sopan dengan guru ataupun teman yang lainnya. Selain itu melatih siswa untuk berkata sopan dan menjaga lisan terhadap sesama. Menurut Ridwan Abdullah (2016:78) Akhlak mulia seseorang yang beriman bukan

hanya perbuatan amalan saja melainkan juga dari perkataannya. Kemampuan dalam menjaga lisan ketika berbicara, tidak semua orang mampu melakukannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara rinci dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman karakter religius di SMP Negeri 9 Surakarta melalui kegiatan keagamaan dilakukan dua cara yaitu di dalam kelas dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar lingkungan kelas. Kegiatan keagamaan di dalam kelas yaitu doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan membaca surat Al Kahfi. Kegiatan keagamaan di luar lingkungan kelas antara lain 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), *One day one ruku' (Al Qur'an)*, Sholat Dhuha, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan pembinaan mental yang berisi membaca Al-Qur'an, Kultum dan Infaq, kegiatan hadrah dan marawis, kegiatan MTQ dan kaligrafi, kegiatan BTA dan Tahfidz, Kegiatan Jum'at Religi, Kegiatan Sholat Idul Fitri dan pembagian zakat fitrah, kegiatan Sholat Idul Adha dan pembagian daging kurban, kegiatan taddaburr alam, kegiatan pengajian memperingati maulid Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan upaya yang dilakukan oleh guru PAI terlihat guru menanamkan karakter religius kepada siswa melalui metode keteladanan dari guru, penegakan pendisiplinan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, Pembiasaan rutin melalui semua kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, pengintegrasian melalui pelajaran PAI, pemberian nasihat dan hukuman. Sedangkan karakter religius yang tertanam dalam diri siswa yaitu

jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, ikhlas, sopan santun, sabar, menjaga lisan dan taqwa.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta, penulis memiliki saran-saran diantaranya :

1. Memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar guru, tenaga kependidikan, keluarga siswa dan lingkungan agar pencapaian karakter religius siswa tercapai dengan maksimal.
3. Penambahan jadwal kegiatan keagamaan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahim, Bismillahi Al-Rahman, Allah Swt, Tim Redaksi, *Pendidikan Karakter*,  
And Irjus Indrawan. 2014. "90-Article Text-170-1-10-20161227" III (April).
- An, Perpustan. N.D. "*Analisis Konsep Pendidikan Islam Dalam Diajakaa \* Pada*  
*Dales Meayelesaikaa Program Strata Sate.*"
- Abdul Fattah. 2018. *Implementasi Program Imtaq Dalam Menunjang*  
*Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian*  
*Keislaman*. Universitas Islam Negeri Mataram. Volume 14, Nomor  
2.
- Abdul Majid Dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*.  
Bogor: Ghalia Indonesia
- Anas Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan*  
*Budaya)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*  
*Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Didiek Ahmad Supadie. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo  
Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.  
Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Erviana, Vera Yuli. 2021. "Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai Dan Nasionalisme." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14 (1): 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>.
- Fatiha, Nurul, And Gisela Nuwa. 2020. "Kemosot Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam." *Kemosot Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19*: 1–17.
- Furqon Hidayaitullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Professional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17 (32): 274–75.  
<http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Hanipudin, Sarno. 2019. "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Matan : Journal Of Islam And Muslim Society* 1 (1): 39.  
<https://doi.org/10.20884/1.Matan.2019.1.1.2037>.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Hamka Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

- Herman Pelani. 2018. *Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Goa*. Jurnal Dirkursus Islam. Volume 06 Nomor 3, Desember 2018.
- Illahi, Nur. 2020. “*Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Presentasi Siswa Dan Muitu Pendidikan Di Era Milenial.*” Jurnal Asy-Syukriyyah 21 (1): 1–20. <https://doi.org/10.36769/Asy.V21i1.94>.
- Ihsan Hamdan Dan Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta : PT Ar- Ruzz Media.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. (Bandung : PT Sygma Examedia Arkhanleema.
- M. Asep Fathur Rozi, “*Profesionalisme Guru: Antara Beban Dan Tanggung Jawab*”, Jurnal Edukasi, Vol.3 No.2, 2015, 154.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Marzuki.2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Faiturrohman. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Muitu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia

- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaray
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Nur Uhbiyati. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 1*. Bandung: Pustaka Setia.
- Oktavia, Anggun, And Rini Rahman. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh." *An-Nuha* 1 (3): 220–33. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>.
- Putri, Okti Nauli, And Mafitukin Hudah. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan." *Jendela Olahraga* 4 (2): 57. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>.
- Rusdiana, Dkk. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung :CV Pustaka Setia.
- Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 11 No.2.
- Siti Partini. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



- Suberia Diklat. 2010. Peraturan Pemerintah No.55/2007, (Online),  
<https://Suberia.Wordpress.Com/2010/06/20/Peraturan-Pemerintah-No-552007/>, Diakses 20 June 2022.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras
- Zainal Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter; Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Cv Yrama Widya.
- (Sumber: <http://Smpn9solo84.Blogspot.Com/2012/12/Sejarah-Smp-9-Surakarta.Html>)

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

Pengumpulan data harus disesuaikan dengan :

**A. INDIKATOR**

1. Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan
  - a. Membiasakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
  - b. Membiasakan doa bersama sebelum dan sesudah belajar
  - c. Membiasakan membaca Al-Qur'an
  - d. Membiasakan Sholat Dhuha
  - e. Membiasakan Sholat Dzuhur berjamaah
  - f. Membiasakan *One day one ruku' (Al Qur'an)*
  - g. Membiasakan kegiatan pembinaan mental (Membaca Al-Qur'an, Kultum, Infak (*One day one thousand*)).
  - h. Membiasakan Kegiatan MTQ dan Kaligrafi
  - i. Membiasakan kegiatan BTA dan Tahfidz
  - j. Membiasakan Hadrah dan marawis
  - k. Membiasakan kegiatan jum'at religi (membaca asmaul husna dan surat al kahfi)
  - l. Membiasakan sholat idul fitri dan pembagian zakat
  - m. Membiasakan sholat idul adha dan pemotongan daging kurban
  - n. Membiasakan kegiatan Taddaburr Alam
  - o. Membiasakan pengajian maulid Nabi Muhammad Saw.

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru memberikan keteladanan dalam berakhlak karimah untuk siswanya melalui kegiatan keagamaan
- b. Guru memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa untuk mewujudkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan
- c. Guru melaksanakan dan membiasakan berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran nabi seperti mengucapkan dan menjawab salam, berdoa bersama sebelum memulai dan sesudah kegiatan belajar mengajar dan bersikap sopan dan santun, disiplin waktu, serta rendah hati kepada siswa.
- d. Guru memberikan nasihat dan hukuman kepada siswa ketika melakukan pelanggaran.
- e. Guru memberikan penguatan nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- f. Guru membiasakan Sholat Dhuha, sholat dzuhur berjamaah, *One day one ruku' (Al Qur'an)* untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap perbuatannya.

## **B. PEDOMAN WAWANCARA**

Dari indikator tersebut dibuat kisi-kisi pedoman wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Surakarta
  - a. Identitas Informan
    - 1) Kode

- 2) Nama Informan
- 3) Judul/Status
- 4) Hari/Tanggal wawancara
- 5) Tempat wawancara
- 6) Waktu wawancara

b. Sasaran wawancara

Upaya Guru PAI dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Seperti apakah karakter/akhlak siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- 2) Apakah ada pelanggaran/perbuatan siswa yang menyimpang ?
- 3) Apakah dari sekolah terdapat sanksi/hukuman jika ada siswa yang tidak sesuai dengan norma terlebih lagi tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?
- 4) Sebagai kepala sekolah, apa yang ibu ketahui tentang penanaman karakter religius siswa ?
- 5) Bagaimana konsep pembentukan karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- 6) Apakah dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan sudah dilakukan ?
- 7) Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?

- 8) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?
- 9) Apakah ada kebijakan khusus dari anda sebagai kepala sekolah dalam penanaman karakter religius siswa ?
- 10) Apa saja strategi/metode yang digunakan di SMP N 9 Surakarta dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ? khususnya guru PAI
- 11) Karakter religius seperti apa yang akan ditanamkan pada siswa ?
- 12) Sejauh mana kepala sekolah memberikan kontrol tentang upaya penanaman karakter religius siswa yang dilakukan guru PAI ?
- 13) Bagaimana bentuk kerjasama anda dengan guru PAI dalam proses penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- 14) Bagaimana dampak/hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- 15) Apakah ada perbedaan dalam penanaman karakter religius sesudah masa pandemik dengan sekarang ?
- 16) Seberapa pentingkah pendidikan karakter yang diterapkan di SMP N 9 Surakarta?
- 17) Bagaimana anda memandang pentingnya pembentukan karakter religius di masa sekarang ?
- 18) Apa tujuan dari adanya penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?

- 19) Apa yang anda ketahui tentang upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru PAI ?
- 20) Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa ?
- 21) Apa saja Faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?

## 2. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Surakarta

### a. Identitas Informan

- 1) Kode
- 2) Nama Informan
- 3) Judul/Status
- 4) Hari/Tanggal wawancara
- 5) Tempat wawancara
- 6) Waktu wawancara

### b. Sasaran wawancara

Proses Kegiatan Keagamaan sebagai bentuk penanaman karakter religius

### c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Seperti apakah karakter/akhlak siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- 2) Apakah ada pelanggaran/perbuatan siswa yang menyimpang ?
- 3) Apakah dari sekolahan terdapat sanksi/hukuman jika ada siswa yang tidak sesuai dengan norma terlebih lagi tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?

- 4) Sebagai Waka Kurikulum, apa yang anda ketahui tentang penanaman karakter religius siswa ?
  - 5) Bagaimana konsep penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
  - 6) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 9 Surakarta ?
  - 7) Bagaimana proses penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
  - 8) Bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
  - 9) Karakter religius seperti apa yang akan ditanamkan pada siswa ?
3. Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan SMP Negeri 9 Surakarta
- a. Identitas Informan
    - 1) Kode
    - 2) Nama Informan
    - 3) Judul/Status
    - 4) Hari/Tanggal wawancara
    - 5) Tempat wawancara
    - 6) Waktu wawancara
  - b. Sasaran wawancara

Proses Kegiatan Keagamaan sebagai bentuk penanaman karakter religius
  - c. Butir-Butir Pertanyaan
    - 1) Seperti apakah karakter/akhlak siswa di SMP N 9 Surakarta ?



- 2) Apakah ada pelanggaran/perbuatan siswa yang menyimpang ?
  - 3) Apakah dari sekolah terdapat sanksi/hukuman jika ada siswa yang tidak sesuai dengan norma terlebih lagi tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?
  - 4) Sebagai Waka Kesiswaan, apa yang anda ketahui tentang penanaman karakter religius siswa ?
  - 5) Bagaimana konsep penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
  - 6) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 9 Surakarta ?
  - 7) Bagaimana proses penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
  - 8) Bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
  - 9) Karakter religius seperti apa yang akan ditanamkan pada siswa ?
4. Pedoman Wawancara Guru BK SMP Negeri 9 Surakarta
- a. Identitas Informan
    - 1) Kode
    - 2) Nama Informan
    - 3) Judul/Status
    - 4) Hari/Tanggal wawancara
    - 5) Tempat wawancara
    - 6) Waktu wawancara

b. Sasaran wawancara

Proses Kegiatan Keagamaan sebagai bentuk penanaman karakter religius

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Seperti apakah karakter/akhlak siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- 2) Apakah ada pelanggaran/perbuatan siswa yang menyimpang ?
- 3) Apakah dari sekolah terdapat sanksi/hukuman jika ada siswa yang tidak sesuai dengan norma terlebih lagi tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?
- 4) Sebagai Guru BK, apa yang anda ketahui tentang penanaman karakter religius siswa ?
- 5) Bagaimana konsep penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- 6) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 9 Surakarta ?
- 7) Bagaimana proses penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- 8) Bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- 9) Karakter religius seperti apa yang akan ditanamkan pada siswa ?

5. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 9 Surakarta

a. Identitas Informan

- 1) Kode

- 2) Nama Informan
- 3) Judul/Status
- 4) Hari/Tanggal wawancara
- 5) Tempat wawancara
- 6) Waktu wawancara

b. Sasaran wawancara

Upaya Guru PAI dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Sejauh ini, Bagaimana karakter siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- 2) Apakah ada perilaku yang menyimpang yang pernah dilakukan siswa ?
- 3) Bagaimana konsep penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- 4) Apakah ada kebijakan sekolah yang menunjang penanaman karakter religius siswa ?
- 5) Hal apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada saat jam pembelajaran di dalam kelas?
- 6) Hal apa saja yang dilakukan bapak.ibu guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada saat di luar jam pelajaran ?
- 7) Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di sekolahan dalam menunjang karakter religius siswa ?

- 8) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan Pembiasaan 5S ?
- 9) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan doa bersama ?
- 10) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan membaca Al Qur'an ?
- 11) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan Sholat Dhuha ?
- 12) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah ?
- 13) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ?
- 14) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan pembinaan mental ?
- 15) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan hadrah dan marawis ?
- 16) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan MTQ dan Kaligrafi ?
- 17) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan jum'at religi ?
- 18) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan BTA dan Tahfidz ?

- 19) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan idul fitri dan kegiatan pembagian zakat fitrah ?
- 20) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan sholat idul adha dan kegiatan penyembelihan hewan kurban ?
- 21) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan taddabur alam ?
- 22) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui memperingati maulid nabi ?
- 23) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan taddaburr alam ?
- 24) Bagaimana upaya anda dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- 25) Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui keteladanan ?
- 26) Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui pendisiplinan ?
- 27) Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui Pembiasaan ?
- 28) Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui pengintegrasian melalui pelajaran PAI ?
- 29) Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui pemberian nasihat ?

- 30) Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui hukuman ?
- 31) Apa saja tugas guru PAI pada saat pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- 32) Apa saja yang diharapkan dalam pencapaian penanaman karakter religius siswa ?
- 33) Apakah dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan terdapat presensi kehadiran siswa ?
- 34) Apakah ada jadwal dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
- 35) Apakah dalam proses pelaksanaan penanaman kegiatan keagamaan guru memberikan hukuman/sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti ? seperti apa hukuman/sanksi yang diberikan ?
- 36) Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memahami karakter siswa yang beragam ?
- 37) Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memahami karakter siswa yang beragam ?
- 38) Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- 39) Bagaimana perilaku positif yang diperlihatkan peserta didik baik di kelas dan di luar kelas setelah dilaksanakannya penanaman karakter religius siswa ?

40) Bagaimana dampak/hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?

41) Apa saja Faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?

6. Pedoman Wawancara siswa SMP Negeri 9 Surakarta

a. Identitas Informan

- 1) Kode
- 2) Nama Informan
- 3) Judul/Status
- 4) Hari/Tanggal wawancara
- 5) Tempat wawancara
- 6) Waktu wawancara

b. Sasaran wawancara

Proses Kegiatan Keagamaan sebagai bentuk penanaman karakter religius

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah guru PAI telah menanamkan nilai religius kepada siswa ?
- 2) Seperti apa karakter yang perlu ditanamkan oleh guru PAI ?
- 3) Seperti apa cara penanaman yang diperlihatkan oleh guru PAI ?
- 4) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ?
- 5) Apa saja kegiatan keagamaan yang anda ikuti ?
- 6) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah ?
- 7) Bagaimana respon siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?

- 8) Apa yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter religius siswa ?
- 9) Apakah ada perbedaan anda ketika mengikuti kegiatan keagamaan ?
- 10) Manfaat perubahan apa saja yang anda alami setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?
- 11) Bagaimana upaya guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan ? apakah memberi contoh dan membimbing ?
- 12) Strategi atau cara apa yang dilakukan guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
- 13) Apakah ada kendala waktu mengikuti kegiatan keagamaan ?
- 14) Apakah guru PAI mengecek presensi kehadiran siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan ?
- 15) Hal apa saja yang anda persiapkan dalam mengikuti kegiatan keagamaan ?
- 16) Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan keteladanan ? seperti apa ?
- 17) Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan Pembiasaan ? seperti apa ?
- 18) Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar ? seperti apa ?
- 19) Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan pendisiplinan ? seperti apa ?



20) Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius diintegrasikan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam ? seperti apa?

### **C. PEDOMAN OBSERVASI**

Dari indikator masalah, dibuat kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut :

1. Gambaran umum SMP Negeri 9 Surakarta
2. Perilaku Religius siswa SMP Negeri 9 Surakarta
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan
4. Keadaan siswa SMP Negeri 9 Surakarta

### **D. PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dari indikator masalah, dibuat kisi-kisi pedoman dokumentasi sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah
2. Visi, misi, dan Tujuan
3. Struktur organisasi
4. Jenis kegiatan keagamaan
5. Presensi siswa
6. Jadwal kegiatan keagamaan
7. RPP guru PAI
8. Materi Keagamaan
9. Foto kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta

## LAMPIRAN 2

### FIELD NOTE OBSERVASI

**Kode : 01**

**Hari/tanggal : Selasa, 04 Oktober 2022**

**Judul : Menyampaikan Surat Izin Penelitian**

**Tempat : Kantor Tata Usaha**

**Waktu : 12.00 WIB**

Pada hari Selasa, 04 Oktober 2022 sekitar pukul 12.00 WIB peneliti sampai di SMP N 9 Surakarta. Peneliti datang ke SMP dengan tujuan untuk menemui Ibu Diah Pitaloka selaku kepala sekolah untuk memberikan surat izin observasi. Sesampainya di SMP peneliti ke pos satpam guna keperluan peneliti datang ke SMP. Setelah itu peneliti disuruh ke kantor TU (Tata Usaha) untuk memberikan surat izin observasi penelitian tersebut. Peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, dan dari pihak TU mempersilahkan duduk. Kemudian peneliti menjelaskan maksud tujuan ke sini untuk memberikan surat ijin observasi sekaligus peneelitan. Setelah itu surat ijin diterima oleh Ibu Dwi Suwarni selaku staf persuratan TU. Kemudian beliau mengatakan surat tersebut diterima untuk informasi lebih lanjut akan disampaikan melalui Whatsapp.

**Kode : 02**

**Hari/tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022**

**Judul : Menemui Bapak Heru Saputro, S.Pd.**

**Tempat : Kantor Guru**

**Waktu : 12.30 WIB**

Pada hari Jum'at tanggal 07 Oktober 2022 saya datang ke SMP Negeri 9 Surakarta untuk menemui Bapak Heru Saputro. Sebelumnya, pada hari Kamis tanggal 06 Oktober 2022 Ibu Dwi Suwarni menginformasikan melalui Whatsapp dan surat tersebut sudah diacc Ibu Kepala Sekolah dan disuruh untuk menemui Bapak Heru Saputro selaku guru PAI. Pada hari jum'at , saya menemui Bapak Heru untuk menyampaikan maksud tujuan bahwa ingin melakukan observasi penelitian

lebih lanjut. Beliau sangat baik dan ramah dalam menjelaskannya. Beliau menjelaskan terkait kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta.

**Kode : 03**

**Hari/tanggal : Senin, 10 Oktober 2022**

**Judul : Mengobservasi kegiatan 5S  
(Senyum, Sapa, Salam, Santun, Sopan)**

**Tempat : Halaman depan sekolah**

**Waktu : 06.30-07.00 WIB**

Pada hari senin, 10 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dilakukan pada pukul 06.30-07.00 WIB. Di mulai dengan guru piket yang sudah siap untuk menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah. Kemudian siswa yang datang di sambut baik dengan ramah senyuman, siswa bersalaman dengan mencium tangan guru, saling sapa antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Sopan dan santun ketika saling bertemu, berbicara dan bersikap kepada guru maupun siswa yang lain.

**Kode : 04**

**Hari/tanggal : Senin, 10 Oktober 2022**

**Judul : Mengobservasi kegiatan doa bersama & membaca Al Qur'an**

**Tempat : Kelas VIII**

**Waktu : 07.00-08.00 WIB**

Pada hari senin, 10 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan doa bersama Berdoa adalah hal yang wajib dilakukann oleh setiap hamba kepada Tuhan-Nya. Maka sebelum belajar hendaknya dimulai dengan berdoa, dengan harapan supaya setiap tindakan atau segala aktivitas kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan baik, siswa dengan mudah dapat mlemahmi dan menerima pelajaran dengan baik. Hal inilah oleh siswa kelas VIII Setelah belmmasuk berbunyi tepat pukul 07.00 WIB. Mereka mulai menempatkan diri untuk bergegas masuk ke kelas. Dan duduk di tempat duduk masing-masing untuk membawa doa belajar. Salah satu siswa memimpin dalam membawa doa belajar. Doa di awali dengan taawudz kemudian dilakukan surat al-fatihah setelah itu doa belajar dan terakhir membaca doa untuk dimudahkan segala hal. Dalam membaca

doa guru yang mengajar di awal ikut mendampingi. Saat membaca doa seluruh siswa sangat khusyuk dan tenang. Setelah membaca doa dilanjutkan membaca Al Qur'an bersama-sama satu ruku' siswa yang belum bisa mendengarkan dan belajar memahaminya. Surat yang dibaca Al Maidah.

**Kode : 05**

**Hari/tanggal : Senin, 10 Oktober 2022**

**Judul : Mengobservasi kegiatan Sholat Dhuha & Sholat Dhuhur Berjamaah**

**Tempat : Masjid SMP Negeri 9 Surakarta**

**Waktu : 09.00-12.00 WIB**

Pada hari senin, 10 Oktober 2022 peneliti melakukan observasi pelaksanaan Sholat Dhuha dan sholat berjamaah. Pukul 09.15 WIB jam istirahat pertama berbunyi, siswa diarahkan oleh guru PAI untuk melaksanakan Sholat Dhuha di masjid. Siswa dengan segera mengambil air wudhu dengan tertib. Peneliti mengamati pelaksanaan tersebut dengan mengamati metode guru PAI dalam penanaman karakter religius. Dimulai dari berwudhu yang dibimbing dan dipantau oleh guru PAI dan sekaligus guru PAI memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam sholat.

Pada pukul 11.30 wib istirahat kedua, siswa langsung diarahkan untuk Sholat Dzuhur berjamaah di masjid. Kemudian adzan dikumandangkan pada pukul 11.45 WIB oleh salah satu siswa laki-laki yang bersedia. Setelah itu siswa mengambil air wudhu, tidak terlihat siswa bercanda saat berwudhu, semua berjalan dengan tertib. Selain itu guru PAI dan yang lain memantau siswa saat berwudhu dan melaksanakan sholat. Kemudian terlihat siswa yang melaksanakan sholat sunnah terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Kemudian iqomah berkumandang yang dikumandangkan oleh salah satu siswa laki-laki, semua siswa bersiap untuk melaksanakan sholat dzuhur, kemudian imam mengingatkan kembali untuk meluruskan barisan sholat. Setelah lurus, imam sholat memulai untuk sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan sholat dzuhur ini diimami oleh salah satu guru laki-laki. Semua berjalan dengan tertib.

**Kode : 06**  
**Hari/tanggal : Selasa, 11 Oktober 2022**  
**Judul : Pembinaan Mental (Membaca ayat Al- Qur'an bersama, Kultum, Infak one day one thousand)**  
**Tempat : Halaman Sekolah**  
**Waktu : 07.00-08.00 WIB**

Pada hari selasa, 11 Oktober 2022 peneliti datang ke sekolah untuk mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Dimulai dari guru piket yang sudah stand by untuk menyapa siswa yang datang. Kemudian juga ada guru wali kelas yang mengarahkan agar segera meletakkan tas ke dalam kelas dan bergabung untuk kegiatan keagamaan di halaman. Sedangkan guru PAI memantau serta membimbing anak yang menjadi perwakilan di depan halaman untuk menyampaikan kultum dan membimbing membaca Al-Qur'an. Adapun juga ada organisasi Rohis keagamaan yang juga ikut berperan dalam membantu membagikan kotak infak. Acara pembinaan mental dimulai pada jam 07.00 WIB dengan diawali membaca doa dibimbing oleh Guru PAI yaitu Bapak Heru Saputra, dilanjut dengan membaca Al-Fatihah dan membaca Al-Qur'an bersama-sama, setelah itu dilanjutkan kultum yang disampaikan oleh siswa dengan diperkuat penjelasan dari guru PAI dan sekaligus infak dibagikan kepada seluruh siswa sebesar *One Day One Thousand*.

**Kode : 07**  
**Hari/tanggal : Selasa, 11 Oktober 2022**  
**Judul : Observasi kegiatan hadrah/marawis**  
**Tempat : Ruang Kelas**  
**Waktu : 14.30-16.30 WIB**

**Pada** tanggal 11 Oktober 2022, peneliti melakukan observasi kegiatan hadrah dan marawis di SMP Negeri 9 Surakarta. Yang mana dalam kegiatan tersebut dibimbing dan dipantau oleh guru PAI yaitu Ibu Nurul Syarifah, S.Ag.. Kegiatan hadrah dan marawis ini bertujuan agar siswa bisa belajar hadrah agar senantiasa dekat dengan Nabi. Selain itu tujuan adanya kegiatan ekstra hadroh adalah mengembangkan bakat siswa di dalam kesenian music islami yang

bernuansa religi. Selain itu juga peneliti mengamati siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias. Kegiatan tersebut dimulai dengan berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan presensi dalam kegiatan tersebut, kemudian baru latihan hadrah. Guru yang mengajari diambil dari luar yaitu Mas Dani Cahyanto.

**Kode : 08**

**Hari/tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022**

**Judul : Observasi kegiatan BTA dan Tahfidz**

**Tempat : Ruang Kelas**

**Waktu : 14.30-16.30 WIB**

**Pada hari Rabu, 12 Oktober 2022**, Peneliti melakukan observasi kegiatan keagamaan BTA dan Tahfidz yang mana dilaksanakan pada pukul 14.30-16.30 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pelajaran selesai. Kegiatan ekstra BTA dan Tahfidz ini dibuat guna untuk melatih dan mengajari siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan sebagai wadah untuk murojaah al-qur'an. Dalam kegiatan tersebut siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikutinya. Kegiatan keagamaan didampingi oleh guru PAI yaitu Bapak Sugijanto, S.Ag Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. sekaligus wali kelas juga ikut mendampingi siswanya. Dalam kegiatan BTA dan Tahfidz telah difilter mana yang belum bisa dan yang sudah bisa. Yang sudah cukup bisa dibimbing oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. dan belum bisa dibimbing oleh Bapak Sugijanto, S.Ag.

**Kode : 09**

**Hari/tanggal : Kamis, 13 Oktober 2022**

**Judul : Observasi kegiatan MTQ dan Kaligrafi**

**Tempat : Ruang Kelas**

**Waktu : 14.30-16.30 WIB**

Hasil observasi **pada hari Kamis, 13 Oktober 2022** peneliti melakukan observasi kegiatan MTQ dan kaligrafi yang mana dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.30-1700 WIB. Kegiatan tersebut dibimbing oleh Bapak Heru Saputro, selaku penanggung jawab kegiatan. Kegiatan MTQ dan Kaligrafi dilakukan di dalam ruang kelas. Kegiatan MTQ dan kaligrafi sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan bakatnya di bidang seni islam. Dalam kegiatan tersebut siswa

sangat antusias dalam mengikutinya. Selain itu juga terdapat guru yang diambil dari luar untuk mengajari siswa kaligrafi. Mula-mula siswa mempersiapkan alat dan bahan seperti kanvas, kuas, cat warna. Gambaran kaligrafis bebas yang penting bernuansa Arabic. Sedangkan MTQ juga diambil guru dari luar dengan mula-mula siswa disuruh untuk mempersiapkan mushaf Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian guru memulai membacakan ayat dengan irama nada rendah yaitu bayati kemudian siswa mengikutinya. (Observasi)

**Kode : 10**

**Hari/tanggal : Kamis, 13 Oktober 2022**

**Judul : Kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)***

**Tempat : Ruang Kelas**

**Waktu : 07.00-10.00 WIB**

Pada hari Kamis, 13 Oktober 2022, Peneliti melakukan observasi kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)*. Program *One day one ruku' (Al Qur'an)* adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa dengan diberi tugas untuk menyelesaikan membaca al-qur'an ataupun jilid/iqro satu hari satu ruku'. Kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* dilakukan fleksibel baik di rumah maupun di sekolahan.

**Kode : 11**

**Hari/tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2022**

**Judul : Kegiatan Jum'at religi (Membaca Asmaul Husna dan Surat Al-Kahfi)**

**Tempat : Ruang Kelas**

**Waktu : 07.00-11.30 WIB**

Pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022, Peneliti mengobservasi kegiatan keagamaan jum'at religi dengan dibimbing dan dibantu oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag., Peneliti mengikuti beliau dalam proses belajar mengajar. Setelah itu Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. menyuruh siswa untuk membaca asmaul husna dan dilanjutkan membaca surat al-kahfi. Membaca asmaul husna dan surat al-kahfi dilakukan setiap jum'at dengan dipantau oleh masing-masing guru yang mengajar pada jam pertama.

**Kode : 12**

**Hari/tanggal : Senin, 7 November 2022**

**Judul : Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas**

**Tempat : Ruang Kelas (IX E)**

**Waktu : 07.00-09.00 WIB**

Hari **Senin, 7 November 2022** peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas bersama Bapak Sugijanto, S.Ag, selaku guru PAI kelas IX. Pukul 08.00-09.30 wib pembelajaran PAI dilakukan. Pertama peneliti masuk ke dalam kelas kemudian dipersilahkan untuk duduk di dalam. Setelah itu Bapak Sugijanto menyuruh siswa untuk segera bersiap ke mapel selanjutnya dengan menyiapkan buku PAI, menghidupkan Proyektor LCD , memeriksa kerapian pakaian dengan menyuruh siswa untuk segera memakai sepatu . Setelah itu beliau mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa secara bersama-sama. Setelah selesai bapak Sugijanto memeriksa kehadiran siswa . Dalam pelaksanaan pembelajaran bapak Sugijanto memberikan materi berupa haji dan umrah dengan menggunakan media power point . Beliau menyampaikan materi secara urut dimulai dari pengertian, dalil, macam, syarat dan contoh video berhaji. Bapak Sugijanto menjelaskan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah itu beliau menyuruh siswa untuk membaca potongan dalil berhaji dan umrah. Salah satu siswa yang ditunjuk oleh beliau adalah Hanif Alfian . Hanif Alfian membacakan potongan dalil beserta artinya dengan baik dan benar. Setelah selesai guru meminta kepada seluruh siswa untuk membacakannya secara bersama-sama. Di akhir pembelajaran bapak Sugijanto memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya . Sebelum di tutup bapak Sugijanto menyuruh siswa secara bersama-sama untuk membaca allhamdulillah dan doa kafaratul majlis. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan terbentuk nilai religius di dalam dirinya yaitu keimanan dan ketaqwaan.



**LAMPIRAN 3**  
**FIELD NOTE WAWANCARA**

**Kode** : W.1  
**Informan** : Bapak Heru Saputro, S.Pd. (Guru PAI Kelas VII)  
**Judul** : Kegiatan Keagamaan Harian  
**Tempat** : Ruang Tamu  
**Hari/ Tanggal:** Senin, 17 Oktober 2022  
**Waktu** : 07.00-08.00 WIB

Setelah beberapa hari yang lalu saya melakukan observasi kegiatan keagamaan. Pada saat itu kepala sekolah sudah mengatakan bahwa surat penelitian tersebut sudah di acc dan kepala sekolah langsung meminta saya untuk menemui guru PAI dan guru lain jika memang memerlukan data lain yang dibutuhkan. Kemudian karena sudah diberikan perintah seperti itu maka, hari ini tanggal 17 Oktober 2022 saya langsung menemui salah satu guru PAI yaitu Bapak Heru Saputra, S.Pd. Saya berkenalan dan mengutarakan maksud tujuan saya ke sekolah dan Bapak Heru Saputra, S.Pd. bersedia untuk membanitu.

**Peneliti** : Assalamu'alaikum Bapak Heru, maaf mengganggu waktunya. Saya izin mewawancarai panjenengan terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah ini.

**Informan** : Waalaikumssalam Warrahmaitullahi Wabarakatuh, Oh, Baik Mbak, Silahkan. Bagaimana ?

**Peneliti** : Begini Pak Heru, pertama-tama saya mau menanyakan terlebih dahulu menurut bapak Karakter religius itu apa nggih ?

**Informan** : Menurut saya, karakter religius itu adalah karakter yang berhubungan dengan langsung kepada Allah SWT. Jadi setiap makhluk khususnya manusia ya haruslah memiliki karakter religius yang mana dengan itu seseorang tau mana yang baik dan buruk. Sekaligus dalam mewujudkan sebuah karakter religius bisa dengan cara berfikir, bertindak sesuai perbuatan benar yang tidak terlepas dari ajaran-ajaran agama islam sendiri.

**Peneliti** : Baik dari penjelasan Bapak sejauh ini, Bagaimana karakter siswa di SMP N 9 Surakarta ?

**Informan** : Karakter siswa di SMP Negeri 9 Surakarta sangat beragam mbak, karena berbagai macam asal tempat jadi beragaman. Ada yang baik

dan masih ada buruk. Beberapa ada yang memiliki karakter yang hormat pada guru sopan dan disiplin.

Peneliti : Apakah ada perilaku yang menyimpang yang pernah dilakukan siswa ?

Ada mbak, mungkin dari soal kedisiplinan masih ada siswa yang belum bisa datang tepat waktu, selain itu juga masih ada yang berkata kasar tapi itu sebagian mbak, dan masih banyak lagi mbak. Biasanya anak yang saya ajar masih ada yang tidak patuh dengan guru dan masih ada yang berpacaran.

Peneliti : Bagaimana konsep penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?

Informan : Konsep penanaman karakter dengan cara yang pertama melalui keteladanan, seperti cara bersikap sopan santun yang mana guru bisa memberi teladan baik oleh siswanya, selain itu juga mbak melalui Pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah dan membiasakan untuk membaca doa sebelum pembelajaran di mulai. Dan ada juga dengan pendisiplinan yang dilakukan dengan mengusahakan siswa agar senantiasa datang tepat waktu dengan memakai pakaian rapih dan bersih dan pendisiplinan masuk dalam ruang kelas saat jam sudah berbunyi dan pendisiplinan dalam Sholat Dzuhur tepat waktu.

Peneliti : Apakah ada kebijakan sekolah yang menunjang penanaman karakter religius siswa ?

Informan : Kebijakan dari sekolah melalui program yang dibuat seperti kegiatan pembinaan mental yang dilakukan setiap minggu sekali.ada kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama seperti ada melalui kegiatan marawis dan rebana sebagai ajang menumbuhkan kecintaan terhadap seni music islam. Dan ada juga program kegiatan yang lainnya.

Peneliti : Hal apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada saat jam pembelajaran di dalam kelas ?

Informan : Pada saat sebelum proses belajar mengajar siswa dibiasakan dan dibimbing membaca doa belajar dan membaca ayat suci Al Qur'an satu ruku, dan itu dilakukan setiap hari, kemudian pemantauan kebersihan kelas mbak, pendisiplinan kerapian, pendisiplinan kehadiran. Dan menyesuaikan dengan materi kalau materinya sholat jenazah maka nanti praktek dalam pelaksanaannya di masjid dan menggerakkan siswa untuk segera ke masjid.

- Peneliti : Hal apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada saat di luar jam pelajaran?
- Informan : Kalau di luar pembelajaran saya biasakan siswa untuk Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah dan sekaligus untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan BTA dan Tahfidz, kegiatan kultum, kegiatan pembinaan mental yang wajib diikuti oleh siswa, ada kegiatan jum'at religi yang setiap hari dilakukan siswa, ada kegiatan hadroh dan marawis.
- Peneliti : Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di sekolah dalam menunjang karakter religius siswa ?
- Informan : Kegiatan yang ada di SMP N 9 Surakarta dibagi menjadi tiga mbak ada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Nah kegiatan harian diantaranya yang pertama seperti Pembiasaan 5S, yang kedua ada doa belajar sebelum pembelajaran, yang ketiga ada kegiatan membaca Al –Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk proses belajar mengajar dan ini *One day one ruku' (Al Qur'an)* , yang keempat ada kegiatan membaca asmaul husna, yang kelima ada kegiatan Sholat Dhuha, yang keenam ada kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan mingguan diantaranya ada kegiatan *One day one thousand*(infak), ada kegiatan hadrah dan marawis, ada kegiatan kultum, ada kegiatan jum'at religi (membaca asmaul husna dan surat Al Kahfi), ada kegiatan BTA dan Tahfidz. Kegiatan tahunan diantaranya ada kegiatan idul fitri, ada kegiatan sholat idul adha, ada kegiatan pembagian zakat dan ada kegiatan penyembelihan hewan kurban dan pengajian maulid nabi mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan Pembiasaan 5S ?
- Informan : Kalau melalui kegiatan Pembiasaan 5S dilakukan secara rutin dan memang sudah diterapkan di sekolah ini dengan setiap datang atau masuk ke sekolah harus adanya Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, Sopan), dan biasanya ada guru piket yang bertugas dalam menyambut dan menggerakkan siswa untuk terbiasa melakukan pendisiplinan 5S. Adanya Pembiasaan 5S ini mbak bertujuan untuk melatih siswa untuk menghormati satu sama lain termasuk dengan gurunya, walaupun siswa itu berasal dari daerah yang berbeda dan mungkin ada yang dari lingkungan entah keluarga dan masyarakat tidak menerapkan adanya salam,sopan,santun,sapa. Nah dengan adanya ini di sekolah diharapkan siswa itu latihan dan terbiasa melakukan 5S tadi. Salam dengan gurunya, sopan terhadap

guru dan teman, santun dalam berucap dan sapa dengan guru dan temannya.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan doa bersama ?

Informan : Kalau doa bersama itu termasuk yang harus dilaksanakan oleh siswa ketika sebelum pembelajaran awal dimulai. Jadi siswa itu diwajibkan untuk doa terlebih dahulu diawali dengan membaca ta'awudz terus surat al-fatihah dilanjutkan dengan doa belajar dan dilanjut dengan membaca Al Qur'an satu hari satu ruku'. Jadi ini siswa dibiasakan untuk senantiasa membaca dan melatih bacaan siswa walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa ngaji mbak, dengan itu mereka bisa belajar dengan dibimbing oleh guru yang mengajar di awal jam pelajaran. Tujuan agar siswa menjadi lebih bertaqwa serta ikhlas dalam melakukannya sekaligus melatih siswa mandiri tanpa disuruh.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan membaca Al Qur'an ?

Informan : Kegiatan membaca Al Qur'an dalam proses pelaksanaan dilakukan setiap hari pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan membaca Al Qur'an ini dilakukan oleh siswa yang beragama muslim dengan target satu ruku' setiap harinya. Dalam kegiatan tersebut diawasi oleh guru yang mengajar di awal pelajaran. Siswa yang beragama non muslim nanti menyesuaikan untuk diam. Siswa yang belum bisa membaca mendengarkan dan mencoba untuk berlatih membaca. Tujuan adanya kegiatan membaca al-qur'an sebagai pembentukan dalam diri siswa agar semakin beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Menjadi pribadi cinta Al-Qur'an dan selalu mengamalkannya. Selain itu membentuk siswa agar sabar serta ikhlas dalam melakukannya.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah ?

Informan : Untuk pelaksanaan Sholat Dhuha sendiri dimulai pada saat jam istirahat awal pukul 9.30 wib, jadi nanti guru yang bertugas saat jam tersebut memberikan pengarahan untuk siswa agar segera melaksanakan Sholat Dhuha di masjid. Walaupun Sholat Dhuha ini tidak wajib akan tetapi guru senantiasa membiasakan kepada siswa agar terbiasa melaksanakannya. Dari proses pelaksanaan tersebut guru PAI juga ikut mendampingi dan memantau siswa di masjid. Tujuan adanya pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha di masjid ini agar siswa itu yang tadinya tidak pernah melaksanakan jadi tau dan

terbiasa melaksanakannya. Akhirnya lambat laun terbiasa dan menjadi pribadi yang beriman dan semakin dekat dengan taqwa. Selain itu membentuk karakter disiplin, serta ikhlas dalam mengerjakannya.

Untuk pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah sendiri dilakukan pada sat jam istirahat kedua yang mana itu siswa yang Beragama islam diharuskan segera ke masjid guna melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah dan guru PAI pun juga ikut mengoyak-ngoyak siswa agar segera mengambil wudhu untuk menunaikan sholat berjamaah. Selain itu dalam proses pelaksanaan Sholat Dzuhur, terdapat jadwal adzan dan iqmah yang mana dilakukan oleh siswa laki-laki yang beragama muslim secara bergilir. Jadi hal tersebut dibuat untuk melatih siswa akan bentuk tanggung jawab terhadap tugas yang diamanahinya, melatih siswa disiplin dan sebagai Pembiasaan rutin dalam menjalankan sholat, selain itu melatih siswa untuk percaya diri dan kejujuran di hadapan orang.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ?

Informan : Kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ini dilaksanakan setiap harinya untuk seluruh siswa baik kelas VII sampai kelas IX. Untuk pelaksanaannya setiap siswa yang beragama islam mendapatkan tugas untuk membaca satu ruku' di dalam Al Qur'an. Akan tetapi siswa yang belum bisa membaca ayat Al Qur'an dengan diganti iqro/jilid satu lembar. Untuk pelaksanaannya tidak harus membaca di dalam kelas, mereka boleh membaca di rumah ataupun dimanapun ketika mereka berada, untuk koordinasi pembagian tugas membaca surat yaitu menggunakan pesan grup di Whatsapp. Apabila ada siswa yang sudah melaksanakannya maka mereka akan melaporkannya di grup tersebut . Bahkan wali kelas pun ikut iturut memantau siswanya. Tujuan adanya kegiatan ini melatih siswa bertanggung jawab, kejujuran, serta agar siswa semakin terbiasa membaca Al-Qur'an/Iqro sekaligus menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa.

Mbak dilanjut besok penjelasan proses kegiatan keagamaan yaa, karena masih ada kegiatan keagamaan minggguan dan tahunan mungkin bisa mbak wawancara guru PAI yang lain seperti Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. dan Bapak Sugijanto, S.Ag. Jadi nanti biar beliau yang menjelaskan lebih detail. Yang kegiatan mingguan dan tahunan biar yang menjelaskan beliau yaa mbak.

- Peneliti : Oh, begitu Pak, baik mungkin yang ini dulu saja mboten nopo-nopo.
- Informan : Baik mbak.
- Peneliti : Baik Pak terimakasih atas penjelasan sebelumnya, lanjut nggih pak pertanyaannya
- Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan : Kalau saya dalam menanamkan karakter religius siswa melalui keteladanan, pendisiplinan, Pembiasaan, dan pengintegrasian pelajaran PAI.
- Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam menanamkan karakter religius siswa dengan melalui keteladanan ?
- Informan : Kalau melalui keteladanan itu dimulai dari diri sendiri. Bagaimana siswa itu bisa mencontoh hal baik dari kita , bisa dengan berkata lemah lembut dengan siswa, datang selalu tepat waktu, selalu memantau perkembangan siswa, itu saja termasuk cara atau upaya keteladanan yang bisa menanamkan karakter religius siswa. Selain itu bisa bentuk keteladanan dari sholat semisal oh Pak Guru/Bu Guru ini sholat on time di masjid dan selalu membimbing siswa saat sholat. Selain itu keteladanan dalam berpakaian yang rapi dan sopan, berperilaku yang sopan. Bertutur kata sopan. Jadi hal tersebut nantinya akan sangat mudah mempengaruhi siswa untuk memiliki akhlak yang baik sekaligus tercermin nilai religiusnya.
- Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam menanamkan karakter religius siswa dengan melalui pendisiplinan ?
- Informan : Kalau saya sendiri dalam proses pendisiplinan melalui dari waktu. Ketika jam saya mengajar biasanya saya mengingatkan agar sudah bersiap dengan materi pelajaran saya, datang tepat waktu dan kelas pun juga harus bersih, selain itu juga saya melatih siswa dengan disiplin melakukan amalan-amalan sunnah seperti Sholat Dhuha, infak, membaca asmaul husna, membaca al-Qur'an. Terlebih lagi bagi siswa laki-laki dan perempuan saya menekankan kepada mereka untuk disiplin dalam hal sholat. Karena sholat sendiri adalah amalan yang utama dan pertama ketika di akhirat. Jadi saya mengusahakan agar sholat tidak ditinggalkan dalam keadaan sibuk.
- Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam menanamkan karakter religius siswa dengan melalui Pembiasaan ?
- Informan : Strategi Pembiasaan kalau saya itu lebih ke membiasakan siswa untuk selalu jujur, sopan tanggung jawab dan berkata baik. Karena mengapa mbak ? disini siswa itu beragam mbak jadi masih ditemukan siswa yang kurang karakter religiusnya dan ada juga

yang memiliki karakter religius yang baik. Jadi dimulai dengan membiasakan berkata baik sopan kepada guru maupun temannya, hal ini tentu sifat tadinya belum baik gara-gara dibiasakan terus menerus lama-kelamaan nanti ikut memiliki sifat baik. Terus Pembiasaan tanggung jawab melatih siswa nantinya agar senantiasa memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang manusia seperti menunaikan sholat, membaca Al Qur'an.

- Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui pengintegrasian melalui pelajaran PAI ?
- Informan : Kalau cara melalui pengintegrasian pelajaran PAI itu dikaitkan dengan kesesuaian materi, semisal materinya tentang melakukan amal kebajikan dengan cara berinfaq, maka nanti prakteknya dengan praktek infak yang dilakukan pada saat kegiatan pembinaan mental.
- Peneliti : Apa saja tugas guru PAI pada saat pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan : Untuk tugas guru PAI jelas ya mbak membimbing siswa, memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan dan mengecek kehadiran siswa yang ikut pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- Peneliti : Apa saja yang diharapkan dalam pencapaian penanaman karakter religius siswa ?
- Informan : Yang diharapkan adalah siswa memiliki karakter yang berakhlak mulia dan beriman kepada kepada Allah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur dan disiplin dengan segala hal.
- Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan terdapat presensi kehadiran siswa ?
- Informan : Iya ada presensi kehadiran siswa mbak
- Peneliti : Apakah ada jadwal dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
- Informan : Ada jadwal dari masing-masing kegiatan keagamaan
- Peneliti : Apakah dalam proses pelaksanaan penanaman kegiatan keagamaan guru memberikan hukuman/sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti ? seperti apa hukuman/sanksi yang diberikan ?
- Informan : Untuk siswa yang tidak mengikuti atau tidak melaksanakan biasanya itu masing-masing guru PAI memiliki kebijakan tersendiri, kalau saya semisal ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan agama saya suruh untuk hafalan surat pendek dan menulis surat sesuai dengan yang dihafalkan. Itu tujuannya agar siswa itu menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan melatih siswa agar bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memahami karakter siswa yang beragam ?
- Informan Cara memahami karakter berbagai siswa kalau saya menyesuaikan dengan setiap saya mengajar dikelas, jadi sebisa mungkin saya memahami karakter siswa. Kalau ada siswa yang kurang akhlaknya nanti saya bina perbaiki.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan sebenarnya dalam prosesnya ada penanggung jawab dalam setiap kegiatan. Tetapi walaupun ada PJ tapi semua guru juga ikut berperan dalam mengawasi dan membantu.
- Peneliti : Bagaimana perilaku positif yang diperlihatkan peserta didik baik di kelas dan di luar kelas setelah dilaksanakannya penanaman karakter religius siswa ?
- Informan Perilaku positif siswa dari penanaman karakter religius dari yang saya ajar sekarang sudah mulai disiplin dan berkata sopan tetapi juga masih ada yang belum. Semua juga butuh waktu dalam mengubah karakter siswa karena dalam membentuk karakter butuh waktu tidak secara instan.
- Peneliti : Bagaimana dampak/hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan Untuk hasil dari penanaman karakter semua tidak secara instan tetapi bisa dilihat dari kebiasaan sebelumnya apakah ada perubahan atau tidak. ada beberapa siswa yang tadinya jarang Sholat Dhuha allhamdulillah sudah aktif untuk melaksanakan Sholat Dhuha, terus ada lagi yang dulunya datang terlambat sekarang datang tepat waktu, masih banyak lagi mbak.
- Peneliti : Apa saja Faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan Faktor pendukung program kegiatan keagamaan terlaksana dengan baik juga karena adanya kemauan dari siswa. Siswa juga berperan dalam pelaksanaannya kegiatan bukan hanya guru saja. Kemauan siswa ini sangat berpengaruh dalam proses penanaman karakter religius. Ketika guru sudah memberikan upaya secara maksimal tetapi siswa tidak ada kemauan motivasi juga hasilnya nihil mbak. Mereka melakukan kegiatan keagamaan karena mereka mau dan mengikuti. Tetapi hal demikian bisa menjadi penghambat dalam



pelaksananya karena tidak ada kemauan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Faktor kedua yaitu fasilitas. Fasilitas berpengaruh dalam menunjang sebuah proses pembentukan karakter religius siswa. Adanya fasilitas sangat mempermudah terlaksananya kegiatan keagamaan seperti adanya fasilitas halaman sekolah yang dijadikan sebagai kegiatan pengajian, kegiatan pembinaan mental, selain itu fasilitas masjid sebagai sarana dalam melaksanakan sholat, dan fasilitas kelas sebagai sarana belajar. Faktor penghambat bisa berasal dari lingkungan mbak, lingkungan berpengaruh pada proses pembentukan karakter religius, seseorang anak bisa terbawa buruk jika lingkungannya tidak mendukung. Seperti kita ketahui siswa berasal dari lingkungan berbeda maka dari itu apa yang dibawa dari daerah juga sangat berpengaruh di sekolah terlebih lagi kalau lingkungan buruk untuk proses pembentukan karakter religius harus sabar.

Peneliti : Baik Pak terimakasih atas penjelasannya, allhamdulillah sudah selesai wawancaranya...

Informan : Baik Mbak, untuk proses pelaksanaan kegiatan mingguan dan tahunan bisa wawancara ke Bu Nurul dan Bapak Sugijanto, S.Ag.

Peneliti : Baik Pak...

**Kode** : W.2  
**Informan** : Ibu Nurul Syarifah, S.Ag (Guru PAI Kelas VIII)  
**Judul** : Kegiatan Keagamaan Mingguan  
**Tempat** : Depan Ruang Kelas  
**Hari/ Tanggal** : Jum'at, 21 Oktober 2022  
**Waktu** : 11.00-12.00 WIB

Setelah beberapa hari yang lalu saya melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu Bapak Heru. Maka hari Juma'at tanggal 21 Oktober 2022 saya melanjutkan wawancara kepada guru PAI lainnya yaitu Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. saya mewawancarai di depan ruang kelas VIII.

Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu Nurul Syarifah, S.Ag., maaf mengganggu waktunya. Saya ijin mewawancarai panjenengan terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolahan ini".

Informan : Waalaikumssalam Warrahmaitullahi Wabarakaituh, Oh, Baik Mbak, Silahkan. Bagaimana ?

- Peneliti : Begini Ibu Nurul, pertama-tama saya mau menanyakan terlebih dahulu menurut panjenengan Karakter religius itu apa nggih ?
- Informan : Menurut saya, karakter religius adalah karakter yang bersumber dari nilai-nilai ajaran islam yang mana diaplikasikan dalam perbuatan agar menjadi pribadi yang mulia dan beriman dan bertaqwa menjadi insanul kamil yang karimah.
- Peneliti : Baik dari penjelasan Ibu Nurul sejauh ini, Bagaimana karakter siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- Informan : Karakter siswa di SMP Negeri 9 Surakarta sangat beragam mbak, ada yang memiliki karakter yang baik dan ada yang masih kurang.
- Peneliti : Apakah ada perilaku yang menyimpang yang pernah dilakukan siswa ?
- Ada mbak, seperti masih ada yang berpacaran, terus tidak sopan dengan guru, tidak ikut sholat berjamaah, dan masih ada yang tidak mengerjakan tugas.
- Peneliti : Bagaimana konsep penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- Informan : Konsep penanaman karakter religius di sekolah dimulai dari datang ke sekolah, pasti ada Pembiasaan 5S yang mana harus dilakukan, terus ketika jam berbunyi untuk segera masuk ke kelas dan ketika memulai pembelajaran harus berdoa terlebih dahulu, terus membaca AL-Qur'an satu ruku', dan ketika istirahat pertama siswa diarahkan untuk Sholat Dhuha dan istirahat kedua siswa diarahkan untuk segera Sholat Dzuhur berjamaah di masjid. Selain itu juga dengan didukung adanya kegiatan keagamaan yang lainnya mbak.
- Peneliti : Apakah ada kebijakan sekolah yang menunjang penanaman karakter religius siswa ?
- Informan : Kebijakan dari sekolah terkait penanaman karakter religius melalui program yang dibuat seperti pembinaan mental yang berisi kultum, membaca Al Qur'an dan dari sekolah memfasilitasi siswa agar senantiasa melaksanakan Sholat Dzuhur berjamaah di masjid sekaligus siswa berupaya untuk menjalankan sholat sunnah seperti sholat sunnah.
- Peneliti : Hal apa saja yang dilakukan ibu Nurul sebagai guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada saat jam pembelajaran di dalam kelas ?
- Informan : Pada jam pelajaran yang saya lakukan saya awali dengan membaca doa teus murojaah surat pendek kadang membaca Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan praktek. Kalau

praktek terkait wudhu nanti saya arahkan ke masjid. Menerapkan siswa agar disiplin, dan berkata sopan dengan guru ataupun temannya.

- Peneliti : Hal apa saja yang dilakukan bapak.ibu guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada saat di luar jam pelajaran?
- Informan : Kalau di luar pembelajaran saya biasanya ketika jam istirahat pertama siswa diarahkan Sholat Dhuha ke masjid walaupun masih ada yang tidak melakukan, terus jam istirahat kedua siswa diarahkan Sholat Dzuhur berjamaah.
- Peneliti : Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di sekolahan dalam menunjang karakter religius siswa ?
- Informan : Kegiatan yang ada di SMP N 9 Surakarta dibagi menjadi tiga mbak ada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Nah kegiatan harian diantaranya yang pertama seperti Pembiasaan 5S, yang kedua ada doa belajar sebelum pembelajaran, yang ketiga ada kegiatan membaca Al –Qur’an yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk proses belajar mengajar dan ini *One day one ruku’ (Al Qur’an)* , yang keempat ada kegiatan membaca asmaul husna, yang kelima ada kegiatan Sholat Dhuha, yang keenam ada kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan mingguan diantaranya ada kegiatan pembinaan , kegiatan *One day one thousand*(infak), ada kegiatan hadrah dan marawis, ada kegiatan kultum, ada kegiatan jum’at religi (membaca asmaul husna dan surat Al Kahfi), ada kegiatan BTA dan Tahfidz. Kegiatan tahunan diantaranya ada kegiatan idul fitri, ada kegiatan sholat idul adha, ada kegiatan pembagian zakat dan ada kegiatan penyembelihan hewan kurban dan pengajian maulid nabi mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan pembinaan mental ?
- Informan : Untuk kegiatan pembinaan mental ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari selasa pukul 07.00-08.00 WIB di halaman sekolah yang mana dalam kegiatan tersebut siswa diingatkan untuk datang tepat waktu dengan membawa mushaf Al-Qur’an. Dalam kegiatan pembinaan mental ini ada kegiatan didalamnya yakni kultum, membaca al-qur’an dan infak (*One Day One Thousand*). Proses pembinaan mental ini diikuti oleh seluruh siswa dan wajib dari kelas 7 sampai 9. Yang mana wali kelas juga ikut berperan membanitu. kegiatan awal pembinaan mental dengan membaca al-fatihah bersama-sama kemudian dilanjut dengan membaca ayat al-qur’an dan terakhir dengan hafalan surat pendek, setelah itu baru

penyampaian kultum yang dilakukan siswa dan terakhir pengumpulan infak (*One Day One Thousand*). Dalam kegiatan pembinaan mental terdapat jadwal siapa yang memandu membaca al-qur'an dan siapa yang kultum. Karena ini kegiatan dilakukan seminggu sekali maka perwakilan kelas yang mendapat giliran jadwal harus mengirimkan 4 orang anak untuk memandu. Dua orang laki-laki dan dua perempuan. Dua orang yang memandu membaca al-qur'an dan dua orang lagi yang menyampaikan kultum. Isi kultum terserah dari masing-masing anak. Setelah itu guru PAI menambahkan penguatan isi kajian kepada siswa terkait isi materi. Dandi akhiri dengan infak yang dibantu oleh organisasi rohis. Untuk siswa yang terlambat atau tidak ikut kegiatan mental ini terdapat hukuman sendiri seperti disuruh menulis ayat al-qur'an yang dibaca tadi. Tujuan adanya kegiatan pembinaan mental ini agar senantiasa siswa memiliki pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengajari siswa agar bisa belajar disiplin waktu, tanggung jawab akan tugas diberikan, percaya diri, ikhlas dalam melakukan tanggung jawabnya, peduli terhadap sesama, melatih siswa untuk berbagi dengan cara berinfaq serta melatih cara membacanya selain itu agar memiliki karakter islami dengan Penguatan mental nilai-nilai islam.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan hadrah dan marawis ?

Informan : Kegiatan marawis dan hadrah ini masuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari rabu, pukul 14.30-16.30 wib yang bimbing oleh mas agi yang mengajari siswa. Kegiatan hadrah dan marawis bersifat fleksibel. Dalam kegiatan hadrah dan marawis ini juga saya ikut memantau proses belajarnya. Adanya kegiatan hadrah dan marawis ini untuk memperkenalkan siswa akan seni music islami dan senantiasa ingat dengan nabi. Dan mengembangkan bakat siswa dalam dunia music islami. Sekaligus bisa membentuk karakter tanggung jawab terhadap pilihanya, melatih siswa disiplin, melatih siswa jujur sekaligus ikhlas dalam melaksanakannya.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan jum'at religi ?

Informan : Pelaksanaan jum'at religi itu dilaksanakan pada hari jum'at 07.00 wib. Dalam kegiatan jum'at religi ada kegiatan seperti membaca asmaul husna dan surat al kahfi. Dalam proses pelaksanaan membaca asmaul dan Surat Al Kahfi dilakukan ketika bel berbunyi jam pelajaran pertama dengan dibimbing oleh guru yang mengampu

pada mata pelajaran awal. Untuk siswa yang Beragama non islam diarahkan ke aula. Tujuan adanya kegiatan ini agar siswa terbiasa membaca asmaul husna dan Surat Al Kahfi yang nantinya siswa akan tercermin akhlak yang baik dari asmaul husna dan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Selain itu karakter yang dibentuk adalah tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, serta ikhlas dalam mengerjakannya.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan BTA dan Tahfidz ?

Informan : Untuk pelaksanaan kegiatan BTA dan Tahfidz ini dilakukan pukul 14.30-16.30 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pelajaran selesai. Kegiatan keagamaan BTA dan Tahfidz didampingi oleh guru PAI yaitu Bapak Sugijanto, S.Ag dan Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. sekaligus wali kelas juga ikut mendampingi siswanya. Dalam kegiatan BTA dan Tahfidz telah difilter mana yang belum bisa dan yang sudah bisa. Yang sudah cukup bisa dibimbing oleh Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. dan belum bisa dibimbing oleh Bapak Sugijanto, S.Ag. Jadi tujuan adanya program kegiatan BTA dan Tahfidz yaitu melatih siswa yang belum bisa membaca sekaligus mentadaburi isi Al Qur'an. Adanya kegiatan ini agar siswa memiliki hati yang cinta dengan Al Qur'an dan senantiasa dekat dengan Al Qur'an, agar kelak siswa tercermin nilai-nilai yang baik dari isi kandungan Al Qur'an. Selain itu agar siswa memiliki karakter tanggung jawab terhadap tugasnya, sabar dalam mengikuti walaupun pelan-pelan, dan ikhlas dalam mengerjakannya.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?

Informan : Upaya saya dalam menanamkan karakter religius siswa dengan senantiasa mendampingi, mengarahkan dan memberi contoh siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah dan kegiatan yang lainnya. Selain itu juga melalui pendisiplinan, keteladanan dan Pembiasaan, pemberian nasihat-nasihat dan penguatan melalui pelajaran PAI.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui keteladanan ?

Informan : Kalau upaya keteladanan yang saya lakukan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik itu tingkah laku, perbuatan ataupun ucapan. Sebisa mungkin di hadapan siswa kita itu menunjukkan perilaku yang baik dan sopan santun agar siswa juga nantinya mencontoh perbuatan demikian. Selain ada bentuk

keladanan dalam datang tepat waktu saat masuk kelas ataupun kegiatan keagamaan. Selain itu juga kalau melalui kegiatan keagamaan sebisa mungkin saya mengusahakan untuk selalu mendampingi, membimbing dan mengarahkan siswa ketika Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur di masjid dengan hal tersebut siswa nanti berfikir oh ternyata guru PAI patut dicontoh dan hal tersebut lama kelamaan siswa terbesit untuk melakukan hal yang sama.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui pendisiplinan ?

Informan : Untuk pendisiplinan saya biasakan siswa untuk disiplin dalam dalam menunaikan sholat lima waktu serta membaca Al Qur'an walaupun hanya satu ruku'.Pendisiplinan yang lain pengumpulan tugas dan disiplin akan tanggung jawab sebagai siswa yang seharusnya datang tepat waktu tidak terlambat. Dengan adanya pendisiplinan itu gunanya agar siswa yg tadinya belum bisa menjadi bisa disiplin. Pada saat kegiatan pembinaan mental sebisa mungkin guru datang lebih awal.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui Pembiasaan ?

Informan : Upaya Pembiasaan dilakukan dengan cara seperti membiasakan siswa untuk berkata jujur, membiasakan siswa dalam berkata sopan dengan guru ataupun temannya, membiasakan siswa untuk selalu taat dan Patuh kepada guru ataupun orang tua, membiasakan siswa agar selalu on time dalam melaksanakan sholat, membiasakan siswa dalam mengerjakan amalan sunnah seperti Sholat Dhuha, sedekah, infak, membiasakan siswa untuk tanggung jawab terhadap tugasnya seperti tugas sebagai siswa iya harusnya belajar. Pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan disekolahan semua hal tersebut melatih siswa agar terbiasa yang sebelumnya tidak pernah sholat berjamaah ataupun sholat dhuha karena disini dilatih maka siswa tersebut lama kelamaan terbiasa.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui pemberian nasihat ?

Informan : Upaya penanaman karakter religius melalui pemberian nasihat juga dilakukan yang tujuannya adalah siswa senantiasa ingat dan ingat akan kewajiban yang diberikannya. Jika ada kesalahan diberikan nasihat terlebih dahulu jika terus dilakukan kesalahan nanti di akhir diberi hukuman.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui penguatan pelajaran PAI ?

- Informan : Upaya dengan penguatan pelajaran PAI dengan disipkan nilai ajaran islam seperti materi akhlak kepada orang tua maka dalam pengaplikasiannya siswa harus bisa bersikap sopan dan Patuh pada orang tua, selain itu dalam materi PAI disisipkan sikap kejujuran, berkata sopan, ikhlas dalam melakukan sesuatu, sabar dalam menghadapi sesuatu.
- Peneliti : Apa saja tugas guru PAI pada saat pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan : Tugas guru PAI tenitu mengarahkan, memantau siswa dalam kegiatan keagamaan serta membimbing siswa agar memiliki atau tertancam kuat nilai karakter keislaman pada diri masing-masing.
- Peneliti : Apa saja yang diharapkan dalam pencapaian penanaman karakter religius siswa ?
- Informan : Harapan adanya proses penanaman karakter religius ini siswa memiliki akhlak seperti nabi yakni sabar, ikhlas, jujur, amanah, tanggung jawab, berkata sopan. Selain ini menjadi pribadi insanul karim yang bertaqwa, berkahlak mulia beriman kepada Allah mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan terdapat presensi kehadiran siswa ?
- Informan : Iya ada presensi kehadiran siswa mbak
- Peneliti : Apakah ada jadwal dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
- Informan : Ada jadwal dari masing-masing kegiatan keagamaan
- Peneliti : Apakah dalam proses pelaksanaan penanaman kegiatan keagamaan guru memberikan hukuman/sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti ? seperti apa hukuman/sanksi yang diberikan ?
- Informan : Iyaa mbak ada sanksi yang harus dilakukan oleh siswa yang tidak ikut kegiatan yang diwajibkan sekolah seperti pembinaan mental itu kalau ada siswa yang tidak mengikuti dihukum dengan menulis surat Al Qur'an yang dibaca, dan hukuman sanksi ini juga masing-masing guru PAI berbeda karena juga PJ setiap kegiatan ekstra beda, kalau saya semisal ada yang tidak mengikuti kegiatan ekstra hadrah yang saya sebagai penanggung jawab tanpa disertai alasan yang jelas biasanya saya suruh tulis surat pendek. Selain itu kegiatan pembinaan mental biasanya kalau ada siswa yang tidak mengikuti walaupun sudah dinasehati tapi sering dilakukan hukuman yang diberikan menulis surat Al Qur'an seperti Al Fatihah atau surat yang dibaca saat pembinaan mental, opsi kedua menulis istigfar 400 kali , dan terakhit disuruh berdiri di halaman.

- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memahami karakter siswa yang beragam ?
- Informan : Memahami karakter siswa jelas tentu harus punya effort lebih karena tidak secara instan menggabungkan karakter yang berbeda dan harus melalui proses mulai dari pemantauan siswa terus pendisiplinan dan Pembiasaan sehari-hari.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan : Untuk mengatasi kendala jelas bukan hanya guru PAI saja yang berperan tetapi pihak warga sekolah juga ikut membanitu. ada siswa yang bermasalah segera ditanganin, ada siswa yang tidak ikut sholat guru yang lain yg bukan guru agama ikut membanitu memberitahu mengingatkan. Jadi semua saling membanitu mbak.
- Peneliti : Bagaimana perilaku positif yang diperlihatkan peserta didik baik di kelas dan di luar kelas setelah dilaksanakannya penanaman karakter religius siswa ?
- Informan : Perilaku positif masih dalam tahap proses, mungkin ada yang sudah lama kelamaan berubah menjadi lebih baik tapi ada juga yang belum. Kalau murid yang saya ajar ada anak yang dulunya bermasalah tapi allhamdulillah sekarang sudah sedikit ada kemajuan lebih baik.
- Peneliti : Bagaimana dampak/hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan : Hasil dari pembentukan karakter kalau dari sudut saya masih proses jadi hasil belum bisa tahap full baik. Kadang siswa kalau tidak dibimbing digembleng kuat nanti balik lagi ke asalnya. Jadi melalui kegiatan ini walaupun hasilnya belum dikatakan sempurna tapi allhamdulillah masih ada perkembangan.
- Peneliti : Apa saja Faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan : Faktor pendukung kegiatan keagamaan berjalan selama ini karena atas dorongan dari siswa sendiri. Mengapa ? karena siswa berperan penting dalam proses pelaksanaannya, jika siswa tidak ada kemauan dalam dirinya dalam mengikuti kegiatan keagamaan tidak akan dilaksanakannya, walaupun gurunya sudah menasehati dan mengingatkannya. Adanya dorongan dari dalam diri siswa ini juga sangat berpengaruh dalam proses penanaman karakter religius. Demikian juga hal ini juga bisa menjadi penghambat dalam pembentukan karakter karena siswa tidak ada kemauan dalam



dirinya. Faktor kedua, berasal dari keteladanan dari guru, saat gurunya mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa, maka tanpa disuruh pun siswa juga nantinya akan mencontoh hal yang dilakukan guru. Apa yang dilihat apa yang dilakukan semua akan dicontoh oleh siswa. Seperti ungkapan guru digugu lan ditiru. Jadi sebisa mungkin guru menunjukkan contoh yang baik. Sebaliknya jika guru memberikan contoh yang tidak baik maka nanti siswa akan mencontohnya seperti guru datang terlambat maka siswa akan mencontohnya bukan hanya itu guru yang Sholat Dzuhur tidak tepat waktu siswa akan merekam hal tersebut dan akan mencontohnya. Selain itu guru juga berperan dalam memberikan perhatian melalui dengan memberikan nasihat, bisa dengan mengingatkan, memberikan teguran ketika siswa melakukan kesalahan. Memberikan pujian saat anak mencapai suatu presentasi. Faktor lainnya yaitu lingkungan. Kenapa ? karena disini karakter siswa sangat beragam dan kita ketahui mereka berasal dari lingkungan yang beragam pula. apa yang dibawa dari lingkungan akan terbawa sampai manapun entah itu baik ataupun buruk. Seorang anak yang tumbuh di lingkungan baik maka hal yang di contoh adalah hal-hal yang baik, sebaliknya kalau lingkungannya buruk maka seorang anak tersebut akan terpengaruh hal yang buruk lama kelamaan. Maka dari itu lingkungan berperan penting dalam proses penanaman karakter religius, di sekolah sendiri jikalau lingkungannya baik maka siswa akan lama-kelamaan mengikuti begitupun sebaliknya. Jadi bukan hanya dari kemauan siswa, keteladanan tetapi lingkungan juga bisa memudahkan program terlaksana kegiatan keagamaan.

- Peneliti : Baik Bu terimakasih atas penjelasannya, allhamdulillah sudah selesai wawancaranya...
- Informan : Baik Mbak, untuk proses pelaksanaan kegiatan tahunan nanti ke Bapak Sugijanto, S.Ag.
- Peneliti : Baik Bu...

**Kode : W.3**  
**Informan : Bapak Sugijanto, S.Ag. (Guru PAI Kelas IX)**  
**Judul : Kegiatan Keagamaan Tahunan**  
**Tempat : Ruang Kantor**  
**Hari/ Tanggal : Senin, 24 Oktober 2022**  
**Waktu : 07.00-09.00 WIB**

Hari Senin, 24 Oktober 2022 saya menemui Bapak Sugijanto, S.Ag, S.Pd. Selaku guru PAI kelas IX untuk melanjutkan wawancara terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Peneliti : Assalamu'alaikum Bapak Sugijanto, S.Ag, maaf mengganggu waktunya. Saya ijin mewawancarai panjenengan terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolahan ini".

Informan : Waalaikumssalam Warrahmaitullahi Wabarakatuh , Oh, Baik Mbak, Silahkan. Bagaimana ?

Peneliti : Begini Pak Sugijanto, pertama-tama saya mau menanyakan terlebih dahulu menurut bapak Karakter religius itu apa nggih ?

Informan : Menurut saya, karakter religius itu adalah karakter yang tertancap kuat pada diri seseorang dengan landasan nilai ajaran islam yang diaplikasikan melalui perbuatan, atau dengan kata lain watak seseorang yang tercermin berlandasurakartan pada nilai ajaran islam.

Peneliti : Baik dari penjelasan Bapak sejauh ini, Bagaimana karakter siswa di SMP N 9 Surakarta ?

Informan : Karakter siswa di SMP Negeri 9 Surakarta sangat beragam mbak, karena berbagai macam asal tempat jadi beragam. Ada yang baik dan masih ada buruk. Beberapa ada yang memiliki karakter yang hormat pada guru sopan dan disiplin.

Peneliti : Apakah ada perilaku yang menyimpang yang pernah dilakukan siswa ?

Ada mbak, seperti masih ada yang berkata kotor dan masih belum taat kepada guru.

Peneliti : Bagaimana konsep penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?

- Informan : Konsep penanaman karakter dengan cara yang pertama melalui keteladanan, seperti cara bersikap sopan santun yang mana guru bisa memberi teladan baik oleh siswanya, selain itu juga mbak melalui Pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah dan membiasakan untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Dan ada juga dengan pendisiplinan yang dilakukan dengan mengusahakan siswa agar senantiasa datang tepat waktu dengan memakai pakaian rapih dan bersih dan pendisiplinan masuk dalam ruang kelas saat jam sudah berbunyi dan pendisiplinan dalam Sholat Dzuhur tepat waktu. Selain itu melalui nasihat-nasihat kepadasiswa mana yang boleh mana yang tidak boleh.
- Peneliti : Apakah ada kebijakan sekolah yang menunjang penanaman karakter religius siswa ?
- Informan : Kebijakan dari sekolah melalui program yang dibuat seperti kegiatan pembinaan mental yang dilakukan setiap minggu sekali.ada kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama seperti ada melalui kegiatan marawis dan rebana sebagai ajang menumbuhkan kecintaan terhadap seni music islam. Dan ada juga program kegiatan yang lainnya. Ada kegiatan BTA dan tahfidz yang juga sangat didukung oleh sekolah.
- Peneliti : Hal apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada saat jam pembelajaran di dalam kelas ?
- Informan : Sebelum saya memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, saya bisasikan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa baru kemudian membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain salam dan doa juga termasuk perintah agama sekaligus sebagai cara untuk membiasakan siswa dalam melakukannya hal ini sebagai bentuk menanamkan karakter religius siswa. Setelah itu membaca Al-Qur'an satu ruku' setelah itu pengecekan kehadiran, kerapian dan kebersihan.
- Peneliti : Hal apa saja yang dilakukan bapak.ibu guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa pada saat di luar jam pelajaran?
- Informan : Kalau di luar pembelajaran saya bisasikan siswa untuk Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah dan sekaligus untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan BTA dan Tahfidz, kegiatan kultum, kegiatan pembinaan mental yang wajib diikuti oleh siswa, ada kegiatan jum'at religi yang setiap hari dilakukan siswa, ada kegiatan hadroh dan marawis.

- Peneliti : Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di sekolah dalam menunjang karakter religius siswa ?
- Informan : Kegiatan yang ada di SMP N 9 Surakarta dibagi menjadi tiga mbak ada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Nah kegiatan harian diantaranya yang pertama seperti Pembiasaan 5S, yang kedua ada doa belajar sebelum pembelajaran, yang ketiga ada kegiatan membaca Al –Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk proses belajar mengajar dan ini *One day one ruku' (Al Qur'an)* ', yang keempat ada kegiatan membaca asmaul husna, yang kelima ada kegiatan Sholat Dhuha, yang keenam ada kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan mingguan diantaranya ada kegiatan pembinaan mental, kegiatan *One day one thousand*(infak), ada kegiatan hadrah dan marawis, ada kegiatan kultum, ada kegiatan jum'at religi (membaca asmaul husna dan surat Al Kahfi), ada kegiatan BTA dan Tahfidz. Kegiatan tahunan diantaranya ada kegiatan idul fitri, ada kegiatan sholat idul adha, ada kegiatan pembagian zakat dan ada kegiatan penyembelihan hewan kurban dan pengajian maulid nabi mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan idul fitri dan kegiatan pembagian zakat fitrah ?
- Informan : Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tahunan ya mbak, kalau kegiatan idul fitri biasanya sekolah menyelenggarakan sholat di sekolah tapi karena kemarin pandemik jadi diberhentikan sementara waktu, terus untuk pembagian zakat masih berlangsung kemarin juga diadakan.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan sholat idul adha dan kegiatan penyembelihan hewan kurban ?
- Informan : Kegiatan sholat idul adha juga sama proses tahun kemarin juga diberhentikan sementara waktu jadi sholat di rumah masing-masing, akan tetapi untuk penyembelihan dilakukan di sekolah, siswa berpartisipasi dalam membanitu memotong daging hewan kurban kemudian membagikannya sesuai data.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui memperingati maulid nabi ?
- Informan : Proses pelaksanaan maulid nabi ini juga diadakan dengan adanya kegiatan pesantren kilat siswa diinfokan untuk memakai baju muslim dan selama kegiatan maulid nabi kemarin itu ada kegiatan pengajian, membaca Al Qur'an dan menceritakan kisah siroh nabi. Tujuan adanya kegiatan ini adalah agar senantiasa siswa mencontoh

sifat – sifat nabi dan selalu ingat perjuangan nabi dalam menebarkan agama islam.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan taddaburr alam ?

Informan : Kegiatan taddaburr alam dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang wajib dilakukan oleh kelas IX. Kegiatan taddaburr alam ini merupakan kegiatan tahunan di SMP Negeri 9 Surakarta yang bertujuan agar senantiasa siswa lebih mengenal alam, lebih dekat dengan alam sehingga bisa menjaga dan melestarikan alam keberadaanya. Selain itu juga sebagai wadah untuk merenungi dan menghayati segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Selain itu kegiatan taddaburr alam sebagai refreshing siswa kelas IX. Kegiatan taddaburr alam dua tahun belakang diberhentikan karena pandemic, kemungkinan tahun depan dilaksanakan lagi mbak, dengan didampingi oleh guru agama, dan guru wali kelas dengan naik bus. Kemarin sebelum pandemik di tawangmangu mbak. Tujuan adanya kegiatan taddaburr alam, siswa lebih mensyukuri nikmat Allah, lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta lebih melestarikan alam.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?

Informan : Kalau saya dalam menanamkan karkter religius siswa melalui keteladanan, pendisiplinan, Pembiasaan, dan pengintegrasian pelajaran PAI, nasihat-nasihat dan hukuman.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui keteladanan ?

Informan : Bentuk keteladanan yang bisasa saya lakukan seperti cara berperilaku dengan baik, berkata sopan. Keteladanan yang lainnya seperti dalam datang ke sekolahan guru tidak diusahakan tidak terlambat, kemudian dalam menunaikan sholat guru sebisa mungkin tepat waktu biar nanti siswa mencontoh apa yang dilihatnya bukan semata-mata hanya perkataanya saja.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui pendisiplinan ?

Informan : Upaya pendisiplinan kalau saya biasanya disiplin soal tepat waktu masuk jam pelajaran, kemudian disiplin dalam tugas yang diamanahkan, disiplin berpakaian rapi memakai sepatu, disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu. Pendisiplinan dalam melaksanakan sholat terutama sholat lima waktu yang harus dilakukan tepat waktu, terus disiplin membaca Al Qur'an/Iqro'

walaupun terbata-bata. Semua hal tersebut yang sering saya sampaikan ke siswa.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui Pembiasaan ?

Informan : Upaya Pembiasaan dilakukan dengan cara seperti membiasakan siswa untuk berkata jujur, membiasakan siswa dalam berkata sopan dengan guru ataupun temannya, membiasakan siswa untuk selalu taat dan Patuh kepada guru ataupun orang tua, membiasakan siswa agar selalu on time dalam melaksanakan sholat, membiasakan siswa dalam mengerjakan amalan sunnah seperti Sholat Dhuha, sedekah, infak, membiasakan siswa untuk tanggung jawab terhadap tugasnya seperti tugas sebagai siswa iya harusnya belajar. Pembiasaan melalui kegiatan yang dilakukan disekolahan semua hal tersebut melatih siswa agar terbiasa yang sebelumnya tidak pernah sholat berjamaah ataupun sholat dhuha karena disini dilatih maka siswa tersebut lama kelamaan terbiasa

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui pengintegrasian melalui pelajaran PAI ?

Informan : Kalau cara melalui pengintegrasian pelajaran PAI itu dikaitkan dengan kesesuaian materi, semisal materinya tentang sholat maka nanti aplikasinya dengan sholat, tata cara sholat harus baik dan benar. Sholat sendiri juga melatih siswa untuk sabar dan ikhlas. Kedua nilai itu yang nantinya bisa siswa tanamkan pada dirinya.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui hukuman ?

Informan : Untuk siswa yang tidak mengikuti atau tidak melaksanakan biasanya itu masing-masing guru PAI memiliki kebijakan tersendiri, kalau saya semisal ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan agama saya suruh untuk hafalan surat pendek dan menulis surat sesuai dengan yang dihafalkan. Itu tujuannya agar siswa itu menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan melatih siswa agar bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Peneliti : Bagaimana strategi/upaya anda dalam penanaman karakter religius siswa dengan melalui nasihat ?

Informan : Upaya pemberian nasihat sering saya lakukan agar siswa ingat dan melaksanakannya, seperti nasihat untuk selalu bersikap sopan santun terhadap guru. Nasihat untuk melaksanakan sholat lima waktu dan membaca Al Qur'an. Nasihat kepada siswa ketika datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu dalam upaya menanamkan karakter juga saya lakukan dengan memberikan

- perhatian kepada siswa seperti dengan perhatian untuk senantiasa mengingatkan dan mendampingi siswa.
- Peneliti : Apa saja tugas guru PAI pada saat pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan : Untuk tugas guru PAI jelas ya mbak membimbing siswa, memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan dan mengecek kehadiran siswa yang ikut pelaksanaan kegiatan keagamaan, mengarahkan siswa agar senantiasa menjalankan syariat islam.
- Peneliti : Apa saja yang diharapkan dalam pencapaian penanaman karakter religius siswa ?
- Informan : Harapannya siswa memiliki akhlak karimah yang baik, taat kepada guru, tanggung jawab terhadap tugasnya, ikhlas dalam menjalankan sesuatu dan jujur. Menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa.
- Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan terdapat presensi kehadiran siswa ?
- Informan : Iya ada presensi kehadiran siswa mbak
- Peneliti : Apakah ada jadwal dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
- Informan : Ada jadwal dari masing-masing kegiatan keagamaan
- Peneliti : Apakah dalam proses pelaksanaan penanaman kegiatan keagamaan guru memberikan hukuman/sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti ? seperti apa hukuman/sanksi yang diberikan ?
- Informan : Untuk siswa yang tidak mengikuti atau tidak melaksanakan biasanya itu masing-masing guru PAI memiliki kebijakan tersendiri, kalau saya semisal ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan agama saya suruh untuk hafalan surat pendek dan menulis surat sesuai dengan yang dihafalkan. Itu tujuannya agar siswa itu menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan melatih siswa agar bertanggung jawab terhadap perbuatannya.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memahami karakter siswa yang beragam ?
- Informan : Cara memahami karakter berbagai siswa kalau saya menyesuaikan dengan setiap saya mengajar dikelas, jadi sebisa mungkin saya memahami karakter siswa. Kalau ada siswa yang kurang akhlaknya diperbaiki dan sebisa mungkin dengan upaya tadi walaupun banyak keberagaman karakter bisa menyaitukan mereka agar lebih baik lagi.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan : Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan sebenarnya dalam prosesnya

ada penanggung jawab dalam setiap kegiatan. Tetapi walaupun ada PJ tapi semua guru juga ikut berperan dalam mengawasi dan membantu.

Peneliti : Bagaimana perilaku positif yang diperlihatkan peserta didik baik di kelas dan di luar kelas setelah dilaksanakannya penanaman karakter religius siswa ?

Informan Perilaku positif siswa dari penanaman karakter religius dari yang saya ajar sekarang sudah mulai disiplin dan berkata sopan tetapi juga masih ada yang belum. Semua juga butuh waktu dalam mengubah karakter siswa karena dalam membentuk karakter butuh waktu tidak secara instan.

Peneliti : Bagaimana dampak/hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?

Informan Untuk hasil dari penanaman karakter semua tidak secara instan tetapi bisa dilihat dari kebiasaan sebelumnya apakah ada perubahan atau tidak. ada beberapa siswa yang tadinya jarang Sholat Dhuha allhamdulillah sudah aktif untuk melaksanakan Sholat Dhuha, terus ada lagi yang dulunya datang terlambat sekarang datang tepat waktu, masih banyak lagi mbak.

Peneliti : Apa saja Faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?

Informan Selain adanya Faktor dari keteladanan guru, guru berperan penting dalam proses pembentukan karakter religius. Guru disini bukan hanya guru PAI saja melainkan semua guru mapelyang lain juga bertanggung jawab. Apakah seorang guru sudah memberikan contoh yang baik belum kepada siswa ? baik dari perkataan maupun berperilaku. Kalau guru belum bisa memberikan contoh baik kepada siswa hal itu nantinya siswa akan mengikutinya. Guru juga harus memberikan pendampingan kepada siswa jangan dibiarkan siswa melakukan kesalahan. Faktor selanjutnya, adanya fasilitas yang mendukung. Allhamdullilah mbak di sekolahan ini bukan saja adanya dorongan dari kepala sekolah dan guru yang lainnya tetapi sekolahan ini terdapat sarana penunjang. Seperti adanya aula, halaman sekolah, masjid, kelas dan lain sebagainya. Semua kegiatan keagamaan berjalan karena adanya fasilitas penunjang juga, seperti kegiatan pembinaan mental, pengajian, pemotongan daging kurban, dan lain sebagainya itu dilaksanakan di halamanan sekolah, Sholat Dhuha dan dhuhur dilaksanakan di masjid. Jadi dengan adanya fasilitas dapat memudahkan kegiatan keagamaan. Faktor penghambat berasal dari diri siswa sendiri, maksudnya jika siswa



tidak memiliki rasa kemauan yang tinggi dalam proses pelaksanaan kegiatan maka kegiatan atau proses penanaman karakter religius ke dalam diri siswa juga akan terhambat. Oleh karena hal ini jelas bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa.

Peneliti : Baik Pak terimakasih atas penjelasannya, allhamdulillah sudah selesai wawancaranya...

Informan : Baik Mbak, sama-sama,,

**Kode : W.4**

**Informan : Vicko Ardiansyah Reyes (VII F)**

**Judul : Penanaman Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan**

**Tempat : Ruang Kelas VII F**

**Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022**

**Waktu : 09.30-10.00 WIB**

**Setelah** mewawancarai guru PAI saya langsung mewawancarai salah satu siswa kelas VII. Saya meminta ijin untuk wawancara dengan Vicko Ardiansyah Reyes. Kemudian saya berkenalan dan mengatakan tujuan maksud saya mewawancarai.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, saya mau wawancarai adek mengenai kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta.

Informan : Waalikum salam mbak, iya mbak.

Peneliti : Kamu namanya siapa dan kelas berapa dek ?

Informan : Saya Vicko Ardiansyah Reyes, kelas VII F Mbak..

Peneliti : Guru PAI mu siapa dek ?

Informan : Pak Heru mbak

Peneliti : Kalau di dalam kelas biasanya dikasih kegiatan apa sebelum pembelajaran atau sesudah pembelajaran dek ?

Informan : Sebelum pembelajaran disuruh untuk berdoa terlebih dahulu kemudian membaca al-qur'an mbak.

Peneliti : Apakah guru PAI telah menanamkan nilai religius kepada siswa ?

Informan : Iya sudah mbak

Peneliti : Seperti apa karakter yang perlu ditanamkan oleh guru PAI ?

Informan : Disiplin, jujur, tanggung jawab, ikhlas.

Peneliti : Seperti apa cara penanaman yang diperlihatkan oleh guru PAI ?

- Informan : Cara penanaman guru selalu memberikan contoh baik kepada siswanya, saat Sholat Dhuha guru PAI selalu membimbing selain itu guru PAI selalu memberikan nasihat kepada siswanya, terus melalui Pembiasaan dan pendisiplinan, kalau jam awal pelajaran langsung disuruh masuk kelas, doa belajar dan baca Al Qur'an.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolahan ?
- Informan : Seperti kegiatan hadrah dan marawis, kegiatan pembinaan mental, kegiatan BTA dan Tahfidz, kegiatan kultum, kegiatan membaca Al Qur'an *One day one ruku' (Al Qur'an)* , ada kegiatan jum'at religi yang isinya membaca asmaul husna dan membaca surat al kahfi, kegiatan Sholat Dhuha, kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan Sholat Dzuhur dek ?
- Informan : Sholat Dzuhur dilakukan secara berjamaah pada istirahat kedua di masjid mbak, biasanya guru PAI selalu mendampingi siswa dalam pelaksanaannya, dan terdapat jadwal adzan dan iqomah yang dibuat oleh guru PAI yang dilakukan secara bergilir.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang anda ikuti ?
- Informan : Saya mengikuti kegiatan BTA dan Tahfidz dan kegiatan pembinaan mental, kegiatan jum'at religi, kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* , kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, kegiatan pengajian mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BTA dan Tahfiz ?
- Informan : Kegiatan BTA dan Tahfidz dilaksanakan setiap rabu setelah pulang sekolah dengan gurunya Ibu Nurul Syraifah dan Bapak Sugijanto, S.Ag. Kegiatan BTA di pandu oleh Ibu Nurul Syraifah sedangkan Tahfidz dilakaukan oleh Bapak Sugijanto, S.Ag, dan wali kelas juga ikut mendampingi.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolahan?
- Informan : Proses kegiatan keagamaan seperti pembinaan mental siswa disuruh berangkat sebelum jam 07.00 harus membawa mushaf Al Qur'an. Terus kalau yang dapat tugas kelasnya untuk mengisi kultum dan memandu Al Qur'an langsung sudah bersiap dipodium, setelah itu infak keliling dengan rupiah *One day one thousand*mbak. Untuk kegiatan BTA dan Tahfidz karena saya belum bisa baca Al Qur'an dengan benar dan itu kegiatan dilaksanakan hari rabu jam 14.30-16.30 nanti sholat ashar terlebih dahulu baru dilanjut kegiatannya. Di bimbing oleh ibu nurul dan pak sugijanto mbak. Kegiatan Sholat Dhuha setiap istirahat pertama siswa diarahkan untuk Sholat Dhuha di masjid dan istirahat kedua siswa diarahkan untuk segera melaksanakan Sholat

- Dzuhur berjamaah. Kalau disini mbak, setiap pagi diwajibkan untuk membaca doa belajar dan dilanjut membaca al-qur'an yang belum bisa mendengarkan. Terus kegiatan jum'at religi itu disuruh untuk membaca asmaul husna dan membaca surat al-kahfi dan itu setiap hari jum'at mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan doa bersama di sekolahan dek ?
- Informan : Kegiatan doa bersama dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran dan biasanya guru mendampingi siswanya, untuk siswa yang beragama non muslim disuruh untuk diam di dalam kelas. Di awali dengan membaca surat al-fatihah, kemudian doa belajar mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan membaca Al Qur'an di sekolahan dek ?
- Informan : Kegiatan membaca al-qur'an dilaksanakan setelah membaca doa bersama biasanya membaca satu ruku' mbak. Biasanya untuk siswa yang beragama non islam disuruh diam terlebih dahulu atau tidak disuruh keluar terlebih dahulu.
- Peneliti : Untuk siswa yang belum bisa membaca bagaimana dek ?
- Informan : Siswa yang belum bisa membaca disuruh untuk mendengarkan dan berlatih untuk memahami bacaannya mbak.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?
- Informan : Respon sangat senang mbak
- Peneliti : Apa yang dilakukan sekolahan untuk membentuk karakter religius siswa ?
- Informan : Sekolahan sangat mendukung mbak, dengan melalui kegiatan keagamaan yang dibuat.
- Peneliti : Apakah ada perbedaan anda ketika mengikuti kegiatan keagamaan?
- Informan : Ada mbak, karena saya dulu asal sekolah dari SD jadi mulai dari SMP disini saya yang tadinya tidak disiplin dengan waktu sekarang lebih disiplin karena adanya hukuman yang diberikan seperti kegiatan pembinaan mental dulu saya sering terlambat akhirnya saya dihukum menulis surat dan istighfar, selain itu saya yang belum bisa baca al-qur'an dengan baik sekarang sudah sedikit demi sedikit ada perubahan karena saya ikut kegiatan ekstra BTA dan adanya *One day one ruku' (Al Qur'an)* itu mbak. Jadi disini guru agama islam sangat membantu walaupun masih tetap ada siswa yang tidak hormat.

- Peneliti : Manfaat perubahan apa saja yang anda alami setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolahan ?
- Informan : Manfaat yang saya ambil dulunya saya jarang Sholat Dhuha apalagi di rumah orang tua saya tidak melakukan, jadi mulai dari sini saya terbiasa melakukan Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah. Kemudian juga dari membaca al-qur'an allhamdulillah saya lakukan dirumah setelah habis sholat magrib, ada perkembangan baik walaupun masih dalam tahap belajar. Terus membaca asmaul husna dan al kahfi sedikit demi sedikit saya terapkan dirumah mbak walaupun harus buka mushaf al Qur'an.
- Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan ? apakah memberi contoh dan membimbing ?
- Iya mbak, guru PAI sangat membantu dan membimbing siswa mengarahkan agar segera masuk kelas saat jam pertama dan kalau istirahat beliau memberi keteladanan sikap perbuatan yaitu Sholat Dhuha.
- Peneliti : Strategi atau cara apa yang dilakukan guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
- Informan : Strategi memberi contoh baik ke siswa, membiasakan siswa melaksanakan amal kebaikan seperti Sholat Dhuha, mendisiplinkan siswa soal waktu dan tanggung jawab, memberi nasihat ketika salah.
- Peneliti : Apakah ada kendala waktu mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Kendala allhamdulillah tidak ada mbak.
- Peneliti : Apakah guru PAI mengecek presensi kehadiran siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Iya mbak
- Peneliti : Hal apa saja yang anda persiapkan dalam mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Saya persiapkan selalu bawa mushaf al-qur'an dan pecis mbak.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan keteladanan ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, seperti memberi keteladanan dari tingkah laku yang sopan, berkata sopan santun, terus memberi keteladanan dari datang tepat waktu.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan Pembiasaan ? seperti apa ?

- Informan : Iya mbak, Pembiasaan yang dilakukan dalam hal sholat dan membaca al-qur'an, beliau selalu mengingatkan kedua hal tersebut .
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, guru PAI membei hukuman kepada siswa yang tidak taat seperti disuruh menulis surat dan hafalan mbak.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan pendisiplinan ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, penspilan dalam kerapian dan waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas siswa.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius diintegrasikan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, pengintegrasian materi kalau materinya terkait wudhu nanti praktek ke masjid.
- Peneliti : Baik dek, terima kasih dek atas wawancaranya.
- Informan : Sama- sama mbak.

**Kode : W.5**

**Informan : Sintya Bilqis Setyanti (VIII G/25)**

**Judul : Penanaman Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan**

**Tempat : Ruang Kelas VIII G**

**Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022**

**Waktu : 11.30-12.00 WIB**

Setelah wawancara dengan siswa kelas VIII dilanjutkan wawancara dengan siswa kelas VIII. Saya meminta ijin untuk mewawancarai Sintya Bilqis Setyanti dari kelas VIII G, Kemudian saya berkenalan dan mengatakan tujuan maksud saya mewawancarai.

- Peneliti : Assalamu'alaikum dek, saya mau wawancarai adek mengenai kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta.
- Informan : Waalikum salam mbak, iya mbak.
- Peneliti : Kamu namanya siapa dan kelas berapa dek ?
- Informan : Saya Sintya Bilqis Setyanti dari kelas VIII G Mbak.
- Peneliti : Guru PAI mu siapa dek ?

- Informan : Bu Nurul Syarifah, mbak
- Peneliti : Kalau di dalam kelas biasanya dikasih kegiatan apa sebelum pembelajaran atau sesudah pembelajaran dek ?
- Informan : Sebelum pembelajaran disuruh untuk berdoa terlebih dahulu kemudian membaca al-qur'an, terus menyiapkan buku dan merapikan pakaian dan tempat duduk mbak.
- Peneliti : Apakah guru PAI telah menanamkan nilai religius kepada siswa ?
- Informan : Iya sudah mbak
- Peneliti : Seperti apa karakter yang perlu ditanamkan oleh guru PAI ?
- Informan : Nilai karakter yang bu nurul sering bilang itu jujur, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, taqwa dan beriman serta ikhlas mbak.
- Peneliti : Seperti apa cara penanaman yang diperlihatkan oleh guru PAI ?
- Informan : Cara penanaman yang biasanya bu Nurul itu seperti selalu memberi nasihat dan mengingatkan, untuk jangan lupa melaksanakan sholat dan membiasakan membaca Al Qur'an, terus melalui contoh beliau sering mencontohkan untuk bertutur kata sopan dan berperilaku sopan santun, selain itu beliau selalu mengarahkan, mendampingi dan membimbing siswa dalam sholat dhuha, sholat dhuhur dan kegiatan keagamaan lainnya.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolahan ?
- Informan : Ada kegiatan Sholat Dhuha, ada Sholat Dzuhur berjamaah, ada kegiatan pembinaan mental, kultum, infak, jum'at religi, membaca asmaul husna dan surat al kahfi, ada kegiatan BTA dan marawis, kegiatan MTQ dan Kaligrafi, kegiatan taddabur alam, kegiatan one day one ruku.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang anda ikuti ?
- Informan : Saya mengikuti kegiatan jum'at religi, pembinaan mental, marawis, kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* , kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan pengajian, mbak
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ?
- Informan : Kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* itu setiap siswa yang beragama muslim di kelas memiliki tugas untuk membaca di dalam Al Qur'an satu hari satu ruku' bahkan boleh lebih. Setiap kelas memiliki group yang dibuat masing-masing. Untuk waktu yang diberikan selama satu hari tersebut , apabila ada siswa yang lupa atau belum menyelesaikan maka guru PAI dan wali kelas mengingatkan kembali untuk segera menyelesaikannya. Dan ketika sudah menyelesaikannya untuk segera melaporkan ke dalam group

- kelas. Untuk siswa putri yang berhalangan maka digantikan dengan membaca sholawat nabi sebanyak 50 kali dalam satu hari tersebut .
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan marawis ?
- Informan : Proses kegiatan ekstra marawis itu dilaksanakan pada hari selasa setelah selesai pelajaran pukul 14.30-16.30 nanti dijeda untuk sholat ashar berjamaah di masjid, terus nanti yang mandu mas Dani dan bu nurul juga ikut mendampingi.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan jum'at religi ?
- Informan : Proses pelaksanaan jum'at religi ini mbak, ada membaca asmaul husna sama surat al kahfi, dan itu wajib dilakukan bagi siswa yang beragama muslim.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah ?
- Informan : Kegiatan Sholat Dhuha ini setiap istirahat pertama yang dilakukan oleh siswa, tetapi ada juga siswa yang tidak melakukannya mbak. Untuk Sholat Dzuhur dilaksanakan istirahat kedua yang dilakukan secara berjamaah di masjid.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?
- Informan : Respon sangat senang mbak, tetapi ada yang enggan mengikutinya.
- Peneliti : Apa yang dilakukan sekolahan untuk membentuk karakter religius siswa ?
- Informan : Sekolahan sangat mendukung mbak, dengan melalui kegiatan keagamaan yang dibuat.
- Peneliti : Apakah ada perbedaan anda ketika mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Ada mbak, yang tadinya saya jarang sekali Sholat Dhuha sekarang terbiasa Sholat Dhuha, terus yang tadinya jarang membaca asmaul husna dan al kahfi sekarang sudah terbiasa walaupun kalau disuruh hafalan belum mampu, terus sekarang lambat laun terbiasa membaca Al Qur'an mbak karena ada kegiatan *One day one ruku'* (*Al Qur'an*) walaupun terbata-bata. Terus sholat dzuhur dulu saya sering melakukannya sendiri sekarang terbiasa berjamaah walaupun belum maksimal, terus karena ada pembiasaan 5S jadi sedikit demi sedikit saya bersikap sopan dan berperilaku sopan mbak.
- Peneliti : Manfaat perubahan apa saja yang anda alami setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolahan ?
- Informan : Manfaat yang saya ambil dengan mengikuti kegiatan Sholat Dhuha, merasa tenang dan diberikan kelancaran itu kata Bu Nurul, terus

- membaca asmaul husna selalu ingat Allah dan membaca Surat Al Kahfi senantiasa dijaga oleh Allah dari Dajjal. Semua itu Bu Nurul sampaikan kepada siswanya.
- Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan ? apakah memberi contoh dan membimbing ?
- Iya mbak, guru PAI sangat membantu dan membimbing siswa mengarahkan agar segera masuk kelas saat jam pertama dan kalau istirahat beliau memberi keteladanan sikap perbuatan yaitu Sholat Dhuha. Selalu memberikan nasihat ke siswa jangan pernah meninggalkan sholat dan membaca Al Qur'an, selalu memberikan pengarahan dan mengingatkan dan biasanya ada hukuman siswa yang melanggar terus menerus.
- Peneliti : Strategi atau cara apa yang dilakukan guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
- Informan : Cara yang biasanya itu melalui contoh guru PAI selalu datang lebih awal dan on time saat masuk pelajaran, contoh berpakaian rapi, contoh dalam memberikan pendampingan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan lain. Cara lain membiasakan setiap siswa untuk berkata sopan santun, membiasakan untuk sholat tepat waktu dan membiasakan untuk selalu membaca Al Qur'an, pendsiplinan biasanya guru PAI selalu menekankan disiplin waktu sholat, disiplin kedatangan, disiplin akan tugas.
- Peneliti : Apakah ada kendala waktu mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Kendalala mungkin waktu yang pendek, kadang untuk Sholat Dhuha saja saya kehabisan waktu.
- Peneliti : Apakah guru PAI mengecek presensi kehadiran siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Iya mbak
- Peneliti : Hal apa saja yang anda persiapkan dalam mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Saya persiapkan selalu bawa mushaf al-qur'an dan mukenah mbak.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan keteladanan ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, seperti memberi keteladanan dari tingkah laku yang sopan, berkata sopan santun, terus memberi keteladanan dari datang tepat waktu, keteladanan dalam berpakaian dan bertutur kata sopan santun, keteladanan dalam sholat dhuha.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan Pembiasaan ? seperti apa ?



- Informan : Iya mbak, Pembiasaan yang dilakukan dalam hal sholat dan membaca al-qur'an, membiasakan untuk selalu jujur dan bertanggung jawab terhadap kewajiban serta ikhlas dalam mengerjakannya, membiasakan agar senantiasa berdoa sebelum memulai kegiatan dan selesai kegiatan. Membiasakan siswa untuk datang lebih awal.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, guru PAI membrei hukuman kepada siswa yang tidak taat seperti disuruh menulis surat dan hafalan mbak. Kalau dalam tidak ikut kegiatan keagamaan contohnya pembinaan mental biasanya disuruh berdiri di halaman, menulis ayat yang dibaca saat itu juga, kalau ada siswa yang tidak ikut sholat dzuhur disuruh menulis istighfar 400 kali.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan pendisiplinan ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, penspilinan dalam kerapian dan waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas siswa. Disiplin sholat.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius di integrasikan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, pengintegrasian materi kalau materinya tentang amal sholeh infak/sedekah biasanya bu Nurul prakteknya itu latihan menyisihkan uang untuk bersedekah.
- Peneliti : Baik dek, terima kasih dek atas wawancaranya.
- Informan : Sama- sama mbak.

**Kode : W.6**  
**Informan : Claudya Anisa Salsabila (IX E/08)**  
**Judul : Penanaman Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan**  
**Tempat : Depan Ruang Kelas IX E**  
**Hari/ Tanggal : Jum'at, 28 Oktober 2022**  
**Waktu : 09.30-10.00 WIB**

Setelah wawancara dengan siswa kelas VIII dilanjutkan wawancara dengan siswa kelas IX. Saya meminta izin untuk mewawancarai Claudya Anisa Salsabila dari kelas IX, Kemudian saya berkenalan dan mengatakan tujuan maksud saya mewawancarai.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, saya mau wawancarai adek mengenai kegiatan keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta.

Informan : Waalaikum salam mbak, iya mbak.

Peneliti : Kamu namanya siapa dan kelas berapa dek ?

Informan : Saya Claudya Anisa Salsabila (IX E/08) Mbak

Peneliti : Guru PAI mu siapa dek ?

Informan : Bapak Sugijanto, S.Ag, mbak

Peneliti : Kalau di dalam kelas biasanya dikasih kegiatan apa sebelum pembelajaran atau sesudah pembelajaran dek ?

Informan : Sebelum pembelajaran disuruh untuk berdoa terlebih dahulu kemudian membaca al-qur'an mbak terus dicek kehadiran.

Peneliti : Apakah guru PAI telah menanamkan nilai religius kepada siswa ?

Informan : Iya sudah mbak

Peneliti : Seperti apa karakter yang perlu ditanamkan oleh guru PAI ?

Informan : Nilai karakter yang selalu diingatkan adalah kejujuran, hormat kepada guru

Peneliti : Seperti apa cara penanaman yang diperlihatkan oleh guru PAI ?

Informan : Cara penanaman yang bisasa Bapak Sugijanto, S.Ag itu seperti selalu memberi nasihat dan mengingatkan, terus juga mendampingi saat Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur mbak, dan beliau itu selalu berupaya untuk mendisiplinkan siswa.

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di sekolahan ?

- Informan : Ada kegiatan Sholat Dhuha, ada Sholat Dzuhur berjamaah, ada kegiatan pembinaan mental, kultum, infak, jum'at religi, jum'at religi, ada kegiatan BTA dan marawis, kegiatan MTQ dan Kaligrafi, pengajian, taddabur alam, pembiasaan 5S.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan Sholat Dhuha dek ?
- Informan : Pelaksanaan Sholat Dhuha dilakukan jam istirahat kedua pukul 09.30 WIB di masjid. Sholat Dhuha ini berifat fleksibel tidak wajib akan tetapi guru PAI senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk melaksanakan Sholat Dhuha
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang anda ikuti ?
- Informan : Saya mengikuti kegiatan jum'at religi, pembinaan mental, marawis, kegiatan taddabur alam, kegiatan one day one ruku. Kegiatan sholat dzuhur, kegiatan sholat dhuha, taddabur alam mbak
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan marawis ?
- Informan : Proses kegiatan ekstra marawis itu dilaksanakan pada hari selasa setelah selesai pelajaran pukul 14.30-16.30 nanti dijemah untuk sholat ashar berjamaah di masjid, terus nanti yang mandu mas edy dan bu nurul juga ikut mendampingi.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan jum'at religi ?
- Informan : Proses pelaksanaan jum'at religi ini mbak, sebelum memulai pembelajaran ada membaca asmaul husna sama surat al kahfi, dan itu wajib dilakukan bagi siswa yang beragama muslim. Sedangkan siswa yang beragama non muslim disuruh untuk ke aula mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan MTQ dan Kaligrafi ?
- Informan : Kegiatan MTQ dan Kaligrafi ini masuk kegiatan ekstrakurikuler mbak. Tetapi saya tidak ikut kegiatan tersebut . Tapi temen saya mengikutinya. Setauku itu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari kamis habis pulang sekolah dan banyak siswa yang mengikutinya. Guru yang mendampingi Bapak Heru mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sholat idul fitri dan sholat idul adha dek ?
- Informan : Pelaksanaan sholat idul fitri dan sholat idul adha untuk sekarang diberhentikan mbak, biasanya sebelum tidak ada pandemik ini di halaman sekolah mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembagian zakat dan pembagian daging kurban ?
- Informan : Pembagian zakat biasanya yang mengurus itu bapak/ibu guru dan OSIS mbak. Itu nanti ada list daftar yang berhak menerima zakat mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembagian daging kurban?

- Informan : Pelaksanaan penyembelihan dilakukan di sekolahan bersama bapak/ibu guru yang lain dan seluruh siswa mbak. Nanti siswa berpartisipasi dalam pemotongan daging dan dibantu juga OSIS yang membanitu membagikan daging kurban.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan taddaburr alam ?
- Informan : Kegiatan taddaburr alam dilaksanakan saat kelas IX mbak setiap satu tahun sekali dan wajib diikuti oleh siswa kelas IX.
- Peneliti : Apakah adek mengetahui tujuan adanya kegiatan taddaburr alam ?
- Informan : Menurut saya tujuan kegiatan taddaburr alam adalah siswa lebih menghayati akan ciptaan Allah SWT dan lebih melestarikan lingkungan alam mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengajian dek ?
- Informan : Pengajian maulid nabi biasanya siswa sebelumnya diberitahukan untuk memakai pakaian busana muslim bagi siswa yang beragama islam dan yang beragama non islam memakai seragam. Pengajian ini dilaksanakan di halaman sekolah dengan kegiatan membaca Al Qur'an dan nanti ada yang mengisi tausiyah dari bapak/ibu guru biasanya dikasih cerita tentang nabi mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah ?
- Informan : Kegiatan Sholat Dhuha ini setiap istirahat pertama yang dilakukan oleh siswa, tetapi ada juga siswa yang tidak melakukannya mbak. Untuk Sholat Dzuhur dilaksanakan istirahat kedua yang dilakukan secara berjamaah di masjid.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?
- Informan : Respon sangat senang mbak, tetapi ada yang enggan mengikutinya.
- Peneliti : Apa yang dilakukan sekolahan untuk membentuk karakter religius siswa ?
- Informan : Sekolahan sangat mendukung mbak, dengan melalui kegiatan keagamaan yang dibuat.
- Peneliti : Apakah ada perbedaan anda ketika mengikuti kegiatan keagamaan?
- Informan : Ada mbak, yang tadinya saya jarang sekali Sholat Dhuha sekarang terbiasa Sholat Dhuha, terus yang tadinya jarang membaca asmaul husna dan al kahfi sekarang sudah terbiasa walaupun kalau disuruh hafalan belum mampu. Dulu saya jarang berjamaah karena lama akhirnya sholat dzuhur sendiri tapi sekarang ada perubahan baik saya ikut berjamaah dan melaksanakan sholat tepat waktu, terus sekarang ada pembiasaan membaca Al Qur'an sekarang lebih terbiasa dan disiplin dalam membaca Al Qur'an. Terus adanya

- pembiasaan 5S lama kelamaan merubah diri saya untuk berperilaku sopan santun.
- Peneliti : Manfaat perubahan apa saja yang anda alami setelah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolahan ?
- Informan : Manfaat yang saya ambil saya semakin terbiasa dan tenang dalam melaksanakanya.
- Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan ? apakah memberi contoh dan membimbing ?
- Iya mbak, guru PAI sangat membantu dan membimbing siswa mengarahkan agar segera masuk kelas saat jam pertama dan kalau istirahat beliau memberi keteladanan sikap perbuatan yaitu Sholat Dhuha. Selain itu guru PAI selalu memberikan pendisiplinan dan pembiasaan dalam kegiatan seperti disiplin sholat disiplin masuk kelas, disiplin akan tugas tanggung jawabnya.
- Peneliti : Strategi atau cara apa yang dilakukan guru PAI ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan ?
- Informan : Strategi memberi contoh baik ke siswa, membiasakan siswa melaksanakan amal kebaikan seperti Sholat Dhuha, mendisiplinkan siswa soal waktu dan tanggung jawab, memberi nasihat ketika salah.
- Peneliti : Apakah ada kendala waktu mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Kendalala mungkin waktu yang pendek, kadang untuk Sholat Dhuha saja saya kehabisan waktu.
- Peneliti : Apakah guru PAI mengecek presensi kehadiran siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Iya mbak
- Peneliti : Hal apa saja yang anda persiapkan dalam mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Saya persiapkan selalu bawa mushaf al-qur'an dan mukenah mbak.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan keteladanan ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, seperti memberi keteladanan dari tingkah laku yang sopan, berkata sopan santun, terus memberi keteladanan dari datang tepat waktu, keteladanan dalam berperilaku dan bertutur kata.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan Pembiasaan ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, Pembiasaan yang dilakukan dalam hal sholat dan membaca al-qur'an, beliau selalu mengingatkan kedua hal tersebut.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar ? seperti apa ?

- Informan : Iya mbak, guru PAI membei hukuman kepada siswa yang tidak taat seperti disuruh menulis surat dan hafalan, berdiri dihalaman, menulis istigfar 400 kali.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius dengan pendisiplinan ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, penspilinan dalam kerapian dan waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas siswa.
- Peneliti : Apakah guru PAI dalam penanaman karakter religius diintegrasikan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam ? seperti apa ?
- Informan : Iya mbak, pengintegrasian materi kalau materinya tetang wudhu nanti praktek ke masjid.
- Peneliti : Baik dek, terima kasih dek atas wawancaranya.
- Informan : Sama- sama mbak.

**Kode : W.7**

**Informan : Ibu Diah Pitaloka Handiriani, S.Pd, M.Pd. (Kepala Sekolah)**

**Judul : Kegiatan Keagamaan**

**Tempat : Ruang Tamu**

**Hari/ Tanggal : Senin, 14 November 2022**

**Waktu : 07.00-08.00 WIB**

Pada Hari Senin, 14 November 2022 saya melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 9 Surakarta yaitu Ibu Diah Pitaloka.

- Peneliti : Seperti apakah karakter/akhlak siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- Informasi : Karakter siswa di SMP N 9 Surakarta sangat beragam seperti ada siswa yang memiliki akhlak sopan santun dan juga akhlak berbanding terbalik
- Peneliti : Apakah ada pelanggaran/perbuatan siswa yang menyimpang ?
- Informan : Perbuatan siswa yang menyimpang biasanya dilakukan itu tidak hormat dengan guru, masih siswa yang datang terlambat.
- Peneliti : Apakah dari sekolah terdapat sanksi/hukuman jika ada siswa yang tidak sesuai dengan norma terlebih lagi tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Ada mbak, siswa yang melanggar biasanya diberikan hukuman sesuai dengan perbuatannya. Biasanya pelanggaran pertama dikasih peringatan dinasehati terlebih dahulu, pelanggaran kedua dikasih

- hukuman seperti menyapu kelas dan kalau udah dilakukan setiap ahri nya nanti orang tuanya dipanggil ke sekolahan
- Peneliti Sebagai kepala sekolah, apa yang ibu ketahui tentang penanaman karakter religius siswa ?
- Informan Penanaman karakter religius siswa adalah upaya yang sebagaimana dilakukan untuk membentuk watak pada diri siswa yang mencerminkan karakter yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran nilai agama islam, melalui pedoman al – qur’an dan hadist.
- Peneliti Bagaimana konsep pembentukan karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- Informan Konsep pembentukan karakter religius di SMP N 9 Surakarta melalui kegiatan kegiatan sekolah termasuk kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Peneliti Apakah dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan sudah dilakukan ?
- Informan Sudah dilakukan, mbak
- Peneliti Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- Informan Terdapat kegiatan Pembiasaan 5S, kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur ebrjamaah kegiatan pembinaan mental, kegiatan membaca Al Qur’an, kegiatan doa bersama, kegiatan jum’at religi, kegiatan marawis, kegiatan tahfidz, dan BTA, kegiatan MTQ dan Kaligrafi.
- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui Pembiasaan 5S ?
- Informan Kegiatan Pembiasaan 5S adalah untuk melatih siswa untuk saling hormat menghormati anatra guru dan siswa yang lainnya. Proses pelaksanaannya dilakukan setiap hari sebagai kegiatan rutinitas setiap pagi dengan didampingi oleh guru piket yang bertugas menyambut siswa datang.
- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui Sholat Dhuha ?
- Informan Tujuan kegiatan Sholat Dhuha ini untuk membentuk karakter religius siswa, agar siswa senantiasa menjalankan sholat dengan disiplin. Di samping itu juga guru juga memberikan contoh keteladanan bagi siswa agar dapat menjalankan ibadah sholat dengan tepat waktu. Seain itu juga dapat membentuk karakter yang bertanggung jawab akan kewajiban sebagai orang muslim serta ikhlas dalam mengerjakannya.

- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ?
- Informan Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius agar siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca Al Qur'an, selain itu dengan adanya kegiatan ini untuk melatih siswa terbiasa membaca Al Qur'an yang mana nantinya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dengan membaca Al Qur'an dengan rutin dapat siswa dapat mentadaburi isi ayat Al Qur'an. Selain itu karakter yang dibentuk lainnya adalah tanggung jawab yaitu dengan menyelesaikan tugas membaca satu hari satu ruku' dalam kurun waktu satu hari.
- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan pembinaan mental ?
- Informan Kegiatan pembinaan mental dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari selasa yang wajib dilakukan oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan pembinaan mental ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak karimah sesuai dengan ajaran islam. Selain itu juga kegiatan pembinaan mental ini bertujuan untuk melatih siswa percaya diri, tanggung jawab dan disiplin terhadap tugas yang diberikannya.
- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan taddaburr alam ?
- Informan Kegiatan taddaburr alam sebagai kegiatan tahunan yang dilaksanakan seluruh siswa kelas IX beresifat wajib. Tujuan dibentuknya kegiatan taddaburr alam ini adalah agar senantiasa siswa lebih menghayati penciptaan alam semesta dan senantiasa bersyukur atas nikmat sekaligus siswa agar senantiasa menjaga melestarikan lingkungan alam dengan baik.
- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan pengajian maulid ?
- Informan Kegiatan pengajian yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Surakarta dilakukan pada saat maulid nabi Muhammad Saw, yang mana nanti seluruh siswa yang beragama muslim memakai pakaian muslimah dan berkumpul di halaman sekolah sedangkan siswa yang beragama non islam memakai seragam sekolah berkumpul di Aula. proses pelaksanaan dalam kegiatan terdapat pembacaan ayat suci Al Qur'an bersama-sama dilanjut dengan kisah nabi dan tausiyah dari bapak/ibu guru. Tujuan adanya kegiatan pengajian ini senantiasa siswa bisa mencontoh akhlak yang dimiliki rasul seperti



- amanah, jujur, tablig, dan lain sebagainya, sekaligus siswa ingat perjuangan nabi selama menyebarkan agama islam.
- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan jum'at religi ?
- Informan Kegiatan jum'at religi merupakan kegiatan setiap seminggu sekali pada hari jum'at yang mana dalam kegiatan tersebut berisi membaca asmaul husna dan Surat Al Kahfi oleh siswa yang beragama muslim. Kegiatan jum'at religi ini sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa yang diharapkan siswa memiliki karakter yang mencintai Al Qur'an dan selalu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca asmaul husna nantinya bisa menanamkan pada diri siswa bahwa Allah adalah Dzat yang maha segalanya dengan membaca asmaul husna siswa bisa menjadi insan yang berakhlak karimah. Selain itu dengan membaca Surat Al Kahfi siswa terbiasa mengamalkannya. Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya.
- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan sholat idul fitri, kegiatan sholat idul adha ?
- Informan Proses pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha selama pandemik kemarin diberhentikan terlebih dahulu tahun 2022 juga masih diberhentikan, biasanya dilaksanakan di halaman sekolah, entah tidak tau menyesuaikan kondisi apakah tahun depan bisa memungkinkan dilakukan. Untuk pembagian zakat ftrah dan pembagian daging kurban masih dilaksanakan di sekolahan, gunanya untuk melatih siswa dalam berbagi terhadap sesama. Kegiatan pembagian zakat juga allhamdulillah masih dilakukan dengan dibantu anak OSIS. Biasanya siswa yang ikut OSIS juga ikut membantu dalam mengiris daging kurban dan membagikannya ke warga.
- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan MTQ dan Kaligrafi ?
- Informan Kegiatan MTQ dan kaligrafis termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh Bapak Heru Saputro dan dilaksanakan setiap hari kamis. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah bagi dalam melatih bakat yang dimilikinya dan melatih siswa bertanggung jawab dengan pilihannya dan percaya diri dengan bakatnya.
- Peneliti Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan BTA dan Tahfidz ?
- Informan Kegiatan BTA dan Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari rabu yang mana dalam Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih cara baca

- siswa yang belum bisa dan bisa dan sebagai wadah untuk murojaah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru yang bertanggung jawab yaitu Ibu Nurul Syarifah, S.Ag. dan Bapak Sugijanto, S.Ag.
- Peneliti Apakah ada kebijakan khusus dari anda sebagai kepala sekolah dalam penanaman karakter religius siswa ?
- Informan Kebijakan dari sekolah dengan cara berusaha agar siswa memiliki karakter yang baik melalui segala kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler, kegiatan pmuka dan kegiatan keagamaan yang lain.
- Peneliti Apa saja stretegi/metode yang digunakan di SMP N 9 Surakarta dalam penananamn karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ? khususnya guru PAI
- Informan Untuk strtaegi setiap guru PAI juga berbeda-beda ada yang melalui keteldanan, Pembiasaan, nasihat, melalui hukuman dan lain sebagainya. Kalau dari pihak sekolah membaskan dalam memakai strategi yang lain.
- Peneliti Karakter religius seperti apa yang akan ditanamkan pada siswa ?
- Informan Yang pertama nilai religius dalam diri siswa, untuk siswa yang beragama muslim jelas yaitu memaituhi segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, Seperti dengan menjaga sholat lima waktu, melaksanakan amalan sunah bisa dengan Sholat Dhuha, sedekah ataupun infak dan lain sebagainya. Yang kedua, diharapkan siswa memiliki sifat kejujuran, karena semua apa pun yang bapak/ibu guru lakukan diharapkan siswa memiliki sfat jujur dalam berkata walaupun pahit. Yang ketiga siswa bisa memiliki sifat taat dan Patuh dengan orang tua baikdi rumah maupun di sekolah, yang keempat karakter amanah terhadap tugas tanggung jawab yang diamanahkan, yang kelima berkata sopan dan santun, sekolah juga sudah memberi wadah melalui kegiatan Pembiasaan 5S.
- Peneliti Sejauh mana kepala sekolah memberikan kontrol tentang upaya penanaman karakter religius siswa yang dilakukan guru PAI ?
- Informan Melalui mengecek apakah kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan tujuan dan selalu ikut mendampingi ketika guru mengalami kesulitan.
- Peneliti Bagaimana bentuk kerjasama anda dengan guru PAI dalam proses penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan Bentuk kerjasama seperti dengan selalu menanyakan apakah kegiatan ada kendalala atau tidak , kemudian jika ada diberikan solusi dan kalau tidak beritubrukan dengan rapat saya ikut mendampingi kegiatan keagamaan.

- Peneliti Bagaimana dampak/hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan Dampak untuk dilihat sekarang masih proses mbak, karena dalam merubah dan menanamkan karakter religius ini melalui proses.tetapi akhir-akhir ini allhamdulillah terlihat perubahan sedikit dilihat dari kedisiplinan datang ke sekolahan, menunaikan Sholat Dhuha dan dhuhur allahmdulillah sudah mulai on time.
- Peneliti Apakah ada perbedaan dalam penanaman karakter relogius sesudah masa pandemik dengan sekarang ?
- Informan Ada mbak, selama pandemik segala aktivitas kegiatan dibatasi dan pelaksanaan penanaman karakter tterhambat karena hanya dipantau melalui online, tapi untuk sekarang allhamdulillah aktivitas sudah bisa dilaksanakan tapi juga kita masih menerapkan protocol kesehatan dan bapak/guru juga bisa memantau secara langsung.
- Peneliti Seberapa pentingkah pendidikan karakter yang diterapkan di SMP N 9 Surakarta ?
- Informan Penting sekali diterapkan, karena siswa disini snagat beragam dari macam kondisi dan ingkungan yang beragam pula, jadi sebisa mungkin sekolahan berupaya dalam menanamkan karakter religius ke dalam diri siswa.
- Peneliti Apa tujuan dari adanya penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- Informan Tujuan adanya penanaman karakter religius siswa seperti visi dan misi dan tujuan sekolahan mencetak siswa yang beriman bertaqwa, jujur, cerdas, dan terampil.
- Peneliti Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa?
- Informan Untuk tanggapan guru PAI sudah memaksimal mungkin dalam pembentukan karakter religius siswa
- Peneliti Apa saja Faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman karakter religius siswa di SMP N 9 Surakarta ?
- Informan Faktor pendorong Lingkungan yang baik sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter seorang anak, begitupun sebaliknya jika lingkungan seorang anak itu buruk maka hal yang didapatkan adalah buruk. Lingkungan sangat dapat membentuk kepribadian seorang anak. Oleh karena itu di sekolahan ini allhamdulillah di kelilingi lingkungan baik jadi harapanya siswa bisa memiliki karakter yang baik berakhlak karimah. Faktor penghambat sendiri bisa muncul dari dalam diri siswa, artinya semua kegiatan yang dilaksanakan yang tujuannya sebagai upaya dalam pembentukan

karakter religius siswa jika siswa melakukannya dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan hasil yang diharapkan akan tetapi jika siswa melakukannya dengan keterpaksaan maka nanti yang diperoleh juga tidak maksimal.

**Kode : W.8**  
**Informan : Bapak Nur Dawam, S.Pd. (Waka Kurikulum)**  
**Judul : Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan**  
**Tempat : Ruang Tamu Kantor**  
**Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023**  
**Waktu : 08.00-09.00 WIB**

Pada hari Kamis, 19 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu waka kurikulum yaitu Bapak Nur Dawam, S.Pd. Peneliti memasuki ruangan kantor untuk menemui beliau kemudian diarahkan ke ruang tamu kantor. Setelah itu peneliti menyampaikan maksud tujuan kedatangan untuk mewawancarai terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Peneliti : Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh, mohon maaf mengganggu waktunya saya Rosyida Intan dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Datang ke sini dengan maksud untuk mewawancarai panjenengan terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

Informan : Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh Baik mbak, silahkan..

Peneliti : Seperti apakah karakter/akhlak siswa di SMP N 9 Ska ?

Informan : Karakter yang ada di SMP Negeri 9 Surakarta sangat beragam. Dulu SMP sini terkenal siswa yang beprestasi dalam akademik dan non akademik tapi karena sekarang masuk sistem zonasi iya siswa karakternya menurun telebih lagi setelah pandemi kemarin. Masih ada siswa yang memiliki karakter yang rendah seperti datang masih terlambat, terus ada anak yang tidak rapi soal kerapian, masih ada yang tidak hormat dengan guru, saat ada jam pelajaran ada siswa yang keluar masuk ada yang jajan di kantin.

Peneliti : Apakah ada pelanggaran/perbuatan siswa yang menyimpang ?

Informan : Ada mbak, iya seperti masih ada siswa yang datang terlambat walaupun rumahnya dekat, kemudia juga masih ada siswa yang

- kurang rapi dalam hal berpakaian, terus ada siswa yang saat jam pelajaran malahan jajan di kantin.
- Peneliti : Apakah dari sekolah terdapat sanksi/hukuman jika ada siswa yang tidak sesuai dengan norma terlebih lagi tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Ada mbak, hukuman ketika saat siswa datang terlambat di suruh untuk menulis ayat Al Qur'an bisa berupa surat Al- Fatihah selain itu menulis istighfar 400 kali. Pada saat pembinaan mental ketika ada siswa yang terlambat di suruh berdiri di halaman sekolah.
- Peneliti : Sebagai Waka Kurikulum, apa yang anda ketahui tentang penanaman karakter religious siswa ?
- Informan : Penanaman karakter religious siswa itu bagaimana membawa dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia dengan melalui pembinaan mental yang masuk ke dalam kegiatan intra sekolah.
- Peneliti : Bagaimana konsep penanaman karakter religious siswa di SMP N 9 Ska ?
- Informan : Konsep penanaman karakter sendiri di SMP N 9 Surakarta itu ada kegiatan pembinaan mental yang dilakukan setiap hari selasa dimana wajib diikuti oleh seluruh siswa.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 9 Ska ?
- Informan : Kegiatan keagamaan seperti kegiatan pembinaan mental itu mbak Terus ada juga kegiatan di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran awal dengan tadarus Al-Qur'an bersama-sama, membaca doa belajar, terus ada kegiatan sholat dhuha yang bersifat fleksibel, kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan jum'at religi yang berisi membaca asmaul husna dan surat al kahfi, ada kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* , ada kegiatan ekstrakurikuler hadroh dan marawis,ada kegiatan BTA dan Tahfidz, ada kegiatan kaligrafi, ada kegiatan pengajian, ada kegiatan taddabur alam mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan pembinaan mental ?
- Informan : Kegiatan keagamaan seperti kegiatan pembinaan mental itu mbak dilaksanakan setiap hari selasa pukul 07.00-08.00 wib yang mana itu ada kegiatan membaca ayat suci Al Qur'an dan kultum yang dilakukan oleh siswa yang mendapat giliran dengan diperkuat penjelasan dari guru PAI. Setelah itu infak *One day one thousand*(satu hari seribu) yang dibantu oleh anak Rohis. Kegiatan mental dilaksanakan di halaman sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama muslim, sedangkan siswa yang

beragama non muslim di arahkan ke aula. Dalam kegiatan tersebut guru PAI dan guru wali kelas ikut mendampingi mbak. Jadi kegiatan pembinaan mental ini bermaksud untuk melatih siswa kedisiplinan soal waktu, selain itu dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta melatih percaya diri siswa.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan doa bersama ?

Informan : Proses pelaksanaan doa bersama ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran awal biasanya guru yang mengajar diawal yang mengarahkan dan mendampingi siswa dalam doa bersama. Doa yang kedua setelah selesai pembelajaran dibimbing oleh guru yang mengajar di akhir pelajaran. Tujuannya itu supaya anak itu memiliki rasa taqwa dan iman yang kuat dan dipermudah dalam belajarnya.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan membaca Al Qur'an ?

Informan : Proses pelaksanaan membaca Al Qur'an itu juga dimulai sebelum memulai pembelajaran awal jadi peserta didik setelah selesai doa bersama-sama kemudian dilanjutkan untuk membaca Al Qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca ikut mendengarkan dan memahami. Tujuannya itu supaya keimanan dan ketaqwaan siswa meningkat.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan BTA dan Tahfidz ?

Informan : Pelaksanaan kegiatan BTA dan Tahfidz ini dilakukan setiap seminggu sekali dan termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Kita tau bahwa di sini masih ada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an maka dari itu dibentuklah kegiatan tersebut dengan tujuan siswa bisa berlatih dan memahami isi kandungan Al Qur'an. Guru PAI juga ikut mendampingi.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan Taddabur Alam ?

Informan : Proses pelaksanaan taddabur alam di SMP Negeri 9 Surakarta dikhususkan untuk kelas IX yang diadakan setiap satu tahun sekali. Yang mana hal berisi pembekalan dan pelatihan mental siswa terkait spritual agama. Seperti pendisiplinan sholat, pembiasaan membaca Al Qur'an dan kegiatan yang bersifat rohani lainnya. Kemarin saat pandemi kegiatan taddabur alam diliburkan sementara waktu kemungkinan tahun ini diadakan lagi mbak. Sebelum pandemi kegiatan taddabur alam dilakukan di

tawangmangu, mojogedang, kaliwurang. Dan seluruh guru PAI juga wajib ikut mendampingi siswa termasuk wali kelas. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa, melatih kemandirian, kesabaran, kedisiplinan, serta tanggung jawab.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan sholat Dzuhur berjamaah ?

Informan : Proses pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah disini dibagi menjadi 3 kloter/gelombang jadi siswa yang pertama kelas IX, kedua kelas VIII, ketiga kelas VII. Selain itu juga terdapat jadwal iqomah dan adzan yang dilakukan secara bergiliran. Tujuannya melatih siswa kesabaran karena dibagi beberapa gelombang, terus percaya diri ketika mendapat jadwal untuk adzan dan iqomah, terus melatih tanggung jawab siswa terhadap kewajiban seorang muslim, serta meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa dan keikhlasan dalam melaksanakannya.

Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan ?

Informan : Upaya guru PAI mendampingi dan mengarahkan siswa dalam kegiatan keagamaan. Selain itu dalam penanaman karakter semua stakeholder ikut berperan dalam upaya penanaman karakter religious. Dengan melalui keteladanan yang dicontohkan kepada siswa baik segi perkataan, perbuatan dan tingkah laku, melalui pembiasaan dengan membiasakan siswa agar senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib dan membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha dan mengerjakan amalan sunnah seperti berinfak di dalam kegiatan pembinaan mental. Ada lagi melalui pendisiplinan yang dilakukan seperti mendisiplinkan siswa agar datang tepat waktu , guru pun juga ahrus datang tepat waktu.

Peneliti : Karakter religious seperti apa yang akan ditanamkan pada siswa ?

Informan : Karakter yang harus ditanamkan seperti keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan menjalankan syariatnya, tanggung jawab, sopan santun, keikhlasan dalam menjalankan suatu perbuatan, kesabaran.

**Kode : W.9**  
**Informan : Ibu Siti Maryani, S.Pd. (Waka Kesiswaan)**  
**Judul : Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan**  
**Tempat : Ruang Tamu Kantor**  
**Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023**  
**Waktu : 09.00-10.00 WIB**

Pada hari Kamis, 19 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu waka kesiswaan yaitu Ibu Siti Maryani, S.Pd. Peneliti memasuki ruangan kantor untuk menemui beliau kemudia diarahkan ke ruang tamu kantor. Setelah itu peneliti menyampaikan maksud tujuan kedatangan untuk mewawancarai terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Peneliti : Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh, mohon maaf mengganggu waktunya saya Rosyida Intan dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Datang ke sini dengan maksud untuk mewawancarai panjenengan terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

Informan : Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh Baik mbak, silahkan..

Peneliti : Seperti apakah karakter/akhlik siswa di SMP N 9 Surakarta ?

Informan : Karakter siswa disini beragam mbak, ada yang memiliki karakter yang baik dan rendah, karena kan kita sistem zonasi tidak seperti dulu. Masih banyak siswa yang harus diperbaiki akhliknya seperti soal kedatangan ke sekolah masih ada siswa yang datang terlambat, masih ada yang tidak hormat dengan gurunya, masih ada siswa yang tidak sholat dan lainnya.

Peneliti : Apakah ada pelanggaran/perbuatan siswa yang menyimpang ?

Informan : Ada mbak, seperti tadi siswa yang terlambat datang ke sekolahan, masih ada siswa yang tdak sopan dengan gurunya masih ada siswa yang tidak ikut sholat.

Peneliti : Apakah dari sekolahan terdapat sanksi/hukuman jika ada siswa yang tidak sesuai dengan norma terlebih lagi tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?

Informan : Ada mbak, hukuman seperti menulis itighfar 400 kali, kemudian menulis ayat Al Qur'an, terus kalau ada siswa yang bolos nanti



ada peringatan 3 kali terus pemanggilan orang tua. Kalau saat kegiatan pembinaan mental itu hukuman disuruh berdiri di depan halaman.

Peneliti : Sebagai Waka Kesiswaan, apa yang anda ketahui tentang penanaman karakter religious siswa ?

Informan : Penanaman karakter religious siswa itu proses upaya yang dilakukan secara bersama-sama baik guru PAI maupun guru lainnya yang mana berusaha untuk membentuk, mendidik, membimbing siswa agar berakhlak karimah dengan membiasakan dan mendisiplinkan sholat kewajiban sebagai seorang muslim.

Peneliti : Bagaimana konsep penanaman karakter religious siswa di SMP N 9 Surakarta ?

Informan : Konsep penanaman karakter religious melalui dengan kegiatan keagamaan yang ada di sekolahan mbak. Sekolahan memberikan wadah dalam penanaman karakter religious mbak.

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 9 Ska ?

Informan : Kegiatan Keagamaan dibagi menjadi 3 mbak. Kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Untuk kegiatan harian berupa yang dilakukan di dalam kelas seperti membaca doa belajar dan membaca Al Qur'an, selain itu juga terdapat kegiatan pembiasaan 5S, Kegiatan sholat dhuha, kegiatan dzuhur berjamaah, kegiatan kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* . Sedangkan kegiatan mingguan berupa kegiatan pembinaan mental berisi membaca Al Qur'an, Kultum, Infak (One day one thousand), selain itu terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk mingguan seperti kegiatan MTQ dan Kaligrafi, kegiatan Hadroh dan marawis. Kemudian ada kegiatan jum'at religi yang berisi membaca asmaul husna dan surat al kahfi, kegiatan tahunan seperti kegiatan taddabur alam, kegiatan sholat idul fitri dan pembagian zakat, kegiatan sholat idul adha dan pemotongan daging kurban, kegiatan pengajian maulid nabi muhammad saw.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan pembiasaan 5S ?

Informan : Pelaksanaan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) merupakan kegiatan harian yang dilakukan setiap pagi yang mana guru yang sudah bersiap untuk menyambut siswa yang datang. Tujuannya melatih siswa untuk belajar bisa menghargai guru maupun teman, bersikap sopan dan santun dengan guru.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan pengajian ?

- Informan : Kegiatan pengajian sering dilakukan tetapi ini masuk kegiatan tahunan mbak, biasanya pengajian untuk memperingati maulid nabi, dan yang mengisi tausyiah diambil dari luar mbak kadang juga guru dari SMP N 9 Surakarta mengisi tausyiah. Prosesnya nanti siswa berkumpul di halaman sekolah dengan diawali membaca doa terlebih dahulu, terus membaca Al Qur'an kemudian tausyiah dan itu diikuti oleh seluruh siswa beragama muslim, sedangkan siswa yang beragama non muslim diarahkan ke aula mbak. Tujuan adanya kegiatan ini agar siswa di dalamnya semakin bersyukur terus agar tertanam sifat yang dimiliki nabi, kemudian juga bisa menjadi pribadi yang beriqwa, beriman dan beramal shaleh mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan sholat dhuha ?
- Informan : Proses pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara fleksibel tetapi guru PAI maupun guru lain selalu mengingatkan dan mengarahkan siswanya untuk membiasakan sholat dhuha di masjid. Kadang kala ketika siswa berangkat pagi ke sekolah saya selalu menanyakan siswa sudah sholat subuh belum, kalau belum segera sholat subuh di masjid dirangkap dengan sholat dhuha begitu mbak. Jadi adanya pembiasaan dan pendisiplinan sholat dhuha melatih siswa agar bertanggung jawab dengan dirinya sebagai seorang muslim sekaligus melatih keimanan dan ketaqwaan siswa dan keikhlasan siswa dalam menjalankannya.
- Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan tahunan sholat idul fitri dan pembagian zakat fitrah ?
- Informan : Proses pelaksanaan kegiatan sholat idul fitri dan pengurusan pembagian zakat untuk dua tahun kemarin saat pandemi sholat idul fitri yang ada di sekolah ditiadakan terlebih dahulu tetapi tidak tau tahun ini bisa terselenggara tidak, akan tetapi untuk latihan berzakat untuk siswa masih berlangsung mbak, walaupun iya dibantu dengan anak rohis selain itu tujuan adanya kegiatan ini melatih siswa untuk ikhlas dalam memberikan sesuatu atau mengeluarkan hartanya.
- Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan sholat idul adha dan pemotongan daging kurban ?
- Informan : Pelaksanaan kegiatan sholat idul adha juga masih diberhentikan karena adanya pandemik kemarin hal itu sama apakah tahun ini diadakan tidak belum tau mbak, tetapi siswa juga dilatih untuk kurban tahun kemarin siswa sini kurban sapi secara seluruh siswa.

Dan untuk pemotongan daging kurban juga dibantu anak rohis dan osis mbak. Tujuannya melatih siswa untuk ikhlas dalam beramal dan melatih tanggung jawab siswa.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan Taddabur Alam ?

Informan : Proses pelaksanaan taddabur alam di SMP Negeri 9 Surakarta dikhususkan untuk kelas IX dan seluruh anak wajib ikut khususnya siswa yang beragama muslim. Program ini dibentuk agar siswa bisa lebih bertanggung jawab, melatih keimanan dan ketaqwaan siswa dan melatih siswa untuk mandiri, sabar dan menghargai sesama. Program ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan kemarin itu sebelum pandemi di tawangmangu untuk tahun ini belum tau mbak dan guru wali kelas dan guru PAI wajib ikut serta.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan MTQ dan kaligrafi ?

Informan : Proses pelaksanaan kegiatan MTQ dan Kaligrafi sendiri dilakukan setiap seminggu sekali hari setiap hari kamis setelah pulang sekolah. Kegiatan ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler mbak. Yang didampingi oleh Bapak Heru. Tujuannya agar siswa yang memiliki bakat bisa dikembangkan melalui kegiatan ini, melatih percaya diri siswa, dan tanggung jawab.

Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan ?

Informan : Upaya guru PAI sangat menjadi garda terdepan karena harus membimbing, mengarahkan, mendidik, membuat jadwal dan lain sebagainya. Sebagaimana mesti guru berupaya sepenuh hati dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan bisa melalui pembiasaan dengan membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat membiasakan siswa dalam membaca Al Qur'an/Iqro' membiasakan dalam beramal sholeh dengan ikhlas, selain itu juga ada melalui pembelajaran PAI yang ketika di dalam kelas, guru memberikan tugas kepada siswa membaca atau menyelesaikan soal kemudian mempresentasikan di depan kelas, terus ada ketika guru memberikan contoh keteladanan perilaku serta perkataan, dan melalui hukuman yang mana tujuannya agar siswa itu jera dengan perbuatan yang dilakukannya. Melalui pendisiplinan dengan mendisiplinkan siswa agar berpakaian rapi, disiplin waktu sholat, disiplin membawa Al Qur'an, mukenah, kopyah, sarung, disiplin dalam menyelesaikan tugas dan lainnya.

Peneliti : Karakter religious seperti apa yang akan ditanamkan pada siswa ?  
 Informa : Karakter yang harus ditanamkan seperti tanggung jawab, taqwa, beriman, ikhlas dalam beramal sholeh, sopan santun, mandiri serta jujur

**Kode : W.10**

**Informan : Ibu Sarwati, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling)**

**Judul : Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan**

**Tempat : Ruang Tamu**

**Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023**

**Waktu : 10.00-10.30 WIB**

Pada hari Kamis, 19 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru BK yaitu Ibu Sarwati, S.Pd. Peneliti memasuki ruangan BK untuk menemui beliau kemudian diarahkan ke ruang tamu BK. Setelah itu peneliti menyampaikan maksud tujuan kedatangan untuk mewawancarai terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religious melalui kegiatan keagamaan.

Peneliti : Assalamu'alaium warrahmatullahi wabarakatuh, mohon maaf mengganggu waktunya saya Rosyida Intan dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Datang ke sini dengan maksud untuk mewawancarai panjenengan terkait upaya guru PAI dalam penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan.

Informan : Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh Baik mbak, silahkan..

Peneliti : Seperti apakah karakter/akhlak siswa di SMP N 9 Ska ?

Informan : Karakter siswa di SMP N 9 Surakarta beragam mbak, karena juga siswa berasal dari lingkungan dan keluarga yang berbeda, jadi ada karakter yang masih perlu diperbaiki da nada karakter yang baik juga mbak.

Peneliti : Apakah ada pelanggaran/perbuatan siswa yang menyimpang ?

Informan : Ada mbak, seperti siswa sering kali keluar kelas mbak bilanganya ke kamar mandi tetapi malah ke kantin, terus ada siswa yang berkata kasar mbak, berpacaran di dalam kelas sampai ketauan guru, terus ada yang datang terlambat, bolos sekolah tanpa ijin, sampai ada yang pulang tapi belum jam pulang sekolah mbak.

- Peneliti : Apakah dari sekolahan terdapat sanksi/hukuman jika ada siswa yang tidak sesuai dengan norma terlebih lagi tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?
- Informan : Ada mbak, hukuman pertama diingatkan dinasehatin terlebih dahulu, kemudian kalau masih diulangi dengan surat peringatan atau bisa dengan memberikan menulis surat permohonan maaf atau membersihkan kamar mandi, dan bisa disuruh berdiri di halaman sekolah, jika masih dilakukan dengan pemanggilan orang tua ke sekolah.
- Peneliti : Sebagai guru BK, apa yang anda ketahui tentang penanaman karakter religious siswa ?
- Informan : Penanaman karakter religius siswa itu cara bagaimana membiasakan siswa agar senantiasa memiliki karakter yang berakhlak mulia mbak.
- Peneliti : Bagaimana konsep penanaman karakter religious siswa di SMP N 9 Ska ?
- Informan : Konsep penanaman karakter sendiri di SMP N 9 Surakarta itu melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya mbak. Biasanya kegiatan keagamaan sangat berpengaruh dalam penanaman karakter religius.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 9 Ska ?
- Informan : Kegiatan Keagamaan dibagi menjadi 3 mbak. Kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Untuk kegiatan harian berupa yang dilakukan di dalam kelas seperti membaca doa belajar dan membaca Al Qur'an, selain itu juga terdapat kegiatan pembiasaan 5S, Kegiatan sholat dhuha, kegiatan dzuhur berjamaah, kegiatan kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* . Sedangkan kegiatan mingguan berupa kegiatan pembinaan mental berisi membaca Al Qur'an, Kultum, Infak (One day one thousand), selain itu terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk mingguan seperti kegiatan MTQ dan Kaligrafi, kegiatan Hadroh dan marawis. Kemudian ada kegiatan jum'at religi yang berisi membaca asmaul husna dan surat al kahfi, kegiatan tahunan seperti kegiatan taddabur alam, kegiatan sholat idul fitri dan pembagian zakat, kegiatan sholat idul adha dan pemotongan daging kurban, kegiatan pengajian maulid nabi muhammad saw.
- Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan hadroh dan marawis ?
- Informan : Kegiatan hadroh dan marawis ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang mana dilakukan setiap seminggu sekali pada hari selasa

setelah pulang sekolah mbak. Nah guru yang biasanya mendampingi itu Ibu Nurul Syarifah. Dan dalam kegiatan hadroh dan marawis ini di undang guru dari luar namanya Mas Dani. Tujuannya adanya kegiatan ini melatih siswa mengembangkan bakatnya dalam bidang seni music religi, sekaligus melatih siswa bertanggung jawab dengan pilihannya. Selain itu melatih siswa untuk percaya diri dengan kemampuannya.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ?

Informan : Proses pelaksanaan *One day one ruku' (Al Qur'an)* ini termasuk kegiatan yang dibuat guru PAI mbak dan dilakukan setiap harinya sifatnya fleksibel boleh di rumah atau di sekolahan yang penting siswa itu menyetorkan bacaan mengajinya entah Al Qur'an/Iqro' satu hari satu ruku'. Tujuannya iya melatih siswa agar terbiasa membaca Al Qur'an/Iqro', terus melatih siswa ikhlas serta sabar dalam melaksanakannya. Program *One day one ruku' (Al Qur'an)* ini bagi siswa yang bisa membaca Al Qur'an itu satu ruku' sedangkan siswa yang masih jilid/iqro' satu lembar dan siswa yang sedang haid biasanya sholwat nabi mbak.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan jum'at religi ?

Informan : Kegiatan jum'at religi ini dilakukan setiap hari jum'at mbak yang mana dilakukan di dalam kelas setiap sebelum memulai pembelajaran dengan membaca asmaul husna dan surat al kahfi satu ruku' mbak, nah guru yang mengajar jam pertama biasanya ikut mendampingi mbak sedangkan siswa yang beragama non islam cukup diam dan tergantung gurunya biasanya disuruh ke aula terlebih dahulu. Tujuannya biar siswa itu hafal dan terbiasa membacanya, terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mbak.

Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan pengajian ?

Informan : Pelaksanaan kegiatan pengajian dilaksanakan di halaman sekolah biasanya pengajian maulid nabi Muhammad saw, dan biasanya diundang ustadz dari luar untuk mengisi kegiatan pengajian mbak. Pengajian ini nanti berisi membaca al qur'an bersama-sama kemudian dilanjut dengan tausyiah oleh ustadz mbak terus ditutup dengan doa. Tujuan adanya pengajian adalah bentuk rasa syukur kepada Allah terus melatih siswa ikhlas, melatih siswa disiplin waktu, melatih siswa untuk sabar.

- Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan sholat idul fitri dan pembagian zakat ?
- Informan : Proses pelaksanaan sholat idul fitri biasanya dilakukan di halaman sekolah mbak akan tetapi tahun kemarin itu ditiadakan terlebih dahulu entah tahun ini akan dilaksanakan lagi atau tidak menunggu keputusan kepala sekolah akan tetapi siswa dilatih untuk beraklat mbak, dan biasanya OSIS ikut membantu mendata dan membagikannya. Tujuannya melatih siswa itu bertanggung jawab dengan tugasnya dan melatih siswa ikhlas dalam beramal.
- Peneliti : Bagaimana proses penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan sholat idul adha dan pemotongan daging kurban ?
- Informan : Proses pelaksanaan sholat idul adha sendiri juga sama tahun kemarin ditiadakan siswa sholat di rumah masing-masing akan tetapi siswa dilatih untuk berkorban allhamdulillah kemarin siswa berkorban satu ekor sapi dari keseluruhan siswa. Adanya ini jelas sangat melatih siswa untuk ikhlas terus meningkatkan ketaqwaan, tanggung jawab dan mandiri mbak.
- Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan ?
- Informan : Upaya guru PAI sangat berpengaruh mbak, karena juga guru PAI disini itu yang membuat kegiatan sekaligus mengarahkannya. Mulai dari hal kecil terkait sikap guru PAI memberikan contoh keteladanan baik tutur katanya maupun perilakunya, terus dari pembiasaan guru PAI selalu membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat dhuha, biasanya siswa saat jam pertama selalu ditanya sudah sholat subuh belum, kalau belum langsung siswa diarahkan ke masjid untuk sholat dirangkap sholat dhuha, dan guru PAI sendiri selalu mendampingi dan membimbing siswa. Di dalam kelas pun juga disisipkan nilai karakter religious bukan hanya pada pembelajaran PAI saja juga pembelajaran lain contoh ketika ulangan siswa dilatih untuk jujur, mandiri dan percaya dengan kemampuannya. Terus ada upaya penegakan kedisiplinan, baik disiplin waktu datang, waktu sholat, disiplin kerapian seragam sekolah, disiplin tugas dan tanggung jawab.
- Peneliti : Karakter religious seperti apa yang akan ditanamkan pada siswa ?
- Informa : Karakter yang perlu ditanamkan sopan santun, jujur, disiplin, tanggung jawab, taqwa, dan ikhlas mbak.







PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SMP NEGERI 9 SURAKARTA  
 Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
 Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email: [admin@smpn9ska.sch.id](mailto:admin@smpn9ska.sch.id)  
 SURAKARTA 57146

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 9 SURAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	PEMBINA	TEMPAT
1	SENIN	15.30-17.30	Bola Voli	Basuki Tri Hartoto, S.Pd.	Lap. Voli
			Seni Tari	Rumiyati, S.Pd.	Aula/Serambi
2	SELASA	15.30-17.30	Karawitan	Rumiyati, S.Pd.	R. Karawitan
			Taekwondo	Nugroho Meiwanto, S.Pd Hakim Aulia R	Aula
			Rebana/Qasidah	Nurul Syarifah, S.Ag	R. Kelas
			OSN Matematika	Whikan Ayu Hanifah, S.Pd.	R. Kelas
			Band	Johan Pratama, S.Pd.	R. Musik
3	RABU	15.30-17.30	Bola Basket	Drs. Gunawan, Alfon	Lap. Basket
			PMR	Siti Marpiyani, S.Pd Didik Hartanto, S.S	UKS, R.Kelas
			Multimedia/Desain	Muh. Choirul Ichwan, S.Kom	Lap. Komputer
			Paduan Suara	Teguh Widada, S.Pd.	R. Multimedia
			English Conversation Club	Dra. Pujiatih Handayani Anggraini Wulan Prasasti, S.Pd.	R. Kelas
			BTA dan Tahfidz	Nurul Syarifah, S.Ag Sugijanto, S.Ag	R. Kelas
4	KAMIS	15.30-17.30	Sepak Bola/Futsal	Drs. Gunawan	Lap. Jegeron
			Drumband	Afifah Shafa S, M.Pd Tamanto	Hal. Sekolah
			PBB	Hari Untoro, S.Pd Syarifuddin DZ	Hal. Sekolah
			MTQ dan Kaligrafi	Heru Saputro, S.Pd	R. Kelas
5	JUM'AT	15.30-17.30	Pramuka	Hari Untoro, S.Pd, Tri Wahyuni S.Pd., Heru Saputro, S.Pd.	R. Kelas, Hal Sekolah

Surakarta, 26 Maret 2022  
 Kepala Sekolah



Diah Pitaloka Handriani, S.Pd, M.Pd.  
 NIP. 19730627 200701 2 005



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 9 SURAKARTA

Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email: [admin@smpn9ska.sch.id](mailto:admin@smpn9ska.sch.id)  
SURAKARTA 57146

JADWAL SHOLAT DZUHUR BERJMAAH SMP NEGERI 9 SURAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI	KELAS	IMAM	PENDAMPING
1	SENIN			
	Gelombang I	IX A - I	Heru Saputro, S.Pd.	Wali kelas IX A - I
	Gelombang II	VIII A - I	Nur Dawam, S.Pd.	Wali kelas VIII A - I
	Gelombang III	VII A - I	Sumino, S.Pd.	Wali kelas VII A - I
2	SELASA			
	Gelombang I	IX A - I	Sugijanto, S.Pd.	Wali kelas IX A - I
	Gelombang II	VIII A - I	Joko Jaelan, S.Pd.	Wali kelas VIII A - I
	Gelombang III	VII A - I	Heru Saputro, S.Pd.	Wali kelas VII A - I
3	RABU			
	Gelombang I	IX A - I	Nur Dawam, S.Pd.	Wali kelas IX A - I
	Gelombang II	VIII A - I	Sugijanto, S.Pd.	Wali kelas VIII A - I
	Gelombang III	VII A - I	Sumino, S.Pd.	Wali kelas VII A - I
4	KAMIS			
	Gelombang I	IX A - I	Joko Jaelan, S.Pd.	Wali kelas IX A - I
	Gelombang II	VIII A - I	Heru Saputro, S.Pd.	Wali kelas VIII A - I
	Gelombang III	VII A - I	Sugijanto, S.Pd.	Wali kelas VII A - I

**Keterangan**

Sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan sebanyak tiga gelombang antara lain :

- Gelombang I : dilaksanakan pada jam istirahat kedua
- Gelombang II : dilaksanakan 10 menit setelah gelombang I
- Gelombang III : dilaksanakan 10 menit setelah gelombang II

Surakarta, 26 Maret 2022  
Kepala Sekolah



Diah Pituloka Handriani, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19730627 200701 2 005





PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SMP NEGERI 9 SURAKARTA  
 Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
 Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email: [admin@smpn9ska.sch.id](mailto:admin@smpn9ska.sch.id)  
 SURAKARTA 57146

**JADWAL ADZAN DAN IQOMAH SHOLAT DZUHUR BERJMAAH BULAN  
 JANUARI SMP NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	HARI/TANGGAL	ADZAN	IQOMAH
1	SENIN, 2 JANUARI 2023	IX A	VII A
2	SELASA, 3 JANUARI 2	VIII A	VII B
3	RABU, 4 JANUARI 2023	IX B	VIII B
4	KAMIS, 5 JANUARI 2023	VII C	IX D
5	SENIN, 9 JANUARI 2023	IX C	VIII D
6	SELASA, 10 JANUARI 2023	VII D	IX A
7	RABU, 11 JANUARI 2023	VII A	VII G
8	KAMIS, 12 JANUARI 2023	VII H	VIII A
9	SENIN, 16 JANUARI 2023	VIII C	IX B
10	SELASA, 17 JANUARI 2023	IX C	VII B
11	RABU, 18 JANUARI 2023	VIII B	VII F
12	KAMIS, 19 JANUARI 2023	VII C	IX C
13	SENIN, 23 JANUARI 2023	VIII E	VIII C
14	SELASA, 24 JANUARI 2023	VII D	IX D
15	RABU, 25 JANUARI 2023	IX E	VIII G
16	KAMIS, 26 JANUARI 2023	VIII H	VII E
17	SENIN, 30 JANUARI 2023	IX F	VIII F
18	SELASA, 31 JANUARI 2023	VII I	IX F

Surakarta, 01 Januari 2023  
 Kepala Sekolah  
  
 SMP NEGERI 9 SURAKARTA  
 Diah Pituloka Handriani, S.Pd, M.Pd.  
 NIP. 19730627 200701 2 005



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SMP NEGERI 9 SURAKARTA  
 Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
 Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email: [admin@smpn9ska.sch.id](mailto:admin@smpn9ska.sch.id)  
 SURAKARTA 57146

**JADWAL ADZAN DAN IQOMAH SHOLAT DZUHUR BERJMAAH BULAN  
 FEBRUARI SMP NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	HARI/TANGGAL	ADZAN	IQOMAH
1	RABU, 1 FEBRUARI 2023	VII H	VIII B
2	KAMIS, 2 FEBRUARI 2023	IX F	VIII G
3	SENIN, 6 FEBRUARI 2023	VII G	IX E
4	SELASA, 7 FEBRUARI 2023	VII I	VII G
5	RABU, 8 FEBRUARI 2023	IX D	IX I
6	KAMIS, 9 FEBRUARI 2023	VIII H	IX G
7	SENIN, 13 FEBRUARI 2023	IX A	VII E
8	SELASA, 14 FEBRUARI 2023	VIII I	VIII B
9	RABU, 15 FEBRUARI 2023	IX G	IX H
10	KAMIS, 16 FEBRUARI 2023	VII E	VII I
11	SENIN, 20 FEBRUARI 2023	VIII H	VIII I
12	SELASA, 21 FEBRUARI 2023	VII F	IX I
13	RABU, 22 FEBRUARI 2023	IX A	VII H
14	KAMIS, 22 FEBRUARI 2023	VIII A	VIII D
15	SENIN, 27 FEBRUARI 2023	IX B	IX H
16	SELASA, 28 FEBRUARI 2023	VII G	VII B

Surakarta, 01 Januari 2023  
 Kepala Sekolah  
  
 Diah Pituloka Handriani, S.Pd, M.Pd.  
 NIP. 19730627 200701 2 005



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SMP NEGERI 9 SURAKARTA  
 Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
 Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email: [admin@smpn9ska.sch.id](mailto:admin@smpn9ska.sch.id)  
 SURAKARTA 57146

PRESENSI SISWA KEGIATAN HADRAH DAN MARAWIS *November*

NO	NAMA	KELAS	MINGGU					KET
			1	2	3	4	5	
1	AHMAD AMINUDDIN	VII A	✓		✓			
2	DANDY RAMA S	VII A	✓	✓		✓	✓	
3	SYAKIRA ALFI'AINA	VII B	✓	✓	✓		✓	
4	FATMAWATI Z	VII B	✓	✓		✓	✓	
5	ALVARO PUTRA I	VII C	✓	✓	✓	✓	✓	
6	DHANI ARFA SANI H	VII D	✓	✓			✓	
7	FABIAN ARKA SATYA	VII E	✓		✓	✓	✓	
8	ABIDAH ARDELIA R	VII E	✓	✓	✓	✓	✓	
9	NOVAL EKA M	VIII A			✓		✓	
10	YULITA SAFITRI	VIII A	✓	✓	✓	✓	✓	
11	RAVEL ALDI SAPUTRA	VIII B		✓	✓	✓		
12	ADAM SATRIA W	VIII B		✓	✓	✓	✓	
13	DIVA LUTHFIYA R	VII C	✓		✓		✓	
14	FHAREZA DERRY A	VIII D	✓		✓	✓	✓	
15	IVAN HUMAM ZADA	VIII F		✓		✓	✓	
16	NABILA RIZKY ASYIFA	VII G	✓	✓				
17	SINTYA BILQIS SETYANTI	VIII G	✓	✓	✓	✓	✓	
18	CLAUDYA ANISA S	IX E		✓	✓	✓		
19	MUHAMMAD RAFI	IX E	✓		✓	✓		
20	WAHYU LANANG	IX F		✓	✓	✓	✓	





PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SMP NEGERI 9 SURAKARTA  
 Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
 Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email: [admin@smpn9ska.sch.id](mailto:admin@smpn9ska.sch.id)  
 SURAKARTA 57146

PRESENSI SISWA KEGIATAN BTA DAN TAHFIDZ

November

NO	NAMA	KELAS	IQRO/JILID	MINGGU					KET
				1	2	3	4	5	
1	ADIPTYA PUTRA S	VII A	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
2	FAREL JANUAR P	VII A	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
3	MUTIARA ARDIANTI	VII A	AL-QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
4	FATMAWATI Z	VII A	AL-QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
5	ALVARO PUTRA I	VII A	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
6	DHANI ARFA SANI H	VII B	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
7	FABIAN ARKA SATYA	VII B	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
8	ABIDAH ARDELIA R	VII B	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
9	NOVAL EKA M	VII B	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
10	YULITA SAFITRI	VII B	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
11	RAVEL ALDI SAPUTRA	VII B	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
12	ADAM SATRIA W	VII C	JIID	✓	✓	✓	✓	✓	
13	DIVA LUTHFIYA R	VII C	JIID	✓	✓	✓	✓	✓	
14	FHAREZA DERRY A	VII C	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
15	IVAN HUMAM ZADA	VII C	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
16	NABILA RIZKY ASYIFA	VII C	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
17	ILYAS RAMADHAN	VII C	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
18	SHELVIA PUTRI A	VII C	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
19	ARDIYANTO S	VII D	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
20	LATHIFA SYIFANA	VII D	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
21	RAVA DHIKA P	VII D	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
22	WAHYU REZA A	VII E	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
23	RIKA PUTRI R	VII E	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
24	DIANA ANGGRAEINY	VII E	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
25	FIRZA ALIYA K	VII E	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
26	ALIEFIA CAHYA Q	VII F	JIID	✓	✓	✓	✓	✓	
27	CANDRA EKA K	VII F	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
28	MUHAMMAD ALIF	VII F	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
29	VICKO ARDIANYSAH R	VII F	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
30	ZULFIKAR ILHAM	VII F	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
31	MOHAMAD RIDWAN	VII G	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
32	RIZKY AL FIRDAUS	VII G	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
33	FANO RAMDHANI	VII G	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
34	FABYAN OZZIELA R	VII H	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
35	HANNA MAKAILA	VII H	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
36	HERLINA LISTYAWATI	VII H	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
37	MAHENDRA FADLI	VII H	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
38	MUHAMMAD MUFQI	VII H	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
44	ARYA PUTRA	VIII A	JIID	✓	✓	✓	✓	✓	
45	EVI ANDAYANI	VIII A	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
46	FARID AL GHANI	VIII A	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
47	MUHAMMAD SATRIA	VIII A	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
48	FALLINA DAMAYANTI	VIII A	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
49	AGISTA PUTRI	VIII B	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	
50	ARDAN RAYSA	VIII B	AL QUR'AN	✓	✓	✓	✓	✓	
51	GALANG ASNAN	VIII B	JILID	✓	✓	✓	✓	✓	



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 9 SURAKARTA**

Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email: [admin@smpn9ska.sch.id](mailto:admin@smpn9ska.sch.id)  
SURAKARTA 57146

**JADWAL PETUGAS PEMBINAAN MENTAL SISWA SMP NEGERI 9 SURAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI/TANGGAL	KELAS	KET
1	SELASA, 12 JULI 2022	9A	
2	SELASA, 19 JULI 2022	9B	
3	SELASA, 26 JULI 2022	9C	
4	SELASA, 2 AGUSTUS 2022	9D	
5	SELASA, 9 AGUSTUS 2022	9E	
6	SELASA, 16 AGUSTUS 2022	9F	
7	SELASA, 23 AGUSTUS 2022	9G	
8	SELASA, 30 AGUSTUS 2022	9H	
9	SELASA, 6 SEPTEMBER 2022	9I	
10	SELASA, 13 SEPTEMBER 2022	UTS	
11	SELASA, 20 SEPTEMBER 2022		
12	SELASA, 27 SEPTEMBER 2022	8A	
13	SELASA, 4 OKTOBER 2022	8B	
14	SELASA, 11 OKTOBER 2022	8C	
15	SELASA, 18 OKTOBER 2022	8D	
16	SELASA, 25 OKTOBER 2022	8E	
17	SELASA, 1 NOVEMBER 2022	8F	
18	SELASA, 8 NOVEMBER 2022	8G	
19	SELASA, 15 NOVEMBER 2022	8H	
20	SELASA, 15 NOVEMBER 2022	8I	
21	SELASA, 29 NOVEMBER 2022	9A	
22	SELASA, 6 DESEMBER 2022	UAS	
23	SELASA, 13 DESEMBER 2022		
24	SELASA, 20 DESEMBER 2022	LIBUR SEMESTER	
25	SELASA, 27 DESEMBER 2022		

26	SELASA, 3 JANUARI 2023	9B	
27	SELASA, 10 JANUARI 2023	9C	
28	SELASA, 17 JANUARI 2023	9D	
29	SELASA, 24 JANUARI 2023	9E	
30	SELASA, 31 JANUARI 2023	9F	
31	SELASA, 7 FEBRUARI 2023	9G	
32	SELASA, 14 FEBRUARI 2023	9H	
33	SELASA, 21 FEBRUARI 2023	9I	
34	SELASA, 28 FEBRUARI 2023	8A	
35	SELASA, 7 MARET 2023	8B	
36	SELASA, 14 MARET 2023	8C	
37	SELASA, 21 MARET 2023	8D	
39	SELASA, 28 MARET 2023	8E	
40	SELASA, 4 APRIL 2023	8F	
41	SELASA, 11 APRIL 2023	8G	
42	SELASA, 18 APRIL 2023	8H	
43	SELASA, 25 APRIL 2023	8I	
44	SELASA, 2 MEI 2023	7A	
45	SELASA, 9 MEI 2023	7B	
46	SELASA, 16 MEI 2023	7D	
47	SELASA, 30 MEI 2023	7C	

Surakarta, 06 Juni 2022  
Kepala Sekolah



Diah Pitaloka Handriani, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19730627 200701 2 005





PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 9 SURAKARTA**  
Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email [admin@smpn9ska.sch.id](mailto:admin@smpn9ska.sch.id)  
SURAKARTA 57146

AGENDA KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL ISLAM SISWA  
KELAS 9A – 9I SMP NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN 2022/2023

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	KELAS	PUKUL	PEMATERI	MATERI	JUMLAH HADIR	KET
1	Selasa, 12 Juni 2022	1	9A	06.45 - 08.00	Khodunisa, Nagia	Syukur nikmat	32	
2	Selasa, 19 Juni 2022	1	9B	06.45 - 08.00	Bayu Pradito, Rafi	Iman kepada Allah	32	
3	Selasa, 26 Juni 2022	1	9C	06.45 - 08.00	Aziz, dan Amun	Adab kepada orangtua	32	
4	Selasa, 2 - 08 - 2022	1	9D	06.45 - 08.00	Ronata dan Aulifa	Sederah	32	
5	Selasa, 9 - 08 - 2022	1	9E	06.45 - 08.00	Cafira dan Fadila	Bullying	32	
6	Selasa, 16 - 08 - 2022	1	9F	06.45 - 08.00	Shopyeh dan Nagia	Adab bergaul	32	
7	Selasa, 23 - 08 - 2022	1	9G	06.45 - 08.00	Nashwa & Nadine	larangan berpakaian	32	
8	Selasa, 30 - 8 - 2022	1	9H	06.45 - 08.00	Farzal & Rendy	Percaya kepada hari Akhir	32	
9	Selasa, 6 - 9 - 2022	1	9I	06.45 - 08.00	Hosno & Atika	Aurat wanita	32	

Surakarta, 7 September 2022

Guru Mata Pelajaran

Nurul Syarifah, S.Ag.

NIP. 19700109 199203 2 001



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 9 SURAKARTA**  
Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email [admin@smpn9ska.sch.id](mailto:admin@smpn9ska.sch.id)  
SURAKARTA 57146

AGENDA KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL ISLAM SISWA  
KELAS 8A – 8I SMP NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN 2022/2023

NO	HARI TANGGAL	JAM KE	KELAS	PUKUL	PEMATERI	MATERI	JUMLAH HADIR	KET
1	Selasa, 07/09/2022	1	8A	06.45 - 08.00	Zahra & Irene	Bidayar jujur	32	
2	Selasa, 14-09-2022	1	8B	06.45 - 08.00	Intan & Nabila	Menjaga sholat fardhu	32	
3	Selasa, 11-10-2022	1	8C	06.45 - 08.00	Christi & Naura	Amalan Berpuasa	32	
4	Selasa, 18-10-2022	1	8D	06.45 - 08.00	Syahrul & Dani	Menjadi Pemuda yg Iman	32	
5	Selasa, 25-10-2022	1	8E	06.45 - 08.00	Mazda & Habibi	Tolong - Menolong	32	
6	Selasa, 1-11-2022	1	8F	06.45 - 08.00	Shafira & Azizah	Beramal & sholat	32	
7	Selasa, 8-11-2022	1	8G	06.45 - 08.00	Bayla & Malika	Cara Menghindari dendam	32	
8	Selasa, 15-11-2022	1	8H	06.45 - 08.00	Safira & Bening	Mauzambikan Istikomah	32	
9	Selasa, 22-11-2022	1	8I	06.45 - 08.00	Caruto & Nuffa	Al-Aw'at	32	

Surakarta, 30 November 2022

Guru Mata Pelajaran

Nurul Syarifah, S.Ag.

NIP. 19700109 199203 2 001

TUGAS MANDIRI SISWA DALAM PEMBIASAAN IBADAH MELALUI MEMBACA & HAFALAN AL QUR'AN DAN SHOLAT FARDHU BERJAMAAH  
SMP NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN 2022/2023

NAMA SISWA : Cinta Pratama Rahasyah..... KELAS/NO ABSEN : 8 F / 10 SEMESTER /TAHUN : GANJIL / 2022 - 2023

HARI/TANGGAL	IQRO' / SURAT	HAL/ AYAT	KONDISI SISWA	SHOLAT FARDHU BERJAMAAH					SURAT PENDEK YANG SUDAH DIHAFAL	SETOR HAFALAN	TTD GURU	TTD ORTU	KET
				SUBUH	DUHUR	ASAR	MAGRIB	ISAK					
Sabtu,01-10-2022	An-Naba	1-40		✓	✓	✓	✓	✓	Surat An-nas			5	
Ahad,02-10-2022	Al-Baqarah	120-124		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Falaq			5	
Senin,03-10-2022	Al-Baqarah	129-137		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Ikhlâs			5	
Selasa,04-10-2022	-	-	H	-	-	-	-	-	-			5	
Rabu,05-10-2022	-	-	H	-	-	-	-	-	-			5	
Kamis,06-10-2022	-	-	H	-	-	-	-	-	-			5	
Jumat,07-10-2022	-	-	H	-	-	-	-	-	-			5	
Sabtu,08-10-2022	-	-	H	-	-	-	-	-	-			5	
Ahad,09-10-2022	-	-	H	-	-	-	-	-	-			5	
Senin,10-10-2022	Al-Baqarah	137-150		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Ar-Rum 41			5	
Selasa,11-10-2022	-	150-160		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Ibrahim 32			5	
Rabu,12-10-2022	-	160-166		✓	✓	✓	✓	✓	Surat az-Zukhruf 36			5	
Kamis,13-10-2022	-	166-172		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Lahab 5			5	
Jumat,14-10-2022	-	172-180		✓	✓	✓	✓	✓	Surat An-Nasr 2			5	
Sabtu,15-10-2022	-	180-185		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Kafirun 6			5	
Ahad,16-10-2022	-	185-190		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Kautsar 3			5	
Senin,17-10-2022	-	190-198		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Maun 4			5	
Selasa,18-10-2022	-	198-207		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Fil 4			5	
Rabu,19-10-2022	-	207-215		✓	✓	✓	✓	✓	Surat At-Tin 4			5	
Kamis,20-10-2022	-	215-220		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Alaq 19			5	
Jumat,21-10-2022	-	220-235		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Adiyat 5			5	
Sabtu,22-10-2022	-	235-240		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Zalzalah 5			5	
Ahad,23-10-2022	-	240-248		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Qadr 5			5	
Senin,24-10-2022	-	248-251		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Qariah 5			5	
Selasa,25-10-2022	-	251-260		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Asr 3			5	
Rabu,26-10-2022	-	260-269		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Humazah 5			5	
Kamis,27-10-2022	-	269-272		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Qumariyyah 5			5	
Jumat,28-10-2022	-	272-276		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Adh-Dhuha 5			5	
Sabtu,29-10-2022	-	276-281		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Lail 1-12			5	
Ahad,30-10-2022	-	281-286		✓	✓	✓	✓	✓	Surat Al-Nashrah 5			5	
Senin,31-10-2023	Al-Imran	1-20		✓	✓	✓	✓	✓	Surat An-Najm 24			5	

ABSENSI KEGIATAN MEMBACA DAN MEMGAI AL-QUR'AN/IQRO' ONE DAY ONE RUKU'

8H

Keterangan :

- Masing-masing siswa wajib mengisi bacaan AL-Qur'an /IQRO' dengan memberikan keterangan nama surat /jilidnya dan halaman.
- Target bacaan untuk siswa yg sudah bisa AL-Qur'an satu ruku' bisa lebih.
- Sedangkan siswa yg masih IQRO' satu lembar boleh lebih.
- Contoh : Alifia (no-absen) - Surat Al-Baqarah (ayat 1-20) - halaman - sudah

SILAHKAN DI ISI :

- Akbar C.S/01 - Surat Al-Baqarah ayat 14
- Aldi Raffi B.C/02 - surat Al-Baqarah ayat 13
- Anthea Jobek/31 - surat an-nas ayat 1 - at-takwir - ayat 5.
- Bening Bonyu P/05 - Surat an-nas ayat 2 - at-takwir ayat 4
- Biljanjoso/06 - surat Al-baqarah ayat 200
- Bimo Satriya Kusuma/07 - surat an-nas 1 - al-Qadr 1
- David Rizqullah - N/08 - Surat Al-baqarah ayat 103
- Faatiba salman - Al-waqiah ayat 1 - ruku'
- Fahmy Dava/10 - Ad-Duha - An-Nas
- Fahrina Rahma R/11 - surat An-Nas, Al-Ikhlâs, Al-Lahab
- Faizah Nur S/12 - surat an-nas, al-humazah, al-ikelac
- Fara morenia/13 - surat an-nas ayat 1.
- Farah Avery C.A.H./14 - Surat An-Nas, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, Al-Kafirun.
- Fery Rayta P/15 - Surat Al-Baqarah ayat 121.
- Fifi Ramadhani/16 - Surat Al-haqah 1 - selesai
- Ibrahm Norman/17 - al-baqarah 1-10
- Kania N.S/18 - al-baqarah 1-5
- Haiko S.L/19 - al-ikhâs 1-10
- Meutya F.P/20 - Al-baqarah 23-88
- Muh. Azzam P/21 - Abasa Ayat 1-5
- Narvinza dyah P/23 - surat an-nas ayat 1 -
- Nicholas Anonika Putri I. 124 - surat Al - Imran ayat 68-75
- Mur Pasha dina/25 - surat Al-Baqarah ayat 15
- Onisawa Astarina/26 - surat az-z 5, 30
- Rahil Alam Kusuma/27 - Surat Yusuf 50
- Rehan A.S/28 - Bc/02 - Surat Al-Baqarah ayat 13
- Rochimah Avillia/30 - surat Al-Baqarah ayat 245
- Shofi Ramadhani/31 - surat Al-baqarah 15
- Syifa ghaibi P/32 - surat al-baqarah 234
- Rifa'i Radit B/29 - Surat al-baqarah 84-85



**FOTO KEGIATAN KEAGAMAAN**



**Kegiatan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan,**



**Kegiatan membaca doa bersama dan membaca Al-Qur'an**



**Kegiatan Sholat Dhuha**



**Persiapan Wudhu Menunaikan Sholat**



**Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah**







**Kegiatan Pembinaan Mental (Membaca Al-Qur'an bersama-sama, Kultum, Infak *One day one thousand*)**





**Kegiatan Hadrah dan Marawis**



**Kegiatan Jum'at Religi (membaca asmaul husna dan surat al-kahfi)**



**Kegiatan BTA dan Tahfidz**



**Kegiatan Pengajian Nabi Muhammad Saw**

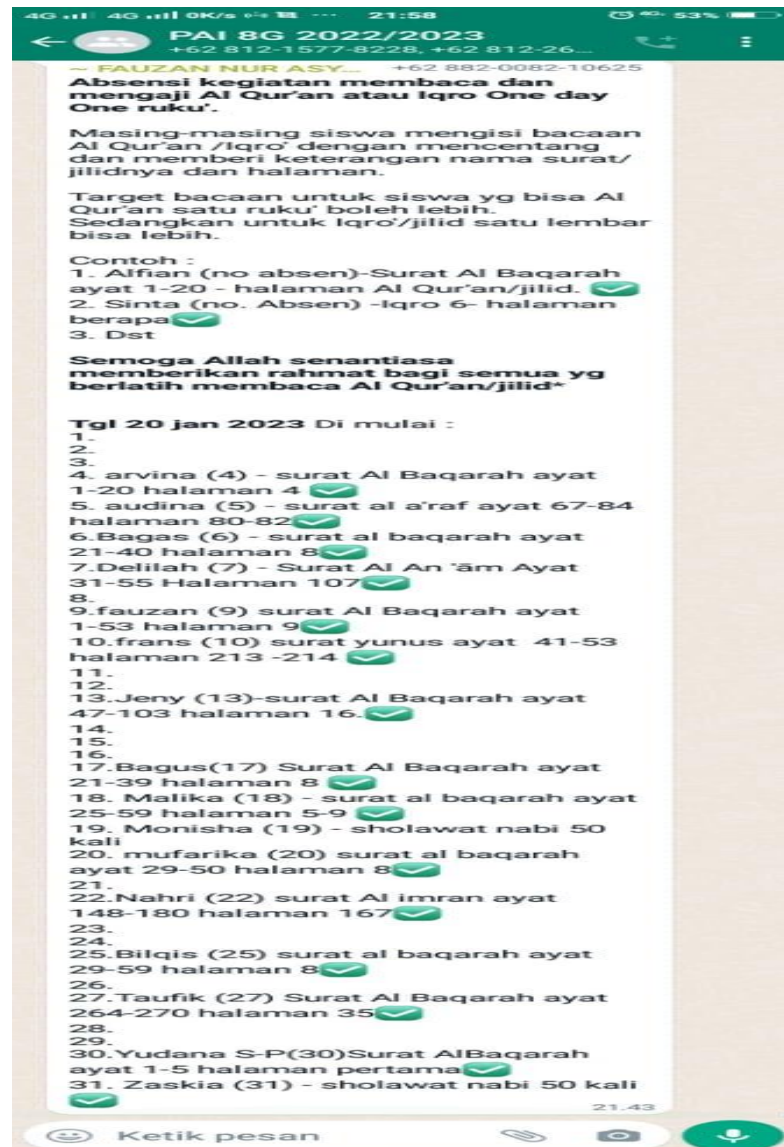


**Kegiatan Taddabur Alam**



**Kegiatan MTQ dan Kaligrafi**





Kegiatan *One day one ruku'* (Al



Wawancara Ibu Diah Pitaloka Handriani, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah)



**Wawancara Bapak Heru Saputro, S.Pd.**



**Wawancara Bapak Sugijanto, S.Ag.**



**Wawancara Ibu Nurul Syarifah, S.Ag.**





**Wawancara siswa Vicko Ardiansah Reyes (VII F)**



**Wawancara siswa Sintya Bilqis Setyanti (VIII G/25)**



**Wawancara siswa Claudya Anisa Salsabila (IX E/08)**





**Wawancara Bapak Nur Dawam, S.Pd (Waka Kurikulum)**



**Wawancara Ibu Siti Maryani, S.Pd (Waka Kesiswaan)**



**Wawancara Ibu Sarwati, S.Pd (Guru BK)**

## LAMPIRAN 5

### RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

#### MODUL AJAR 8.1.1

ELEMEN : AL QUR'AN & HADIS

#### CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase D, peserta didik memahami Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.

#### INFORMASI UMUM

##### A. Identitas Modul

Penyusun : Nurul Syarifah, S.Ag.  
Institusi : SMP Negeri 9 Surakarta  
Tahun : 2022  
Jenjang sekolah : SMP  
Kelas : VIII  
Alokasi waktu : 3 JP x 40 Menit = 120 Menit

##### B. Kompetensi Awal

Peserta didik dapat membaca ayat Q.S Ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan Az Zukhruf/43: 13 serta hadits terkait pelestarian alam sesuai dengan kaidah tajwid.

##### C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Kreatif
3. Mandiri

##### D. Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas
2. Media audiovisual

##### E. Target Peserta Didik

Peserta didik yang tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

##### F. Model pembelajaran

Pembelajaran tatap muka dengan model demonstrasi/praktek



## KOMPETENSI INTI

### 1. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca ayat Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 sesuai kaidah Tajwid, khususnya hukum bacaan ra' dan lam jalalah dengan benar serta terbiasa membaca Al Qur'an dengan disiplin.
- Peserta didik dapat menjelaskan hukum tajwid yang terdapat di di dalam ayat Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 sesuai kaidah Tajwid, khususnya hukum bacaan ra' dan lam jalalah dengan benar
- Melalui teknik pembelajaran the power of two, peserta didik dapat menghafal Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 dan Hadis tentang pelestarian alam dengan lancar serta terbiasa menghafalkan Al Qur'an dengan penuh semangat.
- Melalui model pembelajaran Discovery Learning, peserta didik dapat menjelaskan Kandungan Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 dan Hadis tentang pelestarian alam dengan benar, serta dapat mensyukuri alam semesta ciptaan Allah SWT.
- Melalui model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat merumuskan program pelestarian lingkungan alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar serta bersikap ramah terhadap alam dan lingkungan sekitar.
- Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar dan menulis Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 dan Hadis tentang pelestarian alam dengan benar.

### 2. Pemahaman Bermakna

Setelah mempelajari modul ajar ini, peserta didik akan memperoleh pelajaran yang sangat bermakna yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata, baik di rumah maupun di masyarakat, seperti:

- Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman dalam kehidupan.
- Pentingnya mengkaji ilmu tajwid agar dalam membaca al-qur'an baik dan benar

### 3. Pertanyaan Pemantik

- 1 Mengapa kita perlu membaca al-Qur'an dan hadist?
- 2 Metode apa yang perlu diterapkan agar mampu membaca al-Qur'an dan hadist dengan baik dan benar?
- 3 Bagaimana caranya agar termotivasi membaca al-Qur'an dan hadist ?

### 4. Persiapan Pembelajaran

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

## 5. Kegiatan Pembelajaran




Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Guru membuka pembelajaran dengan salam dan Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a).</li> <li>2 Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.</li> <li>3 Tes Diagnostik (non kognitif dan kognitif)</li> <li>4 Guru mengapersepsi pengetahuan awal peserta didik tentang bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan ra' dan lam jalalah</li> <li>6. Guru memotivasi siswa dengan menunjukkan salah satu kisah tentang pentingnya membaca al-Qur'an setiap hari sebagai amalan yang menjadi hudan dan syifa dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu peserta didik mampu membaca ayat Q.S Ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan Az Zukhruf/43: 13 terkait hukum bacaan ra' dan lam jalalah</li> <li>8. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan dan manfaat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta metode penilaian yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Langkah –langkah : Pekan 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dipandu guru untuk melihat dan mendengarkan bacaan ayat QS. Ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan Az Zukhruf/43: 13 terkait hukum bacaan Ra' dan lam jalalah</li> <li>- Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik selama ini</li> <li>- Peserta didik dengan bimbingan guru mengingatkan kembali materi prasarat</li> </ul> <p>↓ Peserta didik dipandu guru membentuk 6 kelompok beranggotakan 5 -6 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tiap kelompok dipastikan ada satu peserta didik sebagai tutor sebaya yang memiliki kemampuan membaca diatas rata-rata temannya untuk mengajarkan membaca surat Q.S. Az Zukhruf/43:13 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaa Ro` dan Lam Jalalah kepada anggota kelompoknya</li> </ul> <p>↓ Setiap anggota kelompok belajar mengikuti arahan tutor di kelompoknya. Guru tetap sebagai Nara sumber belajar utama dan mengamati setiap kelompok</p>	90 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Tutor sebaya menganalisa bacaan setiap anggotanya .Tiap anggota saling memperhatikan dan mengoreksi bacaan teman di kelompoknya serta diadakan pembetulan bacaan.</li> <li>✚ Setiap kelompok maju mempresentasikan bacaan kepada kelompok lain</li> <li>✚ Setiap kelompok kembali ditugaskan menemukan contoh bacaan Ro' dan Lam Jalalah dan menuliskannya di papan tulis,guru mengamati dan mengapresiasi temuan kelompok</li> <li>✚ Guru menugaskan setiap anak menuliskan di buku catatannya masing-masing.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan dan merefeksi.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur.</li> <li>3. Sebelum berdo'a, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadah dalam kehidupan terlebih sholat dan membaca Al Qur'an di rumah</li> </ol>	

#### 6. Asesmen

1. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik) siswa mengisikan perasaannya sebelum dan setelah pembelajaran hari ini dengan memberikan titik dibawah gambar emosi.

Pernyataan	 kecewa	 biasa	 senang
1. Bagaimana perasaan kamu bila belajar Agama ?			
2. Bagaimana menurutmu jika seorang muslim tidak mampu membaca Al Qur'an ?			
3. Membiasakan diri dekat dengan Al Qur'an melalui gemar membaca setiap hari			
4. Bacaan Qur'an yang dibaca orang beriman akan menjadi syafaat kelak di hari kiamat			
5. Orang yang menjadikan Al Qur'an sebagai imam maka hidupnya akan tenang			

## 2 Asesmen selama proses pembelajaran Jurnal Sikap Profil Pelajar Pancasila


No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1.	Observasi	Lembar Observasi (Jurnal)	(Catatan)

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan perilaku saat pembelajaran	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					

## G. Pengayaan

- a. Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu menerapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
- b. Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yaitu memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya atau memberikan pengayaan yang bersumber dari sumber belajar yang beragam

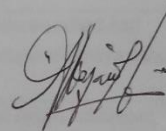
Surakarta, 06 Juli 2022

Mengetahui  
Kepala Sekolah


SMP NEGERI 1  
PITULOKA, SUKOHARJO

Diah Pituloka Handriani, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19730627 200701 2 005

Guru Mata Pelajaran



**Nurul Syarifah, S.Ag.**  
NIP.19700109 199203 2 001

**LAMPIRAN 6**  
**DAFTAR GURU**

Lampiran 2 : Keputusan Kepala SMP Negeri 9 Surakarta  
Nomor : 800/938.a/KP/2022  
Tanggal : 7 Juli 2022

**DAFTAR GURU MATA PELAJARAN**

NO	MATA PELAJARAN	NAMA GURU
1	Pendidikan Agama	
	a. Pendidikan Agama Islam	1. Sugijanto, S. Pd.I 2. Heru Saputro, S. Pd. 3. Nurul Syarifah, S. Ag.
	b. Pendidikan Agama Kristen	1. Triyono Agus Susanto, S.Th.
	c. Pendidikan Agama Katholik	1. Hana Puspita Canti, S. Pd.
2	Pendidikan Kewarganegaraan	1. Sri Hastuti, SH 2. Gatot Katmanto, S. Pd. 3. Putri Amalia Paramudicha, S. Pd. 4. Anastasia Ratna Firdiantiningsih, S. Pd.
3	Bahasa Indonesia	1. Drs. Mawardi 2. Wisnu Andrian Triyanto, S. Pd. 3. Teguh Widada, S. Pd. 4. Siti Maryani, S. Pd. Ina. 5. Siti Kadisah, S. Pd. 6. Linda Dewi Wulandari, S. Pd.
4	Bahasa Inggris	1. Dra. Pujisih Handayani 2. Harini, S. Pd. 3. Dyah Martini, S. Pd., M. Pd. 4. Dra. Titik Tidharwati 5. Anggraini Wulan Prasasti, S. Pd.
5	Matematika	1. Didik Suyanto, S. Pd. 2. Agus Budi H, S. Pd., M. Pd. 3. Sri Mulyani, S. Pd. 4. Istiqomah, S. Pd. 5. Istiqomah Hidayati, S. Pd. 6. Whikan Ayu Hanifah, S. Pd.
6	Ilmu Pengetahuan Alam	1. Joko Jaelan, S. Pd. 2. Banati Rahmawati, S. Pd. M. Si. 3. Siti Marpiyani D.S., S. Pd. 4. Afifah Shafa Shelfiana, S. Pd. 5. Azhari Fatikhasuri, S. Pd.
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	1. Nur Dawam, S. Pd. 2. Dra. Sri Marsini 3. Hari Untoro, S. Pd. 4. Dra. Suparni, M. Pd. 5. Sumino, S. Pd.
8	Seni Budaya	1. Sri Handayani B.A., S. Pd. 2. Dwi Sulisty, S. Pd. 3. Didik Haryanto, S. S.




9	Penjaskes	1. Nugroho Meiwanto, S. Pd.
		2. Drs. Gunawan
		3. Basuki Tri Hartoto, S. Pd.
10	Informatika / BK TIK	1. Kristanto Tri Utomo, S. Kom.
		2. Johan Pratama, S. Pd.
11	Muatan Lokal	1. Tri Wahyuni, S. Pd.
	a. Bahasa Jawa	1. Rumiwati, S. Sn
12	Bimbingan Konseling	1. Sri Rahayu, S. Pd.
		2. Titik Nuroini, S. Pd.
		3. Sarwati, S. Pd.





**LAMPIRAN 7**  
**SURAT TUGAS PEMBIMBING**

  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

**SURAT TUGAS**  
Nomor: B- 2023 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
NIP : 19750205 200501 1 004  
Sebagai : Pembimbing 1


dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari  
NIM : 193111095  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 6  
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP N 9 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Mei 2022  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I

  
*[Signature]*  
**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

**LAMPIRAN 8**  
**SURAT PERMOHONAN OBSERVASI PENELITIAN**

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 4345 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Observasi**


Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri 9 Surakarta  
Di  
Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : ROSYIDA INTAN INDAH NURI MUSTIKASARI  
NIM : 193111095  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 7  
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 9 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023


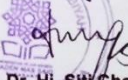

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Senin, 03 Oktober 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 27 September 2022  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I  
  
**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

**LAMPIRAN 9**  
**SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH</b> Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id
Nomor	: B- 4744 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2022
Lampiran	: -
Perihal	: <b>Permohonan Izin Penelitian</b>
Kepada Yth. Kepala SMP Negeri 9 Surakarta Di Tempat	
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: ROSYIDA INTAN INDAH NURI MUSTIKASARI
NIM	: 193111095
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 7
Judul Skripsi	: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Waktu Penelitian	: 3 Oktober 2022 - Selesai
Tempat	: SMP NEGERI 9 SURAKARTA
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 27 September 2022 a.n. Dekan, Wakil Dekan I   <b>Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.</b> NIP. 19730715 199903 2 002	
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	



**LAMPIRAN 10**  
**SURAT KETERANGAN SMP NEGERI 9 SURAKARTA**



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 9 SURAKARTA**

Jl. Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan, Surakarta (0271) 718604  
Website : [www.smpn9ska.sch.id](http://www.smpn9ska.sch.id) Email : [smpn9ska@gmail.com](mailto:smpn9ska@gmail.com)  
SURAKARTA 57146

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 422/ 031/TU/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Pitaloka Handriani, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 19730627 200701 2 005  
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III d  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 9 Surakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari  
NIM : 193111095  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dan Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Oktober 2022 s.d. 30 Januari 2023 di SMP Negeri 9 Surakarta dengan judul Penelitian "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, 30 Januari 2023

Kepala Sekolah

Diah Pitaloka Handriani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19730627 200701 2 005

**LAMPIRAN 11**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari  
Tempat/Tanggal Lahir: Sukoharjo, 21 November 2001  
Alamat : Mayang Rt 03 Rw 02, Gatak, Sukoharjo  
Agama : Islam  
No. HP : 085743941578  
Email : [rosyidaintan515@gmail.com](mailto:rosyidaintan515@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

1. TK : TK BA Aisyiah Mayang (Tahun 2005-2008)
2. SD/MI : MI Muhammadiyah Mayang (Tahun 2008-2013)
3. SMP/MTs : MTs Negeri 2 Surakarta (Tahun 2014-2016)
4. SMA/MAN : MAN 1 Surakarta (IPS) (Tahun 2017-2019)
5. Sarjana (S1) : UIN Raden Mas Said Surakarta (Tahun 2019-2023)

